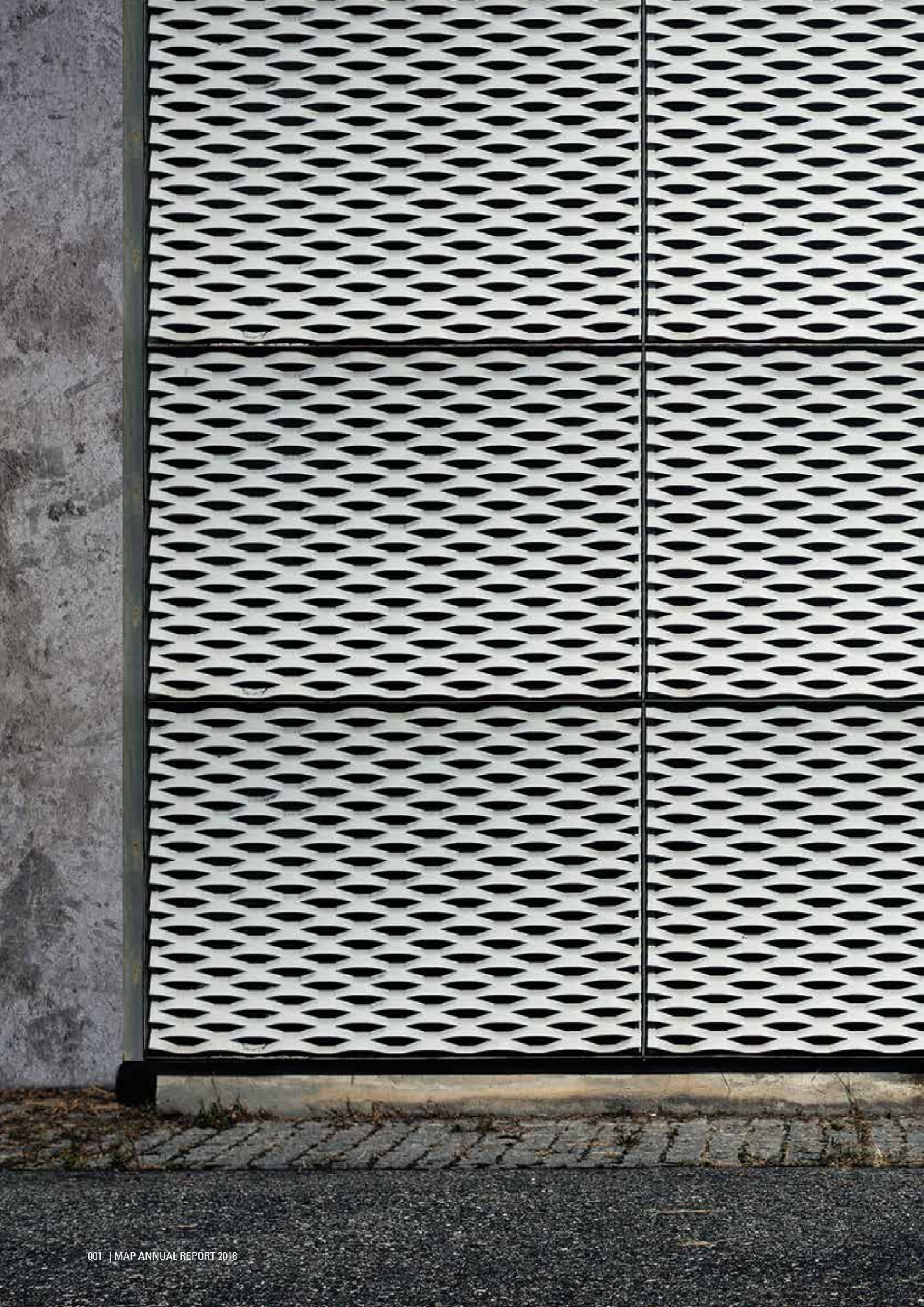


2018

Annual Report

LAPORAN
TAHUNAN
2018

360°
RETAILING
A Part of Indonesian Lifestyle







Market leader in Indonesia for branded lifestyle retailing

Pemimpin pasar di Indonesia untuk ritel gaya hidup bermerek

●
2,345 stores
in 71 major Indonesian cities (as at 31 December 2018)

2.345 gerai di 71 kota-kota besar di Indonesia (per 31 Desember 2018)

●
Mapemall **PLANET SPORTS.ASIA**

Our major online stores – a crucial part of our Omni-channel journey

Gerai online utama - bagian penting dari perjalanan Omni-channel Perusahaan

●
Portfolio of over 110 world class brands
(retail & distribution)

Portofolio atas lebih dari 110 merek kelas dunia (ritel & distribusi)



A PART OF
INDONESIAN LIFESTYLE!



Bagian dari gaya hidup Indonesia - Ritel 360°

Mapemall

PLANET SPORTS.ASIA

MAP
GIFT VOUCHER

MAP
CORPORATE
gifts

MAP CLUB



Creating A Better Tomorrow, Championing a Healthier Environment

MAP's focus on sustainability (environment and community) throughout 2018:

- Provide customers with a 'planet positive' alternative for shopping bags across our network of over 2,300 stores - recycled paper bags, biodegradable plastic bags and plastic bags with recyclable additives
- Starbucks "Bring Your Own Tumbler" to reduce plastic waste
- Starbucks "Greener Nusantara" movement in Bali - all our Bali Starbucks stores now carry 'greener' materials: recycled paper bags, bio-cassava plastic bags, wooden stirrer, strawless lids, among many others
- Levy a minimum cost of Rp 200 per plastic bag in SOGO, and Rp 500 per plastic bag in Fashion and Active stores to reduce plastic usage and wastage
- Burger King "No Plastic Policy" in all its 123 stores
- SOGO: in the future, all vendors must carry biodegradable and/or SNI-certified plastic bags
- Alun-alun using biodegradable plastic bags made of tapioca (since opening in 2007) - Alun-alun was honoured with an award from Galang Kemajuan Center (with Ministry of Environment & Forestry as the guiding council) in 2015 for using environmentally-friendly shopping bags.

Menciptakan Hari Esok yang Lebih Baik, Mendukung Lingkungan yang Lebih Sehat

Fokus Perusahaan terhadap keberlanjutan (lingkungan dan komunitas) selama 2018:

- Menyediakan pelanggan tas belanja alternatif yang ramah lingkungan di lebih dari 2.300 gerai
Perusahaan - tas kertas daur ulang, tas plastik biodegradable dan tas plastik dengan materi yang dapat didaur ulang
- Gerakan "Bring Your Own Tumbler" dari Starbucks untuk mengurangi sampah plastik
- Gerakan Greener Nusantara dari Starbucks di Bali - seluruh gerai Starbucks di Bali kini menggunakan material yang ramah lingkungan: tas kertas yang dapat didaur ulang, tas plastik bio-cassava, pengaduk minuman berbahan kayu, tutup minum tanpa sedotan, dan lain-lain
- Mengenakan biaya Rp 200,- untuk setiap tas plastik belanja di gerai SOGO, dan Rp 500,- di gerai Fashion dan Active untuk mengurangi penggunaan plastik dan sampah plastik
- Burger King mengimplementasikan Kebijakan Anti Plastik di seluruh 123 gerai Burger King
- SOGO: di masa depan, seluruh vendor harus memiliki sertifikasi tas plastik daur ulang dan SNI
- Alun-alun menggunakan tas plastik daur ulang dibuat oleh tapioka (sejak dibuka tahun 2007). Alun-alun menerima penghargaan dari Galang Kemajuan Center (dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai badan pendukung) pada tahun 2015 karena menggunakan tas belanja yang ramah lingkungan.



MAP 360° RETAILING
MAP RITEL 360° **003**

REVIEW OF FINANCIAL YEAR 2018
Tinjauan Keuangan Tahun 2018 **037**

CREATING A BETTER TOMORROW
Menciptakan Hari Esok yang Lebih Baik **005**

2018 FINANCIAL HIGHLIGHTS
Ringkasan Keuangan 2018 **039**

CONTENTS
Daftar Isi **007**

OUR SHARE PRICE
Harga Saham MAP **043**

OVERVIEW OF MAP 2018
Tinjauan MAP 2018 **009**

ORGANIZATION STRUCTURE
Struktur Organisasi **045**

BUSINESS PHILOSOPHY
Filosofi bisnis **011**

SUBSIDIARIES (Percentage of Shares,
Line of Business, Company's Status and Domicile)
*Entitas Anak (Persentase Saham, Bidang Usaha,
Status Operasi dan Domisili)* **047**

VISION & MISSION
Visi & Misi **012**

SHARE INFORMATION
Informasi Saham **049**

BRIEF HISTORY
Sejarah Singkat **013**

HISTORY OF SHARE LISTING
Riwayat Pencatatan Saham **051**

GROWTH OF OUR RETAIL NETWORK
Perkembangan Jaringan Ritel **015**

HISTORY OF OTHER SECURITIES AND
SECURITIES RATING
*Riwayat Pencatatan Efek Lainnya dan
Peringkat Efek* **054**

OUR BRAND PORTFOLIO
Portofolio Merek **017**

REPORT FROM
THE BOARD OF COMMISSIONERS
Laporan Dewan Komisaris **059**

OUR DISTRIBUTION BRANDS
Distribusi **031**

REPORT FROM
THE BOARD OF DIRECTORS
Laporan Direksi **065**

MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS
Pembahasan dan Analisa Manajemen **076**

CODE OF CONDUCT
Kode Etik **161**

AUDIT COMMITTEE REPORT
Laporan Komite Audit **091**

THE BOARD OF COMMISSIONERS
Dewan Komisaris **167**

RISKS AND HOW WE MANAGE
Risiko Perusahaan & Penanganannya **101**

THE BOARD OF DIRECTORS
Direksi **173**

EVALUATION ON RISK
MANAGEMENT EFFECTIVENESS
*Evaluasi Efektivitas
Manajemen Risiko* **107**

FINANCIAL REPORT
Laporan Keuangan **181**

GOOD CORPORATE GOVERNANCE
Tata Kelola Perusahaan **111**

STATEMENT OF BOARD OF
COMMISSIONERS
AND BOARD OF DIRECTORS
*Surat Pernyataan Dewan Komisaris
dan Direksi* **311**

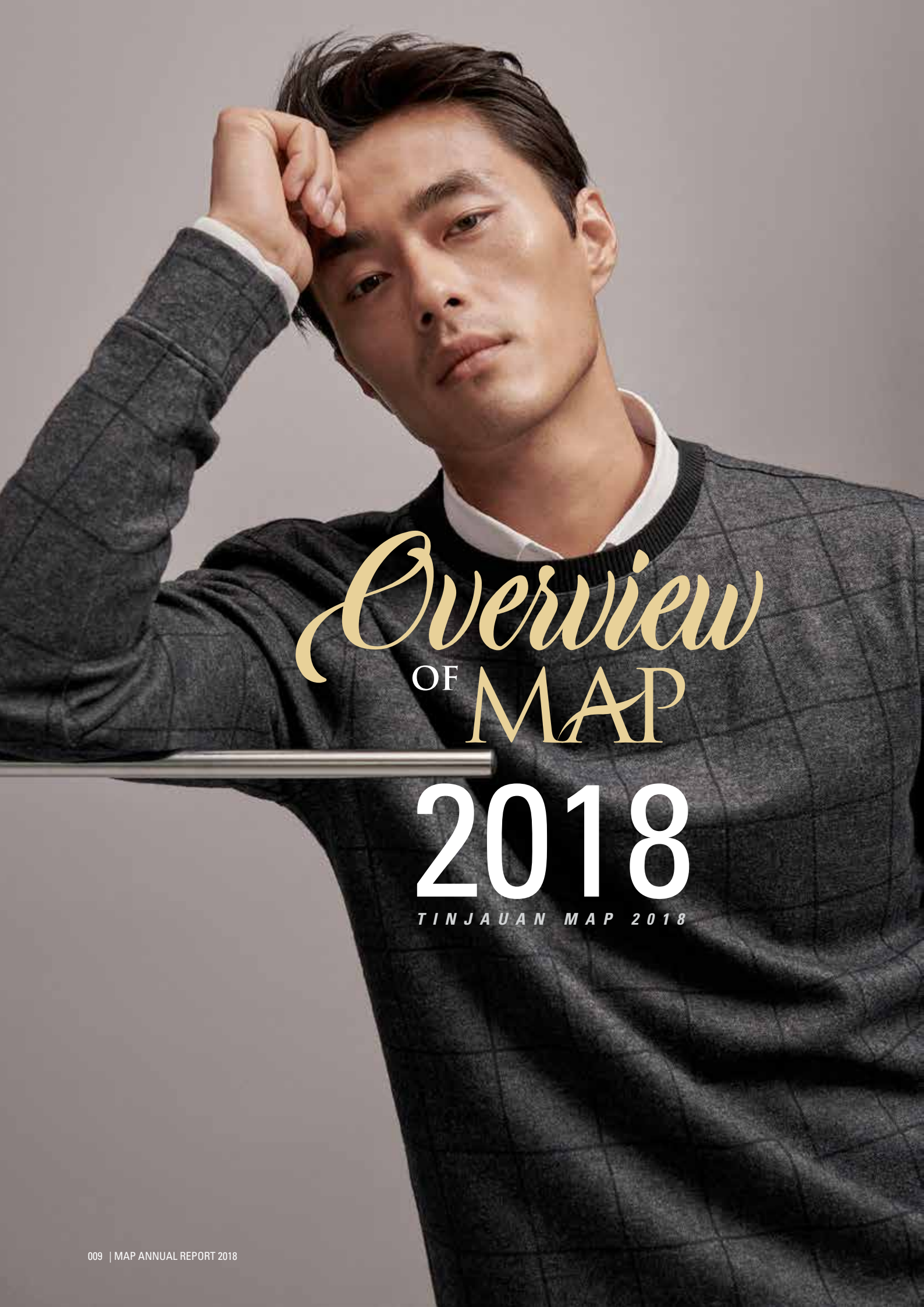
CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan **147**

CORPORATE INFORMATION
Informasi Perusahaan **314**

HUMAN RESOURCES & TRAINING
Sumber Daya Manusia & Pelatihan **156**

DAFTAR ISI

Contents

A man with dark hair, wearing a grey textured sweater over a white collared shirt, is leaning forward with his right hand resting on his forehead. The background is a plain, light grey.

Overview OF MAP

2018

TINJAUAN MAP 2018

Over **110**
World Class Brands

Over **90**
Retail Concepts**

Over
24,000
Employees

*Lebih dari 110 Merek Kelas Dunia
2.345 Gerai Ritel **

*Lebih dari 90 Konsep Ritel***

Beroperasi di 71 Kota di Indonesia

Lebih dari 24.000 Karyawan

2,345
Retail
Stores*

Operating
in **71**
Cities



Our Garment Factory at Gunung Putri

*Includes 127 Domino's Pizza stores which are 34% owned by MAP and 66% by Everstone Capital - and 123 Burger King stores which are 34% owned by MAP and 66% by Everstone Capital

* As at 31 December 2018

** Inclusive of shop-in-shop concepts

**Termasuk 127 gerai Domino's Pizza dengan 34% kepemilikan oleh MAP dan 66% oleh Everstone Capital & 123 gerai Burger King dengan 34% kepemilikan oleh MAP dan 66% oleh Everstone Capital*

** Per 31 Desember 2018*

*** Termasuk konsep gerai di dalam gerai*

Business Philosophy

We are a P.E.O.P.L.E Oriented Company

People Centered Approach

We put our customers, employees and the community at the heart of all our business decisions.

Empowerment

We empower our people with authority. We believe that delegation of power and autonomy promoted contribution, accountability, and entrepreneurship. Entrepreneurship is key for retailing, and it helps in the personal development of staff.

Originality

We pioneer new concepts and ideas in all our endeavors – be it retailing, distribution, manufacturing or food & beverage.

Principles

We subscribe to the highest principles of integrity and honesty.

Loyalty

We cultivate strong employee and customer loyalty and long term relationships with principals, partners, landlords, and suppliers.

Earnings

Earnings must be achieved without compromising our core values.

Filosofi Bisnis

Perusahaan dengan orientasi P.E.O.P.L.E.

Pendekatan berfokus kepada manusia

Kami selalu memperhatikan kepentingan pelanggan, karyawan, dan masyarakat dalam seluruh pengambilan keputusan.

Pemberdayaan

Kami memberdayakan sumber daya manusia dengan memberikan kewenangan dan percaya bahwa pendelegasian kekuasaan dan wewenang dapat meningkatkan kontribusi, membentuk akuntabilitas dan kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan kunci dari bisnis ritel yang dapat membantu karyawan dalam pengembangan dirinya.

Keaslian

Kami adalah pencetus konsep dan ide baru dalam seluruh kegiatan Perusahaan di bidang ritel, distribusi dan manufaktur atau makanan dan minuman.

Prinsip-prinsip

Kami menjunjung tinggi integritas dan kejujuran.

Kesetiaan

Kami membangun kesetiaan karyawan dan pelanggan serta memiliki hubungan jangka panjang dengan pemilik merek, mitra usaha, pemilik properti dan pemasok.

Keuntungan

Kami berusaha meraih keuntungan berdasarkan nilai-nilai utama Perusahaan.



Vision & Mission

VISI DAN MISI

Vision

To be the leading omni-channel retailer in Indonesia.

Untuk menjadi peritel omni-channel terdepan di Indonesia.

Mission

To bring health, happiness and a more fulfilling lifestyle to our valued customers through our portfolio of world class brands and omni-channel retail network.

Untuk mendukung kesehatan, kebahagiaan dan gaya hidup yang lebih memuaskan bagi para pelanggan kami melalui portofolio merek kelas dunia, dan jaringan ritel omni-channel.

Brief History

SEJARAH SINGKAT

MAJOR MILESTONES, AWARDS & ACCOLADES

PERISTIWA PENTING & PENGHARGAAN

1995

Incorporation. Started with Sports before venturing into Fashion and Lifestyle

1997

Foray into Kid's products (toys & apparel)

2001

Diversified into Food & Beverage with Starbucks Coffee
Started operations of Garment Factory in Gunung Putri, Bogor

2003

Ventured into Department Stores

2004

IPO of MAP (Listing on Indonesia Stock Exchange)

2005

Best Managed Company in Indonesia – Asiamoney

2007

Best Managed Company in Indonesia – FinanceAsia

2011

Top 40 Companies in Indonesia – Forbes Indonesia

2012

Most Admired Companies in Indonesia – Fortune Indonesia
Best Capital Award (nomination) – Indonesia Stock Exchange
#1 Retail Company in Indonesia – SWA Magazine

2013

Nomination for Retailer of the Year (Emerging Market) –
World Retail Congress

2014

Most Powerful & Valuable Company in Indonesia (Retail) –
Warta Ekonomi

Corporate Social Responsibility (CSR) Award – Finance Asia
Investor Relations Award – FinanceAsia

Strategic partnership with Everstone for Burger King and
Domino's Pizza

2015

Most Admired Companies in Indonesia (Retail) –
Warta Ekonomi
Strategic partnership with CVC for Active Division (MAA)

2016

Strategic partnership with General Atlantic for F&B Division
(under MBA)
Launch of MAPEMALL.com
Launch of MAP Club
Launch of MAP Retail School
Venture into Vietnam (First Zara Store in HCM City)

2017

IPO of MBA (F&B)

Further expansion in Vietnam (Zara in Hanoi, and Pull & Bear, Massimo Dutti and Stradivarius in HCM City)

Best Mid-Cap Company in Indonesia (3rd placing) – FinanceAsia

Best CEO – Obsession Media Group

Most Powerful Company (Retail Trade) – Warta Ekonomi

“Best in CSR” – Padmamitra Award from Jakarta Provincial Government

2018

IPO of MAA (MAP Active)

“Best in CSR” – Padmamitra Award (National level) – for excellence in CSR from Indonesia’s Ministry of Social Affairs and Forum CSR Kessos

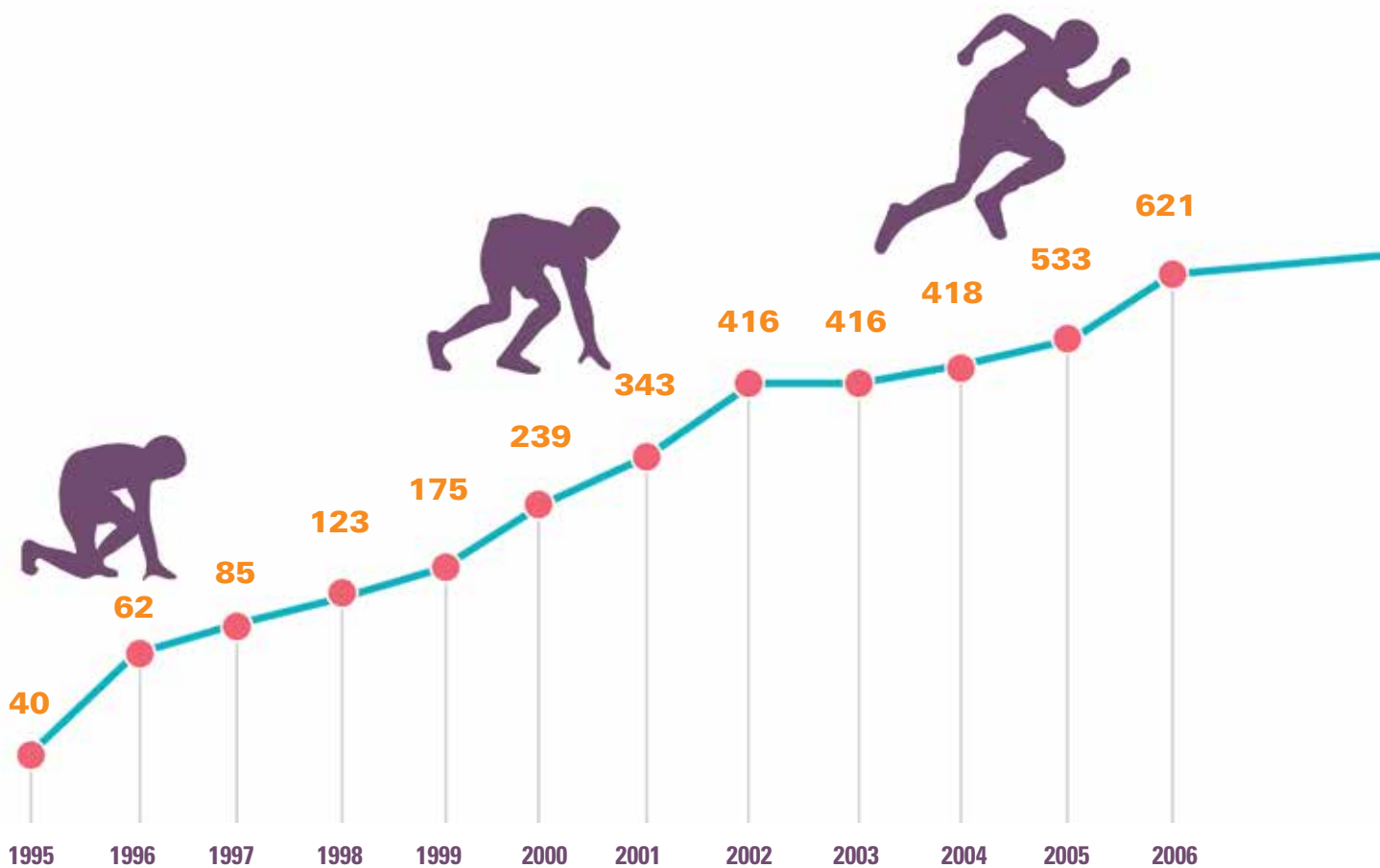
Best in corporate communication/PR – SWA Group Magazine

1995 - Tahun pendirian. Berawal dengan ritel produk Sports, sebelum masuk ke bisnis Fashion dan Lifestyle // 1997 - Masuk ke bisnis Kids (mainan dan produk anak-anak) // 2001 - Masuk ke bisnis Food & Beverage dengan Starbucks Coffee. Memulai operasi Pabrik Garmen MAP di Gunung Putri, Bogor // 2003 - Masuk ke dalam bisnis Department Stores // 2004 - Penawaran Saham Perdana MAP (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) // 2005 - Meraih penghargaan ‘Best Managed Company in Indonesia’ dari majalah Asiamoney // 2007 - Meraih penghargaan ‘Best Managed Company in Indonesia’ dari majalah FinanceAsia // 2011 - Meraih penghargaan ‘Top 40 Companies in Indonesia’ dari majalah Forbes Indonesia // 2012 - Meraih penghargaan ‘Most Admired Companies in Indonesia’ dari majalah Fortune Indonesia. Dinominasikan dalam ‘Best Capital Award’ dari Bursa Efek Indonesia. Meraih penghargaan ‘#1 Retail Company in Indonesia’ dari majalah SWA // 2013 - Dinominasikan sebagai ‘Retailer of the Year (Emerging Market)’ Award - World Retail Congress // 2014 - Meraih penghargaan ‘Most Powerful & Valuable Company in Indonesia (sektor ritel)’ dari majalah Warta Ekonomi. Meraih penghargaan ‘Corporate Social Responsibility’ dari majalah FinanceAsia. Meraih penghargaan ‘Investor Relations’ dari majalah FinanceAsia. Jalinan kemitraan strategis dengan Everstone untuk Burger King dan Domino’s Pizza // 2015 - Meraih penghargaan ‘Most Admired Companies in Indonesia’ (sektor ritel) dari majalah Warta Ekonomi. Jalinan kemitraan strategis dengan CVC untuk Bisnis Active Perusahaan // 2016 - Jalinan kemitraan strategis dengan General Atlantic untuk Bisnis F&B (MBA). Peluncuran MAPMALL.com. Peluncuran MAP Club. Peluncuran MAP Retail School. Hadir di Vietnam (Gerei Zara pertama di Ho Chi Minh) // 2017 - Penawaran Saham Perdana MBA (Bisnis F&B). Ekspansi bisnis di Vietnam (Zara di Hanoi, Pull & Bear, Massimo Dutti dan Stradivarius di Ho Chi Minh). Meraih ‘Best Mid-Cap Company’ di Indonesia (urutan ke-3) – FinanceAsia. Meraih penghargaan ‘Best CEO’ dari Obsession Media Group. Meraih penghargaan ‘Most Powerful Company’ (sektor ritel) dari majalah Warta Ekonomi. Meraih penghargaan ‘Best CSR’ dari Padmamitra Award, dari Pemerintah DKI Jakarta // 2018 - Penawaran Saham Perdana MAA (Bisnis Active). Meraih penghargaan ‘Best CSR’ dari Padmamitra Award - tingkat Nasional, dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Forum CSR Kessos (untuk pencapaian CSR). Meraih penghargaan ‘Best in corporate communication/PR’ dari grup majalah SWA.

Growth OF our Retail

NETWORK
1995-2018

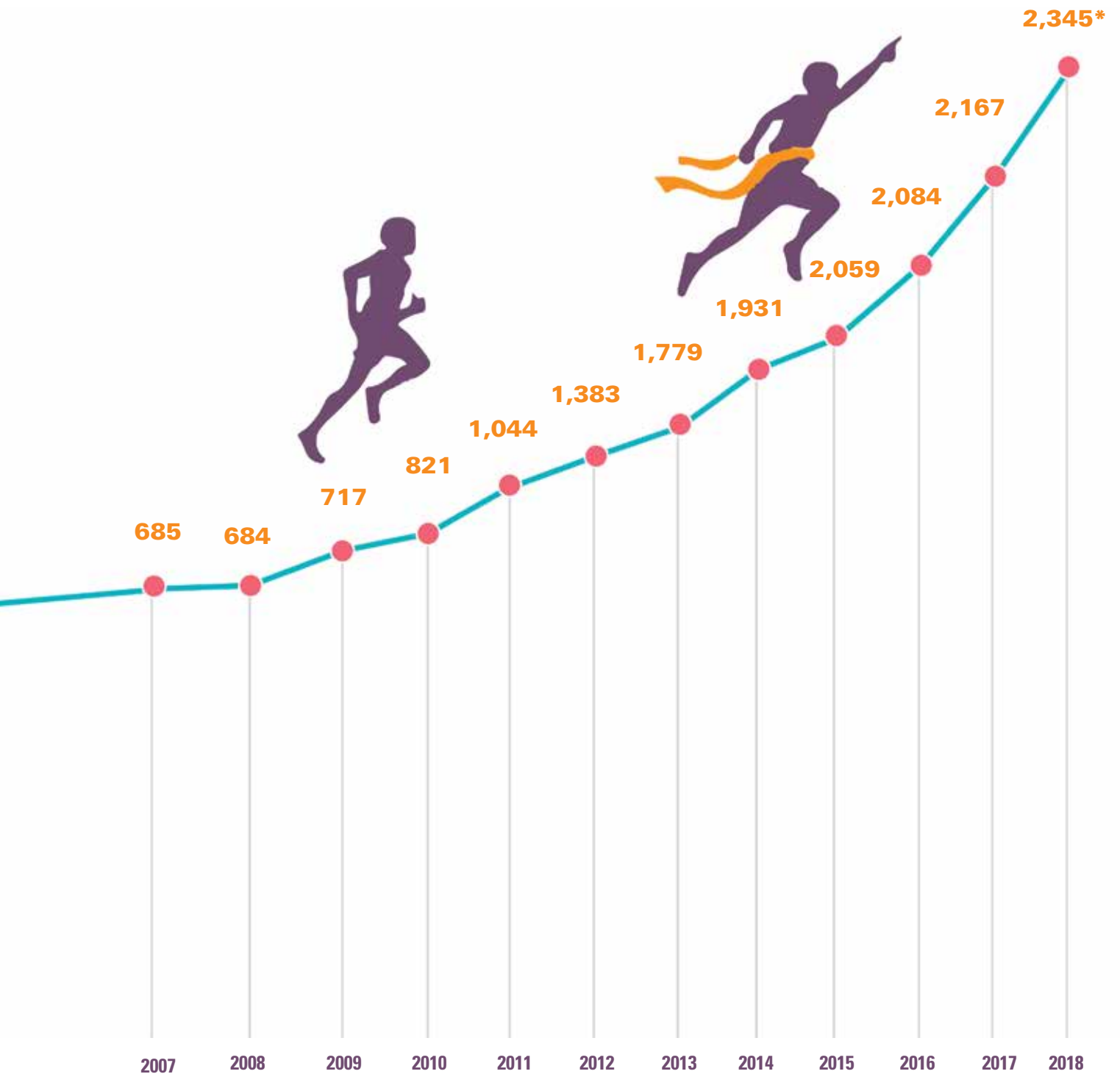
PERKEMBANGAN JARINGAN RITEL 1995-2018



* As at 31 December 2018

* Includes 127 Domino's Pizza stores which are 34% owned by MAP and 66% by Everstone Capital - and 123 Burger King stores which are 34% owned by MAP and 66% by Everstone Capital

Year & No. of Stores
Tahun & Jumlah Gerai



* Per 31 Desember 2018

* Termasuk 127 gerai Domino's Pizza dengan 34% kepemilikan oleh MAP dan 66% oleh Everstone Capital & 123 gerai Burger King dengan 34% kepemilikan oleh MAP dan 66% oleh Everstone Capital



Portfolio OF OVER 110 WORLD CLASS BRANDS

KEKUATAN MEREK - LEBIH DARI 110 MEREK KELAS DUNIA

- DEPARTMENT STORES
(INCLUDING SUPERMARKETS AND HANDICRAFTS & SOUVENIRS)

- SPECIALTY STORES
 - ACTIVE
(SPORTS, KIDS & LEISURE)
 - FASHION
 - COSMETICS, TRAVEL & LIFESTYLE

- FOOD & BEVERAGE

- OTHERS







Department Stores & Others

KONSEP RITEL DEPARTMENT STORES & OTHERS







Fashion

KONSEP RITEL FASHION

ZARA Massimo Dutti Bershka OYSHO

PULL&BEAR  Stradivarius ZARA HOME

MARKS & SPENCER LONDON NAUTICA MAX&Co.

MANGO  LACOSTE TOPSHOP TOPMAN

MaxMara FOREVER NEW CALVIN KLEIN JEANS

DOROTHY PERKINS LOEWE TRUE RELIGION

DKNY COTTON:ON swatch  PANDORA

 SWAROVSKI *Cath Kidston*  TISSOT TOMMY  HILFIGER

Typo rubi WEEKEND MaxMara BCBGMAXAZRIA

kipling  SEPHORA  Pepe Jeans LONDON  BEN SHERMAN Original Since 1957



Active

SPORTS & LEISURE

KONSEP RITEL ACTIVE SPORTS & LEISURE

PLANET SPORTS.ASIA



PLANET SPORTS KIDS **speedo**

the  **athlete's foot**

asics

ROOKIE USA

SPORTS STATION

 **LORNA JANE**
ACTIVE LIVING

OGAN

 **SKECHERS**

Reebok 

 **Payless**
SHOESOURCE

CONVERSE

 **sunglass hut**

 **adidas**

 **new balance**

GOLF HOUSE
The Ultimate in Golfing

FOOTGEAR



Active Fashion Footwear

KONSEP RITEL ACTIVE FASHION FOOTWEAR

LINEA®

STACCATO



STEVE MADDEN

BIRKENSTOCK

Clarks



ECCO®



ROCKPORT







Active KIDS



KONSEP RITEL ACTIVE KIDS



KIDZ STATION

EST. 1895
OSHKOSH
B'gosh

carter's
babies and kids

Travel & LIFESTYLE

KONSEP RITEL TRAVEL & LIFESTYLE



TRUSTED ALL OVER THE WORLD



travelogue
essentials for your trip



PERFECTING THE JOURNEY



ITALIAN TRAVEL BAGS
SINCE 1952



Food Beverage

KONSEP RITEL FOOD & BEVERAGE



STARBUCKS®



(MAP 34%, EVERSTONE CAPITAL 66%)



(MAP 34%, EVERSTONE CAPITAL 66%)



Our Distribution Brands

APART FROM RETAILING, MAP IS ALSO THE LEADING
DISTRIBUTOR IN INDONESIA FOR ACTIVE BRANDS!
(Sports & Leisure and Kids)

Merek Distribusi

*Selain ritel, MAP juga merupakan distributor terkemuka di Indonesia
untuk merek-merek Active!
(Sports, Leisure dan Kids)*



Active Distribution Sports & Leisure

Distribusi Active - Sports & Leisure





Active Distribution Kids

Distribusi Active - Kids



MONOPOLY

TRANSFORMERS

Trolls

MEGA
MIGHTIES

carter's
babies and kids

Disney
PRINCESS

GUNPLA

baby
alive

STAR
WARS

TRANSFORMERS
BOTBOTS

NUM
NOMS

Leap
Frog

littlest
pet
shop

Hasbro
Gaming

PLAYSKOOL

LA
TOYS

Body
Secrets

BAN
DAI

MIGHTY
MUGGS

DICKIE
TOYS

LOL
SURPRISE!

ULTRAMAN
HEROES

EST. 1995
OSHKOSH
B'oss

Play-Doh

Five
Sparkle
Girls

Disney
FROZEN

Barbie

LEGO

NERF

MARVEL

vtech

furReal

Clementoni

my
LITTLE
PONY

Review OF *Financial* YEAR 2018

TINJAUAN KEUANGAN 2018







FINANCIAL HIGHLIGHTS 2018

R I N G K A S A N
P E N C A P A I A N
T A H U N 2 0 1 8

16% increase in
Net Revenue
to Rp 18.9 Trillion

PENDAPATAN BERSIH

Peningkatan pendapatan bersih sebesar 16% menjadi Rp 18,9 trilyun

34% increase in
Operating Profit
to Rp 1.5 Trillion

LABA USAHA

Peningkatan keuntungan operasional sebesar 34% menjadi Rp 1,5 trilyun

Net Profit
of Rp 814 Billion
(compared to Rp 350 Billion
in 2017)

LABA BERSIH

Mencatat laba bersih Rp 814 milyar (dibandingkan dengan Rp 350 milyar yang tercatat pada 2017)

2018 *Financial* HIGHLIGHTS

RINGKASAN KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

In billions Rupiah unless stated otherwise

RINGKASAN KEUANGAN

dalam milyar Rupiah kecuali jika disebutkan lain

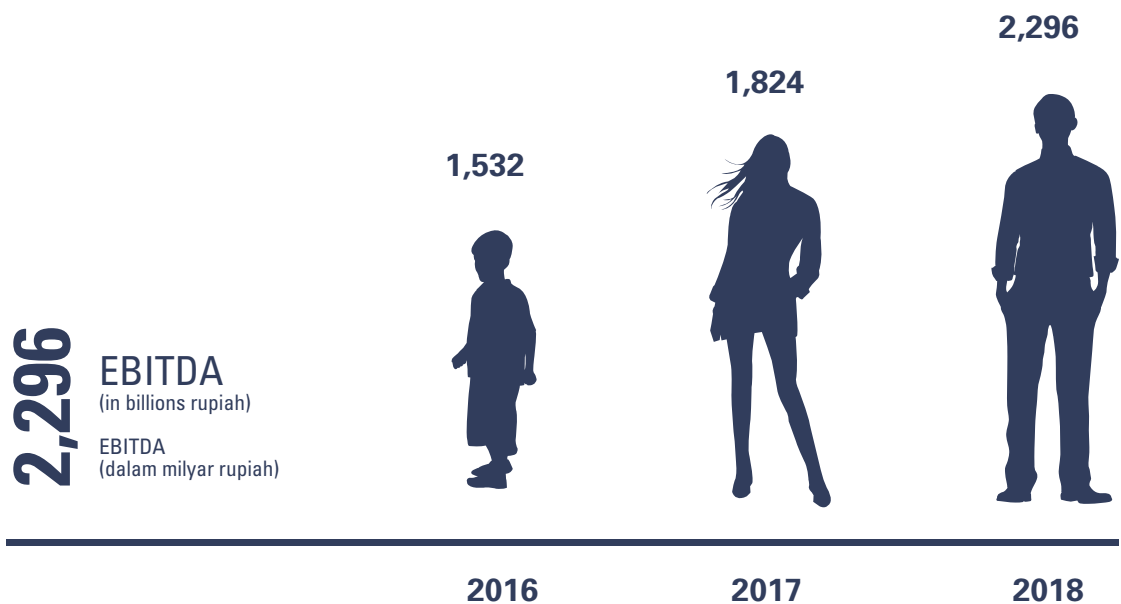
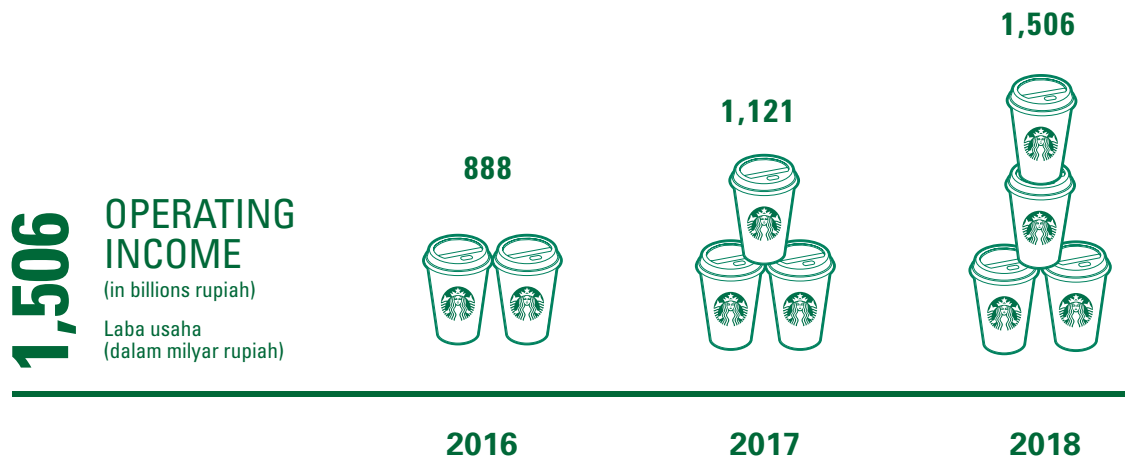
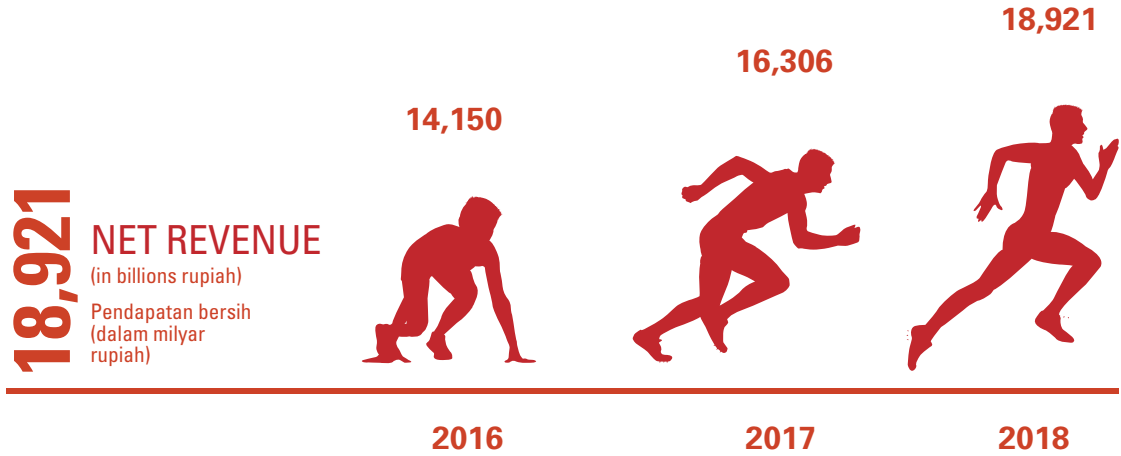
	2018	2017	2016	
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income				
				<i>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</i>
Net revenue	18,921	16,306	14,150	<i>Pendapatan bersih</i>
Gross profit	9,052	7,856	6,873	<i>Laba kotor</i>
Operating income ⁽¹⁾	1,506	1,121	888	<i>Laba usaha ⁽¹⁾</i>
EBITDA	2,296	1,824	1,532	<i>EBITDA</i>
Net income	814	350	208	<i>Laba bersih</i>
Net income attributable to :				<i>Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :</i>
Owners of the Company	736	335	208	<i>Pemilik Entitas Induk</i>
Non-controlling interest	78	15	-	<i>Kepentingan non-pengendali</i>
Comprehensive income	884	321	229	<i>Laba komprehensif</i>
Comprehensive income attributable to :				<i>Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :</i>
Owners of the Company	805	307	229	<i>Pemilik Entitas Induk</i>
Non-controlling interest	79	14	-	<i>Kepentingan non-pengendali</i>
Weighted average number of shares (in million shares)	1,654	1,654	1,654	<i>Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam juta lembar)</i>
Basic earnings per share ⁽²⁾ (in full Rupiah amount)	44	20	13	<i>Laba per saham dasar ⁽²⁾ dalam Rupiah penuh</i>
Statements of Financial Position				
				<i>Laporan Posisi Keuangan</i>
Assets	12,633	11,425	10,683	Aset
Current assets	7,313	6,798	6,616	<i>Aset lancar</i>
Non-current assets	5,320	4,627	4,067	<i>Aset tidak lancar</i>
Liabilities & Equity	12,633	11,425	10,683	Liabilitas dan Ekuitas
Current liabilities	5,419	4,565	4,181	<i>Liabilitas jangka pendek</i>
Non-current liabilities	1,152	2,618	3,299	<i>Liabilitas jangka panjang</i>
Total equity	6,062	4,242	3,203	<i>Jumlah ekuitas</i>
Ratio analysis and others information				
				<i>Analisa Rasio & Informasi Lain</i>
Net working capital	1,894	2,233	2,435	<i>Modal kerja bersih</i>
Capital expenditure	1,324	1,071	771	<i>Pengeluaran modal</i>
Gross profit margin	47.8%	48.2%	48.6%	<i>Marjin laba kotor</i>
Operating profit margin	8.0%	6.9%	6.3%	<i>Marjin laba usaha</i>
Net income margin	4.3%	2.1%	1.5%	<i>Marjin laba bersih</i>
Return on assets	6.4%	3.1%	1.9%	<i>Laba terhadap aset</i>
Return on equity	13.4%	8.3%	6.5%	<i>Laba terhadap ekuitas</i>
EBITDA to sales ratio	12.1%	11.2%	10.8%	<i>Rasio EBITDA terhadap penjualan</i>
Current ratio (x)	1.35	1.49	1.58	<i>Rasio lancar (x)</i>
Net debt to equity ratio	8.6%	21.3%	29.4%	<i>Rasio utang bersih terhadap ekuitas</i>
Liabilities to assets ratio	52.0%	62.9%	70.0%	<i>Rasio liabilitas terhadap aset</i>

Notes:

- (1) Operating profit is gross profit less selling expenses and general and administrative expenses
 (2) Basic earnings per share has been adjusted for the effect of stock split in 2018

Catatan:

- (1) Laba usaha adalah laba kotor dikurangi beban penjualan dan beban umum dan administrasi
 (2) Laba per saham dasar telah disesuaikan dengan pemecahan nilai nominal saham pada tahun 2018



Our Share Price

HARGA SAHAM MAP

2017

price (Rp)

	HIGHEST	LOWEST	CLOSING
31 March 2017	6,125	5,675	5,975
22 June 2017	6,800	6,475	6,600
29 September 2017	7,000	6,675	7,000
29 December 2017	6,400	6,125	6,200

2018

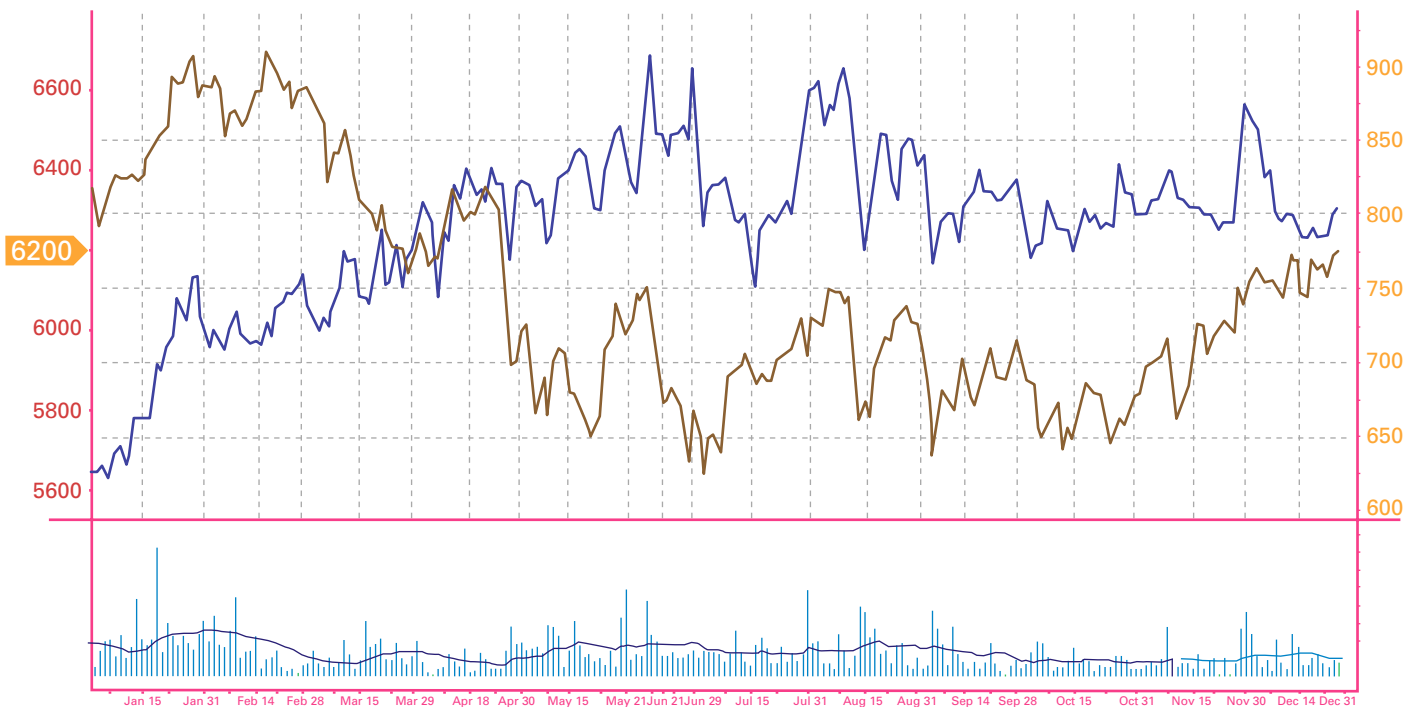
price (Rp)

	HIGHEST	LOWEST	CLOSING
29 March 2018	7,775	7,500	7,775
29 June 2018	900	835	900
28 September 2018	825	810	825
28 December 2018	805	785	805

Our share Information

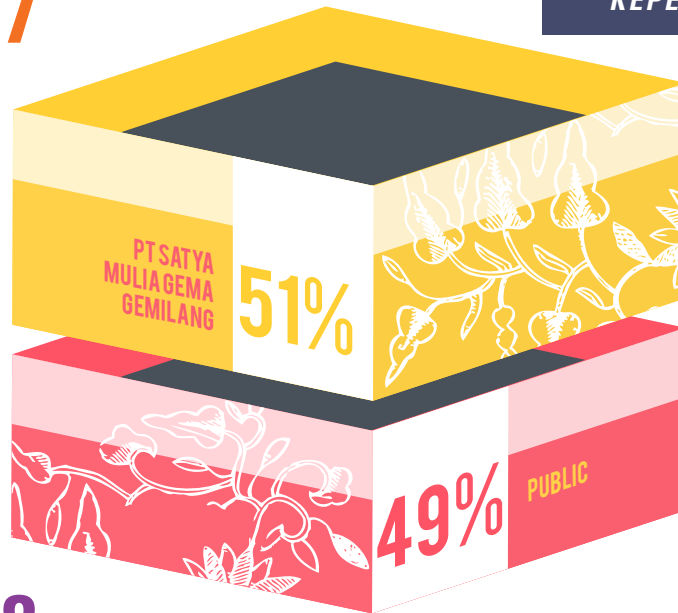
INFORMASI SAHAM

HARGA SAHAM MAP

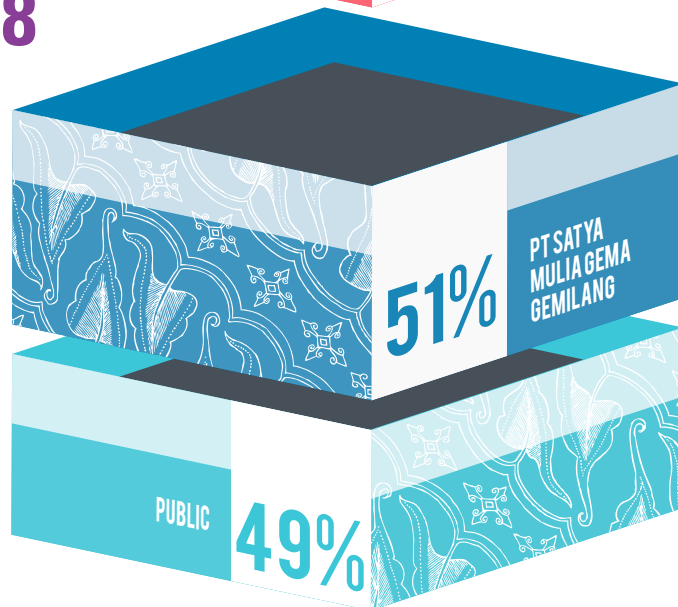


Source/Sumber : Bloomberg Finance LP

2017



2018



MAP - as at 31 December 2017	
Local Share Ownership/ <i>Kepemilikan Pemodal Nasional</i>	66.8%
Foreign Share Ownership/ <i>Kepemilikan Pemodal Asing</i>	33.2%
MAP - as at 31 December 2018	
Local Share Ownership/ <i>Kepemilikan Pemodal Nasional</i>	64.6%
Foreign Share Ownership/ <i>Kepemilikan Pemodal Asing</i>	35.4%

- There is no affiliation between members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or Majority and/or Controlling Shareholders.
- Tidak ada hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Mayoritas dan/atau Pengendali.*

Organization Structure

STRUKTUR ORGANISASI

Board of Commissioners Dewan Komisaris

Mari Elka Pangestu

Independent President Commissioner |
Presiden Komisaris Independen

GBPH Haji Prabukusumo, S.Psi.

Independent Vice President Commissioner |
Wakil Presiden Komisaris Independen

Hendry Hasiholan Batubara

Commissioner | *Komisaris*

Chiew Guan Choo

Commissioner | *Komisaris*

Johanes Ridwan

Commissioner | *Komisaris*



Audit Committee



Nomination & Remuneration Committee

Board of Directors Direksi

H.B.L. Mantiri

Independent President Director |
Presiden Direktur Independen

V.P. Sharma

Director | *Direktur*

Susiana Latif

Director | *Direktur*

Michael D. Capper

Director | *Direktur*

Sintia Kolonas

Director | *Direktur*

Sjeniwati Gusman

Director | *Direktur*

Handaka Santosa

Director | *Direktur*

Susiana Latif
Group CFO

Corporate Secretary

Internal Audit



**Department Stores
Division**

Handaka Santosa



**Fashion
Division**

Ria Hanityo



**Active
Division**

(Sports & Leisure and Kids)

Michael D. Capper



**Food & Beverage
Division**

Anthony Cottan



SUBSIDIARIES, PERCENTAGE OF SHARE, LINE OF BUSINESS, COMPANY'S STATUS AND DOMICILE

ENTITAS ANAK, PERSENTASE SAHAM, BIDANG USAHA, STATUS OPERASI DAN DOMISILI

No	Company Name	Direct Ownership	Indirect Ownership	Status
Nomor	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung	Kepemilikan Tidak Langsung	Status Operasi
RETAIL BUSINESS / <i>PENJUALAN RITEL</i>				
1	PT Mitra Selaras Sempurna	99.998%	0.002%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
2	PT Sarimode Fashindo Adiperkasa	99.998%	0.002%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
3	PT Mitramode Duta Fashindo	99.996%	0.004%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
4	PT Prima Buana Perkasa	99.997%	0.003%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
5	Map Active (Thailand) Ltd	99.999%	0.001%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
6	PT Mitra Gaya Indah	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
7	PT Putra Agung Lestari	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
8	PT Map Active	99.997%	0.003%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
9	PT Sukses Diva Mandiri	99.996%	0.004%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
10	PT Bersama Karunia Mandiri	99.996%	0.004%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
11	Map Active Footwear (S) Pte Ltd	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
12	Map Active Footwear Malaysia Sdn Bhd	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
13	Map Active International Sdn Bhd	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
14	PT Panen Cosmetic Indonesia	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
15	PT Panen Fashion Indonesia	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
16	PT Panen Wangi Abadi	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
17	PT Sarimode Griya	99.990%	0.010%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
18	PT Prima Mode Indonesia	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
19	PT Cemerlang Kharisma Internusa	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
20	PT Mitra Fashindo Abadi	99.996%	0.004%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
21	PT Creasi Mode Indonesia	99.996%	0.004%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
22	PT Map Panen Lestari	99.992%	0.008%	Pre-Operation/ <i>Belum beroperasi</i>
23	PT Panen Lestari Indonesia	-	100%	Pre-Operation/ <i>Belum beroperasi</i>
24	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	83,50%	16.50%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
25	Mitra Adiperkasa Vietnam Co Ltd	100%	-	Operating/ <i>Beroperasi</i>
26	Map Aktif Adiperkasa Pte Ltd	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
27	PT Omega Fashindo Adiperkasa	99.990%	0.01%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
28	PT Map Zona Adiperkasa	90.000%	10.000%	Pre-Operation/ <i>Belum beroperasi</i>
29	Mitramode Duta Fasindo Vietnam Co Ltd	100%	-	Operating/ <i>Beroperasi</i>
30	Prima Buana Perkasa Vietnam Co Ltd	100%	-	Operating/ <i>Beroperasi</i>
31	Bersama Karunia Mandiri Vietnam Co Ltd	100%	-	Pre-Operation/ <i>Belum beroperasi</i>
32	Sukses Diva Mandiri Vietnam Co Ltd	100%	-	Operating/ <i>Beroperasi</i>
33	PT Astec Asia Adiperkasa	90.000%	10.000%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
34	Map Active Adiperkasa Ltd	99.9998%	0.0002%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
35	Magna Management Asia Co Ltd	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
36	PT Map Digital Adiperkasa	99.9%	0.1%	Pre-Operation/ <i>Belum beroperasi</i>

as per 31 December 2018

All subsidiaries are domiciled in Jakarta except Map Active (Thailand) Ltd (Thailand), Map Active Adiperkasa Ltd (Thailand), Map Active Pte Ltd (Singapore), Map Active Trading Pte Ltd (Singapore), Map Active Adiperkasa Pte Ltd (Singapore), Asia Retail Investments Pte Ltd (Singapore), Map Active Footwear Pte Ltd (Singapore), Map Active Footwear Sdn Bhd (Malaysia), Map Active International Sdn Bhd (Malaysia), Mitra Adiperkasa Vietnam Co Ltd (Vietnam), Mitramode Duta Fashindo Co Ltd (Vietnam), Prima Buana Perkasa Vietnam Co Ltd (Vietnam), Bersama Kurnia Mandiri Vietnam Co Ltd (Vietnam), Sukses Diva Mandiri Vietnam Co Ltd (Vietnam) and Magna Management Asia Co Ltd (Vietnam)

No	Company Name	Direct Ownership	Indirect Ownership	Status
<i>Nomor</i>	<i>Nama Perusahaan</i>	<i>Kepemilikan Langsung</i>	<i>Kepemilikan Tidak Langsung</i>	<i>Status Operasi</i>
DEPARTMENT STORES				
37	PT Panen Lestari Internusa	99.000%	1.000%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
38	PT Java Retailindo	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
39	PT Benua Hamparan Luas	99.997%	0.003%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
40	PT Panen Selaras Intibuana	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
41	PT Alun Alun Indonesia Kreasi	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
42	PT Panen GL Indonesia	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
43	PT Swalayan Sukses Abadi	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
CAFES AND RESTAURANTS / <i>KAFE DAN RESTORAN</i>				
44	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk	79.1%	20.9%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
45	PT Sari Boga Lestari	99.980%	0.020%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
46	PT Sari Coffee Indonesia	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
47	PT Sari Pizza Indonesia	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
48	PT Sari IceCream Indonesia	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
49	PT Premier Doughnut Indonesia	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
50	PT Sari Food Lestari	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
51	PT Agung Mandiri Lestari	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
52	PT Sari Gemilang Makmur	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
BOOK STORES / <i>TOKO BUKU</i>				
53	PT Kinokunia Bukindo	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
MANUFACTURING / <i>MANUFAKTUR</i>				
54	PT Mitra Garindo Perkasa	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
OTHERS / <i>LAIN - LAIN</i>				
55	PT Siola Sandimas	99.999%	0.001%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
56	PT Premier Capital Investment	99.500%	-	Operating/ <i>Beroperasi</i>
57	Map Active Pte Ltd	100%	-	Operating/ <i>Beroperasi</i>
58	Asia Retail Investments Pte Ltd	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
59	Map Active Trading Pte Ltd	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>
60	PT Graha Prima Cemerlang	-	100%	Pre-Operation/ <i>Belum beroperasi</i>
61	PT Graha Agung Sukses	-	100%	Pre-Operation/ <i>Belum beroperasi</i>
62	PT Graha Indah Lestari	-	100%	Pre-Operation/ <i>Belum beroperasi</i>
63	PT Kebon Melati Properti	-	100%	Pre-Operation/ <i>Belum beroperasi</i>
64	PT Kebon Melati Mas	-	50%	Pre-Operation/ <i>Belum beroperasi</i>
65	PT Map Properti Adiperkasa	99.999%	0.001%	Pre-Operation/ <i>Belum beroperasi</i>
66	PT Map Tropik Properti	-	100%	Pre-Operation/ <i>Belum beroperasi</i>
67	PT Out of Asia	-	100%	Operating/ <i>Beroperasi</i>

per 31 Desember 2018

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta kecuali Map Active (Thailand) Ltd (Thailand), Map Active Adiperkasa Ltd (Thailand), Map Active Pte Ltd (Singapura), Map Active Trading Pte Ltd (Singapura), Map Active Adiperkasa Pte Ltd (Singapura), Asia Retail Investments Pte Ltd (Singapura), Map Active Footwear Pte Ltd (Singapura), Map Active Footwear Sdn Bhd (Malaysia), Map Active International Sdn Bhd (Malaysia), Mitra Adiperkasa Vietnam Co Ltd (Vietnam), Mitramode Duta Fashindo Co Ltd (Vietnam), Prima Buana Perkasa Vietnam Co Ltd (Vietnam), Bersama Kurnia Mandiri Vietnam Co Ltd (Vietnam), Sukses Diva Mandiri Vietnam Co Ltd (Vietnam) dan Magna Management Asia Co Ltd (Vietnam)





Share INFORMATION

INFORMASI SAHAM

● **Dividend (per share)**
Dividen (per lembar saham)

2017 - Rp 25

2018 - Rp 40

● ● ● **Outstanding Shares**
Jumlah Saham yang Beredar

2017 - 1,660,000,000

2018 - 16,600,000,000

● ● **Market Capitalization**
Kapitalisasi Pasar

2017 - Rp 10,292,000,000,000

2018 - Rp 13,363,000,000,000

● ● ● **Trading Volume**
Volume Perdagangan

2017 - 583,969,618

2018 - 2,835,771,813



History OF Share LISTING

RIWAYAT PENCATATAN SAHAM

History of Share Listing

The Company's total share of 1,660,000,000 was listed on the Indonesia Stock Exchange on 10th November 2004, with initial offer price of Rp 625 per share. Listing of stock was based on effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority) through letter No. S-1681/BEJ.PSJ/11-2004 dated 8 November 2004.

The number of Company's shares since our listing on Indonesia Stock Exchange up to 31 December 2018 remains unchanged.

The Company carried out a stock split from Rp 500 to Rp 50 per share effective per starting date of stock trading in the regular market and negotiated market, which is on the 4th of June 2018.

Upon the stock split, the amount of Company's shares is as follow:

Description	Before Stock Split	After
Nominal Value per Share	Rp 500	Rp 50
Authorized Capital	Rp 2,000,000,000,000 divided into 4,000,000,000,000 shares	Rp 2,000,000,000,000 divided into 40,000,000,000 shares
Paid Up Capital	Rp 2,000,000,000,000 divided into 4,000,000,000,000 shares	Rp 830,000,000,000 divided into 16,600,000,000 shares

Company's Shares Buy Back Program

The dampened global economic outlook has affected the global index exchange, including IDX Composite (IHSG). In order to protect the Company's share price and capital market value in a significantly fluctuated market condition, the Company has repurchased its shares (Buy Back) that are issued and registered in Indonesian Stock Exchange (IDX) by referring to Regulation of Financial Service Authority of Indonesia ("OJK") No.02/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 regarding Shares Buyback Issued by Issuer or Public Company in Significantly Fluctuated Market Condition, and OJK Circular Letter No. 22/SEOJK.04/2015 dated August 21, 2015 regarding Other Condition as Significantly Fluctuated Market Condition. In the implementation of shares Buy Back, the Company has allocated fund as much as Rp 116,200,000,000 (one hundred and sixteen billion and two hundred million Rupiah), or approximately 2% (two per cent) of the Company's paid up capital. The Buy Back period was conducted from 1 October – 30 December 2015. The Company has repurchased 6,308,200 shares, with average buy back of Rp 3,303.6108 per share, or total purchase value of Rp 20,864,845,305 (including transaction cost).

Transfer of Company's Buyback Shares

In accordance with Regulation of Financial Services Authority No: 2/POJK.04/2013 Article 12.1 stating : "If there is remaining repurchased shares held by the Company for 3 (three) years since shares repurchase completion, the Company must begin to transfer the repurchased shares within a period of no more than 2 (two) years."

To perform the transfer of Company's buyback shares as stipulated in the Regulation of Financial Services Authority No: 2/POJK.04/2013 Article 16.1 which states "The Company must announce information disclosure to the public, and submit the announcement proof and its supporting documents to the Financial Services Authority (OJK) no more than 14 (fourteen) days before the selling of repurchased shares is executed".

The Company has announced the Disclosure of Information in relation to the Transfer of Company's Buyback Shares on 31 October 2018, stating the following information:

1. The Company has appointed PT Danareksa Sekuritas to carry out the transfer/sale of shares
2. The period of Company's Shares Buyback is from 15 November 2018 to 15 November 2020
3. Company's shares to be transferred amounted to 63,082,000 (sixty three million and eighty two thousand) shares (upon stock split ratio of 1:10 carried out by the Company on 25 May 2018)

Mechanism of all transfer/sale of shares was carried out in pursuant to Regulation of Financial Services Authority No: 2/POJK.04/2013.

Implementation of ESOP & MSOP

Currently, MAP does not offer any Employee Stock Ownership Plan (ESOP) and Management Stock Ownership Plan (MSOP).



Riwayat Pencatatan Saham

Perusahaan mencatatkan 1.660.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2004 dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 625,- per saham. Persetujuan pencatatan saham berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-1681/BEJ.PSJ/11-2004 tanggal 8 November 2004.

Jumlah lembar saham Perusahaan sejak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2018 tidak mengalami perubahan.

Perusahaan telah melaksanakan pemecahan saham (stock split) dari nilai nominal per saham Rp 500,- menjadi Rp 50,- per saham per tanggal awal perdagangan saham di pasar regular dan pasar negosiasi yaitu per tanggal 4 Juni 2018.

Dengan pelaksanaan stock split tersebut diatas maka jumlah saham perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Stock Split	Sesudah Stock Split
Nilai Nominal per-Saham	Rp 500,-	Rp 50,-
Modal Dasar	Rp 2.000.000.000.000,- terbagi atas 4.000.000.000.000 saham	Rp 2.000.000.000.000,- terbagi atas 40.000.000.000 saham
Modal ditempatkan/disetor	Rp 2.000.000.000.000,- terbagi atas 4.000.000.000.000 saham	Rp 830.000.000.000,- terbagi atas 16.600.000.000 saham

Program Pembelian Kembali Saham Perseroan

Pelemahan pertumbuhan ekonomi global berimbas pada menurunnya index bursa global, termasuk IHSG. Untuk menjaga nilai saham serta nilai capital market Perseroan di bursa yang berfluktuasi akibat sentimen negatif tersebut, Perseroan melakukan pembelian kembali saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 02/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan dan Surat Edaran OJK No. 22/SEOJK.04/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dengan alokasi dana sebanyak-banyaknya Rp 116.200.000.000,- (seratus enam belas miliar dua ratus juta Rupiah) untuk membeli kembali sebanyak-banyaknya 2% (dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan. Pembelian kembali saham telah dilaksanakan dalam periode 1 Oktober 2015 sampai dengan 30 Desember 2015, dengan jumlah lembar saham yang dibeli kembali sebanyak 6.308.200 lembar. Harga rata-rata pembelian sebesar Rp 3.303,6108 per lembar atau total nilai pembelian sebesar Rp 20.864.845.305,- (termasuk biaya transaksi).

Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 2/POJK.04/2013 Pasal 12.1 yaitu : "Dalam hal masih terdapat saham hasil pembelian kembali yang dikuasai oleh Perusahaan selama jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak selesainya pembelian kembali saham, maka perusahaan wajib mulai mengalihkan saham hasil pembelian kembali dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun."

Guna melakukan proses pengalihan saham hasil pembelian kembali sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 2/POJK.04/2013 pasal 16.1 "Perusahaan wajib mengumumkan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan bukti pengumuman dan dokumen pendukungnya kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum dilaksanakannya penjualan saham hasil pembelian kembali".

Perusahaan menyampaikan Keterbukaan Informasi tersebut pada tanggal 31 Oktober 2018, dengan menyampaikan informasi sebagai berikut :

1. Perseroan menunjuk PT Danareksa Sekuritas untuk melakukan pengalihan/penjualan saham;
2. Waktu pelaksanaan penjualan saham adalah dari tanggal 15 November 2018 sampai dengan tanggal 15 November 2020;
3. Jumlah saham yang akan dijual adalah sebanyak-banyaknya sebesar 63.082.000 (enam puluh tiga juta delapan puluh dua ribu) saham (setelah dilakukannya stock split dengan ratio 1:10 oleh perusahaan pada tanggal 25 Mei 2018);

Seluruh mekanisme pengalihan/penjualan saham dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 2/POJK.04/2013.

Pelaksanaan Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Pada saat ini, MAP tidak Menawarkan Skema Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen.

HISTORY ^{OF} OTHER *securities & securities* RATING

RIWAYAT PENCATATAN EFEK LAINNYA DAN PERINGKAT EFEK

On 16th December 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 with fixed interest rate and Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009, with total amount of Rp 364,000,000,000. Both Bonds and Sukuk Ijarah were issued in 2 series; Series A matured in 3 years with 12.25% fixed interest rate per annum, and Series B matured in 5 years with 13% fixed interest rate per annum. Bonds and Sukuk Ijarah were listed on Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of Bonds and Sukuk, the Company underwent a rating process conducted by domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) which resulted in the following rating accordingly: idA+ (Single A plus; Stable Outlook) and idA+(Sy) (Single A plus Syariah; Stable Outlook). All proceedings attained from this Bonds and Sukuk Ijarah emission were used for Company's early repayment of syndicated loan Tranche B amounting to USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000, which matured on 8 June 2010.



Acting as the Underwriters for these Bonds and Sukuk Ijarah emission were PT Danareksa Sekuritas, PT HSBC Securities Indonesia, PT Indo Premier Securities and PT Standard Chartered Securities Indonesia. PT Bank CIMB Niaga Tbk was also appointed as Trustee in this issuance of Bonds and Sukuk Ijarah. The Bonds and Sukuk Ijarah for Series A and Series B were fully paid on 16 December 2012 and 16 December 2014, respectively.

On 12 December 2012, the Company issued new bonds - Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase I Year 2012 with nominal amount of Rp 500 billion. The Bonds were issued in 2 Series; Series A matured in 3 years with 7.95% fixed interest rate per annum, and Series B matured in 5 years with 8.45% fixed interest rate per annum. Proceeds from the offering allowed MAP to repay its principal Bonds and Sukuk Ijarah Series A which matured on 16 December 2012 - as well as for meeting the Company's working capital requirements. For the issuance, the Bonds received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk was also appointed as Trustee in this issuance of Bonds. The Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase I Year 2012 for Series A, amounting Rp 53 billion was fully paid on 12 December 2015, and The Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase I Year 2012 for Series B, amounting Rp 447 billion was fully paid on 12 December 2017.

On 20 February 2014, the Company issued new bonds - Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase II Year 2014 with total amount of Rp 650 billion. The Bonds were issued in 2 Series; Series A, amounting to Rp 370 billion, matured in 3 years with 10.9% fixed interest rate per annum, and Series B amounting to Rp 280 billion will mature in 5 years with 11.5% fixed interest rate per annum. The entire proceeds from the offering will be used to repay some of the Company's bank loans in attempt to reduce the company's creditors, made in accordance to the Payment Schedule for each loan. For the issuance, the Bonds have received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk was also appointed as Trustee in this issuance of Bond. The Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase II Year 2014 for Series A, amounting Rp 370 billion was fully paid on 20th February 2017.



On 19 September 2014, the Company issued new bonds - Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase III Year 2014 with total amount of Rp 350 billion. The Bonds were issued in 2 Series; Series A, amounting Rp 150 billion matured in 3 years with 10.3% fixed interest rate per annum, and Series B amounting Rp 200 billion will mature in 5 years with 10.9% fixed interest rate per annum. The entire proceeds from the offering will be used to repay some of the Company's bank loans, made in accordance to the Payment Schedule for each loan. For the issuance, the Bonds have received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk was also appointed as Trustee in this issuance of Bond. The Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase III Year 2014 for Series A, amounting Rp 150 billion was fully paid on 19 September 2017.

Based on the Rating Assessment made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) per 12 September 2018 of Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase II Year 2014 Series B amounting Rp 280 billion, with 5-year maturity and 11.5% per annum and Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase III Year 2014 Series B amounting Rp 200 billion, with 5-year maturity and 10.9% per annum, the Bonds have received 'idAA' (double A) rating.

Riwayat Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek

Pada 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi") dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah") dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 364.000.000.000,-. Masing-masing Obligasi dan Sukuk Ijarah memiliki 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 12,25% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 13% per tahun. Obligasi dan Sukuk Ijarah telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka Penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah ini, Perusahaan melalui proses pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan hasil pemeringkatan masing-masing: idA+ (Single A plus; Stable Outlook) dan idA+(Sy) (Single A plus Syariah; Stable Outlook). Dana yang diperoleh dari hasil emisi Obligasi dan Sukuk Ijarah ini, seluruhnya digunakan untuk melunasi lebih awal Pinjaman Sindikasi Tranche B Perusahaan sebesar USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2010.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Sukuk Ijarah adalah PT Danareksa Sekuritas, PT HSBC Securities Indonesia, PT Indo Premier Securities dan PT Standard Chartered Securities Indonesia. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah ini. Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri A dan Seri B telah dilakukan pembayaran secara penuh yaitu untuk seri A pada tanggal 16 Desember 2012 dan untuk seri B pada tanggal 16 Desember 2014.

Pada 12 Desember 2012 Perusahaan menerbitkan obligasi baru yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan jumlah sebesar Rp 500 milyar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 7,95% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 8,45% per tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini digunakan untuk pembiayaan kembali Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri A yang jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2012 dan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan.

Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (double A minus) dari lembaga pemeringkat perusahaan, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi ini. Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 untuk seri A dengan jumlah sebesar Rp 53 milyar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 12 Desember 2015 & untuk seri B dengan jumlah sebesar Rp 447 milyar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 12 Desember 2017.

Pada 20 Februari 2014 Perusahaan menerbitkan obligasi baru yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dengan jumlah total sebesar Rp 650 milyar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A dengan jumlah sebesar Rp 370 milyar berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,9% per tahun dan Seri B dengan jumlah sebesar Rp 280 milyar berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 11,5% per tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini seluruhnya digunakan untuk membayar sebagian utang bank kepada beberapa kreditur yang dilakukan sesuai dengan jadwal pembayaran masing-masing utang bank tersebut. Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (double A minus) dari lembaga pemeringkat perusahaan, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi ini. Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 untuk seri A dengan jumlah sebesar Rp 370 milyar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 20 Februari 2017.

Pada 19 September 2014 Perusahaan menerbitkan obligasi baru yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 dengan jumlah total sebesar Rp 350 milyar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A dengan jumlah sebesar Rp 150 milyar berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,3% per tahun dan Seri B dengan jumlah sebesar Rp 200 milyar berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,9% per tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini seluruhnya digunakan untuk membayar sebagian utang bank kepada beberapa kreditur yang dilakukan sesuai dengan jadwal pembayaran masing-masing utang bank tersebut. Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (double A minus) dari lembaga pemeringkat perusahaan, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi ini. Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 untuk seri A dengan jumlah sebesar Rp 150 milyar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 19 September 2017.

Berdasarkan hasil Pemantauan Pemeringkatan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) per tanggal 12 September 2018 atas Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri B dengan jumlah sebesar Rp 280 milyar berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 11,5% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 Seri B dengan jumlah sebesar Rp 200 milyar berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,9% per tahun, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA' (double A).





REPORT FROM

Boc & Bod

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
& LAPORAN DIREKSI

The Board OF COMMISSIONERS

REPORT FROM
OF

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Dear Shareholders,

Joint meetings with BOD

In 2018, the BOC continued its supervisory role in guiding and advising the BOD in strategic directions, corporate actions and strengthening of corporate governance at MAP. The BOC also conducted 3 joint meetings with the BOD to maintain constructive communication, and to actively monitor and provide guidance on company's policies and strategies.

Review of 2018

2018 was another exceptional year for MAP. We set a new record of Rp 18.9 trillion for net revenue – 133% higher than 2017. There was also marked improvement in EBIT and EBITDA with increase of 34% and 26% respectively.

The BOC appreciates the hard work of the BOD in laying down the foundation for our next lap – transforming MAP into a stronger, leaner and more agile company with the right portfolio, infrastructure and capabilities to drive strategic priorities. With all growth pillars in place, MAP is totally committed and well positioned to deliver our 2019 strategy and beyond.

Given that some of the BOC members' term of office ended at the closing of the Company's 2018 AGMS, the year also witnessed a change in our Board of Commissioners' composition. We are pleased to announce the appointment of Hendry Hasiholan Batubara, Chiew Guan Choo and Johanes Ridwan as Commissioners of the Company, and myself, Mari Elka Pangestu as Independent President Commissioner of the Company. The BOC would like to express our gratitude to Mien Sugandhi, Agus Gozali and Handaka Santosa for their professional advice and invaluable contribution during their tenure as members of the Board of Commissioners of MAP.

Review of BOD performance

Considering the strong results of MAP amid global uncertainties and domestic challenges, the BOC is generally satisfied with the performance of the BOD in 2018. The BOC is also pleased with the performance of the Audit and Nomination & Remuneration committees for their role in ensuring that good corporate governance practices were well implemented in 2018.

Awards & accolades

Financial KPIs aside, MAP was honoured with the Padmamitra Award (National Level) in 2018 from the Ministry of Social Affairs of Indonesia and Forum CSR Kessos. This prestigious award is a fitting testament to our commitment towards CSR, the environment and the community. Other awards garnered by MAP in 2018 include:

- Best in corporate communication/PR (SWA Group Magazine)
- Best excellent growth (Bisnis Indonesia Magazine)
- Best corporate image for SOGO (Frontier Group)
- Partner of the year (Payless)
- Distributor of the year (Skechers)



Ministry of Social Affairs of Indonesia and Forum CSR Kessos awarded MAP the Padmamitra Award for CSR excellence



2019 outlook

Going forward, the BOC concur with the view of the BOD on MAP's business prospect for the year ahead.

While the business environment is expected to remain challenging, 2019 promises to be another exciting year for MAP as we explore new growth engines and business opportunities in Indonesia, Thailand and Vietnam. MAP will accelerate momentum, maximize every growth opportunity and try to grow to our fullest potential.

In closing, the BOC would like to thank the BOD for their vision and role in steering MAP through the headwinds in 2018.

We would also like to thank our valued customers, strategic partners, principals and shareholders for their continued trust and support.

Lastly, I want to take this opportunity to salute all employees of MAP who have worked tirelessly to help produce another year of outstanding results!

For and on behalf of
the Board of Commissioners

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mari Elka Pangestu', with a large, stylized initial 'M'.

Mari Elka Pangestu
Independent President Commissioner



Our ZARA store in Ho Chi Minh



Our ZARA store in Hanoi



ZARA
IN VIETNAM

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Rapat bersama dengan Direksi

Pada tahun 2018, Dewan Komisaris melanjutkan peran pengawasannya dalam memberikan pengarahan dan nasehat kepada Direksi terkait arahan strategis, inisiatif Perusahaan dan penguatan Tata Kelola Perusahaan di MAP. Dewan Komisaris juga turut menghadiri 3 Rapat bersama dengan Direksi untuk menjaga komunikasi yang konstruktif, dan secara aktif mengawasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan dan strategi yang diimplementasikan Perusahaan.

Tinjauan 2018

2018 merupakan tahun yang luar biasa bagi MAP. Perusahaan mencatat rekor baru atas Rp 18,9 triliun untuk Pendapatan bersih, meningkat 133% dari yang tercatat pada 2017. Perusahaan juga mencatat peningkatan untuk EBIT dan EBITDA dengan kenaikan masing-masing sebesar 34% dan 26%.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah membangun fondasi untuk pertumbuhan Perusahaan berikutnya, transformasi menjadi Perusahaan yang lebih kuat, ramping dan gesit dengan portofolio, infrastruktur, kemampuan dan posisi yang lebih baik untuk menjalankan strategi pada tahun 2019 dan selanjutnya.

Dikarenakan berakhirnya masa jabatan sejumlah anggota Dewan Komisaris pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham 2018, Perusahaan menyaksikan adanya perubahan dalam Dewan Komisaris. Perusahaan mengumumkan penunjukan Bapak Hendry Hasiholan Batubara, Ibu Chiew Guan Choo dan Bapak Johannes Ridwan sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan, dan saya sendiri, Mari Elka Pangestu, sebagai Presiden Komisaris Independen Perusahaan. Untuk itu Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada Ibu Mien Sugandhi, Bapak Agus Gozali dan Bapak Handaka Santosa atas kinerjanya yang profesional dan kontribusi yang sangat berharga selama menjabat sebagai Dewan Komisaris MAP.

Tinjauan Kinerja Direksi

Sehubungan dengan kinerja Perusahaan yang kuat di tengah ketidakpastian global dan tantangan domestik, Dewan Komisaris menyatakan puas dengan kinerja Direksi selama tahun 2018. Dewan Komisaris juga menyatakan puas terhadap kinerja Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi atas peran mereka dalam memastikan penerapan tata kelola perusahaan telah diimplementasikan dengan baik di MAP di tahun 2018.

Penghargaan

Selain pencapaian keuangan, MAP telah menerima penghargaan Padmamitra Award (tingkat Nasional) pada tahun 2018 dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Forum CSR Kessos. Penghargaan ini merupakan bukti komitmen Perusahaan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas. Selain dari itu, MAP juga menerima sejumlah penghargaan, termasuk:

- Best in corporate communication/PR (Grup Majalah SWA)
- Best excellent growth (Harian Bisnis Indonesia)
- Best corporate image for SOGO (Frontier Group)
- Partner of the year (Payless)
- Distributor of the year (Skechers)

Ulasan tahun 2019

Melihat ke depan, Dewan Komisaris setuju dengan pandangan Direksi terhadap prospek bisnis MAP selama setahun ke depan.

Meskipun lingkungan usaha diperkirakan akan tetap penuh tantangan, tahun 2019 diharapkan menjadi tahun yang menarik bagi MAP selagi Perusahaan mengeksplorasi mesin pertumbuhan dan peluang bisnis baru di Indonesia, Thailand dan Vietnam. MAP akan terus mempercepat momentum, memaksimalkan tiap peluang pertumbuhan dan berusaha berkembang menunjukkan potensi penuh Perusahaan.

Akhir kata, Dewan Komisaris ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi atas visi dan perannya yang sangat penting sehingga MAP dapat melalui tantangan pada tahun 2018.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, mitra strategis, pemilik merek dan pemegang saham Perusahaan untuk kepercayaan dan dukungan mereka.

Sebagai penutup, saya ingin mengambil kesempatan ini untuk menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh karyawan MAP yang telah bekerja keras untuk sekali lagi menciptakan kinerja yang luar biasa di tahun ini!

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris



Mari Elka Pangestu
Presiden Komisaris Independen

REPORT FROM The Board OF DIRECTORS

LAPORAN DIREKSI

Dear Shareholders,

2018 was a year fraught with uncertainties: trade war tensions, FED rate hikes, slowdown in China, volatile oil prices and concerns over BREXIT.

The Rupiah weakened to its weakest-ever since the 1998 crisis and Bank Indonesia raised interest rate six times by a total of 175 bps. Notwithstanding the challenging macro-economic environment, Indonesia posted GDP growth of 5.17% (its highest in 5 years) – thanks largely to the strong domestic consumption in the country.

Riding on this robust spending power, MAP recorded its best ever net sales in 2018 - with significant improvement in our operating profits.

IDR Bio	2018	2017	% Growth
NET SALES	18,921	16,306	16%
EBIT	1,506	1,121	34%
EBITDA	2,296	1,824	26%

2018 HIGHLIGHTS

ALL TIME HIGH
Net Revenue of
Rp 18.9 trillion

34%
increase in
EBIT

26%
increase in
EBITDA

STRONG
PERFORMANCE
across
SBUS

TURNAROUND
of
Department
Stores

IPO
of MAA
(MAP Active)

Acquisition
of new Active
brands



Acquisition
of new Active
brands

Clarks

Acquisition
of new Active
brands



Launch of new
Fashion concepts

Typo

Launch of new
Fashion concepts
CALVIN KLEIN JEANS

TOMMY HILFINGER

Revamp and
relaunch of

Mapemall

Opening of
58 new



STARBUCKS
(End 2018 : 376 stores)

Construction of
Starbucks



DEWATA
BALI
Largest in S.E.Asia!

Starbucks
Indonesia won
MRT tender for
POT 7

(Bundaran HI and
Cipete Raya Stations)

Strategic
tie-up with
Go-Jek for
Starbucks,
Burger King and
Domino's Pizza

MAP won
National level
CSR award
(Padmamitra
Award 2018)

INDOCHINA
STRATEGY:

Acquisition of
Planet Sports
Vietnam

Strong
performance
of our
INDITEX stores
in Vietnam

Prudent
expansion
in Thailand

Review of our performance in 2018

- Key to our solid performance in 2018 was our relentless focus on lean management which resulted in higher productivity, cost efficiency and margins.
- Through astute supply chain management, we reduced inventories, cut inventory days and improved our cash flow.
- We closed under-performing stores and made great strides in strengthening our operational and digital capabilities.
- Generally, there were good progress and improvement across SBUs – including the turnaround of our department stores
- To unlock value, we spun off our Active business:
MAP Active (MAA) went IPO in June 2018 and currently we have three companies listed on the Indonesia Stock Exchange: MAP, MAA and MBA.
- 2018 also witnessed the construction of our Starbucks Dewata store in Bali – the largest Starbucks destination in South East Asia.

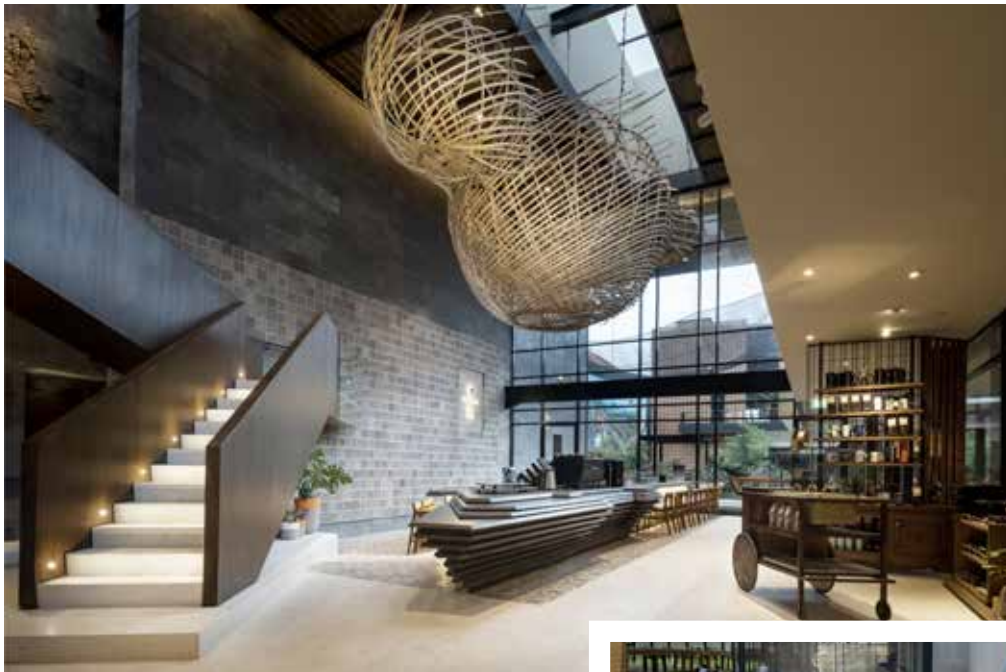
Today, MAP is at its historical best – fortified with strong foundation, firing on all cylinders and ready to launch our next phase of growth.

Our best is yet to come!



IPO of MAP ACTIVE (MAA) in June 2018

Penawaran Saham Perdana MAP Active (MAA) bulan Juni 2018



Dewata Bali The Biggest Starbucks in South East Asia!

Starbucks Dewata Bali – Starbucks terbesar di Asia Tenggara!



STARBUCKS®

OUR 2019 STRATEGY

Focus & Priorities/ New Growth Engines



2019 Outlook

Looking forward, we expect external headwinds to persist, but we are cautiously optimistic about financial year 2019. Amid potential near term challenges, we see many windows of opportunities. Our focus, priorities and new growth engines are listed on page 69 under “Our 2019 Strategy”.

Corporate Governance

At MAP, a robust governance structure underpins the delivery of our group’s strategy. We aim to build a sustainable business through consistent, profitable growth while acting responsibly in meeting our accountabilities to all shareholders and wider stakeholders.

The BOD is pleased to report that MAP complied with all provisions of corporate governance code in 2018 and we remain committed to the highest standards of corporate governance. The Company’s performance in 2018 had shown satisfactory results. MAP was able to achieve the performance targets that was set throughout 2018.

In closing, the BOD would like to thank the BOC for their counsel and guidance. Our appreciation also goes to our valued customers, strategic business partners, principals and shareholders. Finally, special mention must be made for a very special group of people: the 24,000+ employees of MAP. Without your immense contribution, MAP won’t be what we are today – and I want to thank everyone for your passion and unwavering commitment.

For and on behalf of
the Board of Directors

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'H.B.L. Mantiri', with a long horizontal line extending from the end of the signature.

H.B.L. Mantiri
Independent President
Director

Laporan Direksi

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2018 merupakan tahun sarat dengan ketidakpastian: ketegangan perang dagang, kenaikan suku bunga, perlambatan ekonomi di Cina, melambungnya harga minyak Dunia dan kekhawatiran atas BREXIT yang masih terus berlangsung.

Mata uang Rupiah melemah ke titik terendahnya sejak krisis tahun 1998 dan Bank Indonesia menaikkan suku bunga sebanyak enam kali secara total mencapai 175 bps. Meskipun kondisi makro yang penuh tantangan, Indonesia mencatat pertumbuhan PDB sebesar 5,17% (tertinggi sejak 5 tahun terakhir), didukung oleh konsumsi domestik yang kuat.

Seiring dengan menguatnya belanja masyarakat, MAP mencatat penjualan bersih terbaik pada tahun 2018, dengan peningkatan signifikan pada laba usaha Perusahaan.

Ringkasan 2018

Tertinggi sepanjang sejarah – Pendapatan bersih Rp 18,9 trilyun

Kenaikan 34% untuk EBIT

Kenaikan 26% untuk EBITDA

Kinerja yang kuat untuk seluruh Unit Usaha Strategis

Membaiknya kinerja Department Stores

Penawaran Saham Perdana MAA (MAP Active)

Akuisisi merek baru Active : LEGO

Akuisisi merek baru Active : Clarks

Akuisisi merek baru Active : Onitsuka Tiger & Astec

Peluncuran konsep baru Fashion: Typo

Peluncuran konsep baru Fashion : Calvin Klein Jeans & Tommy Hilfiger

Pembaruan dan peluncuran kembali MAPEMALL

Pembukaan 58 gerai Starbucks (Akhir 2018: 376 gerai)

Konstruksi Starbucks DEWATA – Terbesar di Asia Tenggara!

Starbucks Indonesia memenangkan tender MRT untuk POT 7 (Stasiun Bundaran HI dan Cipete Raya)

Kerja sama strategis dengan GoJek untuk Starbucks, Burger King dan Domino's Pizza

Memenangkan penghargaan CSR tingkat Nasional untuk MAP (Padmamitra Award 2018)

Strategi Indochina: Akuisisi Planet Sports Vietnam

Kinerja kuat untuk gerai-gerai INDITEX di Vietnam

Ekspansi selektif di Thailand





Tinjauan kinerja Perusahaan di tahun 2018

- Kunci utama dari kinerja Perusahaan yang kuat di tahun 2018 adalah fokus pada manajemen yang ramping untuk menghasilkan produktivitas lebih tinggi, efisiensi biaya dan margin.
- Melalui manajemen rantai pasokan yang ketat, Perusahaan mengurangi kelebihan inventory, jumlah hari inventory dan memperbaiki arus kas Perusahaan.
- Kami menutup gerai yang tidak menguntungkan dan memperbaiki bisnis Department Stores Perusahaan.
- Kami mengambil langkah-langkah besar untuk memperkuat operasional dan kemampuan digital Perusahaan.
- Untuk meningkatkan nilai Perusahaan, kami melakukan spin off bisnis Active MAP.
- Penawaran Saham Perdana MAP Active (MAA) pada bulan Juni 2018, dan saat ini Perusahaan memiliki tiga Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia: MAP, MAA dan MBA.
- 2018 juga menyaksikan konstruksi Starbucks Dewata di Bali – destinasi Starbucks terbesar di Asia Tenggara.

Kini, MAP berada di posisi terbaiknya sepanjang sejarah – dikukuhkan dengan fondasi yang kuat, bekerja secara optimal dan siap meluncurkan fase berikutnya dalam pertumbuhan agresif Perusahaan. Yang terbaik dari MAP akan segera datang!



Strategi 2019 Perusahaan

Fokus & Prioritas / Mesin Pertumbuhan Baru

- Melanjutkan sinergi Grup untuk memperkuat bisnis Perusahaan
- Fokus pada pertumbuhan MEREK-MEREK UTAMA
- Ekspansi usaha KOSMETIK/BEAUTY
- Ekspansi usaha ACTIVE
- DIGITALISASI GERAJ FISIK (bagian dari perjalanan omni-channel)
- Melanjutkan PENGUATAN RANTAI PASOKAN
- E-GIFT VOUCHER (menunggu konfirmasi dan persetujuan dari para pihak terkait)
- Melanjutkan RESTRUKTURISASI Bisnis Department Stores
- MANAJEMEN YANG RAMPING (tetap memperhatikan biaya/ meningkatkan produktivitas & efisiensi)
- Melanjutkan dampak positif dari MAP RETAIL SCHOOL untuk meningkatkan pelayanan pelanggan
- Mengembangkan E-COMMERCE
- Melanjutkan kerjasama dengan marketplace e-commerce dan sejumlah jasa pengiriman
- TATA KELOLA PERUSAHAAN
- FOKUS PADA KEBERLANJUTAN (komitmen terhadap CSR, lingkungan dan komunitas)
- Ekspansi selektif untuk usaha di THAILAND
- STRATEGI INDOCHINA fokus pada ekspansi selektif bisnis ACTIVE di Vietnam



Prospek 2019

Menatap ke depan, kami memperkirakan berlanjutnya tantangan eksternal yang harus dihadapi, namun kami tetap optimis sekaligus berhati-hati. Di tengah adanya potensi tantangan jangka waktu pendek, Perusahaan melihat terdapat banyak peluang. Fokus dan prioritas Perusahaan, serta mesin pertumbuhan baru kami paparkan di halaman 73 pada bagian “Strategi Perusahaan 2019”.

Tata Kelola Perusahaan

Di MAP, struktur Tata Kelola Perusahaan yang kuat adalah dasar dari strategi kinerja Grup. Kami berupaya untuk membangun usaha berkelanjutan melalui pertumbuhan yang konsisten dan menguntungkan, serta pada saat yang sama bertanggung jawab dalam mewujudkan akuntabilitas Perusahaan terhadap pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

Direksi mencatat bahwa MAP telah mengikuti ketentuan Tata Kelola Perusahaan pada tahun 2018 dan kami tetap berkomitmen untuk terus beroperasi dengan standar tertinggi Tata Kelola Perusahaan. Kinerja Perusahaan di 2018 telah menunjukkan hasil yang memuaskan. MAP mampu mencapai target kinerja yang telah ditetapkan di sepanjang tahun 2018.

Mengakhiri laporan ini, Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas nasihat serta bimbingan yang senantiasa diberikan. Rasa terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan terhadap para pelanggan, mitra usaha strategis, pemilik merek dan pemegang saham. Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada mereka yang sangat istimewa bagi Perusahaan: lebih dari 24.000 karyawan MAP. Tanpa kontribusi Anda semua, MAP tidak akan berada dalam posisi sekarang – dan saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua karyawan atas kerja keras dan komitmennya.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris



H.B.L. Mantiri
Presiden Direktur Independen





MANAGEMENT *Discussion & Analysis*

Pembahasan dan Analisa Manajemen





MANAGEMENT

Discussion & Analysis

REVIEW — In 2018, the Company and its subsidiaries recorded net revenue of Rp 18.9 trillion, or 16% increase compared to 2017. Gross profit and operating profit grew by 15.2% and 34.4% respectively. EBITDA and net income also showed positive growth of 25.8% and 132.5% respectively.

Specialty stores remained the key contributor to the Company's net sales with contribution of 72.7%, followed by sales from Food and Beverage at 13.7%, while Department Stores, and Manufacturing, Book Outlets and other Businesses contributed 12.4% and 1.2% respectively.

Apart from being the leading contributor to the Company's net sales, Specialty Stores was also the major contributor to the Company's operating profit at 73.2%, with the remainder coming from Department Stores, Food & Beverage, and Manufacturing, Book Outlets and Others.

On 1st February 2018, the Company signed a Shareholders Agreement with Pepe Jeans Europe B.V., which regulates the joint agreement to establish business within PFA through retail brand, Pepe Jeans.

On 1st March 2018, the Company through its subsidiary, KMP, together with MJR Investment Pte Ltd, signed a joint venture agreement within KMM, for the purpose of developing a land that is located at Kebon Melati, Jakarta with total area of 7,406 m².

On 9th May 2018, the Company change the nominal value from Rp 500 per share to Rp 50 per share, resulting in a change in the Company's total shares from 1,660,000,000 shares to 16,600,000,000 shares.



On 5th July 2018, MAA, a subsidiary of the Company, listed all its shares on the Indonesian Stock Exchange. With its IPO, Company's ownership of MAA shares stands at 83.5%.

On 16th July 2018, the Company through its subsidiary, MAA, purchased 100% shares of Magna Management Asia Co Ltd (MMA) in Vietnam and launched its first store, Planet Sports in Ho Chi Minh City on 12th December 2018.

In Indonesia, the Company also fortified its existing business portfolio by launching a new brand, Pepe Jeans, and opening new stores for Sogo, Foodhall, Marks & Spencer, Cotton On, Sephora, Payless, Astec, Sports Station, Planet Sports, PUMA, Skechers, Starbucks Coffee, Pizza Marzano, Cold Stone Creamery, Krispy Kreme, Genki Sushi and other Specialty Stores.



TINJAUAN Tahun 2018, pendapatan bersih Perusahaan dan entitas anak mengalami pertumbuhan sebesar 16% dibandingkan dengan tahun lalu, dengan membukukan pendapatan bersih Rp 18,9 trilyun. Laba kotor dan laba usaha masing-masing juga mengalami pertumbuhan sebesar 15,2% dan 34,4%, serta EBITDA dan laba bersih masing-masing juga mengalami pertumbuhan sebesar 25,8% dan 132,5%.

Segmen penjualan ritel tetap menjadi penyumbang utama penjualan bersih Perusahaan, dengan memberikan kontribusi sebesar 72,7%, dan diikuti oleh segmen food & beverage yang memberikan kontribusi sebesar 13,7%, serta segmen departemen stores dan segmen manufaktur, gerai buku dan lainnya masing-masing sebesar 12,4% dan 1,2%.

Segmen penjualan ritel tetap menjadi kontribusi terbesar bagi laba usaha Perusahaan, sebesar 73,2% diikuti segmen departemen stores, segmen food & beverage serta dari manufaktur, gerai buku dan lainnya.

Pada 1 Februari 2018, Perusahaan menandatangani Shareholdres Agreement dengan Pepe Jeans Europe B.V. yang mengatur kesepakatan bersama untuk menjalankan usaha bersama di dalam PFA dengan bidang perdagangan dengan merek Pepe Jeans.

Pada 1 Maret 2018, Perusahaan melalui KMP entitas anak dengan MJR Investment Pte Ltd telah mendatangi perjanjian Ventura Bersama didalam KMM, dengan tujuan untuk mengembangkan tanah yang terletak di Kebon Melati, Jakarta dengan luas sebesar 7.406 m2.

Pada tanggal 9 Mei 2018, Perusahaan melakukan pengubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi Rp 50 per saham, sehingga jumlah saham beredar Perusahaan berubah dari 1.660.000.000 saham menjadi 16.600.000.000 saham.



Pada tanggal 5 Juli 2018, MAA, entitas anak telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dengan dilakukannya Penawaran Umum Perdana Saham MAA tersebut, maka kepemilikan Perusahaan atas saham MAA turun menjadi 83,5%.

Pada tanggal 16 Juli 2018, Perusahaan melalui entitas anaknya, MAA membeli 100% saham Magna Management Asia Co Ltd (MMA) di Vietnam dan membuka gerai pertama bernama Planet Sport di Ho Chi Minh City pada tanggal 12 Desember 2018.

Untuk ekspansi di dalam negeri, Perusahaan membuka gerai Brand baru Pepe Jeans serta membuka gerai-gerai baru untuk Sogo, Foodhall, Marks & Spencer, Cotton On, Sephora, Payless, Astec, Sports Station, Planet Sports, PUMA, Skechers, Starbucks Coffee, Pizza Marzano, Cold Stone Creamery, Krispy Kreme, Genki Sushi dan sejumlah gerai ritel lainnya.



PROFIT & LOSS

The Company posted net revenue of Rp 18.9 trillion in 2018, of which Specialty Stores, Department Stores, and Food & Beverage were the key performers. Specialty Stores contributed Rp 13.8 trillion (72.7%), while Food & Beverage contributed Rp 2.6 trillion (13.7%). Contribution from Department Stores was Rp 2.4 trillion (12.4%), while Manufacturing, Book Outlets and Others made up the remaining Rp 219.9 billion.

Compared to last year, there was a 22.2% or Rp 469.5 billion increase in net revenue for Food & Beverage, as well as increase of 20.2% or Rp 2.3 trillion for Specialty Stores. However, there was 6.7% (Rp 168.5 billion) decrease for Department Stores, while Manufacturing, Book Outlets and Others posted a 1.7% increase.

Sales from existing stores (same store sales growth) increased by 7.9%, materially contributing to the overall increase in the Company's sales. Another contributing factor of the Company's sales was additional new stores (with new net area of 60,967 m²) – bringing total revenue-generating area of the Company to 784,316 m² by end 2018.

The year also witnessed the Company's gross profit increased by 15.2% or Rp 1.2 trillion to Rp 9.1 trillion compared to Rp 7.9 trillion in 2017. Gross profit margin decreased 0.4% from 48.2% in 2017 to 47.8%.

In line with our growth strategy (area expansions and addition of new outlets), the Company saw a 12% rise in operating expenses to Rp 7.5 trillion in 2018. The increase was mainly from increase in rental, salaries and allowances, depreciation, marketing and promotion as well as royalty and technical assistance fees.

As a result, the Company posted Rp 385 billion increase in operating profit to Rp 1.5 trillion or 34.4% compared to previous year. Biggest contributor to the operating profit was Specialty Stores at Rp 1.1 trillion (73.2%).

In 2018, the Company incurred higher interest expense of Rp 132.5 billion compared to the Rp 403.6 billion in 2017 to Rp 536.1 billion in 2018. Approximately Rp 92 billion was amortized discount on non-interest bearing Bond and approximately Rp 244 billion was loss on derecognition of the original Bond resulting from the signing of Waiver of Mandatory Full Redemption of Bond on Listing Date between MAA and ASH, dated 11th April 2018. Substantial modification to the terms of the Bond has occurred in relation to the IPO of Company's subsidiary, MAA.

Gain on disposals/sales of property, plant and equipment and investments properties increased by Rp 294 billion compared to last year. This is in line with the sales of investment properties (land) owned by Company's subsidiary, PLI, located at Kebon Melati, Jakarta, to KMM, a joint venture with a selling price of Rp 622.1 billion, in which 50% of the gain on sale of land were recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the remaining 50% is the unrealized gain which is recorded as a deduction to investment in KMM.

Adding up the impact of the factors mentioned above, the Company posted Rp 813.9 billion in net income, a 132.5% increase compared to the previous year. Net income for the year attributable to the Owners of the Company is Rp 735.8 billion. Net basic earnings per share of the Company was Rp 44.





LABA & RUGI

Perusahaan berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 18,9 triliun, keberhasilan ini didukung oleh penjualan dari segmen ritel, department stores serta food & beverage. Kontribusi sebesar Rp 13,8 triliun (72,7%) diberikan oleh segmen penjualan ritel, dan Rp 2,6 triliun (13,7%) diberikan oleh segmen food & beverage, dari segmen department stores sebesar Rp 2,4 triliun (12,4%) serta segmen manufaktur, gerai buku dan lainnya sebesar Rp 219,9 milyar.

Penjualan bersih tahun ini mengalami kenaikan pada segmen food & beverage sebesar 22,2% (Rp 469,5 milyar), diikuti dengan penjualan ritel, naik sebesar 20,2% (Rp 2,3 triliun), sedangkan untuk segmen department stores mengalami penurunan sebesar 6,7% (Rp 168,5 milyar) serta manufaktur, gerai buku dan lainnya mengalami kenaikan sebesar 1,7%, dibandingkan dengan tahun lalu.

Pertumbuhan penjualan dari gerai yang sama tahun ini naik sebesar 7,9%, kenaikan ini menjadi salah satu faktor pendukung pencapaian pertumbuhan penjualan Perusahaan secara keseluruhan. Pada tahun ini Perusahaan tetap melakukan ekspansi dengan menambah jumlah gerai baru dan luas area. Akhir tahun 2018 total luas area gerai Perusahaan mencapai 784.316 m², dengan penambahan bersih hingga 60.967 m² dari luas area gerai tahun lalu.

Untuk Laba kotor Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 15,2% dibandingkan tahun 2017 lalu, atau naik sebesar Rp 1,2 triliun menjadi Rp 9,1 triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 7,9 triliun, tetapi Marjin laba kotor Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,4% dari 48,2% di tahun 2017 menjadi sebesar 47,8%.

Sehubungan dengan ekspansi usaha yang dilakukan Perusahaan dengan perluasan area dan penambahan gerai-gerai baru, tahun ini beban usaha Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 12% menjadi Rp 7,5 triliun. Kenaikan beban usaha yang utama berasal dari kenaikan beban sewa gerai, beban gaji dan tunjangan, beban penyusutan, beban pemasaran dan promosi serta royalty dan biaya technical assistance.

Laba usaha Perusahaan tahun 2018 ini mengalami kenaikan sebesar Rp 385 milyar menjadi Rp 1,5 triliun atau naik 34,4% jika dibandingkan dengan tahun lalu. Kontribusi laba usaha terbesar diberikan dari segmen penjualan ritel yaitu sebesar Rp 1,1 triliun (73,2%).

Beban keuangan Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 132,5 milyar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 403,6 milyar menjadi Rp 536,1 milyar. Sekitar Rp 92 milyar dari beban bunga Perusahaan merupakan amortisasi diskonto dari obligasi tanpa bunga sekitar Rp 244 milyar adalah kerugian penghapusan Obligasi awal akibat ditandatanganinya Waiver of Mandatory Full Redemption of Bond on Listing Date antara MAA dengan ASH, tertanggal 11 April 2018 yang menyebabkan modifikasi atas substansial atas persyaratan Obligasi, sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana saham MAA entitas anak.

Keuntungan atas penjualan aset tetap dan property investasi naik sebesar 294 milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini sehubungan dengan transaksi penjualan atas tanah milik PLI entitas anak, yang terletak di Kebon Melati, Jakarta kepada KMM, ventura bersama dengan harga jual Rp 622,1 milyar, dimana 50% atas keuntungan penjualan tanah tersebut dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan 50% sisanya merupakan keuntungan yang belum direalisasi yang dicatat sebagai pengurang investasi pada KMM.

Akhirnya pada tahun buku 2018 ini, Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp 813,9 milyar, atau naik sebesar 132,5% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebesar Rp 735,8 milyar dan Laba bersih per saham dasar Perusahaan sebesar Rp 44.





BALANCE SHEET

ASSETS

In 2018, the total current assets of the Company increased by Rp 514.3 billion to Rp 7.3 trillion. This surge was attributed mainly to the increase in inventory of Rp 164.8 billion, as well as cash and cash equivalents of Rp 125.8 billion. However there was a decrease in Trade Account Receivables of Rp 112.2 billion.

Total non-current assets also increased by Rp 693 billion to Rp 5.3 trillion. A large portion of this increase was due to increase in property, plant and equipment for business development amounting to Rp 367.9 billion as well as investment properties amounting to Rp 238.9 billion.

As a result of the above mentioned, total Company's assets increased by Rp 1.2 trillion to Rp 12.6 trillion in 2018.

ASET

Pada tahun 2018, jumlah aset lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 514,3 milyar menjadi Rp 7,3 trilyun. Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan persediaan sebesar Rp 164,8 milyar, serta kas dan setara kas sebesar 125,8 milyar, namun mengalami penurunan pada piutang usaha sebesar 112,2 milyar.

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 693 milyar menjadi Rp 5,3 trilyun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap Perusahaan untuk pengembangan usaha sebesar Rp 367,9 milyar serta properti investasi sebesar Rp 238,9 milyar.

Secara keseluruhan, jumlah aset mengalami peningkatan sebesar Rp 1,2 trilyun dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 12,6 trilyun.

LIABILITIES

In 2018, the Company's liabilities decreased by Rp 612.5 billion to Rp 6.6 trillion, due mainly to Repayment of Map Aktif Adiperkasa Bonds Year 2015 amounting to Rp 888.9 billion, as well as decrease in short-term bank loan and long-term bank loan amounting to Rp 116 billion and Rp 141.6 billion respectively, and increase in accrued expenses of Rp 150 billion.

LIABILITAS

Liabilitas Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 612,5 milyar menjadi Rp 6,6 trilyun. Penurunan liabilitas ini terutama karena adanya pelunasan sebagian Obligasi Map Aktif Adiperkasa Tahun 2015 sebesar Rp 888,9 milyar dan penurunan utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang masing-masing sebesar Rp 116 milyar dan 141,6 milyar serta mengalami kenaikan atas biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 150 milyar.

DIVIDEND

In 2018, the Company distributed dividend of Rp 66.1 billion or Rp 40 per share, as well as appropriated general reserve of Rp 5 billion.

DIVIDEN

Pada tahun 2018 ini, Perusahaan membagikan dividen atas laba bersih Perusahaan tahun 2017 sebesar Rp 66,1 milyar atau Rp 40 per lembar saham, serta pembentukan dana cadangan umum sebesar Rp 5 milyar.

CASH FLOW

OPERATING ACTIVITIES

In 2018, the amount of total net cash provided by operating activities was Rp 1.6 trillion. Total cash generated from Company's operations increased by Rp 223.5 billion.

INVESTING ACTIVITIES

In 2018, the amount of total net cash used for investing activities of the Company was Rp 1 trillion whereby almost entirely was allocated for capital expenditure.

FINANCING ACTIVITIES

In 2018, net cash used by the Company was Rp 396.7 billion, with total cash obtained from the IPO of Company's subsidiary and was used to pay off Bonds of Company's subsidiary.

END OF THE YEAR

Total cash and cash equivalents at the end of the year 2018 was Rp 1.4 trillion, or 9.8% (Rp 125.8 billion) increase from the Rp 1.3 trillion posted in 2017.

OTHER ANALYSES

In 2018, the Company's gross profit margin decreased by 0.4%, from the 48.2% posted in 2017 to 47.8%. The Company's 2018 net income margin of 4.3% showed an increase compared to the 2.1% in 2017. The same trend was reflected in the return on equity ratio from 8.3% to 13.4% in 2018. The Company's posted net debt to equity ratio decreased to 8.6% in 2018, compared to 21.3% in 2017.

The Company is in the retail industry, and most transactions were settled using cash and credit cards. This minimized the Company's exposure to unpaid trade account receivables.

In 2018, there were no transactions carrying conflict of interests with affiliated parties.

The implementation of new accounting standards (amendments to standards as well as interpretation in 2018) has not resulted in material impact to disclosure or on the amounts recognized in the current and previous year's consolidated financial statement of the Company.



ARUS KAS

AKTIVITAS OPERASI

Jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas operasi sebesar Rp 1,6 triliun. Jumlah kas yang dihasilkan dari operasi Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 223,5 milyar.



AKTIVITAS INVESTASI

Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 1 triliun, dimana hampir seluruhnya digunakan untuk perolehan aset tetap untuk pengembangan usaha (capital expenditure).

AKTIVITAS PENDANAAN

Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 396,7 milyar, dimana jumlah kas diperoleh dari penerimaan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana entitas anak serta dipergunakan untuk melunasi sebagian utang obligasi entitas anak.

AKHIR TAHUN

Tahun buku 2018 ditutup oleh Perusahaan dengan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp 1,4 triliun, mengalami peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp 125,8 milyar, sekitar 9,8% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 1,3 triliun.

ANALISA LAINNYA

Pada tahun 2018, terjadi penurunan margin laba kotor Perusahaan sebesar 0,4% dibandingkan dengan tahun 2017 lalu sebesar 48,2% menjadi sebesar 47,8%. Rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih Perusahaan naik menjadi 4,3%, dibandingkan dengan rasio yang sama pada tahun 2017 sebesar 2,1%. Rasio laba terhadap ekuitas juga naik menjadi 13,4% dibandingkan tahun 2017 sebesar 8,3%. Serta rasio utang bersih terhadap ekuitas turun menjadi 8,6% di tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar 21,3%.

Perusahaan memiliki tingkat risiko piutang tak tertagih Perusahaan relatif minim, hal ini terkait dengan sebagian besar transaksi penjualan dilakukan dengan pembayaran tunai dan kartu kredit.



Selama tahun 2018, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak yang berafiliasi.

Adanya penerapan beberapa standar baru, serta perubahan standar dan interpretasi di tahun 2018, tidak ada yang berpengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Business Prospect

GDP Growth for Indonesia was 5.17% in 2018 (highest in 5 years), and is expected to accelerate to 5.3%* in 2019, driven primarily by resilient domestic/household spending. Inflation is projected to remain relatively low at 3.5%, while Indonesia's vast market potential continues to attract strong foreign and domestic investment. We believe that the ongoing economic reforms and improvements to the business environment will continue to support Indonesia's economic growth over the coming years.

While we are bullish on the long term prospect of MAP, we expect challenges in 2019 - including threat of global trade war, BREXIT, FED rate hikes, slowdown in China and anxieties surrounding the Indonesian Presidential Election. However, we are positive that rising rate of household consumption and surging middle class will stimulate Indonesia's domestic market, bolstering growth in 2019 and the years ahead.

Despite headwinds, the resilience of our customers and strong demand for our brands continue to create growth opportunities for MAP.

For the coming year, the BOD (in consultation with the BOC) has put in place an aggressive growth strategy - with focus on cost discipline (lean management), harnessing of group synergy, eCommerce, growth of key brands & Active business, expansion of cosmetics/beauty business as well as prudent expansion in Thailand and Vietnam, among many other strategic initiatives.

Taking these projections and the company's new growth engines into consideration, we are cautiously optimistic about our business prospect for year 2019.

* Government projection

PROSPEK USAHA – PDB Indonesia mencapai 5,17% pada tahun 2018, pencapaian tertinggi sejak 5 tahun terakhir, dan diharapkan untuk meningkat menjadi 5,3% pada tahun 2019, didorong oleh kuatnya pengeluaran domestik/rumah tangga. Inflasi diperkirakan tetap relatif rendah pada 3,5%, sementara potensi pasar Indonesia yang luas terus menjadi daya tarik bagi investasi asing dan domestik. Perusahaan percaya bahwa reformasi ekonomi yang tengah berjalan dan perkembangan pada dunia usaha akan terus mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun-tahun mendatang.

Kendati kami optimis terhadap prospek jangka panjang MAP, kami memperkirakan adanya tantangan di tahun 2019, termasuk ancaman perang dagang global, BREXIT, meningkatnya suku bunga, pertumbuhan yang rendah di Cina dan kekhawatiran atas pemilihan Presiden Indonesia. Namun demikian, kami percaya dengan meningkatnya tingkat konsumsi dan meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah akan terus merangsang pasar domestik Indonesia, menjamin pertumbuhan di tahun 2019 dan tahun-tahun mendatang.

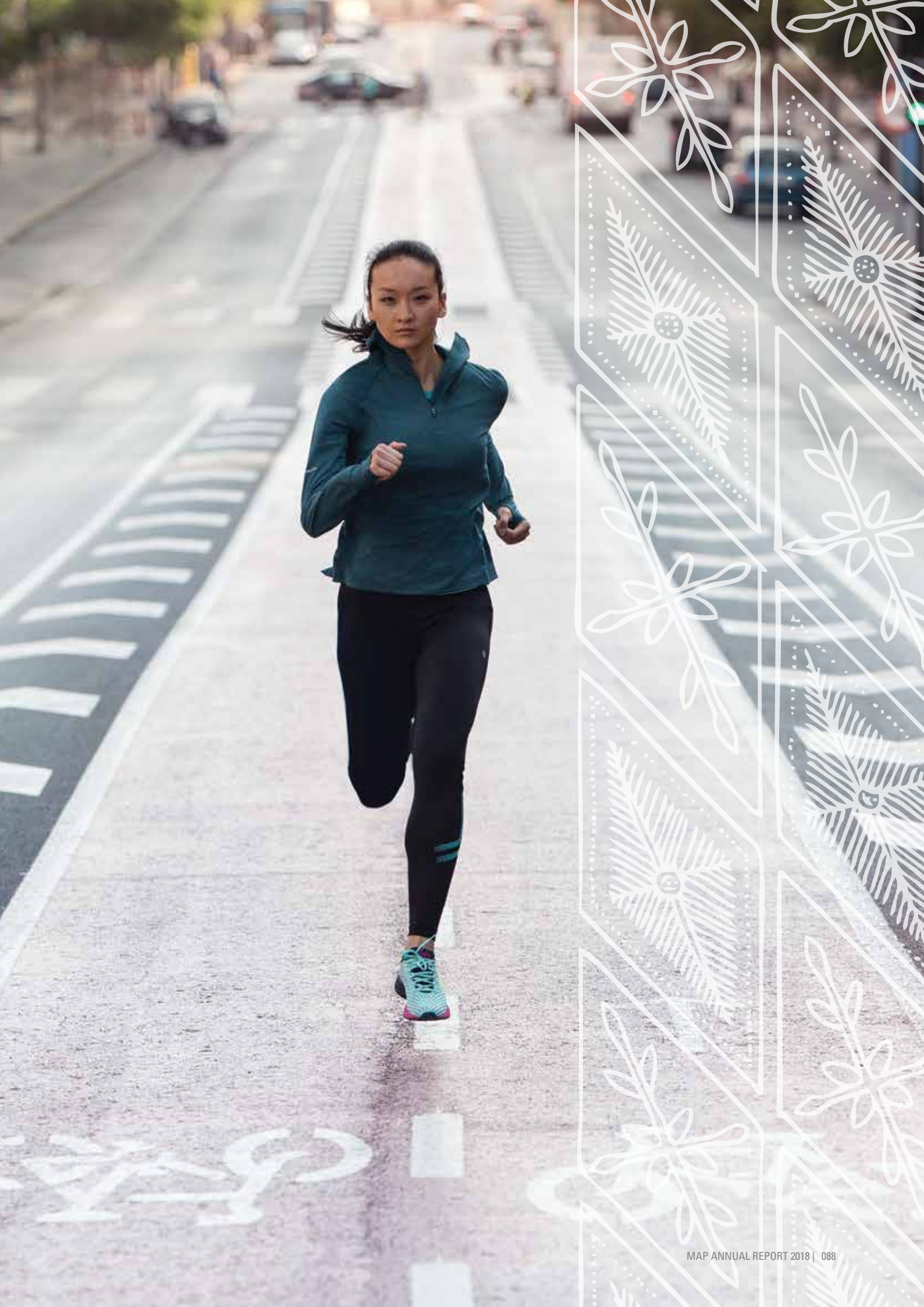
Meskipun dengan ancaman yang ada, ketahanan dan kekuatan permintaan pelanggan atas merek-merek Perusahaan akan terus menciptakan peluang pertumbuhan untuk MAP.

Di tahun mendatang, Direksi (atas konsultasi dengan Dewan Komisaris) telah menempatkan strategi pertumbuhan yang agresif, dengan fokus disiplin biaya (manajemen ramping), memperkuat sinergi grup, eCommerce, pertumbuhan merek utama & bisnis Active, ekspansi bisnis Cosmetics/beauty, serta ekspansi berhati-hati di Thailand dan Vietnam, diantara inisiatif strategis lainnya.

Mempertimbangkan seluruh faktor di atas dan mesin pertumbuhan baru milik Perusahaan, MAP optimis namun tetap berhati-hati menghadapi prospek usaha di tahun 2019.

* Proyeksi pemerintah





The page features a solid red background. In the top-left, top-right, and bottom-left corners, there are decorative floral motifs. Each motif consists of a central flower-like shape with five petals, each containing three dots. From each petal, three lines radiate outwards. Above and below each flower are three small dots arranged vertically. The main title is centered on the page.

MANAGEMENT *Discussion & Analysis*

Pembahasan dan Analisa Manajemen



Audit Committee REPORT

—In compliance with regulations pertaining to the Audit Committee - and in consideration of the Audit Committee's role in supporting the Board of Commissioners' oversight functions, the following is a report on the activities of the Audit Committee for year ending 31 December 2018.

The Audit Committee was formed based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, rules and regulations on Good Corporate Governance issued by BAPEPAM and LK, the Indonesia Stock Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) and the National Committee on Good Corporate Governance Policies (KNKCG) and OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, dated December 29, 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees, as well as regulations of Indonesia Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/2004 dated July 19, 2004, on the Establishment and Working Guidelines for the Audit Committee.

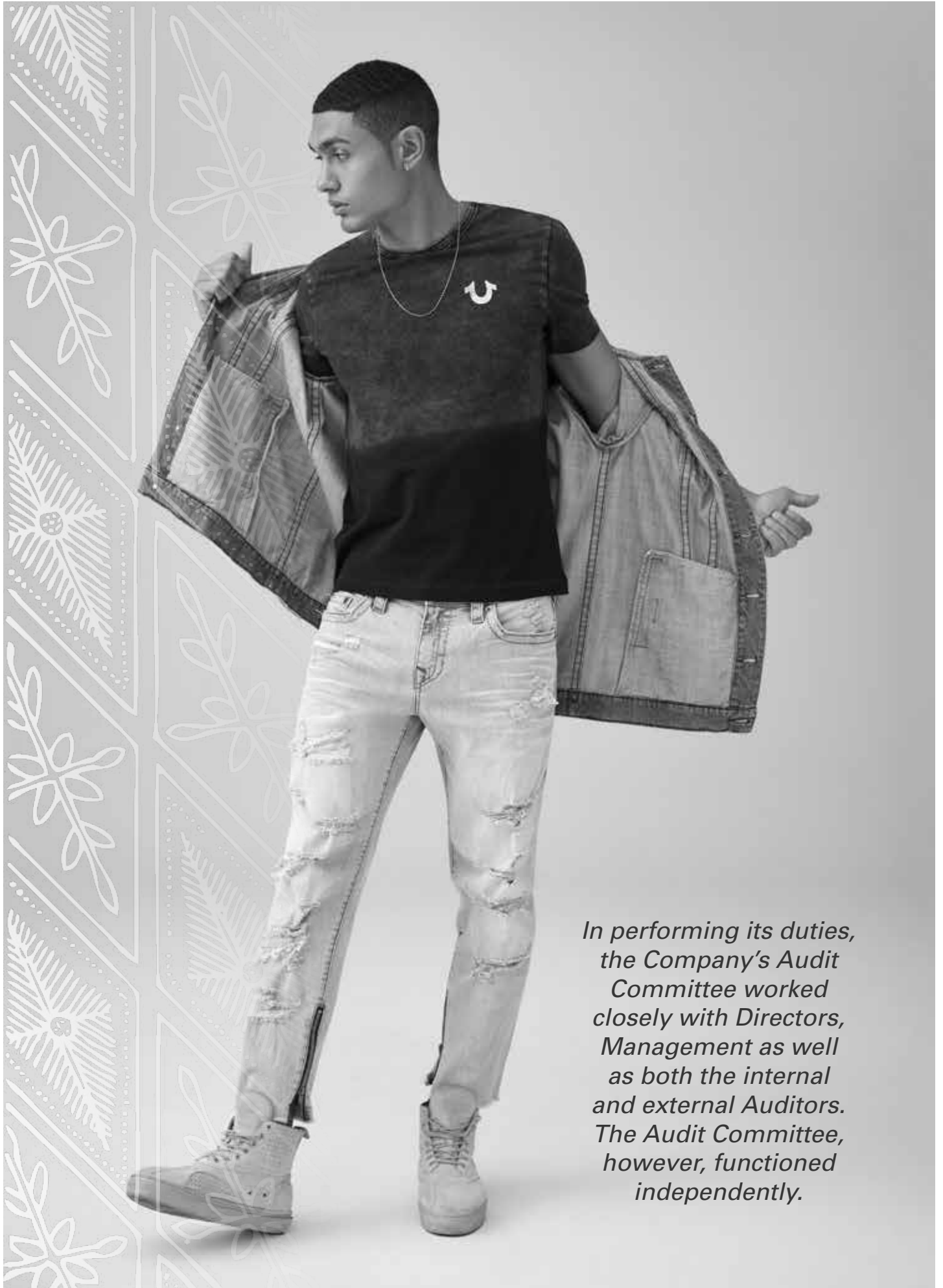
As at 31st December 2018, the members of the Audit Committee were GBPH H. Prabukusumo (Chairman), Riono Trisongko (member) and Wahyu Septiana (member).

In support of the Board of Commissioners' oversight functions, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. To support the implementation of an effective internal control system.
2. To conduct an evaluation of the financial statements based on accounting principles and applicable regulations.
3. To review the scope and consistency of the external audit, the honorarium for the external audit as well as the independency and objectivity of the external auditor.
4. To prepare a description of the duties and responsibilities of the Audit Committee for the current fiscal year, as required by the external auditor.

In fulfillment of its responsibility to disclose its examination of the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith concluded that:

1. The consolidated financial statement for the year ended 31st December 2018 has been structured in accordance with standard accounting practices in Indonesia.
2. The Company has complied with capital market and all other rules and regulations of the Government of Indonesia. The Company is also continually looking for ways to strengthen its good corporate governance policies.
3. The Company has executed its operational activities with continuous improvement under the guidance of the Directors and Commissioners.
4. The Public Accountant for 2018 has completed their duties according to professional standards, particularly in their independence as External Audit.



In performing its duties, the Company's Audit Committee worked closely with Directors, Management as well as both the internal and external Auditors. The Audit Committee, however, functioned independently.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit Perusahaan melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi, Manajemen termasuk juga Auditor Internal serta Auditor Eksternal. Namun demikian, Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Memenuhi sejumlah peraturan dan ketentuan yang berlaku sehubungan dengan Komite Audit - dan dengan mempertimbangkan peran Komite Audit dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi kepengawasannya, berikut adalah laporan kegiatan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Pembentukan Komite Audit ini didasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan-peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKCG) serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Adapun keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2018 terdiri dari GPBH H. Prabukusumo (Ketua), Riono Trisongko (anggota), dan Wahyu Septiana (anggota).

Sesuai dengan fungsi Komite Audit yang mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baik.
2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan teraudit berdasarkan peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. Melakukan kajian atas lingkup dan konsistensi audit eksternal, honorarium audit eksternal serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.
4. Memberikan penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite Audit untuk Tahun Buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan auditor eksternal.



Dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan hasil Laporan Tahunan Perusahaan, Komite Audit dengan ini menyimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perusahaan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melakukan peningkatan secara berkesinambungan di berbagai aspek sesuai dengan pengarahan dari Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Akuntan Publik untuk tahun 2018 yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas mereka dengan memenuhi standar profesional, khususnya dalam hal independensinya sebagai Audit Eksternal.

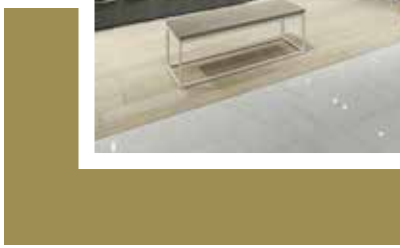


GPBH H. Prabukusumo
Chairman of Audit Committee
Ketua Komite Audit











Risks AND *how we* *Manage*

RISIKO & PENANGANANNYA





Risks & How we Manage

RISIKO PERUSAHAAN
& PENANGANANNYA

MAP is subject to variety of risks. It is crucial for the company to identify and control these risks to optimize shareholder value and ensure that a proper system of checks and balances is in place to effectively manage the risks without inhibiting business flexibility and operation.

Set forth below are some of the major risk factors associated with the Company. Additional risks not presently known to the Company, or currently deemed less material, may also have an adverse effect on the business.



Economic Risks

MAP's operation is highly susceptible to the state of domestic, regional and global economic conditions. Changes in consumer confidence and the health of the economy may have a material adverse effect on our business in many ways, including slowing demand for our products and ultimately, our financial performance. To mitigate exposures to such risks, external economic outlook is carefully considered and continuously monitored when developing strategies. We have a planning and management review process (including periodic monitoring of budgets and expenditures) to respond to changes in economic conditions.

Political & Social Risks

MAP may be impacted by political and social changes, increased scrutiny by authorities and political developments relevant to the retail sector. The Company tries to anticipate and has specified insurance policies as well as crisis management processes involving our CEO and senior management team to respond to emergencies and/or catastrophic events. Apart from covering operational risks pertaining to health and safety of employees and customers, the company is also protected by public liability insurance coverage. The Company is also covered up to a certain limit for possible business interruption.

Regulatory Risks

Our business and the retail sector as a whole are subject to a wide array of laws and regulations. Significant legislative changes and failure to comply with applicable laws and regulations could adversely affect our financial performance and operations.

However, the Company continuously monitors legal and regulatory compliance. We also regularly participate in discussions with regulatory authorities as well as the industry to provide feedback on regulatory reforms and developments in the retail industry.

Competitive Risks

The Company engages in intense competition with other retail companies. If we are unable to positively differentiate ourselves from other retailers, our results could be adversely affected. To circumvent competition, we create an attractive value proposition through a careful combination of price, product assortment, convenience, customer service and marketing efforts. We also continue to invest heavily in innovation and technologies to build customer satisfaction and loyalty, providing many compelling reasons to shop with MAP.





New Business Risks

As part of our aggressive growth strategy, a substantial part of our business is dependent on our ability to invest in new growth areas to create new revenue streams, and make trend-right decisions. Failure to predict constantly changing consumer preferences, spending patterns and other lifestyle decisions may lead to deterioration in our financial results.

There is no guarantee that the Company will achieve success in all new ventures. However, to mitigate risks, we conduct market feasibility studies before acquiring new brands or venturing into new cities or malls.

Financial Risks

The principal financial risks faced by the Company include changes in foreign currency, interest rate, market liquidity/funding, and access to financing resources. To hedge exposure to these risks, the Company established policies, guidelines and control procedures to manage and report exposure to such risks.

Partnership Relations Risks

While we do not own many of the brands in our portfolio, MAP plays a highly significant role and much of our success depends on the relationship we uphold with principals as well as the strength and popularity of the respective brands.

Either with the brand, or with its principal, there is no assurance that the Company will be able to maintain these relationships. To address the possible risks of principal's termination or failure to renew existing contracts, we set out a clearly defined partnership strategy – while improving relationships with our brands' principals.



Natural Disasters Risks

Severe weather or other natural disasters, including storms, floods, fires, earthquakes or terrorist attacks, could adversely affect our business. Any such event affecting one of our major stores or facilities could result in significant interruption and disruption of our business. Mitigating the risks and challenges of disasters takes extensive planning. It is critical for MAP to ensure there are crisis management plans and experienced real-time crisis response personnel in place to mitigate the potential impacts of a natural disaster and return to normal operations as quickly as possible. In relation to the safeguarding of Company's assets, the Company has a comprehensive insurance coverage for risks or perils that could damage any of the Company's assets or facilities.

Litigation

We face risks of litigations, regulatory investigations and actions by regulators or private parties in connection with our operations. Any substantial legal liability or regulatory action could have a material adverse effect on our business, results of operations, financial condition, cash flows, reputation and credibility. To protect the Company from these risks, MAP takes great care in complying with regulations. The Company has also put in place contract policies to manage contractual agreements with principals, vendors, third party strategic partners and customers.

Usaha MAP berhadapan dengan sejumlah risiko. Oleh karena itu sangatlah penting bagi Perusahaan melakukan identifikasi dan mengendalikan risiko ini untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham dan memastikan bahwa sebuah sistem evaluasi tersedia untuk secara efektif mengatasi risiko tanpa menghambat fleksibilitas dan operasi bisnis —

Berikut adalah faktor risiko utama yang terkait dengan Perusahaan. Risiko-risiko tambahan yang saat ini belum diketahui Perusahaan, atau saat ini dianggap kurang berpengaruh, kemungkinan juga memiliki efek yang tidak mendukung usaha Perusahaan.

Risiko Ekonomi

Operasi MAP rentan terhadap kondisi ekonomi domestik, regional dan global. Perubahan tingkat kepercayaan konsumen dan kesehatan ekonomi dapat memiliki pengaruh merugikan terhadap bisnis dalam banyak cara, termasuk melemahnya permintaan untuk produk kami, dan akhirnya, melemahnya kinerja keuangan Perusahaan.

Untuk mengurangi terjadinya risiko tersebut, Perusahaan mempertimbangkan dengan hati-hati dan memantau secara terus menerus perkiraan kondisi ekonomi eksternal pada saat mengembangkan strategi. Kami memiliki perencanaan dan proses manajemen (termasuk pemantauan periodik anggaran dan pengeluaran) untuk mengantisipasi perubahan dalam kondisi ekonomi.

Risiko Politik & Sosial

MAP dapat terpengaruh oleh perubahan politik dan sosial, meningkatnya pengawasan oleh otoritas dan perkembangan politik yang berkaitan dengan sektor ritel. Perusahaan berusaha mengantisipasi dan telah menetapkan kebijakan asuransi serta proses manajemen krisis dengan melibatkan CEO dan tim manajemen senior untuk mengantisipasi keadaan darurat dan/atau peristiwa bencana. Di samping mencakup risiko operasional yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan karyawan dan pelanggan, Perusahaan juga dilindungi oleh asuransi public liability. Selain itu Perusahaan juga mengantisipasi terhentinya aktivitas usaha dengan menetapkan batas saat terjadinya gangguan pada kegiatan usaha Perusahaan.

Risiko Regulasi

Bisnis kami dan sektor ritel secara keseluruhan terkait dengan sejumlah hukum dan peraturan. Perubahan legislatif yang signifikan dan kegagalan untuk mematuhi peraturan hukum dan regulasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasi Perusahaan. Namun, Perusahaan terus-menerus memonitor kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kami juga secara teratur berpartisipasi dalam diskusi dengan pihak berwenang serta pemegang andil dalam industri untuk memberikan umpan balik mengenai reformasi regulasi dan perkembangan dalam industri ritel.

Risiko Kompetisi / Persaingan Usaha

Perusahaan terlibat dalam persaingan yang ketat dengan perusahaan ritel lainnya. Jika kita tidak mampu membedakan diri dari peritel lainnya secara positif, dapat berpengaruh pada hasil Perusahaan. Untuk menghindari persaingan, kami membuat proposisi nilai yang menarik melalui kombinasi yang cermat atas harga, penawaran produk, kenyamanan, layanan pelanggan dan upaya pemasaran. Kami juga terus berinvestasi dalam inovasi dan teknologi untuk membangun kepuasan pelanggan dan loyalitas, memberikan alasan yang tepat untuk berbelanja dengan MAP.



Risiko Bisnis Baru

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan Perusahaan yang agresif, bagian penting dari bisnis kami bergantung pada kemampuan untuk berinvestasi dalam area pertumbuhan baru untuk membuat aliran pendapatan baru, dan membuat keputusan yang benar berdasarkan tren. Kegagalan untuk memprediksi preferensi konsumen yang terus berubah, pola pengeluaran dan keputusan gaya hidup lainnya dapat menyebabkan memburuknya hasil keuangan Perusahaan.

Tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mencapai kesuksesan dalam semua usaha baru. Namun, untuk mengurangi risiko, kami melakukan studi kelayakan pasar sebelum mengakuisisi merek baru atau membuka gerai di kota-kota atau mal-mal baru.

Risiko Keuangan

Risiko utama keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan termasuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing, suku bunga, likuiditas/pendanaan pasar, dan akses pada sumber-sumber pembiayaan. Untuk menghindari kerentanan terhadap risiko-risiko tersebut, Perusahaan menerapkan kebijakan, pedoman dan prosedur kontrol untuk mengelola dan melaporkan eksposur terhadap risiko-risiko tersebut.

Risiko Hubungan Kemitraan

MAP bukanlah pemilik dari sebagian besar merek dalam portofolio Perusahaan, namun MAP memainkan peran yang sangat penting dan keberhasilan Perusahaan bergantung pada hubungan kami dengan pemilik merek, serta berdasarkan kekuatan dan popularitas dari merek terkait.

Baik dengan merek, ataupun berdasarkan pemiliknya tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan hubungan ini. Untuk mengatasi kemungkinan pemutusan hubungan dengan pemilik merek atau kegagalan untuk memperpanjang kontrak yang ada, kami menerapkan strategi kemitraan yang jelas — sementara meningkatkan hubungan dengan para pemilik merek.

Risiko Bencana Alam

Cuaca buruk atau bencana alam lainnya, termasuk badai, banjir, kebakaran, gempa bumi atau serangan teroris, dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan. Peristiwa apapun yang berdampak buruk pada gerai atau fasilitas Perusahaan dapat mengakibatkan gangguan dan hambatan terhadap usaha Perusahaan. Untuk mencegah risiko dan tantangan dari bencana tersebut, Perusahaan mengambil tindakan perencanaan yang ekstensif. Setiap lokasi dan fasilitas berbeda-beda dan memiliki

kebutuhan yang berbeda. Merupakan hal yang sangat penting untuk MAP memastikan terdapat rencana manajemen krisis dan petugas penanggulangan krisis di tiap lokasi untuk mengurangi potensi dampak bencana alam dan kembali ke aktivitas operasi normal secepat mungkin. Terkait proteksi atas aset Perusahaan, MAP memiliki asuransi komprehensif yang memberikan perlindungan terhadap risiko atau bahaya yang dapat merusak salah satu aset atau fasilitas Perusahaan.

Litigasi

Perusahaan menghadapi risiko litigasi dan penyelidikan peraturan serta tindakan oleh penindak peraturan atau pihak swasta sehubungan dengan operasi Perusahaan. Kewajiban hukum dan tindakan peraturan yang sangat penting tersebut dapat memberikan dampak buruk pada bisnis, hasil operasi, kondisi keuangan, arus kas, reputasi dan kredibilitas Perusahaan. Untuk melindungi Perusahaan dari risiko-risiko tersebut, MAP mematuhi kebijakan yang ada. Perusahaan juga telah menempatkan kebijakan-kebijakan kontrak dengan pemilik merek, penyalur jasa atau barang, pihak ketiga, mitra-mitra strategis dan para pelanggan.

Evaluation ON Risk Management EFFECTIVENESS

EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

MAP manages risks in a structured, controlled and effective way. Our risk management approach is embedded in the normal course of business. Internal assurance and compliance monitoring are in place to review the risks in our strategy.

Our Internal Audit Unit plays a key role in ensuring that operational risks and business execution risks are properly addressed and managed.

In 2018, the Internal Audit Unit together with the Board of Commissioners undertook on-going risk assessments to identify and consider major internal and external risks to the business model of the Company. No significant changes were noted in the recent risk environment and the Directors concerned were assigned to manage the risks within their respective streams.



MAP mengelola risiko dengan cara yang terstruktur, terkendali dan efektif. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan telah tertanam dalam kegiatan operasional sehari-hari Perusahaan. Jaminan kepatuhan dan pemantauan internal telah ditempatkan untuk menelaah pengaturan strategi risiko Perusahaan. Unit Internal Audit Perusahaan memainkan peran penting dalam memastikan risiko operasional dan eksekusi bisnis Perusahaan telah ditangani dan dikelola dengan tepat.

Pada tahun 2018, Unit Internal Audit bersama dengan Dewan Komisaris melakukan kajian risiko secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan risiko-risiko utama internal dan eksternal yang berdampak pada model bisnis Perusahaan. Tidak ada perubahan signifikan yang dicatat dalam ruang lingkup risiko, dan anggota Direksi yang bersangkutan telah ditunjuk untuk mengelola risiko di areanya masing-masing.



Good Corporate Governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN



Good Corporate Governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Executive Summary

MAP is committed to excellence in corporate governance and maintains clear policies and practices that promote Good Corporate Governance (GCG). In recognition of the fact that sound and transparent GCG is essential to the maximization of shareholder value, MAP is committed to ensure that all risks and challenges are handled and mitigated through a comprehensive, efficient and effective mechanism.

Each year the Company upholds and improves its execution of GCG principles. We actively instill, at all levels of the Company, the awareness that good GCG implementation will bring positive results to all stakeholders. Awareness campaigns are conducted through various training sessions - supplemented by periodic up-to-date manuals, incorporating internationally accepted GCG regulations and best practices.





MAP strongly believes that any successful business must be committed to a strong company culture emphasizing the importance of sustainable GCG and building a trusting relationship with all constituents. To this end, both the Board of Commissioners and Board of Directors performed their duties and functions professionally, transparently and responsibly with due consideration to the interests of the Company, its stakeholders and society at large.

To supervise the overall affairs of the Company in various areas and assist the Board in discharging its responsibilities, MAP has also established Internal Control Committees as bodies that serve to enhance the transparency and objectivity of management. Presently, the Company has in place established relevant rules as well as a structure that includes the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Internal Control, Independent Directors and Independent Commissioners.

Complementing the GCG implementation, the Company continues to instill and foster a culture of Corporate Social Responsibility (CSR) that permeates MAP's operations at every level. Each year, MAP participates in various charity and community programs as part of its CSR initiatives, including areas such as health, education, sports and environment.



Ringkasan

MAP berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan dan mempertahankan kebijakan dan praktik-praktik yang mendukung Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dengan memahami fakta bahwa Tata Kelola Perusahaan yang solid dan transparan sangat penting untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, MAP berkomitmen untuk memastikan bahwa semua risiko dan tantangan ditangani dan diantisipasi melalui mekanisme yang komprehensif, efisien dan efektif.

Setiap tahun Perusahaan menjunjung tinggi dan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Kami secara aktif menanamkan, di semua tingkat Perusahaan, kesadaran bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan, akan membawa hasil positif kepada seluruh pemangku kepentingan. Kampanye kesadaran dilakukan melalui berbagai sesi pelatihan, di atas pembentukan manual prosedur kerja yang rinci dan secara berkala diperbaharui, sesuai dengan peraturan-peraturan Tata Kelola Perusahaan yang diterima secara internasional dan berdasarkan praktik terbaik.

Perusahaan sangat percaya bahwa setiap bisnis yang sukses harus berkomitmen untuk menanamkan budaya perusahaan yang kuat yang menekankan pentingnya penyelenggaraan Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan dan membangun hubungan kepercayaan dengan semua konstituen. Untuk mencapai tujuan ini, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional, transparan dan bertanggung jawab dengan pertimbangan untuk kepentingan Perusahaan, pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Untuk mengawasi urusan Perusahaan secara menyeluruh di berbagai bidang dan membantu Dewan dalam melaksanakan

tanggung jawabnya, MAP juga telah membentuk Komite Pengendalian Internal sebagai badan yang berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan objektivitas manajemen. Saat ini, Perusahaan telah menempatkan peraturan yang relevan dan sebuah struktur yang mencakup Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, Unit Pengendalian Internal, Direktur Independen dan Komisaris Independen.

Untuk melengkapi penerapan Tata Kelola Perusahaan, maka Perusahaan terus menanamkan dan menumbuhkan budaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang meliputi seluruh operasi MAP di semua tingkat. Perusahaan mengambil bagian dalam berbagai program amal sebagai bagian dari inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, termasuk di bidang kesehatan, pendidikan, olah raga dan kepedulian lingkungan.





Board of Commissioners

The Board of Commissioners ("BOC") is responsible for overseeing the Board of Directors ("BOD"), in their role in managing the company in accordance with GCG principles. The BOC also provides inputs to the BOD pertaining to their management of the Company - as well as other duties mandated by the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and the Articles of Association of the Company or applicable laws and regulations.

In compliance with the Articles of Association, Charter of the Board of Commissioners, laws and regulatory provisions, members of the BOC must prioritize the Company's best interest over other interests, whilst making necessary adjustments to support a more effective implementation of GCG to enhance the Company's competitiveness.

Each BOC member holds his or her position for a two-year term according to the decision of the AGMS. Upon expiration of this term, members may be re-appointed for another two-year term.

In 2018, the Company and its Subsidiaries gave total remuneration amounting to Rp 3,957 million to BOC.



During full year 2018, the BOC convened six meetings to address and decide on strategic issues with Directors.

Performance Assessment of the Committees Under The Board of Commissioners

The performance of the committees under the BOC is assessed every year by the Commissioners against the goals and objectives that have been defined for each Committee by the Commissioners, at the beginning of the year. These goals and objectives are linked to the Committees' respective duties and responsibilities. Committee performance is assessed at the end of the year. The assessment forms the basis for the following year's goal setting as well as compensation increments.

Performance Assessment Results

In 2018 the Audit Committee and Nomination & Remuneration Committee completed their planned programme of work, reported their findings to the Board of Commissioners and followed up on their recommendations. Through their work during the year, both Committees contributed to the improvement of the Company's GCG implementation. Taking all of the above into consideration, the Board of Commissioners concluded that both Committees performed effectively in 2018.





Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, terkait dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris juga memberikan masukan kepada Direksi sehubungan dengan pengelolaan Perusahaan, serta untuk pelaksanaan tugas-tugas lain sebagaimana yang diamanatkan pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) dan anggaran dasar Perusahaan atau hukum dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, Piagam Dewan Komisaris, undang-undang dan ketentuan-ketentuan, anggota Dewan Komisaris harus memprioritaskan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan lainnya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sehingga meningkatkan daya saing Perusahaan.

Masing-masing anggota Dewan Komisaris memegang masa jabatan untuk dua tahun sesuai keputusan RUPS dan mendekati akhir masa jabatannya, anggota dapat diangkat kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2018, Perusahaan dan Entitas Anak memberikan Rp 3.957 juta kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris menghadiri enam rapat untuk membicarakan dan mengambil keputusan mengenai isu-isu strategis dengan Direksi.



Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris dinilai setiap tahun oleh Dewan Komisaris terkait tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk setiap Komite oleh Komisaris pada awal tahun. Sasaran dan tujuan ini terkait dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing Komite. Kinerja komite dinilai pada akhir tahun, sebagai dasar untuk penetapan tujuan tahun berikutnya serta kenaikan kompensasi.

Hasil Penilaian Kinerja

Pada tahun 2018 Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi telah menyelesaikan program kerja yang telah direncanakan, melaporkan temuan kepada Dewan Komisaris, dan menindaklanjuti rekomendasi mereka. Melalui kinerja yang dilakukan sepanjang tahun, kedua Komite memberikan kontribusi pada peningkatan implementasi Tata Kelola Perusahaan. Dengan mempertimbangkan semua hal di atas, Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa kedua Komite telah berfungsi secara efektif pada tahun 2018.

Board of Directors

The Board of Directors ("BOD") is responsible for formulating corporate policies and strategies - as well as execution of management actions to achieve established targets as stipulated in the Articles of Association and the Charter of the Board of Directors.

The Company's Directors are appointed by election at the Annual General Meeting of Shareholders for a two-year term and they can be re-elected for another two-year term.

In 2018 the total remuneration for members of the Board of Directors and key personnel amounted to Rp 186,831 million and THB 5,000,000.

Direksi

Direksi bertanggung jawab dalam merumuskan berbagai kebijakan dan strategi Perusahaan – serta melaksanakan semua tindakan manajemen untuk mencapai target yang telah ditentukan – sebagaimana dinyatakan pada anggaran dasar Perusahaan dan Piagam Direksi.

Penunjukan anggota Direksi dilakukan berdasarkan pemilihan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk masa jabatan dua tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2018, total remunerasi untuk anggota Direksi serta personel kunci sebesar Rp 186.831 juta dan THB 5.000.000.

Disclosure of Affiliation with Other Members of The Board of Commissioners, Directors, and Shareholders

Pursuant to Regulations of Financial Service Authority (OJK) number 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company have no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners, the Board of Directors or Controlling Shareholders of MAP.

Ungkapan Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham

Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, atau Pemegang Saham Utama MAP.

Enhancement of BOC & BOD Competencies

Both the Board of Commissioners and Directors members did not participate in any competency enhancement program throughout 2018.

Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris & Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak mengikuti program peningkatan kompetensi selama tahun 2018.



Company Policy on Meeting Frequency of the Board of Commissioners

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 31, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Commissioners shall hold regular meeting at least once every 2 (two) months. In addition, the Board of Commissioners may hold a meeting at any time when deemed necessary by the President Commissioner or 2 (two) or more members of the Board of Commissioners or upon a request of 1 (one) shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights.

Frequency of Meetings

During 2018, the Board of Commissioners held 6 (six) meetings.

Attendance of the Board of Commissioners

Period: 1 January – 31 December 2018

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/POJK.04 / 2014, Pasal 31, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat berkala 1 (satu) kali dalam setiap 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat setiap saat bilamana dipandang perlu oleh Presiden Komisaris atau 2 (dua) atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama sama mewakili sedikitnya 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2018, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 6 (enam) kali.

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2018

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Mien Sugandhi	3	50%
GBPH H. Prabukusumo, S. Psi	6	100%
Agus Gozali	3	50%
Handaka Santosa	3	50%
Christine Barki	0	0%*
Mari Elka Pangestu	3	50%
Hendry H. Batubara	3	50%
Johanes Ridwan	3	50%
Chiew Guan Choo	0	0%**

Note:

After the 2018 AGMS on 7 May 2018, Mari Elka Pangestu was appointed as Independent President Commissioner of the Company replacing Mien Sugandhi, and Hendry H. Batubara, Johanes Ridwan and Chiew Guan Choo were appointed as Commissioners of the Company replacing Agus Gozali, Handaka Santosa and Christine Barki.

*) Christine Barki was not able to attend 3 meetings in person due to travelling.

**) Chiew Guan Choo was not able to attend 3 meetings in person due to other management agenda (2) and travelling (1)

Catatan:

Setelah RUPST 2018 pada 7 Mei 2018, Mari Elka Pangestu menggantikan Mien Sugandhi sebagai Presiden Komisaris Independen, dan Hendry H. Batubara, Johanes Ridwan dan Chiew Guan Choo menggantikan Agus Gozali, Handaka Santosa dan Christine Barki sebagai Komisaris.

*) Christine Barki tidak hadir 3x dalam Rapat Dewan Komisaris dikarenakan traveling.

**) Chiew Guan Choo tidak hadir 3x dalam Rapat Dewan Komisaris dikarenakan agenda manajemen lainnya (2), dan traveling (1).



Company Policy on Meeting Frequency of the Board of Directors

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 16, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Directors shall hold a regular meeting once every month. In addition, the Board of Directors may hold a meeting at any time when deemed necessary by the President Director or 1 (one) or more member of the Board of Directors or upon a request of the Board of Commissioner or 1 (one) shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights.

Frequency of Meetings

In 2018, the Board of Directors conducted 12 (twelve) meetings.

Attendance of the Board of Directors

Period: 1 January – 31 December 2018

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 16, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib mengadakan rapat berkala setidaknya satu kali setiap bulan. Selain itu, Direksi dapat mengadakan rapat setiap saat setiap kali dianggap perlu oleh Presiden Direktur atau seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan Dewan Komisaris atau salah 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili setidaknya 1/10 (sepersepuluh) dari jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2018, Direksi telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

Tingkat Kehadiran Direksi

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2018

Name <i>Nama</i>	Meeting Attendance <i>Jumlah Kehadiran</i>	% Attendance <i>% Kehadiran</i>
H.B.L. Mantiri	12	100%
V.P. Sharma	12	100%
Susiana Latif	12	100%
Sjeniwati Gusman	12	100%
Michael D. Capper	12	100%
Hendry Hasiholan Batubara	5	41.7%
Johanes Ridwan	5	41.7%
Handaka Santosa	7	58.4%
Sintia Kolonas	7	58.4%



Note:

After the 2018 AGMS on 7 May 2018, Handaka Santosa and Sintia Kolonas replaced Hendry Hasiholan Batubara and Johanes Ridwan as Directors of the Company.

Catatan:

Setelah RUPST 2018 pada 7 Mei 2018, Handaka Santosa dan Sintia Kolonas menggantikan Hendry Hasiholan Batubara dan Johanes Ridwan sebagai Direktur.

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 16 and 31, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Directors shall meet with the Board of Commissioners regularly at least once every 4 (four) months.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 16 dan Pasal 31, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib mengadakan rapat gabungan berkala dengan Dewan Komisaris setidaknya satu kali setiap 4 (empat) bulan.

Frequency of Meetings

In 2018, the Board of Commissioners and Board of Directors conducted 3 (three) Joint Meetings.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2018, telah diadakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali.

Attendance of the Board of Commissioners and Board of Directors in Joint Meetings

Period: 1 January – 31 December 2018

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2018

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Mien Sugandhi	2	66.7%
GBPH H. Prabukusumo. S.Psi	3	100%
Agus Gozali	2	66.7%
Christine Barki	0	0% *
Mari Elka Pangestu	1	33.3%
Hendry Hasiholan Batubara	3	100%
Johanes Ridwan	3	100%
Chiew Guan Choo	0	0% **

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
H.B.L. Mantiri	3	100%
V.P. Sharma	3	100%
Susiana Latif	3	100%
Sjeniwati Gusman	3	100%
Michael D. Capper	3	100%
Handaka Santosa	3	100%
Sintia Kolonas	1	100%

Note:

After the 2018 AGMS on 7 May 2018, Mari Elka Pangestu was appointed as Independent President Commissioner of the Company replacing Mien Sugandhi, and Hendry H. Batubara, Johanes Ridwan and Chiew Guan Choo were appointed as Commissioners of the Company replacing Agus Gozali, Handaka Santosa and Christine Barki. Handaka Santosa and Sintia Kolonas were appointed as Directors of the Company replacing Hendry Hasiholan Batubara and Johanes Ridwan.

*) Christine Barki was not able to attend 2 meetings in person due to travelling and other management agenda.

**) Chiew Guan Choo was not able to attend 1 meeting in person due to travelling.

Catatan:

Setelah RUPST 2018 pada 7 Mei 2018, Mari Elka Pangestu menggantikan Mien Sugandhi sebagai Presiden Komisaris Independen, dan Hendry H. Batubara, Johannes Ridwan dan Chiew Guan Choo menggantikan Agus Gozali, Handaka Santosa dan Christine Barki sebagai Komisaris. Handaka Santosa dan Sintia Kolonas menggantikan Hendry H. Batubara dan Johannes Ridwan sebagai Direktur Perusahaan.

*) Christine Barki tidak hadir 2x dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dikarenakan travelling dan agenda manajemen lain.

**) Chiew Guan Choo tidak hadir 1x dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dikarenakan travelling.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary acts as the liaison between the Company external parties – and serves the interests of both parties, particularly in protecting the Company's image and fulfilling Company's obligations. The Corporate Secretary also manages secretariat duties for the Boards, public and investor relations, legal matter and compliance with authoritative bodies across the industry and the capital market as well as monitoring GCG practices. Through various activities involving the public, the Corporate Secretary assists in promoting the overall corporate image of MAP - and represents the Board of Directors in all external communications, including those of regulators, investors, the capital market community and other stakeholders. In 2018, the Corporate Secretary did not participate in any competency enhancement program. Since May 2018, the position of Corporate Secretary has been assumed by Eva Andrianie who was appointed based on the Resolution of the Board of Directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk No.: L-001/SK/CS-MAP/V/2018 dated 16 May 2018.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, dan melayani kepentingan kedua pihak, terutama menjaga citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perusahaan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal, serta ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, Sekretaris Perusahaan turut menjaga citra Perusahaan dan mewakili Direksi dalam kegiatan komunikasi eksternal, khususnya dengan pihak regulator, investor, komunitas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya. Pada 2018, Sekretaris Perusahaan tidak mengikuti program peningkatan kompetensi. Sejak bulan Mei 2018, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Eva Andrianie yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Mitra Adiperkasa Tbk No.: L-001/SK/CS-MAP/V/2018 tanggal 16 Mei 2018.

Eva Andrianie

An Indonesian citizen, born in 1977. Ms. Eva Andrianie started her career at MAP in 2001, and was appointed as the Company's Corporate Secretary since May 2018. She earned her Bachelor Degree in Law from Atma Jaya Catholic University, Jakarta, Indonesia, in 1999.

Eva Andrianie

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1977. Eva Andrianie memulai karirnya di MAP pada tahun 2001, dan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Mei 2018. Beliau memperoleh Gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, Indonesia, pada tahun 1999.



Audit Committee

The Audit Committee functions to support the Board of Commissioners in performing its oversight duties in accordance with prevailing requirements of OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, 29 November 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees, and the Indonesia Stock Exchange - pertaining to the integrity of financial report, risk management and internal control; compliance with legal and regulatory requirements; the external auditor's performance, qualifications and independence; and the performance of the internal audit function. The Audit Committee, however, functioned independently.

Members of the Company's Audit Committee are elected by the Board of Commissioners. One of the members is the Company's Independent Commissioner who reports directly to the Board of Commissioners. All members of Audit Committee intensively attend meetings which are scheduled every quarter (4 times a year) to review the effectiveness of internal audit functions, evaluate the effectiveness of audit implementation by external auditor, review all financial statement, and evaluate effectiveness of internal control - as specified in the Audit Committee Charter.

In 2018, the Audit Committee members were:

Mr. GBPH H. Prabukusumo, S.Psi (Chairman)

Born on 27 December 1954. He earned his Bachelor's Degree in Psychology from Universitas Gajah Mada, Yogyakarta in 1996. He has served as Independent Commissioner of the Company since June 2009.

Mr. Riono Trisongko (Member)

Born on 16 January 1959. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as a member of Audit Committee of the Company since 2017.

Mr. Wahyu Septiana (Member)

Born on 11 September 1960. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as member of Audit Committee of the Company since 2018.

During 2018 the Audit Committee has carried out their functions and responsibilities pursuant to the Audit Committee Charter.

Appointment of Chairman and Members of the Audit Committee was based on Resolution of Board of Commissioners' meeting on 22 October 2018. The Audit Committee's term of duty for this period will end at the closing of the 2020 AGMS. In 2018, the Audit Committee did not participate in any competency enhancement program.



Komite Audit

Peran Komite Audit adalah untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Bursa Efek Indonesia yang merujuk kepada integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal; kepatuhan kepada hukum dan peraturan lainnya; kinerja, kualifikasi, serta independensi auditor eksternal dan kinerja fungsi audit internal. Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Anggota Komite Audit Perusahaan dipilih oleh Dewan Komisaris. Salah satu anggotanya adalah Komisaris Independen Perusahaan dan bertanggungjawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite Audit menghadiri pertemuan intensif yang dijadwalkan sekali setiap kuartal (4 kali setahun) untuk mengkaji keefektifan fungsi audit internal, penerapan audit oleh auditor eksternal, mengkaji seluruh laporan keuangan serta melakukan evaluasi efektifitas pengendalian internal, sebagaimana ditentukan dalam Piagam Komite Audit.

Pada tahun 2018, para anggota Komite Audit terdiri dari:

Bapak GBPH H. Prabukusumo, S.Psi (Ketua)

Lahir pada 27 Desember 1954, beliau memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1996. Sejak Juni 2009, menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Bapak Riono Trisongko (Anggota)

Lahir pada 16 Januari 1959, beliau meraih Diplomas di bidang Akuntansi pada tahun 1988. Sejak tahun 2017, menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

Bapak Wahyu Septiana (Anggota)

Lahir pada 11 September 1960. Memperoleh gelar Diploma di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1988. Sejak tahun 2018 menjadi anggota Komite Audit Perusahaan.

Selama tahun 2018 Komite Audit telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang tertera dalam Piagam Komite Audit.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 22 Oktober 2018. Masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2020. Pada tahun 2018, Komite Audit tidak mengikuti program peningkatan kompetensi.



Remuneration and Nomination Committee

On 8 December 2014, The Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan - "OJK") issued regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee of Public Companies.

The Nomination and Remuneration Committee is intended to support the supervisory function of the Board of Directors, Board of Management and employees' nominations, and their remunerations.

The criteria and rules for the appointment of members of the Nomination and Remuneration Committee, are discussed and decided at the General Meeting of Shareholders.

a. Structure and Membership

G.B.P.H. H. Prabukusumo, S.Psi (Chairman)

Indonesian citizen, born in 1954. He earned his Bachelor's Degree in Psychology from Universitas Gajah Mada, Yogyakarta in 1996. He has served as Chairman of the Nomination & Remuneration Committee of the Company since 2018.

Johanes Ridwan (Member)

Indonesian citizen, born in 1965. He earned his Bachelor's Degree in Law from University of Indonesia, in 1990. He has served as a member of the Nomination & Remuneration Committee of the Company since 2019.

Kiswati (Member)

Indonesian citizen, born in 1965. Prior to joining MAP, Ms. Kiswati held key positions in other companies, including PT Sulindafin and PT Tolino. She earned her Bachelor Degree from (STIE). She has served as a member of the Nomination & Remuneration Committee of the Company since 2018.

Appointment of Chairman and Members of the Nomination & Remuneration Committee was based on the Board of Commissioners' Decree No. Kep-Kom-001/MAP/III/2017 dated 16 March 2017. The Committee's term of duty for this period will end at the closing of the 2020 AGMS. In 2018, the Nomination & Remuneration Committee did not participate in any competency enhancement program.

b. Duties and Responsibilities

As specified in the Nomination & Remuneration Committee Charter, the Committee is responsible for the following duties:

I. Nomination Functions:

1. Make recommendations to the BOC on:
 - a. Composition and nomination procedure of membership of the BOD and/or BOC;
 - b. Required policies and criteria for nomination procedure
 - c. Performance evaluation policies for BOD and/or BOC
2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC based on the prepared benchmarks
3. Make recommendations to the BOC on programs for developing the capabilities of the BOD and/or BOC
4. Propose to the BOC any candidate who might qualify as a member of the BOD or BOC to be submitted to the general meeting of shareholders ("GMS")



Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tanggal 8 Desember 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan, Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi dimaksudkan sebagai wujud dukungan terhadap fungsi pengawasan atas penerapan kebijakan nominasi dan remunerasi Direksi, Tim Manajemen dan karyawan.

Sehubungan dengan kriteria dan peraturan pengangkatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

a. Struktur dan Keanggotaan

G.B.P.H. H. Prabukusumo, S.Psi (Ketua)

Warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1954. Beliau memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1996. Sejak 2018, menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi & Remunerasi Perusahaan.

Johanes Ridwan (Anggota)

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1965. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1990. Sejak 2019, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perusahaan.

Kiswati (Anggota)

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1965. Sebelum bergabung dengan MAP, Ibu Kiswati memegang posisi penting di perusahaan lain, termasuk PT Sulindafin dan PT Tolino. Gelar Sarjana diraihinya dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI. Sejak 2018, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perusahaan.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kep-Kom-001/MAP/III/2017 tanggal 16 Maret 2017. Masa jabatan anggota Komite Nominasi & Remunerasi pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2020. Pada tahun 2018, Komite Nominasi & Remunerasi tidak mengikuti program peningkatan kompetensi.

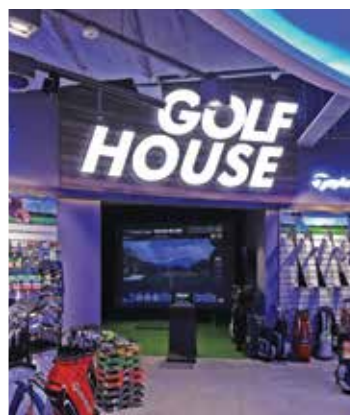
b. Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana ditentukan dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk:

I. Fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait:
 - a. Komposisi dan proses nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris.
4. Melakukan telaah dan memberikan usulan calon anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk disampaikan ke RUPS.





II. Remuneration Functions:

1. Make recommendations to the BOC on:

- a. Remuneration Structure
- b. Policy on remuneration
- c. Amount of remuneration

2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC in accordance with their remunerations.

a. Frequency and Attendance

The Nomination and Remuneration Committee met 3 times in 2018, representing an attendance rate of 100%.

b. Performance Assessment of Members of the Boards of Commissioners and Directors

The individual performance of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is assessed on an annual basis by the Nomination and Remuneration Committee.

c. Remuneration Policy for Members of the Boards of Commissioners and Directors

The amount of the remuneration received by the Board of Commissioners and Board of Directors is determined annually by the Nomination and Remuneration Committee. The calculation of this amount is reviewed by the Board of Commissioners and presented to the Annual General Meeting of Shareholders for their approval.

The following factors are included in the calculation of remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors for the year 2018, which was approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 7 May 2018: individual performance, the Company's results, market competitiveness, the Company's financial capacity, and other matter.

The General Meeting of Shareholders also authorized the Board of Commissioners to design, establish and execute the remuneration system, including honoraria, allowances, salaries, bonuses and other remuneration for members of the Company's Board of Directors.

In 2018, the total remuneration for members of the Board of Commissioners amounted to Rp 3,957 million - while remuneration for members of the Board of Directors and key personnel amounted to Rp 186,831 million and THB 5,000,000.



II. Fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
 - b. Kebijakan atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
 - c. Besaran Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris berikut dengan remunerasi mereka.
 - a. Frekuensi Rapat dan Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi bertemu 3 kali pada tahun 2018, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.
 - b. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penilaian kinerja individual terhadap setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali.
 - c. Kebijakan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan perhitungan jumlah nilai remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali. Penghitungan jumlah tersebut ditinjau oleh Dewan Komisaris dan dipresentasikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk dimintakan persetujuan.

Komponen penghitungan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2018, yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahunan pada tanggal 7 Mei 2018 termasuk kinerja individual, hasil-hasil yang dicapai Perseroan, persaingan pasar, kapasitas keuangan Perseroan dan hal-hal lain.

Rapat Umum Pemegang Saham juga memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merancang, membentuk dan mengimplementasikan sistem remunerasi, termasuk honoraria, tunjangan, gaji, bonus dan remunerasi lain bagi anggota Direksi Perseroan.

Pada tahun 2018, total remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris sebesar Rp 3.957 juta dan untuk anggota Direksi serta personel kunci sebesar Rp 186.831 juta dan THB 5.000.000.



Internal Audit Unit

Pursuant to Bapepam - LK Rule No. IX.1.7 on the formation and Charter's guidelines on Internal Audit Unit, the Company established an Internal Audit Unit on 7 December 2009. The Internal Audit Unit was established to improve the efficiency and effectiveness of the Company's operations, including risk management governance. The Internal Audit Unit is neutral and operates independently from other business activities of the Company.

Stipulated in the Internal Audit Unit Charter, duties and responsibilities of the Internal Audit Unit include, among others, the development and execution of the Annual Internal Audit Plan - as well as the testing, evaluation and implementation of internal control and risk management system. The Internal Audit Unit also conducts evaluation and assessment of various key corporate functions

including finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology. Another responsibility of the Audit Internal Unit is to conduct Investigative Auditing if deemed necessary to protect the Company's interest.

The Internal Audit Unit monitors, analyzes and reports the Follow-Up Auditing process to ensure that all internal audit findings and related recommendations are properly addressed. In carrying out its responsibilities, the Internal Audit Unit works closely with the Audit Committee.

Independency, integrity, honesty and objectivity, as well as the quality of audit implementation are always upheld based on Code of Ethics by the Internal Auditor. All audit results are submitted to the organizational unit to be evaluated – as well as the President Director and Board of Commissioners.

Trisnowibowo

Indonesian citizen, born in 1959, Mr Trisnowibowo is currently an Internal Auditor for MAP. Prior to joining MAP, Mr. Trisnowibowo held various executive positions at Indonesian Financial and Development Supervisory Agency (1983 – 2000) and Department of Finance – Directorate General for State Financial Monitoring (1981 – 1983). He earned his Master of Business Administration Degree from University of New Brunswick, and his Diploma IV Degree from State College of Accountancy (STAN).

Appointment of the Internal Audit Unit is based on the President Director's Decree No. 001/PERS/KET/ MAP/I/2016 dated 3 January 2016. His appointment as Chairman of the Internal Audit Unit is based on his academic background and professional experiences in related fields.

Review of Internal Audit Effectiveness

Our internal audit activities in 2018 included review of MAP stores and Warehouse for: Inventory / Merchandise, Cash Count (Petty Cash and Cash Register), Fixed Asset, Gift Vouchers (for stores selling Gift Vouchers) and General Store Operations such as the condition of stores, grooming of store staff and administration in the stores. In total, we conducted an average of two to three internal audits for stores and one for Warehouse in 2018. These audits were conducted without prior notice to minimize fraud, and additional audits were conducted for stores to minimize stock losses.

Follow up investigations were conducted for variance of stocks and the stores responsible for the missing stocks. To ensure better transparency and accountability, additional audits were conducted at the request of management as and when required. The overall audit result in 2018 was



satisfactory, in line with the Company's expectation. Reviews of most stores were generally positive with strong customer engagement, but we are continually looking for ways to strengthen the Company's internal control.

Disclosure of Administrative Sanctions From OJK

Throughout 2018, there were no material administrative sanctions affecting the viability of the Company's business and there were also no administrative sanctions imposed on either the members of Board of Directors or the Board of Commissioners.

Unit Audit Internal

Sesuai Peraturan Bapepam - LK No. IX. I. 7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal per tanggal 7 Desember 2009. Unit Audit Internal dibentuk untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan Perusahaan termasuk tata kelola manajemen risiko. Unit Internal Audit bersifat netral dan beroperasi secara independen dari kegiatan usaha lainnya dalam Perusahaan.

Diatur di dalam Piagam Unit Internal Audit, tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal mencakup antara lain, penyusunan dan pelaksanaan Rencana Audit Internal Tahunan, serta menguji, mengevaluasi dan menerapkan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. Unit Audit Internal juga melaksanakan evaluasi dan penilaian atas berbagai fungsi utama dalam Perusahaan termasuk di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi. Tanggung jawabnya yang lain adalah melakukan audit investigasi, apabila diperlukan untuk mengamankan kepentingan Perusahaan.

Unit Audit Internal juga memantau, menganalisa dan melaporkan proses tindak lanjut untuk memastikan penemuan audit internal dan rekomendasi yang terkait telah tertangani. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya Unit Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit.

Independensi, integritas, kejujuran dan objektivitas serta mutu pelaksanaan audit selalu menjunjung Kode Etik sebagai Auditor Internal. Seluruh hasil audit diserahkan kepada unit organisasi untuk dievaluasi - dan juga kepada Presiden Direktur serta Dewan Komisaris.

Trisnowibowo

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1959, Bapak Trisnowibowo saat ini menjabat sebagai Auditor Internal Perusahaan. Sebelum bergabung dengan MAP, Bapak Trisnowibowo memegang posisi penting di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (1983 – 2000) dan di Departemen Keuangan – Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (1981 – 1983). Beliau memperoleh gelar MBA dari University of New Brunswick, dan gelar D4 diraihnya dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN).

Pengangkatan Unit Audit Internal Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Presiden Direktur No. 001/PERS/KET/MAP/I/2016 tanggal 3 Januari 2016. Penunjukannya sebagai Ketua Unit Audit Internal berdasarkan pendidikan dan pengalaman kerjanya di bidang terkait.

Tinjauan Efektivitas Unit Audit Internal

Kegiatan audit internal kami pada tahun 2018 meliputi tinjauan dari gerai-gerai dan gudang MAP terkait: Inventory / Merchandise, Perhitungan Kas (Petty Cash dan Cash Register), Aset Tetap, Gift Voucher (untuk gerai-gerai yang menjual Gift Voucher) dan General Store Operations seperti kondisi gerai, penampilan staf di gerai dan juga kegiatan administrasi di gerai-gerai. Secara keseluruhan, rata-rata kami melakukan dua sampai tiga kali audit internal untuk gerai-gerai, dan satu kali untuk gudang di 2018. Audit ini dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya untuk meminimalkan penipuan, selain itu audit tambahan dilakukan agar gerai-gerai bisa meminimalkan hilangnya stok barang.

Tindak lanjut atas investigasi dilakukan terhadap beragam stok barang dan pertanggungjawaban gerai-gerai atas stok barang yang hilang. Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, audit tambahan dilakukan atas permintaan manajemen dan apabila diperlukan. Hasil audit secara keseluruhan pada tahun 2018 cukup memuaskan, sejalan dengan ekspektasi perusahaan. Meskipun tinjauan secara umum dari sebagian besar gerai kami positif dengan keterlibatan pelanggan yang kuat, namun kami terus mencari cara untuk memperkuat pengendalian internal Perusahaan.

Pengungkapan Sanksi Administrasi dari OJK

Selama tahun 2018, tidak terdapat sanksi administratif material yang mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan juga tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.



Whistleblowing System

Whistleblowing System is a mean of communication that handles complaints in a responsive, transparent, safe and responsible manner - which also guarantees the confidentiality and security of the whistleblower in conveying allegations of irregularity or breach of Company policy and provision. The system is a fairly reliable method and a key tool in our efforts to uphold the implementation of good corporate governance. The company has implemented the Whistleblowing system since October 2010.

A whistleblower could be an employee or other individual associated with MAP who in good faith reports what they believe to be a breach of Company policy.

The company recognizes that the success of the whistleblowing system is determined by several factors, namely the commitment of management, dissemination, understanding and acceptance of guidelines by all employees as well as a tangible follow-up. The Company has executed all these critical factors flawlessly to date.

The Company's philosophy in the implementation of whistleblowing system is as follows: "Everyone associated with the Company are required to oversee and take responsibility of themselves and their surroundings."

Ethical reporting standards applicable in this system are as follows:

1. Any complaint or disclosure on any allegation should be informed through facilities that have been provided, e.g. telephone, SMS, WhatsApp, e-mail and snail mail addressed to the Hotline Service
2. The whistleblower should provide sufficient information which includes: name, address and employee ID (specifically for employees of the Company)
3. The whistleblower must provide a telephone number where he or she can be contacted
4. The whistleblower must fill in and submit the whistleblowing form for administration purposes
5. During the investigation process, confidentiality, presumption of innocence and professionalism must be prioritized
6. Confidentiality of whistleblower's identity is guaranteed by the Company



Whistleblowing System

Whistleblowing System merupakan sistem yang menangani pengaduan secara tanggap, transparan, aman dan bertanggungjawab, yang menjamin kerahasiaan dan keamanan whistleblower untuk menyampaikan dugaan adanya penyimpangan atau pelanggaran terhadap kebijakan dan ketentuan Perusahaan. Sistem ini merupakan metode yang cukup andal serta menjadi salah satu wujud implementasi Perusahaan dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Perusahaan telah menjalankan sistem ini sejak Oktober 2010.

Whistleblower adalah karyawan atau orang-orang di lingkungan perusahaan, yang melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar kebijakan dan ketentuan Perusahaan.

Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan Whistleblowing System ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu komitmen manajemen, sosialisasi, pemahaman dan penerimaan seluruh karyawan serta tindak lanjut yang nyata. Oleh karenanya seluruh faktor keberhasilan tersebut telah dijalankan dan tetap dipegang teguh hingga saat ini.

Filosofi yang diterapkan Perusahaan dalam menjalankan Whistleblowing System ini, yaitu: "Jadikan setiap orang yang berhubungan dengan Perusahaan menjadi pengawas atas dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya."

Adapun standar etika pelaporan yang berlaku dalam sistem ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaduan harus melalui sarana yang telah disediakan, yaitu telepon, SMS, WhatsApp, email dan surat yang ditujukan ke alamat Hotline Service
2. Identitas whistleblower harus jelas, antara lain: nama, alamat, dan nomor induk karyawan (khusus bagi pelapor karyawan Perusahaan)
3. Whistleblower harus memberikan nomor telepon yang dapat dihubungi
4. Whistleblower Pelapor mengisi formulir whistleblowing untuk kepentingan administrasi
5. Dalam melakukan proses pemeriksaan atas setiap pengaduan, wajib mengedepankan kerahasiaan, asas praduga tidak bersalah dan profesionalisme
6. Identitas whistleblower dijamin kerahasiaannya oleh Perusahaan

Several key aspects in implementing the Company's whistleblowing system include:

A. Structure

- Based on management discussions
- In accordance with the Law on Witness and Victim Protection (Law No. 13/2006).
- Policy: Whistleblowing process, information that can be accepted and be accounted for, follow-up action, confidentiality and protection of whistleblower.

B. Policy

It is the policy of PT Mitra Adiperkasa Tbk, that the Company is committed in promoting an open and honest working environment for all of its employees to enable them to perform their duties effectively, efficiently and with integrity.

All employees are encouraged to report suspected or actual occurrence(s) of illegal, unethical or inappropriate events. The scope of this policy applies to all employees, directors and officers of PT Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries.

Types of Concerns to be Reported

This Policy deals with reporting concerns related to the following suspected activities:

1. Theft of any kind, example: money, merchandise, confidential data, company's asset, etc.
2. Embezzlement of company asset, data, money, merchandise, sample products etc.
3. Fraudulence of data, documents, financial reports etc.
4. Forgery and falsification of documents, signature etc.
5. Corrupt practices – defalcation, bribery including giving or receiving bribes or other improper benefits, use of company's asset for personal financial gains etc.
6. Manipulation – data manipulation, employee discount card manipulation, insider trading, documents, abusing loopholes etc.
7. Bullying – coercion, sexual harassment, discrimination etc.
8. Retaliation against employees who reports a concern, example: actions involving termination, discipline, demotion, suspension, harassment, intimidation or discrimination against an individual reporting a concern in good faith in accordance with this Policy.



Sejumlah aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan Whistleblowing System adalah:

A. Struktur

- Berdasarkan keputusan manajemen
- Sesuai dengan peraturan perundangan perlindungan saksi (UU No. 13/2006)
- Kebijakan: proses whistleblowing, informasi yang dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan, tindak lanjut, kerahasiaan informasi dan perlindungan atas whistleblower

B. Kebijakan

PT Mitra Adiperkasa Tbk memiliki kebijakan untuk berkomitmen dalam mempromosikan sebuah lingkungan kerja yang terbuka dan jujur bagi semua karyawannya yang membuat mereka melakukan tugasnya secara efektif, efisien dan dengan integritas.

Seluruh karyawan dihimbau untuk melaporkan kejadian yang mencurigakan atau kejadian aktual yang ilegal, tidak etis atau tidak pantas. Ruang lingkup dari kebijakan ini menyangkut seluruh karyawan, direktur dan seluruh personel PT Mitra Adiperkasa Tbk dan Anak Perusahaan.

Tipe Kejadian yang Perlu Dilaporkan

Kebijakan ini berhubungan dengan pelaporan atas kekhawatiran yang terkait dengan aktivitas mencurigakan berikut:

1. Pencurian dalam bentuk apapun: uang, barang dagangan, data rahasia, aset Perusahaan, dan lain-lain.
2. Penggelapan aset, data, uang, barang dagangan, produk contoh Perusahaan, dan lain-lain.
3. Kecurangan dalam data, dokumen, laporan keuangan, dan lain-lain.
4. Pemalsuan dan penipuan dokumen, tanda tangan, dan lain-lain.
5. Praktik korupsi – penyalahgunaan kewajiban, penyuapan termasuk memberi dan menerima suap atau tindakan lainnya yang tidak pantas, penggunaan aset Perusahaan untuk kepentingan finansial pribadi, dan lain-lain
6. Manipulasi – manipulasi data, manipulasi kartu diskon karyawan, perdagangan orang dalam, manipulasi dokumen, menyalahgunakan celah, dan lain-lain.
7. Kekerasan – pemaksaan, pelecehan seksual, diskriminasi, dan lain-lain.
8. Tindakan pembalasan antar karyawan yang melaporkan kekhawatiran, contoh: tindakan yang menyangkut pemutusan hubungan kerja, kedisiplinan, penurunan jabatan, pemberhentian sementara, pelecehan, intimidasi atau diskriminasi terhadap individu yang membuat laporan dengan itikad baik sesuai dengan kebijakan ini.

C. Process

- Monitor technical implementation
- Utilize a tool for assisting preliminary analysis of information
- Maintain records or documentation of all complaints received
- Expertise to receive and examine a report
- Periodically assess the effectiveness of the whistleblowing system

D. People

- Compliance with ethical reporting standards
- Conduct socialization to encourage the realization of an ethical and responsible culture in the workplace
- Build whistleblower's trust in the process

Process for dealing with whistleblowing disclosures are as follows:

1. Manager and/or General Manager of Internal Audit receive complaints or disclosure from the whistleblower through the hotline service (telephone, SMS, BBM, e-mail and mail).
2. Manager and/or General Manager of Internal Audit and team carry out investigation to find evidence and conduct interrogation to obtain written acknowledgement from the related parties.
3. The Internal Audit Unit will produce a report of investigation result for complaints that are proven true, by attaching the evidence and statements from the parties concerned. As for complaints that have not been proven, implementation of audit will be terminated or put on hold pending further information from the whistleblower
4. Report of the investigation result will be submitted to the Industrial Relation Department for further follow-up.
5. The Industrial Relation Department will then - alone or together with the Case Centre Department - initiate disciplinary action against the wrongdoer, including hand over to the police authority if deemed necessary.

Violation and Follow Up

In 2018, there were several violation complaints received by the whistleblowing system, on issues related to reporting, security, discipline, violation of procedure (SOP), and fraudulence. Currently these cases have been resolved internally and in accordance with Company's regulations.

C. Proses

- Memperhatikan teknis pelaksanaan di lapangan
- Menggunakan perangkat untuk membantu analisa awal informasi
- Melakukan dokumentasi atas pengaduan yang diterima
- Memiliki keahlian dalam menerima dan memeriksa laporan
- Melakukan penilaian efektivitas whistleblowing system secara berkala.

D. Manusia

- Memperhatikan standar etika pelaporan
- Mengikuti sosialisasi untuk mendorong terciptanya budaya beretika dan bertanggungjawab
- Membangun kepercayaan whistleblower dalam prosesnya

Langkah-langkah dalam penanganan pelaporan dari whistleblower adalah sebagai berikut :

1. Manajer dan/atau GM Audit Internal menerima pelaporan dari whistleblower melalui hotline service (telepon, SMS, WA, email dan surat).
2. Manajer dan/atau GM Audit Internal bersama tim melakukan investigasi untuk mencari bukti-bukti serta melakukan interogasi untuk mendapatkan pengakuan tertulis dari pihak-pihak terkait.
3. Unit Audit Internal akan membuat Laporan Hasil Investigasi untuk pengaduan yang terbukti kebenarannya dengan melampirkan bukti-bukti serta Surat Pernyataan dari pihak-pihak terkait. Sedangkan untuk pengaduan yang tidak/belum terbukti, pelaksanaan audit akan dihentikan atau menunggu pelaporan lanjutan dari whistleblower.
4. Laporan Hasil Investigasi akan diserahkan kepada Industrial Relation Department untuk ditindaklanjuti.
5. Industrial Relation Department sendiri atau bersama Case Centre Department akan menetapkan sanksi terhadap pelaku penyimpangan/pelanggaran maupun proses kepada pihak kepolisian bila diperlukan.

Pengaduan dan Tindaklanjutnya

Pada tahun 2018, terdapat sejumlah pengaduan pelanggaran yang diterima oleh sistem whistleblowing, terkait kasus pelaporan keamanan, disiplin, pelanggaran prosedur (SOP), dan kecurangan. Saat ini kasus-kasus ini sudah ditangani secara internal sesuai dengan regulasi Perusahaan.





Litigation

There were no legal/regulatory disputes involving the Company, subsidiaries of the Company, the Board of Commissioners and/or the Board of Directors during the financial year ended 31 of December 2018 that could have adverse effect on the Company's business or operation.

General Meeting of Shareholders

In 2018, MAP held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at Ayana Midplaza Jakarta Hotel, on 7th May.

Access to Information

For more information on the Company, please contact us at:

Corporate Secretary of PT Mitra Adiperkasa Tbk

Telephone : 62-21-574 5808

Facsimile : 62-21-574 0150

E-mail : corporate.secretary@map.co.id

or visit our website at www.map.co.id

Announcement

28 March 2018 in one Indonesian newspaper

Invitation

13 April 2018 in one Indonesian newspaper

Date of AGMS

7 May 2018



Litigasi

Tidak ada masalah hukum yang melibatkan Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris dan/atau Direksi selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Di tahun 2018, MAP menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) bertempat di Hotel Ayana Midplaza Jakarta, pada tanggal 7 Mei.

Akses Informasi

Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, silakan menghubungi:

Sekretaris Perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk

Telefon : 62-21-574 5808

Faksimile : 62-21-574 0150

E-mail : corporate.secretary@map.co.id

atau kunjungi situs Perusahaan di www.map.co.id

Pemberitahuan

28 Maret 2018 di satu harian berbahasa Indonesia

Undangan

13 April 2018 di satu harian berbahasa Indonesia

Tanggal Acara RUPST

7 Mei 2018



General Meeting of Shareholder's Agenda

In order to comply with Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, the Board of Directors of PT Mitra Adiperkasa, Tbk. (the "Company") hereby announces the Summaries of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") of the Company (the AGMS and EGMS collectively referred to as "GMS"), which are as follows:

AGMS' Agendas:

1. The approval and ratification of the Report of the Board of Directors regarding the course of the Company's business and financial administration for the financial year ended 31 December 2017 as well as the approval and ratification of the Company's Financial Statements including the Balance Sheet and Profit/Loss of the Company for the financial year ended 31 December 2017 audited by an Independent Public Accountant, and approval on the Company's Annual Report, the report of the Board of Commissioners' supervisory duties for the financial year ended 31 December 2017 and to provide release and discharge of responsibility (*acquit et de charge*) to all members the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for their management and supervision actions during financial year ended 31 December 2017.
2. Approval on the Company's net profit utilization plan for financial year ended 31 December 2017.
3. Appointment of an Independent Public Accountant's office who will audit the books of the Company for financial year ended 31 December 2018 and the granting of authority to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium of said Independent Public Accountant and other requirements of their appointment.
4.
 - a. Appointment of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.
 - b. Determination of duties, authorities, salaries and other allowances of the Board of Directors, as well as honorarium and other allowances of the Board of Commissioners.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Direksi PT Mitra Adiperkasa Tbk. ("Perseroan") dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS Luar Biasa") Perseroan (secara bersama-sama RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa disebut "RUPS"), sebagai berikut:

Mata acara RUPS Tahunan:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Independen, dan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
2. Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
3. Penunjukan kantor Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya.
4.
 - a. Pengangkatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
 - b. Penetapan tugas, wewenang, besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi serta penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Realization of General Meeting of Shareholders 2018

The Company convened an AGMS on 7th May 2018 at Ayana Midplaza Jakarta Hotel, with the respective resolutions among others as follow:

Decisions of AGMS:

Agenda 1

1. Approved the Company's Annual Report for financial year of 2017.
2. Approved the Company's Annual Financial Statements for financial year of 2017, which were audited by Public Accounting Firm of "Satrio Bing Eny & Rekan" as stated in the report No. GA118 0288 MAP IBH, dated March 28, 2018, with "Not Modified".
3. Approved the Board of Directors' Report and ratified the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2017, as set forth in the Company's Annual Report.
4. With the approval and the ratification of the Annual Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2017, therefore, in accordance with Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors of the Company were fully released (acquitted et de charge) from their responsibility with respect to their management duties and members of the Board of Commissioners of the Company were fully released from their responsibility with respect to their supervisory duties, provided that such duties were recorded in the Annual Report and Annual Financial Statements of the Company for financial year of 2017.

Agenda 2

Approved the determinations of the Company's net profit as follow:

1. To be distributed as cash dividend of Rp 66,147,672,000 (sixty six billion one hundred forty seven million six hundred seventy two thousand Rupiah) or equal to Rp 40, - (forty Rupiah) per share for 1,653,691,800 (one billion six hundred fifty three million six hundred ninety one thousand eight hundred) shares issued by the Company. Those eligible for the cash dividend were the shareholders of the Company whose names are recorded in the Register of Shareholders of the Company on 18 May 2018 up to 16.00 Western Indonesia Time and the payment will be made no later than 8 June 2018.
In relation to the distribution of cash dividends, the Company's Board of Directors shall be authorized to exercise the dividends in accordance with the prevailing provisions and to perform all necessary actions relating to the distribution of such dividends.
2. To comply with the provisions of article 25 paragraph 1 of the Company's articles of association, Rp5,000,000,000 (five billion Rupiah) shall be incorporated into the Reserve Fund of the Company, and the rest will be recorded as Retained Profit.

Agenda 3

1. Approved the grant of authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accountant who will audit the Financial Position Report, Comprehensive Income Statement and other parts of the Company's Financial Report for the financial year ending on 31 December 2018.
2. Approved the grant of authority to the Board of Directors to determine the amount of honorarium for such a Public Accountant as well as other terms concerning such appointment.



Agenda 4

Article A:

1. Confirmed the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company effective as of the closing of this Meeting until the closing of the 2020 Annual General Meeting of Shareholders of the Company to be:



Board of Directors

Independent President Director:	Herman Bernhard Leopold Mantiri
Independent Vice President Director:	Virendra Prakash Sharma
Director:	Susiana Latif
Director:	Michael David Capper
Director:	Sintia Kolonas
Director:	Handaka Santosa
Director :	Sjeniwati Gusman

Board of Commissioners

Independent President Commissioner:	Mari Elka Pangestu
Independent Vice President Commissioner:	GBPH H. Prabukusumo, S.Psi.
Commissioner:	Hendry Hasiholan Batubara
Commissioner:	Chiew Guan Choo
Commissioner:	Johanes Ridwan

2. Pursuant to article V.4 and V.3 Regulation No. 1-A regarding the Registration of Shares and Equity Stocks Other Than the Issued Shares of the Listed Company (Appendix I of IDX's Board of Director Decree No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014) as well as Regulation of the Financial Services Authority Article 20 paragraph 3 No. 33/POJK.04/2017 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Listed Companies or Public Companies, the Company agreed to:
 - Appoint Herman Bernhard Leopold Mantiri as an Independent President Director of the Company
 - Appoint Mari Elka Pangestu and Gusti Bendoro Pangeran Haryo Haji Prabukusumo respectively as Independent President Commissioner and Independent Vice President Commissioner of the Company.
3. Authorized the Board of Directors with the right of substitution to declare the decision of the AGMS Agenda 4 point (a) in the form of a notarial deed applied and informed the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and/or the authorized agency, if the competent agency requires it and do everything required by legislation.

Article B:

1. In view of Regulation Article 92 paragraph 5 and 6 Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, agreed to transfer authority to the Board of Directors through Board of Directors' meeting, for and on behalf of General Meeting of Shareholders, the allocation of duty and rights to every member of the Board of Directors.
2. Pursuant to Article 96 paragraph 1 and 2 as well as Article 113 on Limited Liability Companies, agree to:
 - a. Grant the rights to the Board of Commissioners to determine professional remuneration, and other benefits for all members of the Board of Directors.
 - b. Determined the remuneration and other benefits of the Board of Commissioners members, overall can be adjusted up to maximum of 10% above total of all remuneration and other benefits received by the Board of Commissioners members for Financial Year 2017.
 - c. Grant the rights to the Board of Commissioners to determine professional remuneration and other benefits between each and every members of the Board of Commissioners.

Tindak Lanjut Agenda RUPS Tahunan 2017

Pada tanggal 7 Mei 2017 bertempat di Hotel Ayana Midplaza Jakarta, Perusahaan menyelenggarakan RUPST yang menyetujui hal-hal sebagai berikut:

Keputusan RUPS Tahunan

Mata Acara 1

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Satrio Bing Eny & Rekan" sebagaimana ternyata dalam Laporrannya nomor GA118 0288 MAP IBH tanggal 28 Maret 2018 dengan pendapat "Tanpa Modifikasi".
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.
4. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017, maka sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, diberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2017, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2017.

Mata Acara 2

Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan sebagai berikut:

1. Untuk dibagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp 66.147.672.000,- (enam puluh enam miliar seratus empat puluh tujuh juta enam ratus tujuh puluh dua ribu Rupiah) atau sebesar Rp 40,- (empat puluh Rupiah) per saham bagi total 1.653.691.800 (satu miliar enam ratus lima puluh tiga juta enam ratus sembilan puluh satu ribu delapan ratus) saham yang telah dikeluarkan Perseroan.

Yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Mei 2018 sampai dengan pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat dan pembayarannya akan dilakukan paling lambat tanggal 8 Juni 2018.

Sehubungan dengan pembagian dividen tunai tersebut, Direksi Perseroan diberi wewenang untuk melaksanakan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan untuk itu melakukan semua tindakan yang diperlukan, yang berkaitan dengan pembagian dividen tersebut.

2. Untuk memenuhi ketentuan pasal 25 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, sebesar Rp 5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan, dan sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan.

Mata Acara 3

1. Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
2. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.



Mata Acara 4

Butir a:

1. Menyetujui untuk mengangkat para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang nama-namanya sebagaimana diusulkan oleh pemegang saham Perseroan yang telah kami bacakan tadi, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2020, dengan susunan sebagai berikut :

Direksi

Presiden Direktur Independen:	Herman Bernhard Leopold Mantiri
Wakil Presiden Direktur:	Virendra Prakash Sharma
Direktur:	Susiana Latif
Direktur:	Michael David Capper
Direktur:	Sintia Kolonas
Direktur:	Handaka Santosa
Direktur :	Sjaniwati Gusman

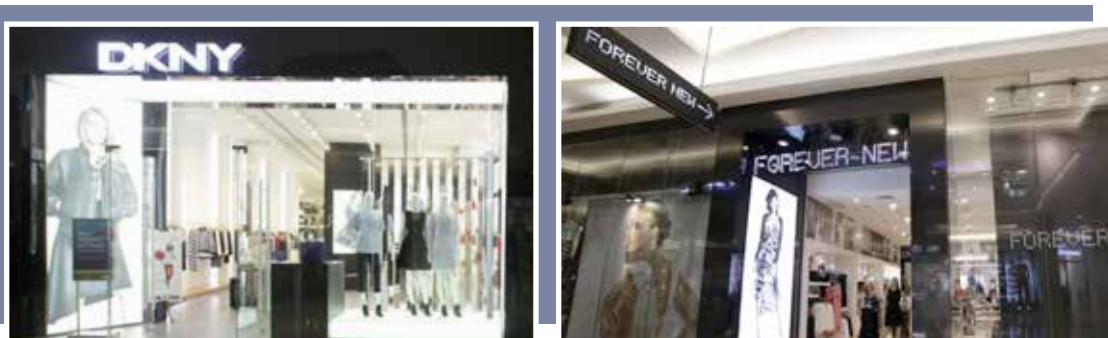
Dewan Komisaris

Presiden Komisaris Independen:	Mari Elka Pangestu
Wakil Presiden Komisaris Independen:	GBPH H. Prabokusumo, S.Psi.
Komisaris:	Hendry Hasiholan Batubara
Komisaris:	Chiew Guan Choo
Komisaris:	Johanes Ridwan

2. Untuk memenuhi ketentuan butir V.4 dan V.3 Peraturan nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014, tanggal 20 Januari 2014) serta pasal 20 ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2017 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menyetujui untuk:
 - Mengangkat Herman Bernhard Leopold Mantiri sebagai Presiden Direktur Independen Perseroan;
 - Mengangkat Mari Elka Pangestu dan Gusti Bendoro Pangeran Haryo Haji Prabokusumo, berturut-turut sebagai Presiden Komisaris Independen dan Wakil Presiden Komisaris Independen Perseroan.
3. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Keempat butir (a) dalam suatu akta notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan, serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Butir b:

1. Sesuai dengan ketentuan pasal 92 ayat 5 dan 6 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), menyetujui untuk melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perseroan melalui Rapat Direksi, untuk dan atas nama Rapat Umum Pemegang Saham, menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Perseroan.
2. Sesuai dengan ketentuan pasal 96 ayat 1 dan 2 serta pasal 113 UUPT menyetujui untuk:
 - a. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.
 - b. Menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan, secara keseluruhan sebesar maksimal 10% (sepuluh persen) di atas jumlah keseluruhan honorarium dan tunjangan lainnya yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017.
 - c. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian honorarium dan tunjangan lainnya di antara masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.



Decision of EGMS :

Agenda 1

1. Approved the change of Company's nominal value of share (stock split), from Rp 500 (five hundred Rupiah) per share, to Rp 50 (fifty Rupiah) per share, with due regard to the regulations of the Indonesian Stock Exchange.
2. Approved the amendment of Article 4 paragraph 1 and paragraph 2 of the Company's Article of Association to be as follow:

Capital

Article 4

1. The company's authorized capital amounts to Rp 2,000,000,000,000 (two trillion Rupiah), divide into 40,000,000,000 (forty trillion) shares, with nominal value of Rp 50 (fifty Rupiah) each.
2. Of such authorized capital, it has been issued and paid-up 41.5% (forty one point five per cent) or in a number of 16,600,000,000 (sixteen billion six hundred million Rupiah) shares, with a total nominal value of Rp 830,000,000,000 (eight hundred thirty billion Rupiah) by shareholders that have subscribed the shares.

Keputusan RUPSLB :

Mata Acara 1

1. Menyetujui pengubahan nilai nominal saham (stock split) Perseroan, dari semula sebesar Rp 500,- (lima ratus Rupiah) per saham, menjadi sebesar Rp 050,- (lima puluh Rupiah) per saham, dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia.
2. Menyetujui pengubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 anggaran dasar Perseroan sehingga untuk selanjutnya berbunyi sebagai berikut:

Modal

Pasal 4

1. Modal dasar Perseroan adalah sebesar Rp 2.000.000.000.000,- (dua triliun Rupiah), terbagi atas 40.000.000.000 (empat puluh miliar) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 50,- (lima puluh Rupiah).
2. Dari modal tersebut telah ditempatkan dan disetor 41,5% (empat puluh satu koma lima persen) atau sejumlah 16.600.000.000 (enam belas miliar enam ratus juta) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 830.000.000.000,- (delapan ratus tiga puluh miliar Rupiah) oleh para pemegang saham yang telah mengambil bagian saham.





3. Approved the amendment of the closing provision of Company's Article of Association regarding the Company's shareholder structure:

1. PT Satya Mulia Gema Gemilang, with 8,466,000,000 (eight billion four hundred sixty six million) shares, with a total nominal value of Rp 423,300,000,000 (four hundred twenty three billion three hundred million Rupiah);
2. Public, with 8,134,000,000 (eight billion one hundred thirty four million) shares, with a total nominal value of Rp 406,700,000,000 (four hundred and six billion seven hundred million Rupiah); Bringing the Company's total shares of 16,600,000,000 (sixteen billion six hundred million) shares, with a total nominal value of Rp 830,000,000,000 (eight hundred thirty billion Rupiah).

4. Grant power and authority to the Board of Directors with the right of substitution to perform all necessary actions related with the Company's stock split including but not limited to the notification of Company's Article of Association amendment relating Article 4 paragraph 1 and paragraph 2 as well as the closing provision of the Article of Association regarding Company's shareholder structure to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and schedule a date and procedure on the Company's stock split upon receiving approval from the related institution.

Agenda 2

Due to circumstances, Agenda 2 of the EGMS was postponed, therefore no resolution was taken for this Agenda.

3. Menyetujui perubahan bagian akhir dari Anggaran Dasar Perseroan mengenai susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

1. PT Satya Mulia Gema Gemilang, sebanyak 8.466.000.000 (delapan miliar empat ratus enam puluh enam juta) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 423.300.000.000,- (empat ratus dua puluh tiga miliar tiga ratus juta Rupiah);
2. Masyarakat, sebanyak 8.134.000.000 (delapan miliar seratus tiga puluh empat juta) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 406.700.000.000,- (empat ratus enam miliar tujuh ratus juta Rupiah);
Sehingga seluruhnya berjumlah 16.600.000.000 (enam belas miliar enam ratus juta) saham, dengan nominal seluruhnya Rp 830.000.000.000,- (delapan ratus tiga puluh miliar Rupiah).

4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan perubahan nilai nominal saham termasuk tetapi tidak terbatas untuk melakukan permohonan persetujuan dan pemberitahuan perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan serta bagian akhir Anggaran Dasar Perseroan mengenai susunan pemegang saham Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mengatur jadwal dan tata cara pelaksanaan perubahan nilai nominal saham setelah memperoleh persetujuan instansi yang berwenang.

Mata Acara 2

Berhubung satu dan lain hal, mata acara Rapat Kedua ini ditunda, oleh karena itu tidak ada keputusan yang diambil dalam mata acara Kedua Rapat ini.



**IMPACTING
LIVES**

CARE FOR THE COMMUNITY

*KEKUATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
KONTRIBUSI POSITIF TERHADAP KEHIDUPAN KEPEDULIAN KOMUNITAS*





Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

"MAP CSR" is our commitment to the present and the future. At MAP, our Values shape our behaviour and fundamentally underpin who we are, what we do, what we create and how we do business. Throughout the years, our core values have remained unchanged. Today we stand stronger than ever in our commitment to drive long-lasting positive change through our focus on core areas in CSR:

- Increasing the support of education for underprivileged children
- Raising the retail education standard in Indonesia
- Supporting the development of sports in Indonesia by sponsoring major sports events, teams and national athletes.
- Continuing the empowerment of women through soft skill development program, especially in the field of entrepreneurship for mothers, child care and family resilience

For more information on our CSR commitment and strategy, please visit: www.map-csr.com.



Highlight of MAP CSR Activities In 2018:

January

- Rollout of Rumah Belajar Anak Bintang (RaJAB – a house of learning initiated by MAP Group for underprivileged children) in Cijerah, Ciwidey, Muaragembong, Cijemit, Lebak Muncang, Kamojing and Kutawaringin, West Java along with Enrichment & Evaluation programs for all RaJAB Mentors.
- "Jump Around" Character Building activity for RaJAB students
- "Parenting-Based Entrepreneurial Mothers' Community" Demo and Workshop in Kamojing Village
- Official launch of RaJAB Kutawaringin, Tasikmalaya

February

- "Sekolah Orang Tua" workshop for parenting facilitators
- SOGO "Blood Donation Program" in all 18 SOGO stores in Indonesia, along with Galeries Lafayette and SEIBU stores and Head Office PT Panen Lestari Internusa.
- SOGO raised funds to build House of Learnings in North Timor Tengah, NTT – in collaboration with Tangan Pengharapan Foundation.

March

- "Parenting-Based Entrepreneurial Mothers' Community" Demo and Workshop in Kamojing Village

- Starbucks “Water for Change” in partnership with Planet Water Foundation – to help transform health, productivity and economic well-being of ten communities in Indonesia (Bekasi, Tangerang, Surabaya, Bali, Lombok, Sumatra) by providing access to clean water as well as education on clean water & hygiene.

April

- “Parenting-Based Entrepreneurial Mothers’ Community” Demo and Workshop in Kamojing Village
- Starbucks “Star Coach”, a ‘train the trainers’ program for partners (employees) to coach youth about life skills through Edu-Sports coaching clinics in two popular sports, namely football and basketball. The program benefited students in 10 cities: Jabodetabek, Bandung, Bali, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, Medan, Makassar, Pekanbaru and Balikpapan. More than 10,000 students received training from “Star Coach”.

May

- “Parenting-Based Entrepreneurial Mothers’ Community” Demo and Workshop in Kamojing Village
- Cold Stone Creamery breakfasting with underprivileged children in cooperation with BSJ Al Futuwah Foundation
- Cold Stone Creamery breakfasting for orphans at Mall Bali Galeria

June

- CSR Collaboration between Krispy Kreme, Pizza Marzano, Godiva and Fave. “Breakfasting with 100 children from SOS Children Villages International”, Krispy Kreme held doughnut dipping for these children, Godiva donated hot chocolate, while Pizza Marzano provided food for the event.
- Krispy Kreme collaborated with AEON Mall BSD to provide break fasting food for orphans from BSD Orphanage.

July

- “Parenting-Based Entrepreneurial Mothers’ Community” Demo and Workshop in Kamojing Village

August

- “Anti-Bullying” sharing sessions at various RaJAB in Kamojing, Gempolsari, Lebak Muncang & Sukawening
- Starbucks “Ayo ke Museum” annual program with the Directorate of Cultural Heritage Preservation and Museum, the Directorate General of Culture, and Ministry of Education to raise public interest in Indonesian culture and the importance of visiting museums.

September

- Certification of “Parenting-Based Entrepreneurial Mothers’ Community” in Kamojing

October

- RaJAB Mentor’s Training at Temu Pendidik Nusantara (TPN) 2018
- Starbucks #PINKVOICE in cooperation with Love Pink Indonesia Foundation to raise breast cancer awareness in Indonesia.





November

- Mosaic RaJAB: Beda Tapi Kompak (United in Diversity)
- Starbucks "Drop of Hope", an annual good cause program inviting customers to donate school items for 1,000 students such as uniform and stationery to non-profit organizations.

December

- Year-end RaJAB Coordination Meeting in Batu, Malang (East Java)

KEKUATAN MEMBERI

Tanggung Jawab Sosial MAP adalah komitmen Perusahaan terhadap saat ini dan masa depan. Di MAP, nilai-nilai Perusahaan membentuk sikap kami dan secara mendasar berdampak pada apa yang kami representasikan, kami kerjakan, kami hasilkan dan bagaimana kami menjalankan bisnis. Dari tahun ke tahun, nilai-nilai utama Perusahaan tidak pernah berubah. Hari ini, Perusahaan berdiri lebih kuat dibanding sebelumnya dalam komitmen kami menciptakan perubahan positif untuk jangka waktu panjang melalui sejumlah fokus kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan:

- Meningkatkan dukungan pendidikan karakter untuk anak-anak dari keluarga pra-sejahtera
- Meningkatkan standar pendidikan ritel di Indonesia
- Mendukung perkembangan olahraga di Indonesia dengan mensponsori berbagai acara, tim serta para atlet olahraga dalam negeri.
- Meneruskan usaha pemberdayaan wanita berbasis keluarga melalui program pengembangan soft skill, khususnya bidang kewirausahaan, pengasuhan anak untuk ibu yang bertujuan untuk mewujudkan ketahanan keluarga.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai komitmen dan strategi CSR Perusahaan, kunjungi: www.map-csr.com.

Sejumlah inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tahun 2018:

Januari

- Menjalankan program Rumah Belajar Anak Bintang (RaJAB – rumah belajar yang didirikan oleh MAP bagi anak-anak dari keluarga pra-sejahtera) di Cijerah, Ciwidey, Muaragembong, Cijemit, Lebak Muncang, Kamojing dan Kutawaringin, Jawa Barat dilengkapi dengan kegiatan pengayaan dan evaluasi bagi para mentor secara teratur sepanjang tahun.
- Pengembangan karakter “Jump Around” untuk siswa RaJAB
- Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Kamojing
- Peresmian RaJAB di Kutawaringin, Tasikmalaya

Februari

- Program Workshop “Sekolah Orang Tua” untuk fasilitator RaJAB terkait pengasuhan anak
- SOGO “Program Donasi Darah” diadakan di seluruh 18 gerai SOGO di Indonesia, termasuk di Galeries Lafayette dan SEIBU, serta Kantor Pusat PT Panen Lestari Internusa.
- SOGO mengadakan penggalangan dana untuk membangun rumah belajar di Timor Tengah Utara, NTT – berkolaborasi dengan Yayasan Tangan Pengharapan.

Maret

- Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Kamojing
- Starbucks “Water for Change” bekerjasama dengan Yayasan Planet Water, membantu transformasi kesehatan, produktivitas dan kemandirian ekonomi 10 komunitas di Indonesia (Bekasi, Tangerang, Surabaya, Bali, Lombok, Sumatra) dengan menyediakan akses kepada air bersih dan edukasi kesehatan dan kebersihan.

April

- Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Kamojing
- Starbucks “Star Coach”, program ‘train the trainers’ untuk partners (karyawan) untuk melatih anak muda tentang keterampilan hidup melalui klinik pelatihan Edu-Sports dengan medium sepak bola dan bola basket. Program melibatkan penerima manfaat di 10 kota: Jabodetabek, Bandung, Bali, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, Medan, Makassar, Pekanbaru dan Balikpapan. Lebih dari 10.000 siswa menerima pelatihan dari “Star Coach”.



Mei

- Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Kamojing
- Cold Stone Creamery mengadakan buka puasa dengan anak dari keluarga pra-sejahtera dengan Yayasan BSJ Al Futuwah
- Cold Stone Creamery mengadakan buka puasa untuk anak yatim piatu di Mall Bali Galeria

Juni

- Kolaborasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan antara Krispy Kreme, Pizza Marzano, Godiva dan Fave. “Buka Puasa dengan 100 anak dari SOS Children Villages International”. Krispy Kreme mengadakan doughnut dipping untuk anak di bawah usia 12 tahun & cerita motivasi untuk anak di atas 12 tahun. Godiva menyumbangkan hot chocolate, dan Pizza Marzano menyediakan makanan untuk acara.

Juli

- Demo dan Workshop “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Kamojing

Agustus

- Sesi “Anti-Bullying” di berbagai RaJAB di Kamojing, Gempolsari, Lebak Muncang & Sukawening
- Starbucks “Ayo ke Museum” program tahunan bersama Direktorat Pelestarian Cagar Budaya Dan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Kementerian Pendidikan untuk meningkatkan minat publik akan kebudayaan Indonesia dan untuk menyadarkan publik akan pentingnya berkunjung ke museum.

September

- Sertifikasi “Komunitas Ibu Wirausaha Berbasis Pengasuhan” di Desa Kamojing

Oktober

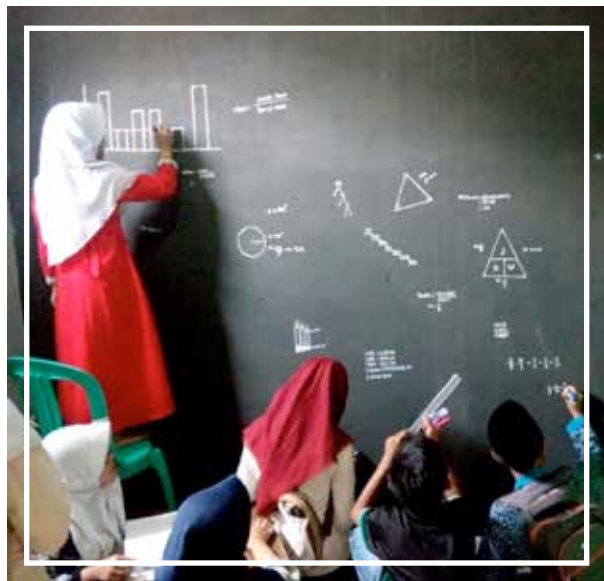
- Pelatihan Mentor RaJAB di Temu Pendidik Nusantara (TPN) 2018
- Starbucks #PINKVOICE bersama dengan Yayasan Love Pink Indonesia meningkatkan kesadaran akan topik kanker payudara di Indonesia.

November

- Mosaic RaJAB: Beda Tapi Kompak (United in Diversity)
- Starbucks “Drop of Hope”, program tahunan yang mengajak pelanggan Starbucks untuk ikut menyumbangkan peralatan sekolah untuk 1.000 siswa, seperti seragam dan alat tulis untuk organisasi non-profit.

Desember

- Rapat koordinasi RaJAB akhir tahun di Batu, Malang (Jawa Timur).









SUMBER DAYA MANUSIA & PELATIHAN

REVIEW OF HR 2018

Through the years, MAP has consistently contributed in providing jobs to the Indonesian workforce. As at end 2018, MAP has a total workforce of 24,219 employees whose jobs expose these employees to the exciting world of world class retail. The work environment is characterized by diversity, exposure to international standards, and a nurturing culture where learning and development is a key focus of the organization.

2018 was a year of continuing major transition and new initiatives for MAP HR. The ever-changing retail landscape ushered in a new mindset that required us to be more responsive to the business needs of MAP – leading to improved efficiency, reduced bureaucracy, and better trained employees whose competencies are more attuned to the retail industry.

Ringkasan Sumber Daya Manusia 2018

Dari tahun ke tahun, MAP secara konsisten berkontribusi dalam penyediaan lapangan kerja bagi tenaga kerja Indonesia. Pada akhir tahun 2018, Perusahaan memiliki yang berjumlah 24.219 karyawan yang melalui pekerjaannya mengekspos para karyawan tersebut di sektor ritel kelas dunia yang dinamis. Lingkungan kerja sarat dengan keberagaman, memberikan paparan tentang standar internasional, dan menumbuhkan budaya yang memberikan pembelajaran dan pengembangan sebagai fokus utama dalam organisasi.

2018 merupakan tahun dengan berlanjutnya sejumlah transisi penting dan inisiatif baru oleh MAP HR. Sektor ritel yang terus berkembang menciptakan pandangan baru yang membutuhkan kita semua untuk lebih responsif terhadap kebutuhan bisnis MAP agar dapat menghasilkan efisiensi yang lebih baik, mengurangi birokrasi dan karyawan yang lebih terlatih dengan kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri ritel.

MAP RETAIL SCHOOL

2018 has been another great year for MAP Retail School. A total of 938 graduates from our employees were certified as professional retailers by MAP Retail School after passing the competency assessment process. By end 2018, we have a total of 101 competency assessors under LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) MAP. The increase in the number of certified competency assessors has enabled MAP Retail School to penetrate Surabaya as part of its expansion plans.

In 2019, MAP Retail School will offer competency enhancement programs for employees from our PLI Group. Department Stores and Supermarkets' employees, Operations Leaders and Retail Professional Trainers from Business Units of MAP will also benefit from the programs.

Australia Retailers Association (ARA) remains a valuable partner of MAP in curriculum development. The ARA partnership ensures MAP standards are on par with international standards.

SMK COLLABORATION "FROM EDUCATION TO EMPLOYMENT"

MAP Retail School continues to fulfill its commitment of helping to shape the educational curriculum in the SMK by developing courses with direct relevance to the retail industry. With these, our youth are assured of getting education that is aligned with industry requirements.

As a pilot run for this program, MAP Active and SMKN 1 Tangerang produced 11 students who underwent the 3-month retail competency program. The students had 1 month classroom sessions on MAP Retail Operation standards and 2 months of on-the-job-training at 6 stores in Tangerang area. Outstanding students were given the opportunity to work with MAP.



MAP RETAIL SCHOOL

2018 kembali menjadi tahun yang penting bagi MAP Retail School. Sejumlah 938 karyawan telah tersertifikasi oleh MAP Retail School sebagai peritel profesional setelah melewati proses uji kompetensi. Pada akhir 2018, kami memiliki 101 asesor kompetensi di bawah naungan LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) MAP. Pertumbuhan angka asesor kompetensi tersertifikasi telah memungkinkan MAP Retail School untuk melakukan penetrasi di Surabaya, sebagai bagian dari rencana perluasan jangkauan.

Pada tahun 2019, MAP Retail School akan menawarkan sejumlah program peningkatan kompetensi untuk karyawan dari Grup PLI. Para karyawan divisi Department Stores dan Supermarket, Staf Pemimpin bagian Operasional dan Pelatih Ritel Profesional dari Unit Usaha Bisnis MAP juga turut dapat memperoleh manfaat dari program ini.



Australia Retailers Association (ARA) tetap menjadi mitra penting bagi MAP dalam mengembangkan kurikulum. Kemitraan dengan ARA memastikan praktik MAP sesuai dengan standar internasional.

KOLABORASI SMK "DARI PENDIDIKAN HINGGA BEKERJA"

MAP Retail School kembali memenuhi komitmennya untuk membantu menyusun kurikulum di SMK dengan mengembangkan sejumlah kursus yang berkaitan langsung dengan industri ritel. Dengan demikian, para siswa dipastikan mendapatkan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Sebagai uji coba untuk program ini, MAP Active dan SMKN 1 Tangerang menghasilkan 11 siswa yang telah mengikuti program kompetensi ritel selama 3 bulan. Para siswa mendapatkan sesi di dalam kelas selama 1 bulan sesuai dengan standar Operasional Ritel MAP, dan 2 bulan pelatihan di tempat kerja pada 6 gerai MAP di Tangerang. Siswa yang terpilih kemudian memiliki kesempatan untuk bekerja di MAP.

INVESTMENT ON LEARNING AND DEVELOPMENT

As a commitment of the company on people development, MAP invested approximately Rp 6.2 billion on Learning and Development in 2018. Soft skills training programs and technical programs were delivered through MAP Retail School's competency enhancement programs. Also, each business unit has its own training team who collaborates with Corporate HR/MAP Retail School to ensure that modules shared are aligned with the needs of our business.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, MAP melakukan investasi sejumlah Rp 6,2 milyar untuk Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 2018. Program pengembangan soft skill dan program teknis juga telah diberikan melalui pengembangan kompetensi dalam MAP Retail School. Selanjutnya, masing-masing Unit Bisnis Usaha memiliki tim pelatihannya sendiri yang berkolaborasi dengan Corporate HR/MAP Retail School untuk memastikan modul yang digunakan sesuai dengan kebutuhan bisnis terkait.

MAP RETAIL COLLEGE

It is MAP's biggest dream to establish the first Retail Higher Education in Indonesia to contribute to Indonesia's retail standard development. Groundwork for the establishment of MAP Retail Business College started in 2018. This included the establishment of the Yayasan MAP, preparation for requirements from the government for the institution's establishment and the search for an international educational institution who can be MAP's partner in developing retail management curriculum and establishing standards aligned with international standards.

EMPLOYEE HEALTH AND WELFARE/IN-HOUSE-CLINIC

Our employees play a critical role in the success of MAP. To improve their health and welfare, the company provides related programs and activities which include the following:

- Yearly Sports Competition for MAP Employees
- Staff Day
- Blood Donation in coordination with Red Cross Indonesia

In addition, MAP provides employees with an in-house Clinic for free consultation on health issues from Monday to Friday (8.30 am to 5.00 pm). The clinic has secured its license to operate and at present, we have 2 doctors, 1 nurse and a pharmacy assistant.



Head Count

Over the years, MAP has created many jobs which contributed consistently to the Indonesian Economy. MAP had a total headcount of 24,219 employees as at December 2018.

From this number, 9.13% holds a Bachelor Degree (2,211 employees), 0.50% holds a Master and/or Doctoral degree (121 employees), 4.54% with a Diploma (1,099 employees) and 85.83% (20,788 employees) are Junior High School or High School graduates.

Out of this total workforce, 41.3% work in all our Food & Beverage Division (all F&B brands), 17 % in Fashion Division, 27 % in Active, including MGP and 14.7% for Others.

The composition of the Company's employees by age group is as follow: 16% below 20 years old, 65% between 21 – 30 years old, 12% between 31 – 40 years old, 4% between 41 – 50 years old, 2% between 51 – 56 years old, and 1% over 56 years old.

MAP RETAIL COLLEGE

Adalah impian terbesar MAP untuk mendirikan institusi pendidikan Ritel yang lebih tinggi di Indonesia sebagai kontribusi untuk memajukan standar ritel di Indonesia. Dasar untuk pendirian MAP Retail Business College telah dimulai di tahun 2018. Langkah yang dilakukan antara lain dengan pendirian Yayasan MAP, persiapan sebagai syarat dari pemerintah dalam mendirikan lembaga, dan pencarian institusi pendidikan internasional untuk menjadi mitra MAP dalam mengembangkan kurikulum manajemen ritel dan menetapkan standar yang sesuai dengan standar internasional.

KESEHATAN & KESEJAHTERAAN KARYAWAN/IN-HOUSE CLINIC

Karyawan Perusahaan memiliki peran yang penting dalam keberhasilan MAP. Untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan karyawan, Perusahaan menyediakan program dan kegiatan yang berkaitan, yang antara lain meliputi:

- Kompetisi Olah Raga Tahunan untuk Karyawan MAP
- Staff Day
- Kegiatan Donor Darah bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia

Selain itu, MAP menyediakan in-house clinic bagi para karyawan untuk mendapatkan konsultasi kesehatan secara gratis dari Senin sampai Jumat (pukul 08.30 – 17.00). Klinik ini telah mendapatkan sertifikat untuk beroperasi dan saat ini Perusahaan memiliki 2 dokter, 1 perawat dan asisten apoteker.

JUMLAH KARYAWAN

Dari tahun ke tahun, MAP menciptakan lapangan pekerjaan yang secara konsisten memberikan kontribusi pada laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hingga Desember 2018, jumlah karyawan Perusahaan mencapai 24.219.

Dari jumlah karyawan Perusahaan, 9,13% (2.211 karyawan) memiliki gelar Sarjana, 0,50% memiliki gelar Pasca Sarjana (121 karyawan), 4,54% memiliki gelar Diploma (1.099 karyawan) dan 85,83% (20.788 karyawan) merupakan lulusan SMP atau SMA.

Dari jumlah karyawan Perusahaan, 41,3% bekerja di Food & Beverage (semua merek F&B), 17% dalam Fashion, 27% di Active (termasuk MGP), dan 14,7% dalam Others.

Komposisi karyawan Perusahaan berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut: 16% di bawah usia 20 tahun, 65% untuk 21 – 30 tahun, 12% untuk 31 – 40 tahun, 4% untuk 41 – 50 tahun, 2% untuk 51 – 56 tahun, dan 1% di atas usia 56 tahun.



Code OF Conduct

KODE ETIK

Code of Conduct

Maintaining high standards of ethical and legal conduct is central to MAP's success. All staff of MAP are expected to comply with applicable legislations as well as internal rules which are laid down in our code of conduct. First implemented in 2001, our code of conduct sets forth the standards and expectation that all staff must fulfil at work. It also serves as a guide to the way we conduct our business and forms the basis for decisions we take every day at MAP.

Culture of respect and equal opportunity

MAP is committed to promoting and maintaining a culture of respect and equal opportunity. We do not discriminate on the basis of gender, religion, race, national or ethnic origin, cultural background, social group, disability or illness, marital status, or age. Decisions pertaining to recruitment, promotions and other related areas are based solely on staff's qualifications and merit.



Confidentiality

Everyone at MAP is expected to protect sensitive information by taking steps to maintain confidentiality, in order to prevent inappropriate disclosure.

Safe and healthy environment

MAP makes a conscious effort to ensure that our work environment and practices are safe, healthy and environmentally sound. Everyone at MAP is expected to act in full compliance with applicable safety, health and environment legislations.

Use of company's asset

MAP provides the tools necessary to perform jobs. These tools are properties of MAP and must not be used for personal interest.

Integrity

At MAP, we always follow legislations and reasonable business practices. We act at arm's length and adhere to the highest standards of integrity and transparency. The Company has an anti-corruption policy set forth in the Company's Code of Conduct. We avoid conflict of interest, and always put the interest of MAP ahead of other personal and business interests.

Commitment to environmental responsibility

We are committed to environmental responsibility and take steps to reinforce this commitment through environmentally-responsible practices.

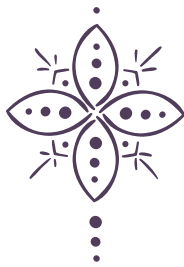
All new employees of PT Mitra Adiperkasa Tbk will receive induction program of the Company's code of conduct, as well as continuous and consistent socialization on Company's policies.





Kode Etik

Menjunjung tinggi standar perilaku etis dan berbasis hukum sangatlah penting bagi kesuksesan MAP. Seluruh karyawan Perusahaan diharapkan mematuhi semua peraturan yang berlaku, serta peraturan internal yang dijabarkan dalam Kode Etik Perusahaan. Kode Etik Perusahaan pertama kali diimplementasikan pada tahun 2001, yang menetapkan standar dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh seluruh karyawan pada saat bekerja. Kode Etik Perusahaan juga berlaku sebagai panduan untuk menjalankan bisnis, serta sebagai pijakan untuk menetapkan keputusan yang diambil setiap harinya dalam Perusahaan.



Budaya menghormati dan peluang kerja yang setara

MAP memiliki komitmen untuk mempromosikan dan memelihara budaya saling menghormati serta memberikan peluang kerja yang sama. Perusahaan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kebangsaan atau suku, latar belakang budaya, kelompok social, keterbatasan, status perkawinan, ataupun usia. Keputusan terkait dengan perekrutan, promosi dan hal lainnya semata-mata berdasarkan kualifikasi dan kelayakan karyawan.

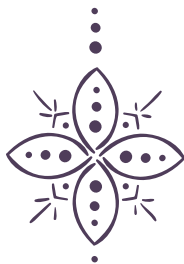


Kerahasiaan Perusahaan

Seluruh karyawan MAP diharapkan untuk melindungi informasi sensitive dengan menjaga kerahasiaan, agar dapat mencegah pengungkapan informasi yang tidak pada tempatnya.

Keselamatan dan kesehatan lingkungan

Perusahaan melakukan upaya-upaya untuk memastikan lingkungan dan praktik kerja yang aman, sehat dan stabil. Seluruh karyawan MAP diharapkan untuk bertindak sesuai dengan peraturan keamanan, kesehatan dan lingkungan yang berlaku.



Penggunaan aset Perusahaan

MAP menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk karyawan melaksanakan pekerjaan. Sarana tersebut merupakan milik Perusahaan dan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan pribadi.

Integritas

Di Perusahaan, seluruh karyawan harus mengikuti peraturan dan praktik usaha yang wajar. Karyawan bertindak sesuai standard kewajaran dan mengacu pada standar tertinggi integritas dan transparansi. Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi yang secara ditel diungkapkan di dalam Kode Etik Perusahaan. Karyawan diharapkan untuk menghindari konflik kepentingan, dan selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan atas kepentingan pribadi dan bisnis lainnya.

Komitmen tanggung jawab terhadap lingkungan

Perusahan berkomitmen terhadap lingkungan dan mengambil langkah untuk memperkuat komitmen melalui praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab.

Pegawai baru PT Mitra Adiperkasa Tbk akan mendapatkan program induksi Kode Etik Perusahaan, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.

BOARD OF COMMISSIONERS
BOARD OF DIRECTORS

Boc & Bod

DEWAN KOMISARIS -
DIREKSI



Mari Elka

PRESIDEN KOMISARIS
INDEPENDEN



MARI ELKA PANGESTU
INDEPENDENT
PRESIDENT
COMMISSIONER

Pangestu

Currently the Independent President Commissioner of the Company based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 4, dated 7 May 2018. Mari Pangestu has a career spanning 30 years in government, academia, and private sector. She served as Indonesia's Minister of Trade from 2004 to 2011, and as Minister of Tourism and Creative Economy from 2011 until October 2014.

Mari Pangestu obtained her BA and MA in Economics from the Australian National University (ANU) in 1978 and 1980. She later obtained her PhD in International and Monetary Economics from the University of California, Davis in 1986. Currently, she is a Professor of International Economics in Economy and Business Faculty, University of Indonesia, and also continues to serve on the boards of CSIS and University Prasetiya Mulya, as well as a visiting professor at Columbia University and Lee Kuan Yew School of Public Policy.

Continuing her role in the International Policy and Development sector, Mari Pangestu is still active as a Senior Fellow to the Centre for Strategic and International Studies (CSIS) Jakarta, Advisory board member of Indonesia Bureau of Economic Research (IBER) Jakarta, Chair of the Board of International Food Policy Research Institute (IFPRI), President of the non-profit organization, United in Diversity (UID) Foundation, Jakarta, member of the Global Future Council on Trade and Investment, World Economic Forum (WEF), and Co-chair of the INCPEC.

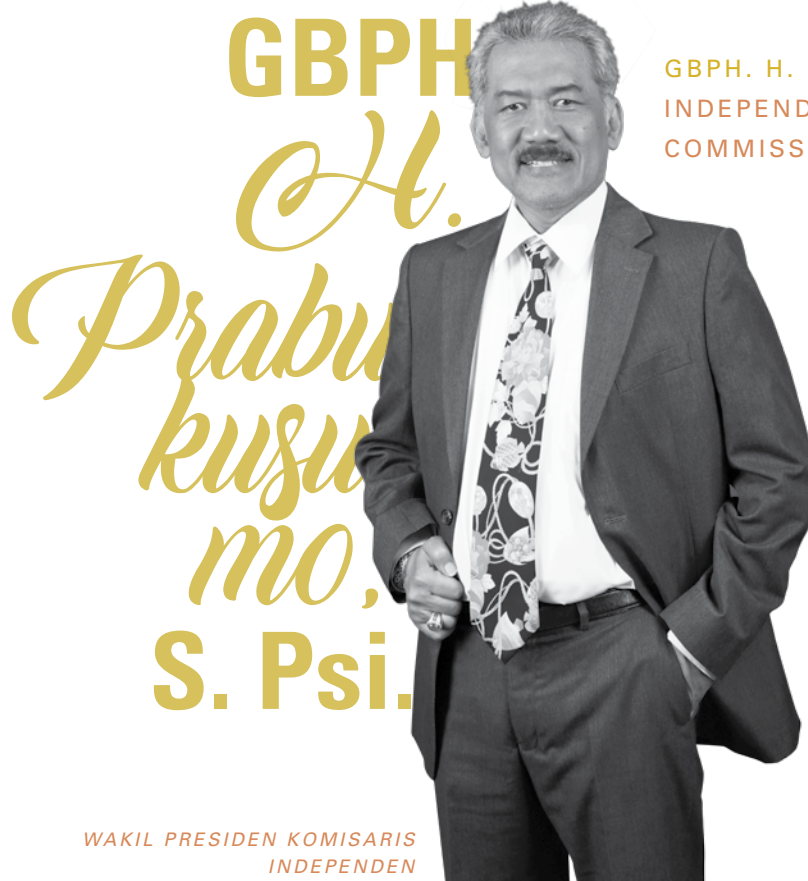
Mari Pangestu also served as an Independent Commissioner on the Board of Astra International (2015-2017) and is currently the Chairman of Bank BTPN in Indonesia (2016-present). Mari Pangestu has received many awards and fellowships including the Bintang Mahaputera Adipradana (2013) – Highest Order for Public Service awarded by the President of Republic Indonesia for her service to the country, and the Eisenhower Lifetime Achievement Award 2019, which was awarded in May 2018.

Ibu Mari Pangestu saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen Perusahaan, berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4, tanggal 7 Mei 2018. Mari Pangestu berkarir selama 30 tahun di pemerintahan, lembaga pendidikan maupun sektor swasta. Pernah menjadi Menteri Perdagangan Republik Indonesia pada periode tahun 2004 sampai dengan 2011, dan selanjutnya menjadi Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2011 sampai dengan Oktober 2014.

Gelar Bachelor of Arts and Master of Arts diraihinya dari Australian National University masing-masing pada tahun 1978 dan 1980. Selain itu gelar PhD di bidang International dan Monetary Economics diperoleh dari University of California, Davis, pada tahun 1986. Beliau kini menjadi Guru Besar bidang Ekonomi Internasional di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia serta Ketua Senat Universitas Prasetiya Mulya, sekaligus menjadi Profesor tamu di Columbia University dan Lee Kuan Yew School of Public Policy.

Melanjutkan peran beliau di bidang kebijakan internasional dan pembangunan, Mari Pangestu kini aktif sebagai Senior Fellow di Centre for Strategic and International Studies (CSIS) Jakarta, Anggota Dewan Pembina Indonesia Bureau of Economic Research (IBER) Jakarta, Ketua Dewan Pembina International Food Policy Research Institute (IFPRI), Ketua organisasi Non-profit United in Diversity (UID) di Jakarta, Anggota Global Future Council for Trade and Investment World Economic Forum (WEF) serta Co-chair dari INCPEC.

Mari Pangestu pernah menjabat sebagai anggota Komisaris Independen Astra International pada 2015 – 2017 dan sebagai Ketua Komisaris Bank BTPN sejak 2016 hingga saat ini. Sepanjang karirnya, Mari Pangestu menerima banyak penghargaan, diantaranya adalah Bintang Mahaputera Adipradana yaitu penghargaan tertinggi yang dianugerahkan pada 2013 oleh Presiden Republik Indonesia atas kontribusi yang diberikan kepada Negara dan penghargaan Eisenhower Lifetime Achievement Award 2018 yang diterima pada Mei 2018.



WAKIL PRESIDEN KOMISARIS
INDEPENDEN

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi currently serves as the Independent Vice President Commissioner of the Company, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62, dated 16 June 2012. Previously, he served as a Commissioner as well as Independent Commissioner of the Company, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 10 dated 26 June 2009.

Concurrently serving as Chairman of the Audit Committee of the Company, he has no affiliation to any member of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling Shareholders or relationship with the Company that can affect his ability to act independently. He is also the President Commissioner of PT Jogjakarta Tugu Televisi (since 2003), Commissioner of BPR Mataram Manunggal in Yogyakarta, President Director of PT Karka Abisatya Mataram (since 1993) and the Commissioner of PT Lintas Indo Cakrawala (since 2010).

An Indonesian citizen born in 1954, he obtained his Psychology Degree from University of Gadjah Mada, Yogyakarta in 1996.

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi. saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen Perusahaan, berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris serta Komisaris Independen Perusahaan yang didasarkan pada Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10, tanggal 26 Juni 2009.

Secara bersamaan menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan, beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau hubungan dengan Perusahaan yang dapat berdampak dalam kemampuannya untuk bekerja secara independen. Saat ini beliau juga merupakan Presiden Komisaris PT Jogjakarta Tugu Televisi (sejak 2003), Komisaris BPR Mataram Manunggal di Yogyakarta, Presiden Direktur PT Karka Abisatya Mataram (sejak tahun 1993) dan Komisaris dari PT Lintas Indo Cakrawala (sejak 2010).

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1954, beliau memperoleh gelar Psikologi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada tahun 1996.



HENDRY HASIHOLOAN BATUBARA
COMMISSIONER
KOMISARIS

A member of the Board since 2010, Hendry Hasiholan Batubara served as an Independent Director of the Company from June 2010 to June 2011, appointed based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010. Following that, he serves as a Director of the Company based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated 10 June 2011. Currently, he is a Commissioner of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 4, dated 7 May 2018.

An Indonesian citizen born in 1957, Hendry Hasiholan Batubara is also concurrently the President Director of PT Sumarco Makmun Indah. Hendry Hasiholan Batubara obtained his Bachelor's Degree in Social and Politics from University of Indonesia, in 1982.

Menjadi Direksi Perusahaan sejak tahun 2010, Hendry Hasiholan Batubara menjabat sebagai Direktur Independen sejak Juni 2010 hingga Juni 2011, ditunjuk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Setelah itu, beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2, tanggal 10 Juni 2011. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan, ditunjuk berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4, tanggal 7 Mei 2018.

Warga Negara Indonesia kelahiran tahun 1957, Hendry Hasiholan Batubara juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Sumarco Makmun Indah. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, pada tahun 1982.



Chiew Guan Choo is currently a Commissioner of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 4, dated 7 May 2018.

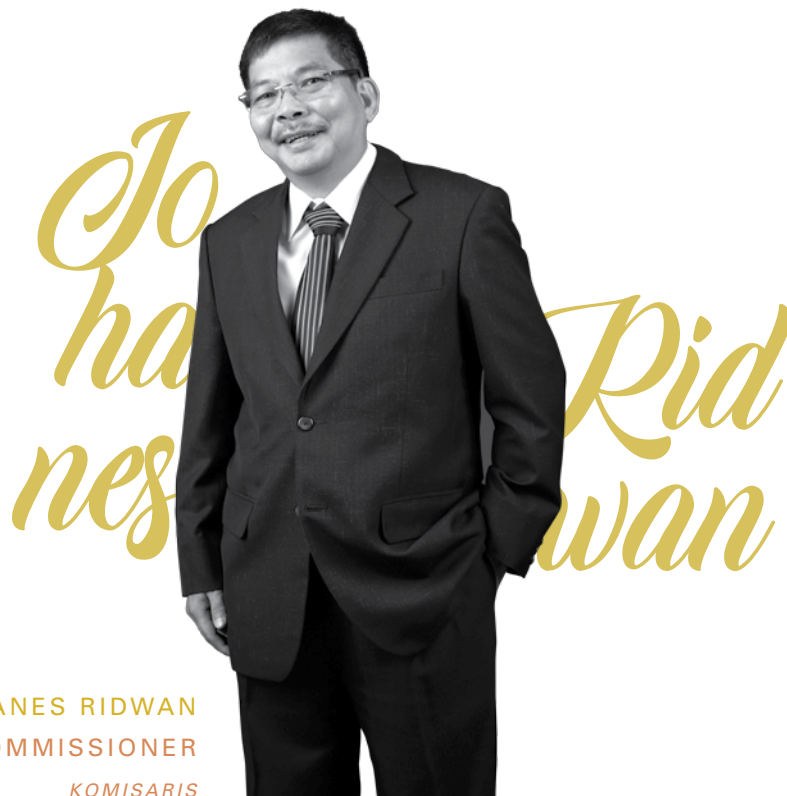
A Singapore citizen born in 1965, she earned her Professional Accountancy qualification from the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) in 1990 and a member of ACCA and the Institute of Singapore Chartered Accountants (ISCA).

She has more than 15 years of regional experience leading financial teams from Singapore, Philippines, Vietnam, China, Malaysia and Taiwan.

Chiew Guan Choo saat ini menjabat sebagai Komisaris Perusahaan, ditunjuk berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4, tanggal 7 Mei 2018.

Warga Negara Singapura kelahiran tahun 1965, beliau meraih sertifikasi profesional akuntansi dari Association of Chartered Certified (ACCA) pada tahun 1990 dan juga tergabung sebagai anggota di ACCA dan Institute of Singapore Chartered Accountants (ISCA).

Beliau memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman regional memimpin tim finansial dari Singapura, Filipina, Vietnam, Cina, Malaysia dan Taiwan.



JOHANES RIDWAN
COMMISSIONER
KOMISARIS

Johanes Ridwan has served as an Independent Director of the Company since June 2011, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated 10 June 2011. He is currently a Commissioner of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 4, dated 7 May 2018, and concurrently serving as a member of the Nomination & Remuneration Committee.

An Indonesian citizen born in 1965, Mr. Johannes Ridwan earned his Bachelor's Degree in Law from University of Indonesia, in 1990.

Johanes Ridwan menjabat sebagai Direktur Independen Perusahaan sejak Juni 2011, didasarkan pada Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2, tanggal 10 Juni 2011. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan, penunjukannya berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4, tanggal 7 Mei 2018, dan merangkap sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perusahaan.

Warga Negara Indonesia kelahiran tahun 1965, Johannes Ridwan meraih gelar Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia, pada tahun 1990.





Mr. H.B.L. Mantiri has played a crucial role as the President Director of the Company since 2004, based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004. Concurrently, he also serves as an Independent Director of the Company appointed based on the Company's 2018 Annual General Meeting of Shareholders, dated 7 May 2018.

As a long-time valued member of the Company, Mr. H.B.L. Mantiri also holds numerous key positions at the Company's subsidiaries. He attended various military education and training facilities from 1959 to 1986, including the Regular Course XIX held by National Resiliency Institute (Lembaga Ketahanan Nasional/Lemhanas) in 1986. He was active in military service from 1962 to 1995, with his last position being the Chief of General Staff of Indonesian Armed Forces. His service to the country continued with him being the Ambassador of Republic of Indonesia to the Republic of Singapore from 1996 to 1999.

An Indonesian citizen born in 1939, he received his Doctor Honoris Causa of Ministry in Leadership and Transformation Degree from Harvest International Theological Seminary in 2004.

H.B.L. Mantiri telah memainkan peranan penting sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak tahun 2004, didasarkan pada Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Secara bersamaan, beliau juga menjabat sebagai Direktur Independen Perusahaan, penunjukannya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tahun 2018, tanggal 7 Mei 2018.

Sebagai pucuk pimpinan Perusahaan, H.B.L. Mantiri juga memegang banyak posisi penting di Anak Perusahaan. Beliau aktif mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan militer sejak tahun 1959 hingga tahun 1986, termasuk Lemhanas KRA XIX pada tahun 1986. Sejak tahun 1962 hingga tahun 1995. Beliau tercatat aktif berkarir di militer dengan jabatan terakhir sebagai Kasum ABRI. Pengabdianannya kepada negara berlanjut dengan menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia di Singapura dari tahun 1996 hingga 1999.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1939, gelar Doktor Honoris Causa of Ministry in Leadership and Transformation diraihnya dari Sekolah Tinggi Teologi International Harvest (STTIH), pada tahun 2004.



V.P. Sharma has been instrumental in building MAP into the Company it is today since he joined in 1995, and is currently the Vice President Director of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004.

Besides his role in the Company, he also holds numerous key positions at Company's subsidiaries. An inspiration to the MAP team and other entrepreneurs in Indonesia, he was a finalist of Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" Award in 2007, and honoured with CNBC "11th Asia Business Leaders Award" in 2012 and 2015.

An Indian citizen born in 1958, V.P. Sharma is a certified Associate of the Indian Institute of Bankers (India). He earned his MBA from United Kingdom, and both his Bachelor's Degree in Law & Bachelor's Degree in Commerce, from University of Rajasthan (India).

V.P. Sharma sangat berperan dalam membangun MAP menjadi perusahaan yang saat ini berdiri sejak beliau bergabung pada tahun 1995. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan, yang ditunjuk berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004.

Selain perannya di Perusahaan, beliau juga memegang sejumlah posisi penting pada Anak Perusahaan. Menjadi inspirasi bagi tim MAP dan pelaku usaha lainnya di Indonesia, beliau juga terpilih menjadi salah satu finalis penerima Penghargaan Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" pada tahun 2007 dan meraih CNBC "11th Asia Business Leaders Award" pada tahun 2012 dan 2015.

Warga negara India kelahiran tahun 1958, V.P. Sharma adalah rekanan bersertifikat dari Indian Institute of Banker, India. Memperoleh gelar MBA dari Inggris, dan gelar Sarjana Hukum sekaligus gelar Sarjana Ekonomi yang keduanya diraih dari University of Rajasthan, India.



With years of experience spearheading the Company's financial operations, Susiana Latif is currently one of the Directors of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004. An Indonesian citizen born in 1958, she earned her Master of Business Administration Degree from Hull University, United Kingdom, in 1996.

Dengan pengalaman bertahun-tahun menjadi ujung tombak atas operasi keuangan Perusahaan, Susiana Latif saat ini adalah salah satu Direktur Perusahaan, yang ditunjuk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958, beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Hull University, Inggris, pada tahun 1996.



A long-time stalwart of MAP, Mr. Michael D. Capper joined the Company in 2002 and has been a Company Director since 2010, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010. Prior to that, he served as an Independent Director from 2005 to 2006 based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 18, dated 23 June 2005. He also served as an Independent Director from 2007 to June 2010 based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 37 dated 22 June 2007.

A British citizen born in 1964, Mr. Michael D. Capper is a former international athlete for Great Britain, and a past winner of the Hong Kong Marathon, and the current double World Masters Games Champion at 5km & 10km. He earned his Bachelor of Arts degree in English Language & Literature from Providence College, Rhode Island, USA in 1986.

Berdedikasi secara positif pada MAP, Michael D. Capper bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2002 dan telah menjadi Direktur Perusahaan sejak tahun 2010, berdasarkan pada Risalah Rapat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62, tanggal 16 Juni 2010. Sebelumnya, beliau menduduki posisi Direktur Independen dari tahun 2005 sampai dengan 2006 berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18, tanggal 23 Juni 2005. Ia juga menjabat sebagai Direktur Independen dari 2007 hingga Juni 2010 berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 37, tanggal 22 Juni 2007.

Warga negara Inggris kelahiran tahun 1964, Michael D. Capper adalah seorang mantan atlet internasional untuk Britania Raya, dan pemenang dari Hong Kong Marathon, dan saat ini sebagai juara bertahan lari sejauh 5 km & 10 km dalam ajang World Master Games. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Arts in English Language & Literature dari Providence College, Rhode Island, Amerika Serikat, pada tahun 1986.



Ms. Sintia Kolonas is currently a Director of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 4, dated 7 May 2018. She was previously the General Manager for Purchasing at PT Gajah Tunggal in 1978 to 1990. She was General Manager at PT Daya Sakti from 1990 to 1993. She has held numerous leadership positions, between 1994 and 1998, she was a Director for PT Bando Indonesia. She was also a Director at PT Softex Indonesia (1998 – 2007), and Director at PT Panen Lestari Internusa (2007 – 2013). She is currently the Deputy Managing Director at PT Panen Lestari Internusa (Group) and also the CEO of PT Swalayan Sukses Abadi, since 2013.

Indonesian citizen, born in 1947. Ms. Sintia Kolonas's education background includes Business Administration from National University of Singapore (1992), and Management Studies at Tsinghua University, China, in 2009.

Sintia Kolonas saat ini menjabat sebagai Direktur Perusahaan, penunjukannya berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4, tanggal 7 Mei 2018. Beliau mengawali karirnya sebagai General Manager Purchasing di PT Gajah Tunggal pada tahun 1978 hingga tahun 1990. Selanjutnya menjadi General Manager di PT Daya Sakti dari tahun 1990 hingga tahun 1993. Pada Tahun 1994 hingga tahun 1998, beliau menjabat sebagai Direktur di PT Bando Indonesia. Beliau juga menduduki jabatan sebagai Direktur PT Softex Indonesia pada tahun 1998 – 2007. Selanjutnya di tahun 2007 beliau melanjutkan karirnya di PT Panen Lestari Internusa, dengan menduduki jabatan sebagai Direktur hingga tahun 2013. Sejak tahun 2013 hingga kini, beliau menjabat Deputy Managing Director di PT Panen Lestari Internusa (Group) dan juga merangkap sebagai CEO PT Swalayan Sukses Abadi.

Warga Negara Indonesia yang lahir di Jakarta pada tahun 1947. Beliau memiliki latar belakang pendidikan di bidang Bisnis Administrasi dari National University of Singapore pada tahun 1992 dan juga mendalami bidang manajemen di Tsinghua University, Cina di tahun 2009.



SJENIWATI GUSMAN
DIRECTOR
DIREKTUR

Consistently contributing to the various endeavours of the Company, Sjeniwati Gusman was an Independent Director from 2004 to 2005 based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004. Since June 2005, she has been a Director of the Company, based on the Minutes of Meeting from the Annual General Meeting of Shareholders No. 18 dated 23 June 2005.

An Indonesian citizen born in 1958, Sjeniwati Gusman currently holds other positions in Company's subsidiaries. She earned her Bachelor's Degree in Economics from University of Atmajaya, Jakarta, in 1983.

Secara konsisten memberikan kontribusi terhadap berbagai usaha Perusahaan, Sjeniwati Gusman merupakan Direktur Independen Perusahaan dari tahun 2004 hingga 2005 berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004. Sejak Juni 2005, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18 tanggal 23 Juni 2005.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958, Sjeniwati Gusman saat ini memegang posisi lain di Anak Perusahaan. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1983.



HANDAKA SANTOSA
DIRECTOR
DIREKTUR

Handaka Santosa was appointed as a Director of the Company, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 4, dated 7 May 2018. Prior to that, he was the Commissioner of the Company appointed in 2014, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 15, dated 21 May 2014. Before his appointment as a member of the Board, Handaka Santosa was the CEO of Senayan City between 2005 to 2014, and an Independent Commissioner of Alfa Retailindo from 2008 to 2011. Currently he serves as a member of the top management team at SOGO Indonesia and President Commissioner of PT Map Boga Adiperkasa Tbk. He was also a former Commissioner of the MAP Group up to 2005 and a Director of Gajah Mada Plaza between 1981 and 1988.

Besides his role in the Company, he holds numerous key positions in several leading organizations, including Head of Committee of Property Services Development for Indonesian Chamber of Commerce & Industry (2015 – 2020), Chairman of Indonesia Shopping Centres Management Association (2012 – 2015), Advisor to Indonesia Retail Merchants Association (2011 – 2015), Executive member of the National Consumer Protection Agency (2009 – 2012), General Secretary and Chairman of the Association of Indonesian Retailers (2000 – 2008), and many other organizations.

An Indonesian citizen born in 1956, he earned his Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Diponegoro, Semarang, in 1981.

Handaka Santosa ditunjuk sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4, tanggal 7 Mei 2018. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2014, berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 15, tanggal 21 Mei 2014. Sebelum pengangkatannya sebagai anggota Dewan Komisaris, beliau menjabat sebagai CEO Senayan City untuk periode tahun 2005 sampai 2014, dan menjadi Komisaris Independen untuk Alfa Retailindo sejak tahun 2008 hingga 2011. Saat ini beliau juga menjadi bagian dari manajemen SOGO Indonesia dan Presiden Komisaris PT Map Boga Adiperkasa Tbk. Handaka Santosa pernah menjadi Komisaris Perusahaan sampai dengan 2005, serta menjadi Direktur Gajah Mada Plaza pada tahun 1981 hingga 1988.

Selain perannya di Perusahaan, beliau juga memegang posisi penting di sejumlah organisasi, antara lain Ketua Komite Pengembangan Jasa Properti KADIN Indonesia (2015 – 2020), Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia – APPBI (2012 – 2015), Penasehat Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2011 – 2015), Anggota Dewan Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2009 – 2012), Sekjen dan Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2000 – 2008), dan beberapa organisasi lainnya.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1956, beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1981.

Financial Report

L A P O R A N
K E U A N G A N

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2018 and 2017 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: H. B. L. Mantiri
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Centre 29 th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jln. Raya Pelepah Indah QB3 No. 1 RT. 002/RW. 006, Jakarta Utara
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-80648596
Jabatan/Position	: Presiden Direktur/President Director
 Nama/Name	 : Sjeniwati Gusman
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Centre 29 th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jln. Kembang Wangi II No. 17, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-80648596
Jabatan/Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 3. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2019/March 27th, 2019

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director



(H. B. L. Mantiri)

(Sjeniwati Gusman)

Laporan Auditor Independen

No. 00212/2.1097/AU.1/05/0558-3/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajiban estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00212/2.1097/AU.1/05/0558-3/1/III/2019

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Mitra Adiperkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0558

27 Maret 2019/March 27, 2019

	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.412.140	5	1.286.373	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	357.201	6	287.877	Other financial assets
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	75	43	176	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.755 juta pada 31 Desember 2018 dan Rp 13.143 juta pada 31 Desember 2017	389.328		501.512	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 13,755 million as of December 31, 2018 and Rp 13,143 million as of December 31, 2017
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	74.313	8,43	5.185	Related parties
Pihak ketiga	237.784		201.791	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 156.931 juta pada 31 Desember 2018 dan Rp 109.464 juta pada 31 Desember 2017	3.230.941	9	3.066.188	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 156,931 million as of December 31, 2018 and Rp 109,464 million as of December 31, 2017
Uang muka	261.543		246.975	Advances
Pajak dibayar dimuka	605.088	10	511.641	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	744.231	11	689.354	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	154	38	1.451	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar	7.312.798		6.798.523	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	126.466	11	138.554	Long-term portion of prepaid rent
Investasi pada entitas asosiasi	222.164	12	212.750	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	122.178	13	-	Investments in joint ventures
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	57.174	6	54.521	Other financial assets - non-current
Aset pajak tangguhan - bersih	191.678	37	177.265	Deferred tax assets - net
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 61.998 juta pada 31 Desember 2018 dan Rp 79.086 juta pada 31 Desember 2017	562.580	14	323.649	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 61,998 million as of December 31, 2018 and Rp 79,086 million as of December 31, 2017
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 3.508.458 juta pada 31 Desember 2018 dan Rp 3.780.175 juta pada 31 Desember 2017	3.471.259	15	3.103.305	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and impairment loss of Rp 3,508,458 million as of December 31, 2018 and Rp 3,780,175 million as of December 31, 2017
Biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek - bersih	136.606		113.117	Deferred license fees and brand - net
Uang jaminan	398.435		371.147	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	31.333		132.559	Advances for purchases of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.319.873		4.626.867	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	12.632.671		11.425.390	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Continued)

	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	1.347.722	16	1.463.682	Bank loans
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	38.672	43	33.995	Related party
Pihak ketiga	1.301.910		1.216.854	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	4.255	8,43	-	Related parties
Pihak ketiga	672.878	18	739.180	Third parties
Utang pajak	177.894	19	165.777	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	539.107	20	389.013	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	335.128		320.855	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	40.000	21	228.282	Bank loans
Utang obligasi	948.806	22	-	Bonds payable
Utang pembelian kendaraan	9.179		6.932	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	3.333	38	125	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.418.884		4.564.695	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	46.667	21	-	Bank loans
Utang obligasi	370.274	22	1.841.877	Bonds payable
Utang pembelian kendaraan	7.517		11.122	Liabilities for purchases of vehicles
Uang jaminan penyewa	29.656		24.605	Tenants' deposits
Liabilitas imbalan kerja	573.966	23	567.644	Employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	8.762	37	13.321	Deferred tax liabilities - net
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	37.125	15	29.603	Decommissioning cost
Instrumen keuangan derivatif	77.634	45a	130.109	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.151.601		2.618.281	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	6.570.485		7.182.976	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham pada 31 Desember 2018 dan Rp 500 per saham pada 31 Desember 2017				Capital stock - Rp 50 par value per share as of December 31, 2018 and Rp 500 per share as of December 31, 2017
Modal dasar - 40.000.000.000 saham pada 31 Desember 2018 dan 4.000.000.000 saham pada 31 Desember 2017				Authorized - 40,000,000,000 shares as of December 31, 2018 and 4,000,000,000 shares as of December 31, 2017
Modal ditempatkan dan disetor - 16.600.000.000 saham pada 31 Desember 2018 dan 1.660.000.000 saham pada 31 Desember 2017	830.000	24	830.000	Subscribed and paid-up - 16,600,000,000 shares as of December 31, 2018 and 1,660,000,000 shares as of December 31, 2017
Tambahan modal disetor - bersih	(6.590)	25	(6.590)	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	1.222.246	26	565.692	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama	33.991	12,13,27	18.820	Difference due to change in equity of subsidiaries, associates and joint ventures
Penghasilan komprehensif lain	13.101	28	(56.045)	Other comprehensive income
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	4.057	39	-	Other capital - deferred shares purchase plan
Komponen ekuitas lainnya	507.933	45b	507.933	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	56.000	29	51.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	2.812.567		2.147.886	Unappropriated
Jumlah	5.473.305		4.058.696	Total
Dikurangi saham treasuri - 63.082.000 saham pada 31 Desember 2018 dan 6.308.200 saham pada 31 Desember 2017	(20.863)	24	(20.863)	Less treasury shares - 63,082,000 shares as of December 31, 2018 and 6,308,200 shares as of December 31, 2017
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	5.452.442		4.037.833	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	609.744	30	204.581	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	6.062.186		4.242.414	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12.632.671		11.425.390	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	2018 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2017 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN		31,43		REVENUES
Penjualan eceran dan grosir	17.290.618		14.765.636	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	1.549.950		1.452.965	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	76.545		82.278	Rent and service revenues
Lain-lain	4.010		4.854	Others
PENDAPATAN BERSIH	18.921.123		16.305.733	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	9.869.417	32	8.449.611	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	9.051.706		7.856.122	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(6.437.518)	33	(5.673.907)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.108.675)	34	(1.061.714)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(536.113)	35	(403.603)	Finance cost
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih	(74.310)	9	(82.391)	Provision and recovery for decline in value of inventories - net
Beban pajak final	(39.396)	36	(23.294)	Final tax expense
Bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(1.380)	12,13	(5.572)	Share in net income/loss of associates and joint ventures
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap dan properti investasi	215.648	14,15	(78.805)	Gain (loss) on disposals/sales of property, plant and equipment and investment properties
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	35.651		12.415	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	30.446		33.184	Interest income
Day 1 gain	27.830	22	-	Day 1 gain
Keuntungan atas pelepasan entitas asosiasi	-	12	37.722	Gain on deemed disposal of an associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	9.528	38	(12.706)	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	1.173.417		597.451	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(359.501)	37	(247.370)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	813.916		350.081	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	45.941		(47.205)	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	1.974		(448)	Share in other comprehensive income of associates
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	7.413		(1.853)	Foreign currency translation
Keuntungan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual	14.527	6	20.703	Gain on fair value of available-for-sale financial assets
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	69.855		(28.803)	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	883.771		321.278	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	735.829		334.651	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	78.087	30	15.430	Non-controlling Interests
Lab Bersih Tahun Berjalan	813.916		350.081	Net Income for the Year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	804.975		306.786	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	78.796		14.492	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	883.771		321.278	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM DASAR *)		40		BASIC EARNINGS PER SHARE *)
(dalam Rupiah penuh)	44		20	(in full Rupiah)

*) Laba per saham dasar telah disesuaikan dengan pemecahan nilai nominal saham pada tahun 2018 (Catatan 40)

*) Basic earnings per share has been adjusted for the effect of stock split in 2018 (Note 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama/ Difference due to change in equity of subsidiaries, associates and joint ventures	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/ Other capital - deferred shares purchase plan	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Saldo laba/Retained earnings		Saham treasury/ Treasury shares	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
								Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2017	830.000	(6.590)	-	15.618	(28.180)	-	507.933	46.000	1.859.577	(20.863)	3.203.495	15	3.203.510	Balance as of January 1, 2017
Dilusi kepemilikan saham entitas anak	26	-	-	565.692	-	-	-	-	-	-	565.692	190.074	755.766	Dilution of share in a subsidiary
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	12,27	-	-	-	3.202	-	-	-	-	-	3.202	-	3.202	Changes in equity of associates
Dividen tunai	29	-	-	-	-	-	-	-	(41.342)	-	(41.342)	-	(41.342)	Cash dividends
Cadangan umum	29	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(27.865)	-	-	-	334.651	-	306.786	14.492	321.278	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017	830.000	(6.590)	565.692	18.820	(56.045)	-	507.933	51.000	2.147.886	(20.863)	4.037.833	204.581	4.242.414	Balance as of December 31, 2017
Dilusi kepemilikan saham entitas anak	26	-	-	656.554	-	-	-	-	-	-	656.554	331.308	987.862	Dilution of share in a subsidiary
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	12,27	-	-	-	8.286	-	-	-	-	-	8.286	-	8.286	Changes in equity of associates
Perubahan ekuitas ventura bersama	13,27	-	-	-	65	-	-	-	-	-	65	-	65	Changes in equity of joint ventures
Perubahan ekuitas entitas anak	27	-	-	-	6.820	-	-	-	-	-	6.820	(7.915)	(1.095)	Changes in equity of subsidiaries
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	39	-	-	-	-	-	4.057	-	-	-	4.057	490	4.547	Deferred shares purchase plan
Setoran modal entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.500	2.500	Capital stock subscription in a subsidiary from non-controlling interest
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16)	(16)	Dividends distributed by subsidiary to non-controlling interest
Dividen tunai	29	-	-	-	-	-	-	-	(66.148)	-	(66.148)	-	(66.148)	Cash dividends
Cadangan umum	29	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	69.146	-	-	-	735.829	-	804.975	78.796	883.771	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2018	830.000	(6.590)	1.222.246	33.991	13.101	4.057	507.933	56.000	2.812.567	(20.863)	5.452.442	609.744	6.062.186	Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	2018 Rp Juta/ Rp Million	2017 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	19.118.438	16.344.367	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(2.316.324)	(2.153.683)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(14.524.226)	(12.296.867)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	2.277.888	1.893.817	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	61.814	211.002	Income tax restitution received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(201.316)	(259.518)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(554.705)	(485.160)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.583.681	1.360.141	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil penjualan properti investasi	622.268	54	Proceeds from sales of investment properties
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	102.426	45.551	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	25.997	32.667	Interest received
Penerimaan dividen tunai	16.800	15.000	Cash dividends received
Akuisisi entitas anak	(5.339)	-	Acquisitions of subsidiaries
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	(13.176)	-	Placements of investments in an associate
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(21.386)	(10.595)	Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Penempatan uang jaminan	(31.992)	(39.643)	Placements of refundable deposits
Penempatan aset keuangan lainnya	(32.235)	(38.892)	Placements of other financial assets
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek	(36.331)	(14.095)	Additions to deferred license fees and brand
Perolehan properti investasi	(251.777)	(1.266)	Acquisitions of investment properties
Penempatan investasi pada ventura bersama	(375.185)	-	Placements of investments in joint ventures
Perolehan aset tetap	(1.051.293)	(1.058.793)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.051.223)	(1.070.012)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	2.424.413	2.244.195	Proceeds from bank loans
Penerimaan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana entitas anak	897.876	37.352	Proceeds in relation to Initial Public Offering of a subsidiary
Penerimaan sehubungan dengan pelaksanaan program <i>Management Incentive Plan</i> entitas anak	89.964	-	Proceeds in relation to the execution of the Management Incentive Plan program of a subsidiary
Penerimaan dari penerbitan obligasi	75.090	-	Proceeds from issuance of bond
Pembayaran pajak penghasilan pemilik saham pendiri atas transaksi saham entitas anak di bursa	(24.990)	(14.424)	Payments of income tax of founding shareholder for transaction of shares of a subsidiary in the exchange
Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	(51.436)	(7.239)	Increase of accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran dividen tunai	(66.148)	(41.342)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(141.755)	(162.122)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap	(170.446)	(103.572)	Payments of finance lease obligations and liabilities for purchases of property, plant and equipment
Pembayaran pokok obligasi	(888.897)	(1.057.000)	Payments of bonds principal
Pembayaran utang bank	(2.540.373)	(1.533.108)	Payments of bank loans
Penambahan utang bank jangka panjang	-	120.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran biaya emisi saham entitas anak	-	(6.489)	Payments of share issuance costs of a subsidiary
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(396.702)	(523.749)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	135.756	(233.620)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.286.373	1.525.716	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(9.989)	(5.723)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.412.140	1.286.373	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mitra Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan akta notaris No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dari Julia Mensana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 7 tanggal 7 Mei 2018 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi Rp 50 per saham. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0185069 tanggal 9 Mei 2018.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan pertambangan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Sahid Sudirman Center, Lantai 29, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, aksesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 2.000 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 24.219 dan 22.782 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 105 dated January 23, 1995 of Julia Mensana, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 dated July 31, 1995 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 6, 1995, Supplement No. 8287. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 7 dated May 7, 2018 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, concerning the change in the nominal value of the Company's share from Rp 500 per share to Rp 50 per share. The amendment deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0185069 dated May 9, 2018.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, industry, transportation, agriculture, plantation, forestry, fishery, animal husbandry and mining.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Sahid Sudirman Center, 29th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1995. Currently, the Company's activities comprise mainly of retail trading of clothing, shoes, accessories, bags and sports equipment in more than 2,000 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 24,219 and 22,782 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by Mitra Adiperkasa. The Company's majority shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2018 and 2017 consist of the following:

31 Desember/December 31,			
	2018	2017	
Presiden Komisaris/ Komisaris Independen Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen Komisaris	Mari Elka Pangestu G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi Hendry Hasiholan Batubara Chiew Guan Choo Johanes Ridwan	Mien Sugandhi G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi Agus Gozali Handaka Santosa Christine Barki	President Commissioner/ Independent Commissioner Vice President Commissioner/ Independent Commissioner Commissioners
Presiden Direktur/ Direktur Independen pada 31 Desember 2018 Wakil Presiden Direktur Direktur Independen Direktur	Herman Bernhard Leopold Mantiri Virendra Prakash Sharma - Susiana Latif Sjaniwati Gusman Michael David Capper Sintia Kolonas Handaka Santosa	Herman Bernhard Leopold Mantiri Virendra Prakash Sharma Johanes Ridwan Susiana Latif Sjaniwati Gusman Michael David Capper Hendry Hasiholan Batubara -	President Director/ Independent Director as of December 31, 2018 Vice President Director Independent Director Directors
Komite Audit Ketua Anggota	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi Riono Trisongko Wahyu Septiana	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi Riono Trisongko Imam Sugiarto	Audit Committee Chairman Members
Sekretaris Perusahaan	Eva Andrianie	Johanes Ridwan	Corporate Secretary
Audit Internal	Trisnowibowo	Trisnowibowo	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Saham

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-3354/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 10 November 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 10 November 2004 dilakukan pencatatan 1.160.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 9 Mei 2018, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi Rp 50 per saham, sehingga jumlah saham beredar Perusahaan berubah dari 1.660.000.000 saham menjadi 16.600.000.000 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 16.600.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Company

Shares

On October 29, 2004, the Company obtained effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) through letter No. S-3354/PM/2004 for the public offering of 500,000,000 shares. On November 10, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On November 10, 2004, the shares owned by the founding shareholders totaling to 1,160,000,000 shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On May 9, 2018, the Company changed the nominal value of its share from Rp 500 per share to Rp 50 per share, therefore the total outstanding shares of the Company changed from 1,660,000,000 shares to 16,600,000,000 shares.

As of December 31, 2018, all of the Company's outstanding shares totaling to 16,600,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Obligasi

Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-13876/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa dengan tingkat bunga tetap.

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012, Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014. Obligasi-obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Bonds

On December 5, 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-13876/BL/2012 for its Sustainable Public Offering I of Mitra Adiperkasa Bonds with fixed interest rate.

In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, the Company has issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012, Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 and Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase III Year 2014. The Bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets **)	
		2018	2017		2018	2017
		%	%		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Penjualan retail/Retail business						
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")	Marks & Spencer			2000	384.080	451.052
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")	Zara			2005	915.676	814.321
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")	Massimo Dutti			2006	97.481	87.961
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")	Pull & Bear			2008	219.032	225.034
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Map Active (Thailand) Ltd. ("MAPA (T)")	Adidas dan/and Toys			2001	333.775	362.787
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")	Staccato, Linea, Birkenstock dan/and Dr. Martens			2000	273.149	242.861
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Putra Agung Lestari ("PAL")	Payless Shoesource			2011	246.046	311.062
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Active ("MAPA")	-			2008	45.135	44.655
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")	Stradivarius			2011	214.737	191.343
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")	Bershka			2011	109.152	100.922
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)")	-			2011	130	222
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets **)	
		2018	2017		2018	2017
		%	%		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Penjualan retail/Retail business						
Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd. ("MAPA F(M)")	-			2011	163	659
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active International Sdn. Bhd. ("MAPI (M)")	-			2012	245	2.773
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Cosmetic Indonesia ("PCOS")	-			2014	1.667	9.382
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Fashion Indonesia ("PFI")	-			2012	28.033	62.275
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Wangi Abadi ("PWA")	Sephora			2014	260.035	189.757
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sarimode Griya ("SMG")	Zara Home			2013	49.386	56.500
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Prima Mode Indonesia ("PMI")	-			2012	8.005	36.337
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Cemerlang Kharisma Internusa ("CKI")	-			2013	2.434	6.716
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Mitra Fashindo Abadi ("MFA") (dahulu/formerly PT Map Ecom Adiperkasa ("MEA"))	Mango (dahulu/formerly Mapemall.com)			2015	276.179	52.116
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Creasi Mode Indonesia ("CMI")	Cotton On			2013	183.587	162.403
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Map Panen Lestari ("MPL") (dahulu/formerly PT Utama Mode Indonesia ("UMI"))	-			Belum beroperasi/ Dormant	2.670	2.482
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Panen Lestari Indonesia ("PLIN") (dahulu/formerly PT Map Aktif Indonesia ("MAI"))	-			Belum beroperasi/ Dormant	913	987
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		-	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	0,01			
PT Map Aktif Adiperkasa Tbk ("MAA")	Bisnis Aktif/ Active Business			2015	3.645.143	2.795.382
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		83,49	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Mitra Adiperkasa Vietnam Co. Ltd. ("MAPV")	Zara			2016	295.470	333.076
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
PT Omega Fashindo Adiperkasa ("OFA")	Oysho			2016	41.352	41.020
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Map Aktif Adiperkasa Pte. Ltd. ("MAA (S)")	-			2016	1.589	2.691
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Mitramode Duta Fashindo Vietnam Co. Ltd. ("MDFV")	Massimo Dutti			2017	27.707	27.897
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
Prima Buana Perkasa Vietnam Co. Ltd. ("PBPV")	Pull & Bear			2017	29.551	32.729
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets **)	
		2018	2017		2018	2017
		%	%		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Penjualan retail/Retail business						
Sukses Diva Mandiri Vietnam Co. Ltd. ("SDMV")	Stradivarius			2017	16.699	22.134
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
Bersama Karunia Mandiri Vietnam Co. Ltd. ("BKMV")	Bershka			Belum beroperasi/Dormant	9.181	8.681
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
PT Map Zona Adiperkasa ("MZA")	-			Belum beroperasi/Dormant	5.204	5.251
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		90,00	90,00			
Tidak langsung/Indirect *)		10,00	10,00			
PT Astec Asia Adiperkasa ("AAA")	Astec			2018	25.721	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		90,00	90,00			
PT Map Digital Adiperkasa ("MDA")	-			Belum beroperasi/Dormant	983	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,90	-			
Tidak langsung/Indirect *)		0,10	-			
Map Active Adiperkasa Ltd. ("MAA (T)")	Airwalk dan/and Steve Madden			2018	46.922	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	-			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	-			
Magna Management Asia Co. Ltd. ("MMA")	Arena dan/and Babolat			2018	41.408	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			
Departemen store/Department stores						
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")	Sogo			1989	2.174.307	2.417.144
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung/Indirect *)		1,00	1,00			
PT Java Retailindo ("JR")	Lotus			2000	1.111	3.026
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")	Debenhams			2004	9.093	119.973
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")	Seibu			2007	119.261	236.363
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Alun-Alun Indonesia Kreasi ("AAI")	Alun-alun Indonesia			2007	46.336	33.525
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen GL Indonesia ("PGI")	Galleries Lafayette			2013	106.481	108.177
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Swalayan Sukses Abadi ("SSA")	Foodhall			2014	280.935	401.350
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Kafe dan restoran/Café and restaurant						
PT Sari Boga Lestari ("SBL")	Chatter Box			1997	2.469	17.508
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,98	99,98			
Tidak langsung/Indirect *)		0,02	0,02			
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks			2002	1.392.928	1.242.055
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano			2006	68.706	120.699
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery, Godiva			2007	37.811	40.537
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme			2006	44.145	40.094
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul			2013	30.730	40.154
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets **)	
		2018	2017		2018	2017
		%	%		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kafe dan restoran/Café and restaurant						
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi			2013	132.961	133.408
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari Gemilang Makmur ("SGM")	Jamba Juice			2016	7.387	12.966
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Boga Adiperkasa Tbk ("MBA")	-			2016	1.710.455	1.630.235
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		79,09	79,09			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Toko buku/Book stores						
PT Kinokunia Bukindo ("KB")	Kinokuniya Book Store			1999	65.898	77.618
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Manufaktur/Manufacturing						
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")	-			2004	49.887	51.543
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Lain-lain/Others						
PT Siola Sandimas ("SS")	Sunter Mall			1995	112.656	112.841
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Premier Capital Investment ("PCI")	-			2001	6.230	3.512
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,50	99,50			
PT Graha Prima Cemerlang ("GPC")	-			Belum beroperasi/	52.825	52.881
Pemilikan/Ownership:				Dormant		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Graha Agung Sukses ("GAS")	-			Belum beroperasi/	99.921	99.951
Pemilikan/Ownership:				Dormant		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Graha Indah Lestari ("GIL")	-			Belum beroperasi/	99.717	116.368
Pemilikan/Ownership:				Dormant		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA (S)")	-			2011	1.808	4.030
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct *)		100,00	100,00			
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI")	-			2011	57.384	63.765
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT")	-			2011	446	904
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Properti Adiperkasa ("MPA")	-			Belum beroperasi/	364.456	65
Pemilikan/Ownership:				Dormant		
Langsung/Direct		99,99	99,83			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,17			
PT Kebon Melati Properti ("KMP")	-			Belum beroperasi/	364.448	58
Pemilikan/Ownership:				Dormant		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Kebon Melati Mas ("KMM") ***)	-			Belum beroperasi/	735.717	52
Pemilikan/Ownership:				Dormant		
Tidak langsung/Indirect *)		50,00	100,00			
PT Map Tropik Properti ("MTP")	-			Belum beroperasi/	150.000	-
Pemilikan/Ownership:				Dormant		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			
PT Out of Asia ("OOA")	-			1996	27.513	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			

*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak.

**) Sebelum eliminasi.

*) Indirect ownership through a subsidiary.

**) Before elimination.

***) Berdasarkan akta notaris No. 30 tanggal 7 Maret 2018 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, KMM meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetornya serta mengubah statusnya menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing, dimana 50% sahamnya dimiliki oleh MJR Investment Pte. Ltd. (Catatan 13).

***) Based on notarial deed No. 30 dated March 7, 2018 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, KMM increased its authorized and subscribed and paid-up capital and change its status to become Foreign Capital Investment Company, in which 50% of its shares are owned by MJR Investment Pte. Ltd. (Note 13).

Seluruh entitas anak kecuali MAPA (T) (Thailand), MAA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapura), MAPT (Singapura), MAPA F(S) (Singapura), ARI (Singapura), MAA (S) (Singapura), MAPA F(M) (Malaysia), MAPI (M) (Malaysia), MAPV (Vietnam), MDFV (Vietnam), PBPV (Vietnam), SDMV (Vietnam), BKMV (Vietnam) dan MMA (Vietnam) berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries except MAPA (T) (Thailand), MAA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapore), MAPT (Singapore), MAPA F(S) (Singapore), ARI (Singapore), MAA (S) (Singapore), MAPA F(M) (Malaysia), MAPI (M) (Malaysia), MAPV (Vietnam), MDFV (Vietnam), PBPV (Vietnam), SDMV (Vietnam), BKMV (Vietnam) and MMA (Vietnam) are domiciled in Jakarta.

Pada tahun 2018, Grup mendirikan MDA, MAA (T), YMAP dan MTP. Selain itu, Grup juga memperoleh kepemilikan saham atas MMA dan OOA (Catatan 41).

In 2018, the Group established MDA, MAA (T), YMAP and MTP. In addition, the Group also acquired ownership interest in MMA and OOA (Note 41).

Pada tanggal 28 Juni 2018, MAA memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Suratnya No. S-78/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum atas saham MAA kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Juli 2018, seluruh saham MAA atau sejumlah 2.850.400.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 28, 2018, MAA obtained effective notice from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority through Letter No. S-78/D.04/2018 for the public offering of MAA shares. On July 5, 2018, all of MAA's outstanding shares totaling to 2,850,400,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tahun 2017, Grup mendirikan MDFV, PBPV, SDMV, BKMV, MZA, MPA, KMP, KMM dan AAA.

In 2017, the Group established MDFV, PBPV, SDMV, BKMV, MZA, MPA, KMP, KMM and AAA.

Pada tanggal 14 Juni 2017, MBA memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas saham MBA kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, seluruh saham MBA atau sejumlah 2.170.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 14, 2017, MBA obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of MBA shares. On June 21, 2017, all of MBA's outstanding shares totaling to 2,170,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

In the current year, the Group has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

• **PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan**

Grup menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

Liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang bank (Catatan 16 dan 21), utang obligasi (Catatan 22) dan utang pembelian kendaraan. Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 42. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amandemen, Grup tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 42, penerapan amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amandemen/penyesuaian PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan tahun sebelumnya, tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

b. Standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amandemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan

• **PSAK 2 (amendments), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative**

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The Group's liabilities arising from financing activities consist of bank loans (Notes 16 and 21), bonds payable (Note 22) and liabilities for purchases of vehicles. A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 42. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Group has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 42, the application of these amendments has had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The application of the following amendments/improvements to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements, but may affect future transactions:

- PSAK 13 (amendments), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvements), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (amendments), Income Tax: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendments), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvements), Disclosures of Interest in Other Entities

b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

The amendments/improvements and interpretations to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments
- PSAK 22 (improvements), Business Combination
- PSAK 24 (amendments), Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvements), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvements), Income Tax

- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- PSAK 66 (improvements), Joint Arrangements

The standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendments), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associates and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendments), Insurance Contracts - Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendments), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adoption of these standards, amendments/improvements and interpretations to standards on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau PSAK 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or PSAK 57, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri, seluruh jumlah selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non-pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya, bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

On the disposal of foreign operation, all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals, the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk aset keuangan selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss
- Loans and receivables
- Available-for-sale financial assets

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial assets other than those financial assets classified as at FVTPL.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 47D.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangkan penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's Board of Directors and Chief Executive Officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 47D.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 47D.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank, utang obligasi dan utang pembelian kendaraan, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's Board of Directors and Chief Executive Officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 47D.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank loans, bonds payable and liabilities for purchases of vehicles, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial liability on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama, atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities.)

When the Group transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari bangunan dan prasarana selama 2 - 20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga aset dalam penyelesaian dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi (ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset) diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of buildings and leasehold improvements of 2 - 20 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Investment property includes construction in progress and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

p. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap".

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10
Perabot dan peralatan	4 - 8
Kendaraan bermotor	3 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group is required to recognize the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost".

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and leasehold improvements
Machinery, equipment and electrical installations
Furniture and fixtures
Motor vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

q. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

Biaya pembaharuan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

t. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan dan Merek

Biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 25 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial. Merek diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 10 tahun dengan mempertimbangkan masa manfaat yang lebih singkat daripada periode yang ditentukan antara faktor ekonomi maupun faktor hukum.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Intangible Assets – Land Rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

t. Deferred License Fees and Brand

Deferred license fees and brand are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 25 years, commencing at the start of each store's commercial operations. Brand is amortized using the straight-line method over 10 years by considering useful period based on economic factor or legal factor, whichever is shorter.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

Other long-term benefit

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignor*).

Sales of goods

Revenues from cash sales of merchandise inventories (except revenue from sales based on delivery, which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter. Revenues from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to the customers less amounts payable to the consignors.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa ruangan dan *service charge* (jasa pemeliharaan) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi.

Rental revenue

Revenues from room rental and service charges are recognized based on the terms of the contract.

Pendapatan sewa diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan sewa diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Rental income received in advance are recorded as unearned income and recognized as income over the rental periods using the straight-line method.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasi secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

x. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menangguhkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada nilai wajarnya.

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

y. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 39.

Nilai wajar ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait ke ekuitas-cadangan menetap imbalan kerja yang diselesaikan dengan ekuitas.

Untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas, entitas mengukur barang atau jasa yang diperoleh dan liabilitas yang timbul sebesar nilai wajar liabilitas. Sampai dengan liabilitas diselesaikan, entitas mengukur kembali nilai wajar liabilitas pada setiap akhir periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian, dan setiap perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi pada periode tersebut.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their fair value.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

y. Share-based Payment Arrangements

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 39.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

For cash-settled share-based payment transactions, the entity shall measure the goods or services acquired and the liability incurred at the fair value of the liability. Until the liability is settled, the entity shall remeasure the fair value of the liability at the end of each reporting period and at the date of settlement, with any changes in fair value recognized in profit or loss for the period.

z. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

aa. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan jumlah saham treasury.

bb. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 38.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi derivative, risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

aa. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted with the effect of treasury shares.

bb. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 38.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

cc. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

cc. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat pertimbangan, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat pertimbangan atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 14 and 15.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 10, 19 dan 37.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan liabilitas Grup diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Manajemen Grup menentukan teknik penilaian dan input yang tepat untuk pengukuran nilai wajar.

Dalam menentukan nilai wajar dari aset atau liabilitas, manajemen Grup melibatkan penilai dari pihak ketiga yang berkualifikasi untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang berkualifikasi tersebut untuk menetapkan teknik penilaian dan input yang tepat untuk model penilaian. Data pasar yang dapat diobservasi digunakan dalam penilaian sampai batas data tersebut tersedia. Informasi lebih lanjut mengenai teknik penilaian dan input yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 22 dan 47D.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 23.

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 10, 19 and 37.

Fair Value Measurements and Valuation Processes

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial reporting purposes. The Group's management determines the appropriate valuation technique and inputs for fair value measurements.

In determining the fair value of an asset or liability, the Group's management engaged third party qualified valuers to perform the valuation. Management works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation technique and inputs to the model. Market-observable data is used in the valuation to the extent that it is available. Further information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of assets and liabilities are disclosed in Notes 22 and 47D.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	53.454	84.990	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Danamon Indonesia	128.945	156.656	Bank Danamon Indonesia
Bank Central Asia	82.985	117.716	Bank Central Asia
Bank Mandiri	37.491	53.484	Bank Mandiri
Bank Maybank Indonesia	31.879	82.191	Bank Maybank Indonesia
Bank Ganesha	25.217	131.939	Bank Ganesha
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	81.653	84.641	Others (each below 5% of total cash in banks)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Central Asia	67.091	31.087	Bank Central Asia
Bank Pan Indonesia	58.641	3.791	Bank Pan Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	25.654	39.303	Others (each below 5% of total cash in banks)
Dong Vietnam			Vietnam Dong
Vietcombank	69.823	83.755	Vietcombank
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	24.025	22.156	Others (each below 5% of total cash in banks)
Baht Thailand (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	30.560	4.678	Thailand Baht (each below 5% of total cash in banks)
Euro (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	7.911	22.600	Euro (each below 5% of total cash in banks)
Poundsterling (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	5.248	24.309	Poundsterling (each below 5% of total cash in banks)
Mata uang asing lainnya	4.612	4.094	Other foreign currencies
Jumlah bank	681.735	862.400	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	446.338	111.900	Bank Ganesha
Bank Maybank Indonesia	104.500	155.781	Bank Maybank Indonesia
Bank JTrust Indonesia	50.000	-	Bank JTrust Indonesia
Bank Negara Indonesia	45.000	-	Bank Negara Indonesia
Bank Permata	12.500	25.500	Bank Permata
Bank Danamon Indonesia	9.793	44.302	Bank Danamon Indonesia
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	1.500	Deutsche Bank AG, Jakarta
Dong Vietnam			Vietnam Dong
HSBC Bank (Vietnam) Ltd.	8.820	-	HSBC Bank (Vietnam) Ltd.
Jumlah deposito berjangka	676.951	338.983	Total time deposits
Jumlah	1.412.140	1.286.373	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	5,75% - 8,75%	1,25% - 8%	Rupiah
Dong Vietnam	4,6%	-	Vietnam Dong

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

Aset lancar

Current assets

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Investasi melalui manajer investasi	322.263	287.877	Investments through investment manager
Investasi saham PT Plaza Indonesia Realty Tbk	34.938	-	Investment in shares of PT Plaza Indonesia Realty Tbk
Jumlah	357.201	287.877	Total
Tingkat bunga per tahun	5%	5%	Interest rates per annum

Investasi pada manajer investasi

Pada tahun 2016, Perusahaan dan PLI menunjuk Value Venture Ltd. (pihak ketiga) untuk mengelola dana Perusahaan dan PLI. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis serta dapat dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Investments through investment manager

In 2016, the Company and PLI appointed Value Venture Ltd. (third party) to manage the funds of the Company and PLI. The agreements have terms of 12 months and shall be extended automatically and may be terminated by either party at any time by giving written notice to the other party.

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tersedia untuk dijual	330.442	272.450	Available-for-sale
Keuntungan perubahan nilai wajar yang belum direalisasi	26.759	15.427	Unrealized gain on changes in fair value
Jumlah nilai wajar	357.201	287.877	Total fair value

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar adalah sebagai berikut:

Unrealized changes in fair value are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	15.427	2.884	Beginning balance
Perubahan nilai wajar	10.142	12.382	Changes in fair value
Keuntungan atau kerugian translasi	1.190	161	Translation gain or loss
Saldo akhir	26.759	15.427	Ending balance

Aset tidak lancar

Non-current assets

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Investasi melalui manajer investasi	56.199	54.521	Investments through investment manager
Investasi saham yang tidak tercatat di bursa	975	-	Investments in unlisted securities
Jumlah	57.174	54.521	Total

Investasi pada manajer investasi

Investments through investment manager

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi. Penempatan investasi ini dilakukan dengan pihak ketiga.

Represent investments through investment manager. These investments are placed with third parties.

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Investasi melalui manajer investasi	42.921	46.200	Investments through investment manager
Keuntungan perubahan nilai wajar yang belum direalisasi	13.278	8.321	Unrealized gain on changes in fair value
Jumlah nilai wajar	56.199	54.521	Total fair value

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar adalah sebagai berikut:

Unrealized changes in fair value are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	8.321	-	Beginning balance
Perubahan nilai wajar	4.385	8.321	Changes in fair value
Keuntungan atau kerugian translasi	572	-	Translation gain or loss
Saldo akhir	13.278	8.321	Ending balance

Investasi saham yang tidak tercatat di bursa

Investments in unlisted securities

Merupakan investasi saham pada pihak berelasi. Meskipun diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, investasi tersebut dinyatakan sebesar biaya perolehan karena tidak ada ukuran yang tersedia atas nilai wajar sebagai akibat dari aset yang mendasari terdiri dari instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa.

Represent investments in shares of stock of related parties. Although classified as available-for-sale, the investments are stated at cost because there is no readily available measure of fair value since the underlying assets consist of unlisted equity instruments.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
Pihak berelasi (Catatan 43)	75	176	Related parties (Note 43)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang penjualan barang	397.621	508.210	Receivables from merchandise sales
Piutang sewa dan jasa pemeliharaan	5.462	6.445	Receivables from rental and service charge
Subjumlah	403.083	514.655	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.755)	(13.143)	Allowance for impairment losses
Jumlah	389.328	501.512	Total
Jumlah piutang usaha bersih	389.403	501.688	Net trade accounts receivable
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	343.963	396.508	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	22.722	86.842	Under 30 days
31 - 60 hari	8.943	6.448	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.312	2.476	61 - 90 days
91 - 120 hari	5.230	9.414	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	4.233	-	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	389.403	501.688	Net trade accounts receivable
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	207.200	305.279	Rupiah
Baht Thailand	177.092	198.868	Thailand Baht
Mata uang lainnya	18.866	10.684	Other currencies
Jumlah	403.158	514.831	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.755)	(13.143)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	389.403	501.688	Net trade accounts receivable

Piutang penjualan barang terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Piutang penjualan grosir dan pihak ketiga lainnya mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari. Untuk setiap penerimaan pelanggan baru, terutama untuk penjualan grosir, Grup menetapkan sistem pembayaran dimuka dan setelah Grup memperoleh keyakinan atas kualitas pelanggan baru tersebut, Grup akan menetapkan batas kredit pelanggan berdasarkan riwayat pembelian pelanggan baru tersebut.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pelanggan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	13.143	4.531	Beginning balance
Penambahan dan pemulihan - bersih selama tahun berjalan	868	12.860	Provisions and recovery - net during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(256)	(4.248)	Write-off during the year
Saldo akhir	13.755	13.143	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha yang telah lewat jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pelanggan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berkeyakinan seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Receivables from merchandise sales consist of receivables from retail sales and wholesales.

Receivables from retail sales mainly represent receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Receivables from wholesales and other third parties have average credit period of 60 days. For acceptance of any new customer, particularly for wholesales, the Group applies payment in advance system and after the Group gained confidence in the quality of those new customers, the Group will define credit limits of the customer based on the purchase history of each new customer.

Net trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the customer.

Movement in the allowance for impairment losses

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more than 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the customer and an analysis of the customer's current financial position.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang Lain-lain

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pinjaman kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan manajemen kunci tertentu dari MAA, entitas anak	70.082	-
PT Samsonite Indonesia	3.956	1.545
PT Pepe Fashindo Adiperkasa	275	-
PT Dom Pizza Indonesia	-	1.957
PT Sari Burger Indonesia	-	1.683
Jumlah	<u>74.313</u>	<u>5.185</u>

Piutang lain-lain kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan manajemen kunci tertentu dari MAA, entitas anak, merupakan piutang atas pemberian pinjaman yang dikenakan bunga untuk membeli saham baru yang diterbitkan oleh MAA di harga Penawaran Umum Perdana.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi lainnya merupakan piutang atas jasa manajemen, pengalihan imbalan kerja dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 43, 45j, 45k, 45l dan 45m).

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

b. Utang Lain-lain

	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million
PT Sari Burger Indonesia	2.142
PT Dom Pizza Indonesia	<u>2.113</u>
Jumlah	<u>4.255</u>

Utang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan utang atas pengalihan imbalan kerja (Catatan 43).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Other Accounts Receivable

Loans provided to certain members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and key management of MAA, a subsidiary	
PT Samsonite Indonesia	
PT Pepe Fashindo Adiperkasa	
PT Dom Pizza Indonesia	
PT Sari Burger Indonesia	
Total	

Other accounts receivable from certain members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and key management of MAA, a subsidiary, represents receivable arising from interest bearing loans to subscribe for certain number of new shares of MAA at IPO price.

Other accounts receivable from other related parties represent receivables from management fee, transfer of employment benefits and advance payments of expenses for related parties (Notes 43, 45j, 45k, 45l and 45m).

Management believes that the accounts receivable from related parties are fully collectible.

b. Other Accounts payable

PT Sari Burger Indonesia	
PT Dom Pizza Indonesia	
Total	

Other accounts payable to related parties represent payables arising from transfer of employment benefits (Note 43).

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since these are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Barang dagangan			Merchandise
Sepatu dan aksesoris	1.167.147	987.990	Footwear and accessories
Pakaian dan aksesoris	1.141.934	1.232.996	Clothing and accessories
Mainan anak-anak dan aksesoris	280.201	208.381	Toys and accessories
Produk kesehatan dan kecantikan	233.208	224.759	Health and beauty products
Pakaian dan aksesoris olahraga	170.241	168.446	Sports wear and sport accessories
Pasar swalayan	76.259	66.763	Supermarket
Jam tangan dan kacamata	65.383	67.595	Watches and sunglasses
Makanan dan minuman	61.480	49.162	Food and beverages
Golf dan aksesoris	24.717	41.129	Golf and accessories
Produk alat rumah tangga	19.006	18.558	Homeware products
Buku dan alat tulis	18.024	22.143	Books and stationeries
Raket dan aksesoris	8.542	2.815	Rackets and accessories
Lain-lain	46.211	31.916	Others
Jumlah barang dagangan	3.312.353	3.122.653	Total merchandise
Bahan kemasan	59.898	49.834	Packing materials
Jumlah	3.372.251	3.172.487	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment industry (manufacturing)
Barang jadi	4.623	99	Finished goods
Barang dalam proses	4.384	1.061	Work in process
Bahan baku	6.614	2.005	Raw materials
Jumlah persediaan industri pakaian	15.621	3.165	Total inventories of garment industry
Jumlah persediaan	3.387.872	3.175.652	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(156.931)	(109.464)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	3.230.941	3.066.188	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	109.464	55.521	Beginning balance
Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	128	-	Additions related to acquisition of a subsidiary
Penambahan dan pemulihan - bersih selama tahun berjalan	74.310	82.391	Provisions and recovery - net during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(28.558)	(30.503)	Write-off during the year
Selisih kurs penjabaran	1.587	2.055	Translation adjustment
Saldo akhir	156.931	109.464	Ending balance
Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.			Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.
Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.			All inventories were insured against fire, theft and other possible risks.
Jumlah nilai pertanggungan persediaan adalah sebagai berikut:			The total sum insured of inventories are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Nilai pertanggungan persediaan			Total sum insured of inventories
Rupiah (dalam jutaan)	3.079.163	2.838.663	Rupiah (in million)
Dong Vietnam (dalam jutaan)	210.000	161.936	Vietnam Dong (in million)
Baht Thailand (dalam jutaan)	228	49	Thailand Baht (in million)
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam jutaan Rupiah	3.312.050	2.955.502	Total sum insured equivalent in million Rupiah

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan	38.333	49.698	The Company
Entitas anak	132.073	133.474	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	310.814	210.637	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	73.935	58.176	Value added tax - net
Lain-lain	49.933	59.656	Others
Jumlah	605.088	511.641	Total

Pada tahun 2018, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2014 sampai 2016 dan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) pajak penghasilan badan tahun 2015 dan 2017 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasikan dengan utang pajak adalah sebesar Rp 71.580 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 3.264 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 37). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, penerimaan atas restitusi pajak penghasilan sebesar Rp 18.224 juta belum diterima dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga.

In 2018, the Company and several of its subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2014 to 2016 corporate income tax and Tax Overpayment Advance Restitution Decision Letter (SKPPKP) for 2015 and 2017 corporate income tax which stated that the Group is entitled to a net tax refund amounting to Rp 71,580 million after compensating with tax payable. The difference in the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 3,264 million is presented as current tax expense (Note 37). As of December 31, 2018, the proceeds from income tax restitution amounting to Rp 18,224 million has not been received and is recorded as other accounts receivable from third parties.

Pada tahun 2017, SFA dan SDM memperoleh Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPKTNP) dimana jumlah bea masuk dan denda administrasi pabean yang telah dibayar adalah sebesar Rp 53.422 juta. Pembayaran tersebut dicatat sebagai pajak dibayar dimuka lain-lain karena sedang dalam proses banding. Pada tahun 2018, permohonan banding telah disetujui dan SDM telah menerima pengembalian pembayaran sebesar Rp 5.770 juta pada tanggal 12 Oktober 2018, sedangkan pengembalian pembayaran sisanya belum diterima sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

In 2017, SFA and SDM received Letter of Redetermination of Tariff and/or Customs Value (SPKTNP) wherein the amount of import duty and customs administration fine that have been paid amounted to Rp 53,422 million. Such payments are recorded as prepaid tax others as they are being appealed. In 2018, the appeals have been approved and SDM has received the return on payment of Rp 5,770 million on October 12, 2018, while the remaining return on payment has not been received as of December 31, 2018.

Pada tahun 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2013, 2014 dan 2015 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasikan dengan utang pajak adalah sebesar Rp 223.772 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 4.348 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 37). Grup menerima restitusi di atas sebesar Rp 8.458 juta pada tanggal 25 Januari 2018. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, penerimaan atas restitusi pajak penghasilan sebesar Rp 4.312 juta belum diterima dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga.

In 2017, the Company and several of its subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2013, 2014 and 2015 corporate income tax which stated that the Group is entitled to a net tax refund amounting to Rp 223,772 million after compensating with tax payable. The difference in the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 4,348 million is presented as current tax expense (Note 37). The Group received the above refund amounting to Rp 8,458 million on January 25, 2018. As of December 31, 2018, the proceeds from income tax restitution amounting to Rp 4,312 million has not been received and is recorded as other accounts receivable from third parties.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dibayar dimuka	828.785	783.361	Prepaid rent
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	126.466	138.554	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	702.319	644.807	Current portion of prepaid rent
Iklan dan promosi	9.166	8.073	Advertising and promotion
Asuransi	5.158	4.967	Insurance
Lain-lain	27.588	31.507	Others
Jumlah	744.231	689.354	Total

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ Name of associates	Aktivitas utama/ Principal activity	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group		31 Desember/December 31,	
				31 Desember/December 31,		2018	2017
				2018	2017	2018	2017
				%	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Samsonite Indonesia (SI)	Perdagangan besar (distributor utama)/Trading (main distributor)	Samsonite, Tumi	Jakarta	40,00	40,00	60.109	35.169
PT Dom Pizza Indonesia (DPI)	Kafe dan restoran/Café and restaurant	Domino's Pizza	Jakarta	33,52	33,52	35.658	48.949
PT Sari Burger Indonesia (SBI)	Kafe dan restoran/Café and restaurant	Burger King	Jakarta	33,52	33,52	126.397	128.632
Jumlah/Total						222.164	212.750

Seluruh entitas asosiasi di atas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

All of the above associates are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments under the equity method are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
SI			SI
Saldo awal	35.169	24.755	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	41.598	25.822	Share in net income of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	142	(408)	Share in other comprehensive income of associate
Dividen tunai	(16.800)	(15.000)	Cash dividends
Saldo akhir	60.109	35.169	Ending balance
DPI			DPI
Saldo awal	48.949	72.446	Beginning balance
Penambahan investasi	13.176	-	Additions of investment
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	301	546	Change in equity of associate
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(28.107)	(24.324)	Share in net loss of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	1.339	281	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	35.658	48.949	Ending balance
SBI			SBI
Saldo awal	128.632	95.646	Beginning balance
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	7.985	39.932	Change in equity of associate
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(10.713)	(7.070)	Share in net loss of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	493	124	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	126.397	128.632	Ending balance

DPI

Pada tanggal 22 Februari 2018, Perusahaan dan QSR Indopizza Pte. Ltd. meningkatkan modal ditempatkan dan disetor di DPI masing-masing sebesar 13.176 dan 26.133 saham baru. Atas transaksi ini tidak mengubah kepemilikan Perusahaan di DPI.

SBI

- Pada tanggal 20 Juni 2017, SBI menerbitkan 58.616 saham baru yang diambil bagian penuh oleh QSR Indoburger Pte. Ltd. sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham SBI menurun dari 49% menjadi 41,84%.
- Pada tanggal 27 November 2017, SBI menerbitkan 99.569 saham baru yang diambil bagian penuh oleh QSR Indoburger Pte. Ltd. sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham SBI menurun dari 41,84% menjadi 33,52%.

Atas perubahan kepemilikan ekuitas entitas asosiasi (SBI), Grup membukukan keuntungan atas pelepasan entitas asosiasi sebesar Rp 37.722 juta pada tahun 2017.

Ringkasan informasi keuangan masing-masing entitas asosiasi Grup diungkapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

DPI

On February 22, 2018, the Company and QSR Indopizza Pte. Ltd. increased their subscribed and paid-up capital in DPI for 13,176 and 26,133 new shares, respectively. This transaction did not change the Company's ownership interest in DPI.

SBI

- On June 20, 2017, SBI issued 58,616 new shares which was fully taken part by QSR Indoburger Pte. Ltd., hence resulting to a decrease in the Company's ownership interest in SBI from 49% to 41.84%.
- On November 27, 2017, SBI issued 99,569 new shares which was fully taken part by QSR Indoburger Pte. Ltd., hence resulting to a decrease in the Company's ownership interest in SBI from 41.84% to 33.52%.

In relation with the changes in the ownership of equity of an associate (SBI), the Group recorded gain on deemed disposal of an associate amounting to Rp 37,722 million in 2017.

Summarized financial information in respect of each of the Group's associates is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	2018			
	SI	DPI	SBI	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statements of Financial Position</u>
Jumlah aset	281.143	322.977	699.347	Total assets
Jumlah liabilitas	130.872	220.726	322.996	Total liabilities
Jumlah ekuitas	150.271	102.251	376.351	Total equity
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>				<u>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>
Pendapatan	368.853	428.372	956.423	Revenues
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	104.001	(83.851)	(31.960)	Net income (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	104.356	(79.855)	(30.488)	Total comprehensive income (loss) for the year

	2017			
	SI	DPI	SBI	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statements of Financial Position</u>
Jumlah aset	225.198	369.668	570.620	Total assets
Jumlah liabilitas	137.276	227.769	187.603	Total liabilities
Jumlah ekuitas	87.922	141.899	383.017	Total equity
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u> <u>Komprehensif Lain</u>				<u>Statements of Profit or Loss and</u> <u>Other Comprehensive Income</u>
Pendapatan	281.027	458.510	617.767	Revenues
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	64.555	(72.565)	(16.737)	Net income (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	63.535	(71.726)	(16.460)	Total comprehensive income (loss) for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>SI</u>			<u>SI</u>
Aset bersih entitas asosiasi	150.271	87.922	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	60.109	35.169	Proportion of the Group's ownership interest
<u>DPI</u>			<u>DPI</u>
Aset bersih entitas asosiasi	102.251	141.899	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	34.274	47.565	Proportion of the Group's ownership interest
Penyesuaian lain:			Other adjustments:
Keuntungan dari selisih nilai wajar dan nilai buku investasi	1.384	1.384	Gain on difference between fair value and book value of investment
Nilai tercatat bagian Grup	35.658	48.949	Carrying amount of the Group's interest
<u>SBI</u>			<u>SBI</u>
Aset bersih entitas asosiasi	376.351	383.017	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	126.152	128.387	Proportion of the Group's ownership interest
Penyesuaian lain:			Other adjustments:
Keuntungan dari selisih nilai wajar dan nilai buku investasi	245	245	Gain on difference between fair value and book value of investment
Nilai tercatat bagian Grup	126.397	128.632	Carrying amount of the Group's interest

13. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

13. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

Nama ventura bersama/ Name of joint ventures	Aktivitas utama/ Principal activity	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group	31 Desember/ December 31,
				31 Desember/December 31, 2018	2018
				%	Rp Juta/ Rp Million
PT Kebon Melati Mas (KMM)	Lain-lain/Others	-	Jakarta	50,00	115.498
PT Pepe Fashindo Adiperkasa (PFA)	Penjualan retail/Retail business	Pepe Jeans	Jakarta	49,90	6.680
Jumlah/Total					122.178

KMM

Pada tanggal 1 Maret 2018, KMM, KMP (entitas anak) dan MJR Investment Pte. Ltd. (MJRI) telah menandatangani Perjanjian Ventura Bersama, yang mengatur kesepakatan bersama bahwa: (1) KMP dan MJRI akan menjadi pemegang saham di KMM masing-masing sebesar 50% dan (2) KMP dan MJRI sepakat untuk tetap menjaga persentase kepemilikan saham di KMM masing-masing sebesar 50%.

Berdasarkan Perjanjian Ventura Bersama, KMP dan MJRI akan memiliki pengendalian yang sama di KMM dan bersama-sama menunjuk Direksi dan Dewan Komisaris, memutuskan kebijakan manajemen, keuangan dan operasional di KMM.

KMM diperuntukkan dengan tujuan untuk mengembangkan tanah yang terletak di Kebon Melati, Jakarta dengan luas sebesar 7.406 m².

PFA

Pada tanggal 1 Februari 2018, MAP dan Pepe Jeans Europe B.V. (PJE) telah menandatangani *Shareholders Agreement*, yang mengatur kesepakatan bersama bahwa MAP dan PJE akan mendirikan suatu ventura bersama untuk menjalankan usaha bersama dalam bidang perdagangan besar yang kegiatannya meliputi distribusi utama, impor dan ekspor pakaian dan aksesorisnya.

Berdasarkan *Shareholders Agreement*, MAP dan PJE akan memiliki pengendalian yang sama dan bersama-sama menunjuk Direksi dan Dewan Komisaris di PFA.

Seluruh ventura bersama di atas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	
<u>KMM</u>		<u>KMM</u>
Saldo awal	-	Beginning balance
Setoran modal pada ventura bersama	367.730	Capital contribution in joint venture
Bagian rugi bersih ventura bersama	(3.288)	Share in net loss of joint venture
Eliminasi keuntungan penjualan tanah	(248.944)	Elimination of gain on sale of land
Saldo akhir	<u>115.498</u>	Ending balance
<u>PFA</u>		<u>PFA</u>
Saldo awal	-	Beginning balance
Setoran modal pada ventura bersama	7.485	Capital contribution in joint venture
Perubahan ekuitas ventura bersama	65	Change in equity of joint venture
Bagian rugi bersih ventura bersama	(870)	Share in net loss of joint venture
Saldo akhir	<u>6.680</u>	Ending balance

KMM

On March 1, 2018, KMM, KMP (a subsidiary) and MJR Investment Pte. Ltd. (MJRI) entered into Joint Venture Agreement, which governs the mutual agreements that: (1) KMP and MJRI shall become the shareholders of KMM of 50% each and (2) KMP and MJRI agreed to maintain the shareholding percentage in KMM to be each 50%.

Based on the Joint Venture Agreement, KMP and MJRI shall have equal control in KMM and jointly appoint the Board of Directors and Board of Commissioners, decide the management, financial and operational policies of KMM.

KMM is intended with the purpose to develop the land located in Kebon Melati, Jakarta with a total area of 7,406 m².

PFA

On February 1, 2018, MAP and Pepe Jeans Europe B.V. (PJE) entered into Shareholders Agreement, which governs the mutual agreements that MAP and PJE will establish a joint venture for the conduct of the joint venture business in the field of wholesale business whose activities include the main distribution, import and export of apparels and its accessories.

Based on the Shareholders Agreement, MAP and PJE shall have equal control and jointly appoint the Board of Directors and Board of Commissioners in PFA.

All of the above joint ventures are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

The changes in investments under the equity method are as follows:

Ringkasan informasi keuangan masing-masing ventura bersama Grup diungkapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan ventura bersama yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Summarized financial information in respect of each of the Group's joint ventures is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the joint ventures' financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	2018		
	KMM Rp Juta/ Rp Million	PFA Rp Juta/ Rp Million	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statements of Financial Position</u>
Jumlah aset	735.717	21.779	Total assets
Jumlah liabilitas	6.833	8.393	Total liabilities
Jumlah ekuitas	728.884	13.386	Total equity
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u> <u>Komprehensif Lain</u>			<u>Statements of Profit or Loss and</u> <u>Other Comprehensive Income</u>
Pendapatan	-	4.058	Revenues
Rugi bersih tahun berjalan	(6.576)	(1.744)	Net loss for the year
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(6.576)	(1.744)	Total comprehensive loss for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian ventura bersama yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the joint ventures recognized in the consolidated financial statements:

	2018		
	KMM Rp Juta/ Rp Million	PFA Rp Juta/ Rp Million	
<u>KMM</u>			<u>KMM</u>
Aset bersih ventura bersama	728.884		Net assets of the joint venture
Proporsi bagian kepemilikan Grup	364.442		Proportion of the Group's ownership interest
Penyesuaian lain:			Other adjustments:
Eliminasi keuntungan penjualan tanah	(248.944)		Elimination of gain on sale of land
Nilai tercatat bagian Grup	<u>115.498</u>		Carrying amount of the Group's interest
<u>PFA</u>			<u>PFA</u>
Aset bersih ventura bersama	13.386		Net assets of the joint venture
Proporsi bagian kepemilikan Grup	<u>6.680</u>		Proportion of the Group's ownership interest

14. PROPERTI INVESTASI

14. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	302.675	358.171	124.217	-	536.629	Land
Bangunan dan prasarana	100.056	8.428	22.082	4	86.406	Buildings and leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	4	1.543	-	(4)	1.543	Construction in progress
Jumlah	<u>402.735</u>	<u>368.142</u>	<u>146.299</u>	<u>-</u>	<u>624.578</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	79.086	4.941	22.029	-	61.998	Buildings and leasehold improvements
Jumlah tercatat	<u>323.649</u>				<u>562.580</u>	Net book value

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	207.260	95.415	-	-	302.675	Land
Bangunan dan prasarana	99.496	1.266	991	285	100.056	Buildings and leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	289	-	-	(285)	4	Construction in progress
Jumlah	307.045	96.681	991	-	402.735	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	75.323	4.754	991	-	79.086	Buildings and leasehold improvements
Jumlah tercatat	231.722				323.649	Net book value

Properti investasi merupakan Sunter Mall di Jakarta dan tanah yang terletak di Jakarta, Solo, Bandung dan Bali.

Investment properties represent Sunter Mall in Jakarta and land located in Jakarta, Solo, Bandung and Bali.

Hak legal atas tanah properti investasi berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 46.947 m², termasuk tanah yang sedang dalam proses sertifikasi seluas 8.950 m². HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2021 sampai 2030. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The legal rights over the land of investment properties is Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) with a total area of 46,947 m², including land in process of certification with an area of 8,950 m². The HGBs have periods of 20 to 30 years which will expire from 2021 to 2030. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Beban penyusutan sebesar Rp 4.941 juta dan Rp 4.754 juta masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 dicatat sebagai beban langsung.

Depreciation expense amounting to Rp 4,941 million and Rp 4,754 million in 2018 and 2017, respectively, were recorded under direct cost.

Pada tahun 2018, PLI, entitas anak, menjual tanah yang terletak di Kebon Melati, Jakarta kepada KMM, ventura bersama, dengan harga jual sebesar Rp 622.104 juta, dimana 50% atas keuntungan penjualan tanah tersebut dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian dan 50% sisanya merupakan keuntungan yang belum direalisasi yang dicatat sebagai pengurang investasi pada KMM (Catatan 13).

In 2018, PLI, a subsidiary, sold land located in Kebon Melati, Jakarta to KMM, a joint venture, with a selling price of Rp 622,104 million, in which 50% of the gain on sale of land were recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the remaining 50% is the unrealized gain which is recorded as a deduction from investment in KMM (Note 13).

Pengurangan properti investasi, selain tanah, merupakan penjualan properti investasi dengan penerimaan hasil penjualan sebesar Rp 164 juta dan Rp 54 juta masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

The deductions of investment properties, other than land, represent sales of investment properties with proceeds from sales amounted to Rp 164 million and Rp 54 million in 2018 and 2017, respectively.

Berdasarkan penilaian dari penilai independen, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, dalam laporannya tertanggal 15 Maret 2019, nilai wajar properti investasi Sunter Mall pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 269.835 juta dan dalam laporannya tertanggal 30 Januari 2018, 24 September 2018 dan 15 Maret 2019, nilai wajar properti investasi tanah pada tanggal 31 Desember 2017, 15 September 2018 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 624.690 juta. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan data pasar, biaya dan pendapatan untuk Sunter Mall dan pendekatan data pasar untuk tanah.

Based on valuation carried out by an independent appraiser, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, as stated in the report dated March 15, 2019, the fair value of the investment properties of Sunter Mall as of December 31, 2018 amounted to Rp 269,835 million and as stated in the reports dated January 30, 2018, September 24, 2018 and March 15, 2019, the fair value of the investment properties of land as of December 31, 2017, September 15, 2018 and December 31, 2018 amounted to Rp 624,690 million. The valuation was done based on market data, cost and income approach for Sunter Mall and market data approach for land.

Properti investasi telah diasuransikan bersama-sama dengan aset tetap (Catatan 15).

Investment properties were insured together with property, plant and equipment (Note 15).

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Berdasarkan penelaahan terhadap properti investasi pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 20.966 juta dan Rp 30.145 juta.

Beban sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 17.058 juta dan Rp 19.042 juta.

Based on the review of investment properties at the end of the year, management believes that there is no indication of impairment of investment properties.

Rent and service revenues from investment properties in 2018 and 2017 amounted to Rp 20,966 million and Rp 30,145 million, respectively.

Rent and service expenses from investment properties in 2018 and 2017 amounted to Rp 17,058 million and Rp 19,042 million, respectively.

15. ASET TETAP

15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions *) Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	73.233	-	5.647	-	-	78.880	Land
Bangunan dan prasarana	2.825.215	1.880	520.121	276.137	82.784	3.153.863	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	1.703.826	3.098	200.113	232.191	91.105	1.765.951	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	2.168.887	9.431	318.826	658.429	35.400	1.874.115	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	47.544	-	16.314	8.443	276	55.691	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	64.775	-	196.007	-	(209.565)	51.217	Construction in progress
Jumlah	6.883.480	14.409	1.257.028	1.175.200	-	6.979.717	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.230.176	601	276.599	212.651	697	1.295.422	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	1.020.014	1.126	214.150	213.594	(616)	1.021.080	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.513.321	1.912	264.615	608.600	(81)	1.171.167	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	15.847	-	8.491	4.522	-	19.816	Motor vehicles
Jumlah	3.779.358	3.639	763.855	1.039.367	-	3.507.485	Total
Penurunan nilai	817	-	156	-	-	973	Impairment
Jumlah tercatat	3.103.305					3.471.259	Net book value
	1 Januari/ January 1, 2017 Rp Juta/ Rp Million	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	73.233	-	-	-	-	73.233	Land
Bangunan dan prasarana	2.456.692	94	494.233	210.934	85.130	2.825.215	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	1.464.558	4.042	305.323	91.778	21.681	1.703.826	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	2.021.064	892	365.907	230.269	11.293	2.168.887	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	28.217	-	23.479	4.339	187	47.544	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	120.213	-	84.224	21.393	(118.269)	64.775	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	999	-	-	977	(22)	-	Motor vehicles
Jumlah	6.164.976	5.028	1.273.166	559.690	-	6.883.480	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.143.416	94	237.298	150.632	-	1.230.176	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	895.577	3.898	195.322	74.783	-	1.020.014	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.471.014	666	244.232	202.591	-	1.513.321	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	13.900	-	5.115	3.190	22	15.847	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	918	-	20	916	(22)	-	Motor vehicles
Jumlah	3.524.825	4.658	681.987	432.112	-	3.779.358	Total
Penurunan nilai	3.168	-	817	3.168	-	817	Impairment
Jumlah tercatat	2.636.983					3.103.305	Net book value

*) Termasuk penambahan aset tetap OOA, entitas anak yang diakuisisi.

*) Included in additions of property, plant and equipment of OOA, the acquired subsidiary.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok industri pakaian (manufaktur)	1.360	470	Cost of garment industry (manufacturing)
Beban penjualan (Catatan 33)	691.971	611.191	Selling expenses (Note 33)
Beban umum dan administrasi (Catatan 34)	68.869	70.326	General and administrative expenses (Note 34)
Jumlah	762.200	681.987	Total

Pada tahun 2018 dan 2017, Grup mencatat kerugian penurunan nilai atas aset tetap masing-masing sebesar Rp 156 juta dan Rp 817 juta yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

In 2018 and 2017, the Group recorded impairment loss on property, plant and equipment amounting to Rp 156 million and Rp 817 million, respectively, which were presented as part of other gains and losses - net.

Penambahan aset tetap tahun 2018 termasuk penambahan aset tetap milik OOA, entitas anak yang diakuisisi (Catatan 41) sebagai berikut:

The additions of property, plant and equipment in 2018 included additions of property, plant and equipment of OOA, the acquired subsidiary (Note 41) as follows:

	Biaya perolehan/ At cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net book value	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tanah	5.647	-	5.647	Land
Bangunan dan prasarana	487	(476)	11	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	854	(781)	73	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	104	(104)	-	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	367	(294)	73	Motor vehicles
Jumlah	7.459	(1.655)	5.804	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	135.833	124.410	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	102.426	45.551	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	33.407	78.859	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 1.462.628 juta dan Rp 1.849.300 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 1,462,628 million and Rp 1,849,300 million as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan luas seluruhnya 73.612 m² yang terletak di Jakarta, Tangerang, Bogor dan Yogyakarta, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2021 sampai 2048. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with a total area of 73,612 m² located in Jakarta, Tangerang, Bogor and Yogyakarta, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB). The HGBs have periods ranging from 20 to 30 years which will expire from 2021 to 2048. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup telah membukukan estimasi biaya pembongkaran aset tetap masing-masing sebesar Rp 37.125 juta dan Rp 29.603 juta, yang dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dan dicatat sebagai estimasi biaya pembongkaran aset tetap pada liabilitas jangka panjang.

Properti investasi dan aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Jumlah tercatat (dalam jutaan Rupiah)	3.418.330	3.051.046
Nilai pertanggungan properti investasi dan aset tetap		
Rupiah (dalam jutaan)	3.727.957	3.435.369
Dong Vietnam (dalam jutaan)	338.878	379.547
Baht Thailand (dalam jutaan)	8	10
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam jutaan Rupiah	3.943.321	3.665.289

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2019. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group has recorded decommissioning costs amounting to Rp 37,125 million and Rp 29,603 million, respectively, which were capitalized as part of the cost of fixed assets and are recorded as decommissioning cost in non-current liabilities.

The Group's investment properties and property, plant and equipment, except land, were insured against fire, calamity and other possible risks.

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

Net book value (in million Rupiah)

Total sum insured of investment properties and property, plant and equipment

Rupiah (in million)

Vietnam Dong (in million)

Thailand Baht (in million)

Total sum insured equivalent in million Rupiah

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2019. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

16. UTANG BANK

16. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
MUFG Bank, Ltd., Jakarta (dahulu Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta)	350.000	190.000
Deutsche Bank AG, Jakarta	162.000	170.000
Bank Mandiri	153.069	236.648
Bank Danamon Indonesia	150.000	104.500
Bank Central Asia	135.000	130.500
Bank HSBC Indonesia	125.000	139.064
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	96.962	101.680
HSBC Bank (Vietnam) Ltd.	88.191	-
Bank Maybank Indonesia	87.500	56.485
Bank Mizuho Indonesia	-	170.000
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	164.805
Jumlah	1.347.722	1.463.682
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	6,4% - 10,15%	6,4% - 11,75%
Baht Thailand	4,51% - 5,25%	4,51% - 5,25%
Dong Vietnam	4,4% - 6,5%	-

MUFG Bank, Ltd., Jakarta (formerly Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta)

Deutsche Bank AG, Jakarta

Bank Mandiri

Bank Danamon Indonesia

Bank Central Asia

Bank HSBC Indonesia

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

HSBC Bank (Vietnam) Ltd.

Bank Maybank Indonesia

Bank Mizuho Indonesia

Standard Chartered Bank, Jakarta

Total

Interest rates per annum

Rupiah

Thailand Baht

Vietnam Dong

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank	1.347.722	1.463.682	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 20)	7.057	7.090	Accrued interest (Note 20)
Jumlah	1.354.779	1.470.772	Total

MUFG Bank Ltd., Jakarta (dahulu Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta)

MUFG Bank Ltd., Jakarta (formerly Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2018, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on credit agreement dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2018, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar Rp 350.000 juta.
- Fasilitas *Foreign Exchange* sebesar USD 4.800.000.

- Short Term Loan facility of Rp 350,000 million.

- Foreign Exchange facility of USD 4,800,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2019.

These facilities are valid until July 5, 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh Perusahaan adalah fasilitas Pinjaman Jangka Pendek.

As of December 31, 2018 and 2017, the loan facility utilized by the Company is Short Term Loan facility.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

Deutsche Bank AG, Jakarta

Deutsche Bank AG, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 Mei 2012 dengan addendum terakhir tanggal 8 Januari 2018, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on loan agreement dated May 3, 2012 which was amended recently on January 8, 2018, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- Fasilitas Jangka Pendek terdiri dari *Letter of Credit, Advances under Trust Receipt, Standby Letter of Credit, Guarantees, Post Import Financing, Short Term Loan* dan *Overdraft* sampai sejumlah pokok sebesar USD 17.000.000.

- Short Term facilities consisting of Letter of Credit, Advances under Trust Receipt, Standby Letter of Credit, Guarantees, Post Import Financing, Short Term Loan and Overdraft up to an aggregate principal amount of USD 17,000,000.

Jumlah total gabungan yang terutang untuk fasilitas *Short Term Loan* dan *Overdraft* masing-masing tidak melebihi USD 7.500.000 dan USD 4.000.000.

The combined total amount outstanding for Short Term Loan and Overdraft facilities shall not exceed USD 7,500,000 and USD 4,000,000, respectively.

- Fasilitas Valuta Asing dengan limit sebesar USD 4.000.000.

- Foreign Exchange facility with a limit of USD 4,000,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 November 2018 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya.

These facilities are valid until November 30, 2018 and are automatically extended for the next 12-months period.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas <i>Post Import Financing</i>			Post Import Financing facility
SFA	28.000	44.500	SFA
MSS	20.000	45.000	MSS
BKM	10.000	8.000	BKM
MDF	7.000	5.000	MDF
SDM	-	12.500	SDM
Fasilitas <i>Short Term Loan</i>			Short Term Loan facility
Perusahaan	97.000	-	The Company
PBP	-	45.000	PBP
BKM	-	10.000	BKM
Jumlah	162.000	170.000	Total

Bank Mandiri

Bank Mandiri

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 24 November 2011 dengan addendum terakhir tanggal 19 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit sebesar Rp 100.000 juta.

Based on loan agreement dated November 24, 2011 which was amended recently on December 19, 2018, the Company obtained Working Capital Credit facility with a limit of Rp 100,000 million.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 19 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 275.000 juta.

Based on loan agreement dated May 30, 2013 which was amended recently on December 19, 2018, the Company obtained Import General facility with a limit of Rp 275,000 million.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum terakhir tanggal 19 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 20.000.000.

Based on loan agreement dated January 7, 2014 which was amended recently on December 19, 2018, the Company obtained Treasury Line facility with a limit of USD 20,000,000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 12 September 2017 dengan addendum terakhir tanggal 19 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 50.000 juta.

Based on loan agreement dated September 12, 2017 which was amended recently on December 19, 2018, the Company obtained Non Cash Loan facility with a limit of Rp 50,000 million.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2019.

These facilities are valid until November 23, 2019.

Seluruh fasilitas dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak serta entitas asosiasi.

All facilities can be utilized by the Company and several of its subsidiaries and associates.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas Kredit Modal Kerja			Working Capital Credit facility
Perusahaan	100.000	80.000	The Company
Fasilitas <i>Import General</i>			Import General facility
PLI	53.069	156.648	PLI
Jumlah	153.069	236.648	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

Bank Danamon Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 19 Juni 2018, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas *Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:
 - Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Outgoing Collection/Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
- b. Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.
- c. Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah notional sebesar USD 33.333.333.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 17 Desember 2007 dengan addendum terakhir tanggal 19 Juni 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Rekening Koran sebesar Rp 5.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2019.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas Kredit Berjangka			Revolving Loan facility
Perusahaan	72.000	-	The Company
SMG	30.000	39.500	SMG
OFA	27.000	27.000	OFA
SDM	21.000	15.000	SDM
CMI	-	23.000	CMI
Jumlah	150.000	104.500	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

Bank Danamon Indonesia

Based on loan agreement dated August 30, 2007 which was amended recently on June 19, 2018, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- a. Omnibus Trade Finance facility of Rp 25,000 million with sublimit of:
 - Sight/Usance Letter of Credit Import and/or SKBDN facilities of Rp 25,000 million.
 - Bank Guarantee and/or Standby Letter of Credit facilities of Rp 25,000 million.
 - Shipping Guarantee facility of Rp 25,000 million.
 - Open Account Financing facility of Rp 25,000 million.
 - Outgoing Collection/Trade Supplier Financing facility of Rp 25,000 million.
- b. Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.
- c. Foreign Exchange facility with notional amount of USD 33,333,333.

Based on loan agreement dated December 17, 2007 which was amended recently on June 19, 2018, the Company obtained Overdraft facility of Rp 5,000 million.

These facilities are valid until June 19, 2019.

The details of loan facilities utilized are as follows:

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Bank Central Asia

- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 11 Agustus 2005 dengan addendum terakhir tanggal 9 November 2018, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:
 - a. Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) sebesar Rp 20.000 juta.
 - b. Fasilitas Kredit Multi (*Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee*) sebesar USD 2.500.000.
 - c. Fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 100.000 juta.
 - d. Fasilitas Pinjaman Berjangka Money Market sebesar Rp 80.000 juta.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Mei 2012 dengan addendum terakhir tanggal 9 November 2018, Perusahaan dan beberapa entitas anak serta entitas asosiasi memperoleh fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 20.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 8 Februari 2019 dan diperpanjang sampai dengan 12 Agustus 2019.

Fasilitas *Time Loan Revolving* dan Pinjaman Berjangka Money Market dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas Pinjaman Berjangka			
Money Market			Money Market Term Loan facility
Perusahaan	50.000	-	The Company
CMI	30.000	-	CMI
Fasilitas <i>Time Loan Revolving</i>			Time Loan Revolving facility
SMG	15.000	10.000	SMG
CMI	14.000	30.000	CMI
PBP	14.000	15.500	PBP
Perusahaan	12.000	-	The Company
SDM	-	40.000	SDM
MDF	-	10.000	MDF
Jumlah	135.000	105.500	Total

- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 11 November 2015 dengan addendum terakhir tanggal 2 November 2018, MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:
 - a. Fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 100.000 juta.
 - b. Fasilitas Pinjaman Berjangka Money Market sebesar Rp 100.000 juta.

Bank Central Asia

- Based on loan agreement dated August 11, 2005 which was amended recently on November 9, 2018, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:
 - a. Local Credit (Overdraft) facility of Rp 20,000 million.
 - b. Multi Credit facility (Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee) of USD 2,500,000.
 - c. Time Loan Revolving facility of Rp 100,000 million.
 - d. Money Market Term Loan facility of Rp 80,000 million.

Based on loan agreement dated May 9, 2012 which was amended recently on November 9, 2018, the Company and several of its subsidiaries and associates obtained *Forex Forward Line* facility of USD 20,000,000.

These facilities are valid until February 8, 2019 and are extended until August 12, 2019.

Time Loan Revolving and Money Market Term Loan facilities can be utilized by the Company and several of its subsidiaries.

The details of loan facilities utilized are as follows:

- Based on loan agreement dated November 11, 2015 which was amended recently on November 2, 2018, MAA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:
 - a. Time Loan Revolving facility of Rp 100,000 million.
 - b. Money Market Term Loan facility of Rp 100,000 million.

c. Fasilitas Kredit Multi (*Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee*) sebesar USD 20.000.000.

d. Fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 8 Februari 2019 dan diperpanjang sampai dengan 12 Agustus 2019.

Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh MAA dan beberapa entitas anaknya.

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh MGP, entitas anak dari MAA, adalah fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 25.000 juta.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Bank HSBC Indonesia

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 19 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 21 Agustus 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 180.000 juta.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 180.000 juta.
 - Fasilitas Cerukan sebesar Rp 20.000 juta.
- b. Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 30.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 30.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 30.000.000.

c. Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2018 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya.

Fasilitas Pembiayaan Impor 1, Pinjaman Berulang, Kredit Berdokumen, Kredit Berdokumen dengan Pembayaran, Bank Garansi dan Kredit Berdokumentasi Siaga dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

c. Multi Credit facility (*Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee*) of USD 20,000,000.

d. *Forex Forward Line* facility of USD 10,000,000.

These facilities are valid until February 8, 2019 and are extended until August 12, 2019.

These facilities can be utilized by MAA and several of its subsidiaries.

As of December 31, 2018, these facilities are not utilized.

As of December 31, 2017, the loan facility utilized by MGP, a subsidiary of MAA, is *Time Loan Revolving* facility of Rp 25,000 million.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Bank HSBC Indonesia

Based on corporate banking facility agreement dated September 19, 2013 which was amended recently on August 21, 2017, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- a. Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 200,000 million, with maximum sublimit consisting of:
 - Clean Import Loan 1 facility of Rp 180,000 million.
 - Revolving Loan facility of Rp 180,000 million.
 - Overdraft facility of Rp 20,000 million.
- b. Combined limit 2 with a maximum limit of USD 30,000,000, with maximum sublimit consisting of:
 - Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
 - Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
 - Bank Guarantee facility of USD 30,000,000.
 - Standby Document Credit facility of USD 30,000,000.

c. *Treasury* facility of USD 2,000,000.

These facilities are valid until May 31, 2018 and are automatically extended for the next 12-months period.

Clean Import Loan 1, Revolving Loan, Documentary Credit, Deferred Payment Credit, Bank Guarantee and Standby Document Credit facilities can be utilized by the Company and several of its subsidiaries.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas Pinjaman Berulang			Revolving Loan facility
PWA	70.000	-	PWA
Perusahaan	40.000	-	The Company
SDM	15.000	-	SDM
PLI	-	128.200	PLI
Fasilitas Pembiayaan Impor 1			Clean Import Loan 1 facility
PLI	-	10.864	PLI
Jumlah	125.000	139.064	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 6 Maret 2012 dengan addendum terakhir tanggal 9 Oktober 2018, MAPA (T) dan MAA (T), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on banking facility agreement dated March 6, 2012 which was amended recently on October 9, 2018, MAPA (T) and MAA (T), subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

- a. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar THB 325.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Overdraft* sebesar THB 30.000.000.
 - Fasilitas *Jangka Pendek* sebesar THB 20.000.000.
 - Fasilitas *Import* sebesar THB 300.000.000.
 - Fasilitas *Export* sebesar THB 50.000.000.
 - Fasilitas *Guarantee Line* sebesar THB 10.000.000.
 - Fasilitas *Standby Documentary Credit* sebesar THB 30.000.000.

- a. Combined limit with a maximum limit of THB 325,000,000, with maximum sublimit consisting of:
 - Overdraft facility of THB 30,000,000.
 - Short Term facility of THB 20,000,000.
 - Import facility of THB 300,000,000.
 - Export facility of THB 50,000,000.
 - Guarantee Line facility of THB 10,000,000.
 - Standby Documentary Credit facility of THB 30,000,000.

- b. Fasilitas *Treasury Limit* sebesar THB 3.750.000.

- b. Treasury Limit facility of THB 3,750,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan September 2019.

These facilities are valid until September 2019.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
MAPA (T)			MAPA (T)
Fasilitas <i>Import</i>	88.064	93.391	Import facility
Fasilitas <i>Jangka Pendek</i>	8.898	8.289	Short Term facility
Jumlah	96.962	101.680	Total

HSBC Bank (Vietnam) Ltd.

Berdasarkan perjanjian fasilitas umum tanggal 15 Juni 2018, MAPV, MDFV, PBPV, SDMV dan BKMV, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- Fasilitas *Guarantee* sebesar USD 10.000.000 (ekuivalen VND).
- Fasilitas *Documentary Credit* sebesar USD 10.000.000 (ekuivalen VND).
- Fasilitas *Clean Import/Local Purchase Loan* sebesar USD 10.000.000 (ekuivalen VND).
- Fasilitas *Trade Utility and Services Loan* sebesar USD 3.000.000 (ekuivalen VND).
- Fasilitas *Short Term Credit* sebesar USD 3.000.000 (ekuivalen VND).

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan Juni 2019.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas <i>Clean Import/Local Purchase Loan</i>		Clean Import/Local Purchase Loan facility
MAPV	83.907	MAPV
SDMV	4.284	SDMV
Jumlah	88.191	Total

Bank Maybank Indonesia

- Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 19 Desember 2001 dan 25 November 2008 dengan addendum terakhir tanggal 3 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 25.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Invoice Financing - Buyer* sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Garansi, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Pinjaman Promes Berulang sebesar Rp 100.000 juta dengan sublimit Bank Garansi Line, *Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar Rp 100.000 juta.

HSBC Bank (Vietnam) Ltd.

Based on general facility agreement dated June 15, 2018, MAPV, MDFV, PBPV, SDMV and BKMV, subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

- Guarantee facility of USD 10,000,000 (equivalent in VND).
- Documentary Credit facility of USD 10,000,000 (equivalent in VND).
- Clean Import/Local Purchase Loan facility of USD 10,000,000 (equivalent in VND).
- Trade Utility and Services Loan facilities of USD 3,000,000 (equivalent in VND).
- Short Term Credit facility of USD 3,000,000 (equivalent in VND).

These facilities are valid until June 2019.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

The details of loan facilities utilized are as follows:

Bank Maybank Indonesia

- Based on loan agreements from Bank Maybank Indonesia dated December 19, 2001 and November 25, 2008 which were amended recently on December 3, 2018, the Company obtained loan facilities as follows:

- Sight/Usance Letter of Credit facility with a maximum limit of USD 25,000,000, with maximum sublimit consisting of:
 - Invoice Financing - Buyer facility of Rp 150,000 million.
 - Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of USD 25,000,000.
- Revolving Loan of Rp 100,000 million with sublimit of Bank Guarantee Line, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of Rp 100,000 million.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 18 Juli 2007 dengan addendum terakhir tanggal 18 April 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah maksimum sebesar USD 15.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2019.

Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dan Pinjaman Promes Berulang dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas Pinjaman Promes Berulang		Revolving Loan facility
SDM	50.000	SDM
MSS	27.500	MSS
MDF	10.000	MDF
Jumlah	87.500	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 27 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 17 April 2018, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:
 - Fasilitas *Invoice Financing Buyer* sebesar Rp 130.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Bank Guarantee, Counter Guarantee* dan *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 130.000 juta.
 - Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 1.000 juta.

- Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah fasilitas *Invoice Financing Buyer* sebesar Rp 56.485 juta.

Based on loan agreement dated July 18, 2007 which was amended recently on April 18, 2018, the Company obtained Foreign Exchange facility with a maximum limit of USD 15,000,000.

These facilities are valid until April 14, 2019.

Sight/Usance Letter of Credit and Revolving Loan facilities can be utilized by the Company and several of its subsidiaries.

The details of loan facilities utilized are as follows:

As of December 31, 2017, these facilities are not utilized.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

- Based on loan agreement dated September 27, 2013 which was amended recently on April 17, 2018, PLI, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- Invoice Financing Buyer facility of Rp 130,000 million, with maximum sublimit consisting of:
 - Bank Guarantee, Counter Guarantee and Standby Letter of Credit facilities of Rp 130,000 million.
 - Overdraft facility of Rp 1,000 million.

- Foreign Exchange facility of USD 1,000,000.

These facilities are valid until April 14, 2019.

As of December 31, 2018, these facilities are not utilized.

As of December 31, 2017, the loan facility utilized is Invoice Financing Buyer facility amounting to Rp 56,485 million.

Perjanjian pinjaman mengharuskan PLI memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio EBITDA terhadap pembayaran finansial minimal 1,25, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Bank Mizuho Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 13 Februari 2007 dan 4 Agustus 2011 dengan addendum terakhir tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- Fasilitas Pinjaman Berulang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 175.000 juta.
- Fasilitas *Bank Guarantee* dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000.
- Fasilitas *Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 13 Juni 2019.

Fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh Perusahaan adalah fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 170.000 juta.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Berdasarkan surat fasilitas perbankan tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 14 Maret 2018, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

- Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 35.000.000.
- Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar USD 5.000.000.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Unsecured* sebesar USD 35.000.000.
- Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees* sebesar USD 15.000.000.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Secured* sebesar USD 35.000.000.
- Fasilitas Pembiayaan Tagihan Impor sebesar USD 35.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2019 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya.

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh PLI adalah fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar Rp 164.805 juta.

The loan agreement required PLI to fulfill certain financial covenants, such as EBITDA to financial payment ratio at a minimum of 1.25, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Bank Mizuho Indonesia

Based on loan agreements dated February 13, 2007 and August 4, 2011 which were amended recently on June 8, 2018, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- Revolving Loan facility with a maximum limit of Rp 175,000 million.
- Bank Guarantee facility with a maximum limit of USD 5,000,000.
- Letter of Credit facility with a maximum limit of USD 5,000,000.

These facilities are valid until June 13, 2019.

Bank Guarantee and Letter of Credit facilities can be utilized by the Company and several of its subsidiaries.

As of December 31, 2018, these facilities are not utilized.

As of December 31, 2017, the loan facility utilized by the Company is Revolving Loan facility amounting to Rp 170,000 million.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Based on banking facility letter dated March 27, 2007 which was amended recently on March 14, 2018, the Company and several of its subsidiaries obtained General Banking facilities as follows:

- Bonds and Guarantees facility of USD 35,000,000.
- Short Term Loan facility of USD 5,000,000.
- Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 35,000,000.
- Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees facility of USD 15,000,000.
- Import Letter of Credit - Secured facility of USD 35,000,000.
- Import Invoice Financing facility of USD 35,000,000.

These facilities are valid until February 28, 2019 and are automatically extended for the next 12-months period.

As of December 31, 2018, these facilities are not utilized.

As of December 31, 2017, the loan facility utilized by PLI is *Import Invoice Financing* facility amounting to Rp 164,805 million.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

17. UTANG USAHA

17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related party (Note 43)
PT Samsonite Indonesia	38.672	33.995	PT Samsonite Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	917.866	862.473	Local suppliers
Pemasok luar negeri	384.044	354.381	Foreign suppliers
Subjumlah	1.301.910	1.216.854	Subtotal
Jumlah	1.340.582	1.250.849	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	929.175	862.592	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	199.180	134.578	U.S. Dollar
Euro	138.045	151.039	Euro
Poundsterling	34.352	61.562	Poundsterling
Lain-lain	39.830	41.078	Others
Jumlah	1.340.582	1.250.849	Total

Utang kepada PT Samsonite Indonesia merupakan penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal pelaporan (Catatan 43).

Payable to PT Samsonite Indonesia represents payable arising from consignment sales proceeds, but were not yet remitted as of reporting date (Note 43).

Utang kepada pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok atas pembelian barang dagangan dan penjualan konsinyasi dengan jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

Payables to third parties represent payables to suppliers arising from purchasing merchandise inventories and consignment sales with credit terms of 15 to 90 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade accounts payable.

18. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	225.663	210.846	Contractor payable and liability for purchases of property, plant and equipment
Utang sewa	208.957	252.004	Rental payable
Utang pengangkutan	56.222	36.141	Freight payable
Utang atas penjualan milik tenant	17.739	35.620	Tenants' sales payable
Utang promosi	13.662	8.581	Promotion payable
Utang royalti dan waralaba	10.193	23.289	Royalty and franchise payable
Utang perlengkapan kantor dan toko	9.206	10.151	Office and store supplies payable
Lain-lain	131.236	162.548	Others
Jumlah	672.878	739.180	Total

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	8.319	8.509	Article 21
Pasal 23	11.390	11.533	Article 23
Pasal 25	5.355	3.371	Article 25
Pasal 26	10.513	8.820	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak	8.740	5.930	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	29.683	33.203	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	68.917	66.228	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	28.345	24.499	Local government tax I
Lain-lain	6.632	3.684	Others
Jumlah	177.894	165.777	Total

20. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

20. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Royalti dan biaya <i>technical assistance</i>	198.902	158.626	Royalty and technical assistance fee
Gaji dan tunjangan	159.192	44.315	Salaries and allowances
Program loyalitas pelanggan	45.068	30.182	Customer loyalty programmes
Promosi	30.509	38.549	Promotion
Utilitas	29.630	29.198	Utility
Jasa profesional	19.914	9.901	Professional fee
Bunga (Catatan 16, 21 dan 22)	12.216	14.437	Interest (Notes 16, 21 and 22)
Jasa pengelola kasir, kebersihan dan keamanan	8.019	9.300	Cashier operation, cleaning and security services
Lain-lain	35.657	54.505	Others
Jumlah	539.107	389.013	Total

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank Maybank Indonesia	86.667	128.334	Bank Maybank Indonesia
MUFG Bank, Ltd., Jakarta (dahulu Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta)	-	51.000	MUFG Bank, Ltd., Jakarta (formerly Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta)
Bank HSBC Indonesia	-	49.088	Bank HSBC Indonesia
Jumlah	86.667	228.422	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	-	(140)	Unamortized transaction cost
Utang bank jangka panjang - bersih	86.667	228.282	Long-term bank loans - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(40.000)	(228.282)	Current maturities
Jangka panjang	46.667	-	Non-current
Tingkat bunga per tahun	10,55%	7,55% - 11%	Interest rates per annum

Rincian utang bank jangka panjang berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

The details of long-term bank loans based on the schedule of payments are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dalam satu tahun	40.000	228.422	Within one year
Dalam tahun kedua	40.000	-	In the second year
Dalam tahun ketiga	6.667	-	In the third year
Jumlah	86.667	228.422	Total

Biaya perolehan diamortisasi utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long-term bank loans is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank jangka panjang	86.667	228.282	Long-term bank loans
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 20)	794	2.982	Accrued interest (Note 20)
Jumlah	87.461	231.264	Total

Bank Maybank Indonesia

PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- Fasilitas Pinjaman Berjangka 1 sebesar Rp 100.000 juta.
- Fasilitas Pinjaman Berjangka 2 Tranche A sebesar Rp 120.000 juta.

Pembayaran angsuran atas fasilitas Pinjaman Berjangka 1 akan dilakukan setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2018. Pembayaran pertama dilakukan 9 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman, dengan angsuran pokok sebesar Rp 8.333 juta. Pinjaman ini telah dilunasi oleh PLI pada tanggal 26 Februari 2018.

Pembayaran angsuran atas fasilitas Pinjaman Berjangka 2 Tranche A akan dilakukan setiap bulan atau 36 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 13 Februari 2021. Pembayaran pertama dilakukan 4 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman, dengan angsuran pokok sebesar Rp 3.333 juta.

Perjanjian pinjaman mengharuskan PLI memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio EBITDA terhadap pembayaran finansial minimal 1,25, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2017, PLI tidak dapat memenuhi persyaratan rasio EBITDA terhadap pembayaran finansial minimal 1,25 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 yang disyaratkan pada perjanjian kredit, sehingga seluruh utang tersebut direklasifikasi ke liabilitas jangka pendek sesuai dengan PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan. Berdasarkan surat dari Bank tanggal 23 Maret 2018, manajemen telah mendapatkan pernyataan pembebasan dari Bank atas pemenuhan rasio keuangan ini.

Bank Maybank Indonesia

PLI, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- Term Loan 1 facility of Rp 100,000 million.
- Term Loan 2 Tranche A facility of Rp 120,000 million.

The installment payments of Term Loan 1 facility will be done on quarterly basis or 12 installments payment until the maturity on February 26, 2018. The first installment payment is made after 9 months of grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 8,333 million. This loan had been fully paid by PLI on February 26, 2018.

The installment payments of Term Loan 2 Tranche A facility will be done on monthly basis or 36 installments payment until maturity on February 13, 2021. The first installment payment is made after 4 months of grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 3,333 million.

The loan agreement required PLI to fulfill certain financial covenants, such as EBITDA to financial payment ratio at a minimum of 1.25, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2017, PLI failed to meet the requirements to maintain EBITDA to financial payment ratio at minimum of 1.25 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 as required in the loan agreement, therefore all loans are reclassified to current liabilities in accordance with PSAK 1, Presentation of Financial Statements. Based on the letter from Bank dated March 23, 2018, management has obtained a waiver statement from the Bank in relation to the unfulfilled financial covenant.

Pada tanggal 12 Februari 2019, PLI melakukan pelunasan dipercepat dan telah melunasi seluruh utang bank jangka panjang kepada Bank Maybank Indonesia (Catatan 48a).

MUFG Bank Ltd., Jakarta (dahulu Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta)

Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Cicilan Tidak Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta. Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 16 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2018. Pembayaran pertama dilakukan 15 bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman, dengan angsuran pokok sebesar Rp 11.000 juta untuk angsuran 1 sampai 12 dan Rp 17.000 juta untuk angsuran 13 sampai 16. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 12 Juli 2018.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

Bank HSBC Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 Oktober 2014 dengan addendum terakhir tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Cicilan Tidak Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 juta. Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman terakhir, dengan angsuran pokok sebesar Rp 6.364 juta untuk angsuran 1 sampai 11 dan Rp 29.996 juta untuk angsuran 12. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Perusahaan dan PLI telah melakukan pembayaran sesuai dengan jadwal pembayaran dengan rincian sebagai berikut:

	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
MUFG Bank, Ltd., Jakarta (dahulu Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta)	51.000	50.000
Bank HSBC Indonesia	49.088	25.456
Bank Maybank Indonesia	41.667	33.333
Bank Mandiri	-	53.333
Jumlah	141.755	162.122

On February 12, 2019, PLI, a subsidiary, made an early repayment and has fully paid its long-term bank loan to Bank Maybank Indonesia (Note 48a).

MUFG Bank Ltd., Jakarta (formerly Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta)

On July 15, 2013, the Company obtained Irregular Installment Loan facility with a maximum limit of Rp 200,000 million. The Company is required to pay installment on quarterly basis or 16 installments payment until maturity on July 12, 2018. The first installment payment is made after 15 months of grace period from the date of loan agreement, with principal installment of Rp 11,000 million for the 1st to 12th installment and Rp 17,000 million for the 13th to 16th installment. This loan had been fully paid by the Company on July 12, 2018.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

Bank HSBC Indonesia

Based on loan agreement dated October 14, 2014 which was amended recently on June 29, 2015, the Company obtained Irregular Installment Loan facility with a maximum limit of Rp 100,000 million. The Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until maturity on December 31, 2018. The first installment payment is made after 6 months of grace period from the latest date of loan drawdown, with principal installment of Rp 6,364 million for the 1st to 11th installment and Rp 29,996 million for the 12th installment. This loan had been fully paid by the Company on December 31, 2018.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

The Company and PLI have made payments in accordance with the payment schedule with details as follows:

MUFG Bank, Ltd., Jakarta (formerly Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta)
Bank HSBC Indonesia
Bank Maybank Indonesia
Bank Mandiri
Total

22. UTANG OBLIGASI

22. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa			Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I
Tahap II Tahun 2014			Phase II Year 2014
Seri B	280.000	280.000	B Series
Tahap III Tahun 2014			Phase III Year 2014
Seri B	200.000	200.000	B Series
Obligasi Map Aktif Adiperkasa			Map Aktif Adiperkasa Bond
Tahun 2015	479.103	1.368.000	Year 2015
Obligasi Mitra Adiperkasa			Mitra Adiperkasa Bond
Tahun 2016	430.090	355.000	Year 2016
Jumlah	1.389.193	2.203.000	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(100)	(920)	Unamortized bonds issuance cost
Diskonto yang belum diamortisasi	(70.013)	(360.203)	Unamortized discount
Utang obligasi - bersih	1.319.080	1.841.877	Bonds payable - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(948.806)	-	Current maturities
Jangka panjang	370.274	1.841.877	Non-current
Rincian utang obligasi berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:	The details of bonds payable based on the schedule of payments are as follows:		

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dalam satu tahun	959.103	-	Within one year
Dalam tahun kedua	430.090	480.000	In the second year
Dalam tahun ketiga	-	1.723.000	In the third year
Jumlah	1.389.193	2.203.000	Total
Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi adalah sebagai berikut:	The amortized cost of bonds payable is as follows:		

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang obligasi	1.319.080	1.841.877	Bonds payable
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 20)	4.365	4.365	Accrued interest (Note 20)
Jumlah	1.323.445	1.846.242	Total

Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (5 Desember 2012 – Catatan 1b) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun.

Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I

The Company conducted a Public Offering of Sustainable Bonds within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 5, 2012 – Note 1b) with the target funds to be raised amounting to Rp 1.5 trillion.

Pada tanggal 12 Desember 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 500 milyar. Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 Seri A dan Seri B pada saat jatuh tempo.

Tahap II Tahun 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 650 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 seri:

- Seri A sebesar Rp 370 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,9% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Jangka waktu 3 tahun dan jatuh tempo tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri A pada saat jatuh tempo.
- Seri B sebesar Rp 280 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,5% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo tanggal 20 Februari 2019. Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri B pada saat jatuh tempo (Catatan 48b).

Tahap III Tahun 2014

Pada tanggal 19 September 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 350 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 seri:

- Seri A sebesar Rp 150 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,3% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Jangka waktu 3 tahun dan jatuh tempo tanggal 19 September 2017. Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 Seri A pada saat jatuh tempo.
- Seri B sebesar Rp 200 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,9% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo tanggal 19 September 2019.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo tanggal 13 September 2018, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dan Tahap III Tahun 2014 adalah idAA (*Double A*).

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

On December 12, 2012, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012 with fixed interest rate amounting to Rp 500 billion. The Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012 A Series and B series on its maturity.

Phase II Year 2014

On February 20, 2014, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 with fixed interest rate amounting to Rp 650 billion. The bonds are issued without script and are collateralized with full commitment, which consist of 2 series:

- A Series amounting to Rp 370 billion, with fixed interest rate of 10.9% per annum and is payable quarterly. The term is three years and maturity date is on February 20, 2017. The Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 A Series on its maturity.
- B Series amounting to Rp 280 billion, with fixed interest rate of 11.5% per annum and is payable quarterly. The term is five years and maturity date is on February 20, 2019. The Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 B Series on its maturity (Note 48b).

Phase III Year 2014

On September 19, 2014, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase III Year 2014 with fixed interest rate amounting to Rp 350 billion. The bonds are issued without script and are collateralized with full commitment, which consist of 2 series:

- A Series amounting to Rp 150 billion, with fixed interest rate of 10.3% per annum and is payable quarterly. The term is three years and maturity date is on September 19, 2017. The Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase III Year 2014 A Series on its maturity.
- B Series amounting to Rp 200 billion, with fixed interest rate of 10.9% per annum and is payable quarterly. The term is five years and maturity date is on September 19, 2019.

Based on the rating issued by Pefindo on September 13, 2018, the Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 and Phase III Year 2014 have received an idAA (*Double A*).

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the settlement date of bonds principal.

Obligasi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 10 tanggal 15 Januari 2015 dan No. 12 tanggal 16 Januari 2015 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui perubahan batasan keuangan sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian wali amanat telah dipenuhi.

Obligasi Map Aktif Adiperkasa Tahun 2015

Merupakan Obligasi MAA, entitas anak, tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 1,5 triliun yang diterbitkan kepada Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH) seperti dijelaskan pada Catatan 45b.

Obligasi ini dijamin oleh Perusahaan berdasarkan *Guarantee Agreement* yang telah dibuat antara Perusahaan dengan ASH. Berdasarkan *Guarantee Agreement* yang dibuat pada tanggal 1 Juni 2015, ASH menjamin kepada Perusahaan bahwa ASH tidak akan menerbitkan permintaan tertulis pada waktu kapanpun sebelum 5 tahun sejak 1 Juni 2015 kecuali (a) terjadi suatu penawaran umum saham; atau (b) *Trigger Notice* diterbitkan sebelum periode 5 tahun tersebut.

Obligasi tanpa bunga pada saat penerbitan tahun 2015 dibukukan sebesar nilai wajar. Nilai wajar pada saat penerbitan sebesar Rp 992.067 juta, selisih dengan penerimaan sebesar Rp 507.933 juta adalah diskonto yang belum diamortisasi (Catatan 45b).

Pada tanggal 11 April 2018, MAA dan ASH menandatangani *Waiver of Mandatory Full Redemption of Bond on Listing Date* dimana sehubungan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana, kedua belah pihak menyetujui atas hal-hal seperti dijelaskan pada Catatan 45b.

Waiver di atas menyebabkan modifikasi substansial atas persyaratan Obligasi, yang dicatat sebagai penghapusan atas liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru. Kerugian penghapusan Obligasi awal pada saat perubahan sebesar Rp 244.362 juta dibukukan sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Nilai wajar Obligasi baru pada tanggal perubahan sebesar Rp 1.340.170 juta, selisih dengan nilai nominal Obligasi baru sebesar Rp 27.830 juta diakui sebagai *day 1 gain* dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as trustee.

Based on the General Meeting of Bondholders as stated in Minutes of Meeting No. 10 dated January 15, 2015 and No. 12 dated January 16, 2015 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the bondholders approved to change the financial covenants based on the consolidated financial statements, to require net debt to equity ratio of not more than 2 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Management believes that all financial ratios required in the indenture have been met.

Map Aktif Adiperkasa Bond Year 2015

This represents the Bond of MAA, a subsidiary, which is unsecured and non-interest bearing with nominal value of Rp 1.5 trillion issued to Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH) as described in Note 45b.

The Bond is guaranteed by the Company pursuant to Guarantee Agreement that has been made between the Company and ASH. Based on the Guarantee Agreement dated June 1, 2015, ASH undertakes with the Company that ASH will not issue a written demand at any time prior to 5 years from June 1, 2015 unless (a) the listing date has occurred prior to such 5 year period; or (b) a Trigger Notice is issued prior to such 5 year period.

The non-interest bearing Bond at the time of issuance in 2015 is recorded at fair value. The fair value at the time of issuance is Rp 992,067 million, with the difference in the proceeds amounting to Rp 507,933 million representing the unamortized discount (Note 45b).

On April 11, 2018, MAA and ASH signed a Waiver of Mandatory Full Redemption of Bond on Listing Date wherein in connection with the Initial Public Offering, both parties agreed to the matters as explained in Note 45b.

The above waiver resulted to a substantial modification of the terms of the Bond, which was accounted for as an extinguishment of the original liability and recognition of a new liability. The loss on derecognition of the original Bond at the time of modification amounted to Rp 244,362 million was recorded as finance cost in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The fair value of the new Bond on the date of modification amounted to Rp 1,340,170 million, with the difference from the nominal value of the new Bond amounting to Rp 27,830 million being recognized as day 1 gain in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2018 dan 2017, amortisasi diskonto yang dibukukan sebagai beban keuangan masing-masing sebesar Rp 308.275 juta (termasuk kerugian penghapusan Obligasi awal sebesar Rp 244.362 juta) dan Rp 96.657 juta (Catatan 35).

Perincian Obligasi tanpa bunga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal	1.368.000	1.458.000	Nominal value
Pembayaran pokok Obligasi	(888.897)	(90.000)	Payments of Bond principal
Diskonto yang belum diamortisasi	(10.197)	(272.604)	Unamortized discount
Nilai tercatat	468.906	1.095.396	Carrying value

Obligasi Mitra Adiperkasa Tahun 2016

Pada tanggal 16 November 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 355.000 juta kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. seperti dijelaskan pada Catatan 45a.

Obligasi jatuh tempo seluruhnya dalam jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan Obligasi.

Obligasi tanpa bunga pada saat penerbitan tahun 2016 dibukukan sebesar nilai wajar. Berdasarkan kontrak obligasi, selain daripada tanggal Penawaran Umum Perdana, Obligasi tersebut dapat ditebus atau mengandung opsi yang dapat dieksekusi berdasarkan kondisi-kondisi lain yang tidak diperhitungkan dalam penilaian berdasarkan penilaian manajemen bahwa kondisi-kondisi ini tidak mungkin dipenuhi. Nilai wajar pada saat penerbitan sebesar Rp 239.415 juta, selisih dengan penerimaan sebesar Rp 115.585 juta adalah diskonto yang belum diamortisasi (Catatan 45a).

Berdasarkan *Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond* antara Perusahaan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. tanggal 10 September 2018, kedua belah pihak menyetujui untuk Perusahaan menerbitkan tambahan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 75.090 juta kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. seperti dijelaskan pada Catatan 45a. Perusahaan telah menerima uang dari tambahan Obligasi ini pada tanggal 3 Oktober 2018.

Amendment Letter di atas tidak menyebabkan modifikasi substansial atas persyaratan Obligasi.

Pada tahun 2018 dan 2017, amortisasi diskonto yang dibukukan sebagai beban keuangan masing-masing sebesar Rp 27.783 juta dan Rp 25.062 juta (Catatan 35).

In 2018 and 2017, the amortization of discount which was recorded as finance cost amounted to Rp 308,275 million (includes loss on derecognition of the original Bond amounted to Rp 244,362 million) and Rp 96,657 million, respectively (Note 35).

The details of non-interest bearing Bond are as follows:

Mitra Adiperkasa Bond Year 2016

On November 16, 2016, the Company issued an unsecured and non-interest bearing Bond with nominal value of Rp 355,000 million to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as described in Note 45a.

The Bond is repayable in full within 5 years period from the issuance date.

The non-interest bearing Bond at the time of issuance in 2016 is recorded at fair value. Based on the bond contract, in addition to the Initial Public Offering date, the Bond can be redeemed or contains options that can be exercised based on other conditions which have not been factored in the valuation based on the management's assessment that these conditions are unlikely to be met. The fair value at the time of issuance is Rp 239,415 million, with the difference in the proceeds amounting to Rp 115,585 million representing the unamortized discount (Note 45a).

Based on *Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond* between the Company and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. dated September 10, 2018, both parties agreed for the Company to issue additional unsecured and non-interest bearing Bond with nominal value of Rp 75,090 million to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as described in Note 45a. The Company has received the proceeds from the additional Bond on October 3, 2018.

The above *Amendment Letter* did not result to a substantial modification of the terms of the Bond.

In 2018 and 2017, the amortization of discount which was recorded as finance cost amounted to Rp 27,783 million and Rp 25,062 million, respectively (Note 35).

Perincian Obligasi tanpa bunga adalah sebagai berikut:

The details of non-interest bearing Bond are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal	355.000	355.000	Nominal value
Tambahan penerbitan pokok Obligasi	75.090	-	Additional issuance of Bond principal
Diskonto yang belum diamortisasi	(59.816)	(87.599)	Unamortized discount
Nilai tercatat	370.274	267.401	Carrying value

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 8.176 dan 8.095 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Perusahaan dan PLI membentuk aset program, Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja karyawannya. Kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan dan PLI kepada dana pensiun sebesar Rp 7.500 juta.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko investasi

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan; namun, sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

23. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 8,176 and 8,095 employees as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

The Company and PLI established plan assets, Program Pesangon Plus, managed by PT Equity Life Indonesia to fund the post-employment benefits of their employees. The contribution paid by the Company and PLI to the fund amounted to Rp 7,500 million.

Other long-term benefit

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as investment risk, interest rate risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

	2018			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	63.586	5.993	69.579	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(17.233)	-	(17.233)	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	35.797	1.716	37.513	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari (kepada) pihak berelasi	1.712	(20)	1.692	Employment benefits obligation transferred from (to) related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(539)	(539)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(183)	(183)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	83.862	6.967	90.829	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	316	-	316	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(60.009)	-	(60.009)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(952)	-	(952)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(60.645)	-	(60.645)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	23.217	6.967	30.184	Total

	2017			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	54.492	11.395	65.887	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(27.261)	(343)	(27.604)	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	34.828	1.142	35.970	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	2.244	90	2.334	Employment benefits obligation transferred from related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	513	513	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(271)	(271)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	64.303	12.526	76.829	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	370	-	370	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	60.210	-	60.210	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.508	-	1.508	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	62.088	-	62.088	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	126.391	12.526	138.917	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	585.051	578.316	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(11.085)	(10.672)	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	573.966	567.644	Net liability

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2018			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	552.791	25.525	578.316	Opening defined benefits obligation
Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	3.100	-	3.100	Additions related to acquisition of a subsidiary
Biaya jasa kini	63.586	5.993	69.579	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(17.233)	-	(17.233)	Past service cost and gain/loss from settlements
Biaya bunga	36.526	1.716	38.242	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(60.009)	(539)	(60.548)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(952)	(183)	(1.135)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(29.330)	(2.148)	(31.478)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	5.948	161	6.109	Employment benefits obligation transferred from related parties
Efek selisih translasi	99	-	99	Translation adjustment
Liabilitas imbalan pasti - akhir	554.526	30.525	585.051	Closing defined benefits obligation

	2017			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	454.447	14.923	469.370	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	54.492	11.395	65.887	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(27.261)	(343)	(27.604)	Past service cost and gain/loss from settlements
Biaya bunga	35.646	1.142	36.788	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	60.210	513	60.723	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.508	(271)	1.237	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(23.492)	(1.843)	(25.335)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	(2.879)	9	(2.870)	Employment benefits obligation transferred from related parties
Efek selisih translasi	120	-	120	Translation adjustment
Liabilitas imbalan pasti - akhir	552.791	25.525	578.316	Closing defined benefits obligation

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	2018 Rp Juta/ Rp Million	2017 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai wajar aset program - awal	10.672	10.224	Opening fair value of plan assets
Penghasilan bunga	729	818	Interest income
Pengukuran kembali keuntungan (kerugian):			Remeasurement gain (loss):
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	(316)	(370)	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Nilai wajar aset program - akhir	11.085	10.672	Closing fair value of plan assets

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat hasil ekspektasian/ Expected return		Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets		
	2018 %	2017 %	2018 Rp Juta/ Rp Million	2017 Rp Juta/ Rp Million	
Pasar uang	5,00	6,00	11.085	10.672	Money market

Penilaian manajemen atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis.

Management's assessment of the expected returns is based on historical return trends.

Imbal hasil aktual aset program adalah Rp 413 juta dan Rp 448 juta masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

The actual return on plan assets was Rp 413 million and Rp 448 million in 2018 and 2017, respectively.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Tingkat diskonto per tahun	3,5% - 8,5%	3,5% - 8%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	4,5% - 7%	4,5% - 7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 44.786 juta (meningkat sebesar Rp 47.857 juta) pada tahun 2018 dan berkurang sebesar Rp 48.095 juta (meningkat sebesar Rp 53.028 juta) pada tahun 2017.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 44,786 million (increase by Rp 47,857 million) in 2018 and decrease by Rp 48,095 million (increase by Rp 53,028 million) in 2017.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp 57.331 juta (berkurang sebesar Rp 53.383 juta) pada tahun 2018 dan meningkat sebesar Rp 62.303 juta (berkurang sebesar Rp 56.387 juta) pada tahun 2017.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 12,65 dan 12,83 tahun.

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 57,331 million (decrease by Rp 53,383 million) in 2018 and increase by Rp 62,303 million (decrease by Rp 56,387 million) in 2017.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the defined benefits obligation as of December 31, 2018 and 2017 are 12.65 and 12.83 years, respectively.

24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK

Based on the shareholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the shareholders of the Company are as follows:

31 Desember/December 31, 2018				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of shareholders
PT Satya Mulia Gema Gemilang Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.466.000.000	51,00	423.300	PT Satya Mulia Gema Gemilang
	8.070.918.000	49,00	403.546	Public (below 5% each)
Jumlah	16.536.918.000	100,00	826.846	Total
Saham treasuri	63.082.000		3.154	Treasury shares
Jumlah	16.600.000.000		830.000	Total

31 Desember/December 31, 2017				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of shareholders
PT Satya Mulia Gema Gemilang Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	854.747.200	51,49	427.374	PT Satya Mulia Gema Gemilang
	798.944.600	48,51	399.472	Public (below 5% each)
Jumlah	1.653.691.800	100,00	826.846	Total
Saham treasuri	6.308.200		3.154	Treasury shares
Jumlah	1.660.000.000		830.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 7 Mei 2018 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui atas perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi Rp 50 per saham. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0185069 tanggal 9 Mei 2018.

Based on notarial deed No. 7 dated May 7, 2018 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change in the nominal value of the Company's share from Rp 500 per share to Rp 50 per share. The amendment deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0185069 dated May 9, 2018.

Saham Treasuri

Treasury Shares

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 6.308.200 lembar atau 0,38% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 20.863 juta. Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan selama periode berjalan.

In 2015, the Company repurchased 6,308,200 shares or 0.38% of its subscribed and paid-up capital with acquisition cost of Rp 20,863 million. The purpose of treasury shares is to reduce the impact of the market which fluctuated significantly during the period.

Pada tahun 2018, jumlah saham treasuri disesuaikan menjadi 63.082.000 saham untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 50 per saham yang terjadi pada tanggal 9 Mei 2018.

In 2018, the number of treasury shares has been adjusted to 63,082,000 shares to reflect the effect of the stock split from Rp 500 per share to Rp 50 per share on May 9, 2018.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	Rp Juta/ Rp Million	
Agio saham dari penawaran umum perdana 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 625 per saham	62.500	Additional paid-in capital from initial public offering of 500,000,000 shares with par value of Rp 500 per share and offer price of Rp 625 per share
Dikurangi biaya emisi saham	(15.553)	Less share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(53.537)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Saldo per 31 Desember 2018 dan 2017	(6.590)	Balance as of December 31, 2018 and 2017

**Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi
Entitas Sepengendali**

Berasal dari perolehan saham PLI yang dibeli pada bulan Maret 2004. Pembelian tersebut dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas aset bersih dengan harga pembelian dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam ekuitas.

Pembelian tersebut didasarkan pada aset bersih PLI pada tanggal 31 Maret 2004 sebagai berikut:

	Rp Juta/ Rp Million
Bagian Perusahaan atas aset bersih	114.463
Harga beli	168.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(53.537)

**Difference in Value of Restructuring
Transactions among Entities under Common
Control**

Resulted from the acquisition of shares of PLI in March 2004. The purchase constituted restructuring transactions among entities under common control, thus the difference between the book value of the net assets and purchase price was recorded as difference in value of restructuring transactions among entities under common control in equity.

The purchase was based on PLI's net assets as of March 31, 2004, as follows:

The Company's portion of net assets
Purchase price
Difference in value of restructuring transactions among entities under common control

**26. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN
PIHAK NON-PENGENDALI**

Pada tanggal 5 Juli 2018, MAA, entitas anak, telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia, yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan atas saham MAA menurun dari 99,99% menjadi 83,49%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas pengaruh dilusi kepemilikan Perusahaan dalam MAA tersebut, yaitu sebesar Rp 656.554 juta.

Pada tanggal 21 Juni 2017, MBA, entitas anak, telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dan Obligasi MBA dikonversi menjadi saham yang dimiliki oleh GA Robusta F&B Company Pte. Ltd., yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan atas saham MBA menurun dari 99,99% menjadi 79,09%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas pengaruh dilusi kepemilikan Perusahaan dalam MBA tersebut, yaitu sebesar Rp 565.692 juta.

**26. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY
TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING
INTEREST**

On July 5, 2018, MAA, a subsidiary, has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange, resulting to a decrease in the Company's interest in MAA from 99.99% to 83.49%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the Company's interest in MAA, which amounting to Rp 656,554 million.

On June 21, 2017, MBA, a subsidiary, has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange and the MBA Bond has been converted into shares owned by GA Robusta F&B Company Pte. Ltd., resulting to a decrease in the Company's interest in MBA from 99.99% to 79.09%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the Company's interest in MBA, which amounting to Rp 565,692 million.

**27. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA**

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	6.820	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi (Catatan 12)	27.106	18.820
Selisih transaksi perubahan ekuitas ventura bersama (Catatan 13)	65	-
Jumlah	33.991	18.820

**27. DIFFERENCE DUE TO CHANGE IN EQUITY OF
SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES**

Difference due to change in equity of subsidiaries
Difference due to change in equity of associates (Note 12)
Difference due to change in equity of joint ventures (Note 13)
Total

Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas anak sebagai berikut:

Difference due to change in equity of subsidiaries represents the Company's share on the change in equity of subsidiaries as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
PT Panen Lestari Internusa	32.631	PT Panen Lestari Internusa
PT Map Boga Adiperkasa Tbk	(25.811)	PT Map Boga Adiperkasa Tbk
Jumlah	<u>6.820</u>	Total

Perubahan ekuitas entitas anak sehubungan dengan tambahan modal disetor entitas anak terkait dengan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

The change in equity of subsidiaries related to additional paid-in capital of subsidiaries arising from the difference in value of restructuring transactions among entities under common control.

28. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

28. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation Rp Juta/ Rp Million	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associates Rp Juta/ Rp Million	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation Rp Juta/ Rp Million	Keuntungan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Gain on fair value of available-for-sale financial assets Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2017	(32.891)	1.843	(16)	2.884	Balance as of January 1, 2017
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>(46.267)</u>	<u>(448)</u>	<u>(1.853)</u>	<u>20.703</u>	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017	(79.158)	1.395	(1.869)	23.587	Balance as of December 31, 2017
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>45.232</u>	<u>1.974</u>	<u>7.413</u>	<u>14.527</u>	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2018	<u>(33.926)</u>	<u>3.369</u>	<u>5.544</u>	<u>38.114</u>	Balance as of December 31, 2018

29. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

29. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 4 tanggal 7 Mei 2018 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2017 sebesar Rp 66.148 juta dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 4 dated May 7, 2018 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved to distribute cash dividends for 2017 amounting to Rp 66,148 million and appropriate general reserve amounting to Rp 5,000 million.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 9 tanggal 23 Mei 2017 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 41.342 juta dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 9 dated May 23, 2017 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved to distribute cash dividends for 2016 amounting to Rp 41,342 million and appropriate general reserve amounting to Rp 5,000 million.

30. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

30. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA)	386.539	-	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA)
PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA)	223.194	204.566	PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA)
PT Premier Capital Investment	11	15	PT Premier Capital Investment
Jumlah	609.744	204.581	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas laba bersih entitas anak			b. Non-controlling interest in net income of subsidiaries
PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA)	52.885	-	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA)
PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA)	25.190	15.430	PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA)
PT Premier Capital Investment	12	-	PT Premier Capital Investment
Jumlah	78.087	15.430	Total

Ringkasan informasi keuangan masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material diungkapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that have material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	MAA		MBA		
	2018	2018	2017 *)		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statements of Financial Position</u>	
Jumlah aset	3.645.143	1.710.455	1.630.235	Total assets	
Jumlah liabilitas	1.309.837	642.537	627.325	Total liabilities	
Jumlah ekuitas	2.335.306	1.067.918	1.002.910	Total equity	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>				<u>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>	
Pendapatan	6.245.547	2.516.894	2.047.988	Revenues	
Laba bersih tahun berjalan	353.321	120.530	105.962	Net income for the year	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	363.364	124.660	101.529	Total comprehensive income for the year	
<u>Laporan Arus Kas</u>				<u>Statements of Cash Flows</u>	
Kas masuk (keluar) bersih dari:				Net cash inflow (outflow) from:	
Aktivitas operasi	543.567	380.815	294.488	Operating activities	
Aktivitas investasi	(280.029)	(441.525)	(340.952)	Investing activities	
Aktivitas pendanaan	(34.099)	(31.302)	9.340	Financing activities	

Lokasi utama kegiatan usaha MAA dan MBA berbasis di Indonesia.

MAA and MBA's principal place of business is based in Indonesia.

*) Laporan keuangan konsolidasian MBA untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 telah disajikan kembali akibat penerapan akuntansi untuk kombinasi bisnis antara entitas sepengendali.

*) The consolidated financial statements of MBA for the year ended December 31, 2017 had been restated due to the application of accounting for business combination under common control.

31. PENDAPATAN BERSIH

	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Penjualan eceran	17.111.064	14.555.110
Penjualan grosir	180.264	210.802
Retur dan potongan penjualan	(710)	(276)
Penjualan bersih	17.290.618	14.765.636
Penjualan konsinyasi	4.569.941	4.231.563
Beban penjualan konsinyasi	(3.019.991)	(2.778.598)
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	1.549.950	1.452.965
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	76.545	82.278
Lain-lain	4.010	4.854
Pendapatan bersih	18.921.123	16.305.733

0,60% dan 0,57% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 43).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

31. NET REVENUES

Retail sales
Wholesale sales
Sales returns and discounts
Net sales
Consignment sales
Cost of consignment sales
Consignment sales commission - net
Rent and service revenues
Others
Net revenues

0.60% and 0.57% of the total net revenues in 2018 and 2017, respectively were earned from related parties (Note 43).

There were no revenues to a specific customer that represent more than 10% of the total net revenues.

32. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Beban pokok penjualan - barang dagangan	9.759.017	8.313.901
Beban pokok penjualan - industri pakaian (manufaktur)	85.632	111.114
Beban langsung - sewa dan jasa pemeliharaan	24.768	24.596
Jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung	9.869.417	8.449.611

Beban Pokok Penjualan - Barang Dagangan

32. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS

Cost of goods sold - merchandise inventories
Cost of goods sold - garment industry (manufacturing)
Direct costs - rent and service charge
Total cost of goods sold and direct costs

Cost of Goods Sold - Merchandise Inventories

	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Persediaan awal tahun barang dagangan	3.122.653	2.982.832
Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	3.090	-
Pembelian barang dagangan	9.812.736	8.350.319
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	12.938.479	11.333.151
Royalti (Catatan 45c sampai 45g)	132.891	103.403
Persediaan akhir tahun barang dagangan (Catatan 9)	(3.312.353)	(3.122.653)
Beban pokok penjualan - barang dagangan	9.759.017	8.313.901

Beginning balance of merchandise inventories
Additions related to acquisition of a subsidiary
Purchases of merchandise inventories
Merchandise inventories available for sale
Royalty (Notes 45c up to 45g)
Ending balance of merchandise inventories (Note 9)
Cost of goods sold - merchandise inventories

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

There were no purchases from related parties.

Tidak terdapat pembelian barang dagangan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no purchases of merchandise inventories from a specific supplier that represent more than 10% of the total net revenues.

33. BEBAN PENJUALAN

33. SELLING EXPENSES

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 45n)	2.177.942	1.912.581	Rental and service charge (Note 45n)
Gaji dan tunjangan	1.692.728	1.544.213	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 15)	691.971	611.191	Depreciation (Note 15)
Royalti dan biaya <i>technical assistance</i> (Catatan 45c sampai 45g)	421.204	344.218	Royalty and technical assistance fee (Notes 45c up to 45g)
Air dan listrik	291.396	281.240	Water and electricity
Pemasaran dan promosi	244.612	158.930	Marketing and promotion
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 45o)	172.386	137.462	Warehouse operation services (Note 45o)
Administrasi kartu kredit	147.083	152.856	Credit card administration
Jasa pengelola kasir, kebersihan dan keamanan	95.806	89.856	Cashier operation, cleaning and security services
Alat tulis dan cetakan	89.724	85.977	Stationery and printing
Perbaikan dan pemeliharaan	82.650	63.234	Repairs and maintenance
Transportasi dan perjalanan dinas	80.150	69.876	Transportation and travel
Bahan kemasan	45.518	39.424	Packing materials
Telepon dan faksimili	32.741	30.053	Telephone and facsimile
Jasa profesional	20.722	16.294	Professional fees
Asuransi	20.524	21.923	Insurance
Lain-lain	130.361	114.579	Others
Jumlah	6.437.518	5.673.907	Total

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	677.522	567.257	Salaries and allowances
Imbalan kerja (Catatan 23)	89.137	83.489	Employment benefits (Note 23)
Penyusutan (Catatan 15)	68.869	70.326	Depreciation (Note 15)
Transportasi dan perjalanan dinas	66.337	65.787	Transportation and travel
Sewa kantor (Catatan 45n)	46.190	92.829	Office rental (Note 45n)
Jasa profesional	41.783	42.029	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	26.499	20.058	Repairs and maintenance
Telepon dan faksimili	11.995	12.790	Telephone and facsimile
Lain-lain	80.343	107.149	Others
Jumlah	1.108.675	1.061.714	Total

35. BEBAN KEUANGAN

	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kerugian penghapusan Obligasi awal (Catatan 22)	244.362	-
Beban bunga utang bank	129.337	127.862
Amortisasi diskonto Obligasi tanpa bunga (Catatan 22)	91.696	147.019
Beban bunga utang obligasi	54.820	109.638
Lain-lain	15.898	19.084
Jumlah	<u>536.113</u>	<u>403.603</u>

35. FINANCE COST

Loss on derecognition of the original Bond (Note 22)
Interest expense on bank loans
Amortization of discount on non-interest bearing Bonds (Note 22)
Interest expense on bonds payable
Others
Total

36. BEBAN PAJAK FINAL

Merupakan pajak atas pendapatan sewa sebagian ruang toko milik PLI, PSI, BHL, JR, PGI, SSA dan PWA, serta SS yang bergerak dalam bidang penyewaan properti.

36. FINAL TAX EXPENSE

Represents tax on rental income from commercial space store earned by PLI, PSI, BHL, JR, PGI, SSA and PWA, and also SS which are engaged in property rental business.

37. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

37. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pajak kini		
Perusahaan		
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 10)	1.426	-
Entitas anak		
Tahun berjalan	389.093	295.004
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 10)	1.838	4.348
Jumlah beban pajak kini	<u>392.357</u>	<u>299.352</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(27.597)	(2.491)
Entitas anak	(5.259)	(49.491)
Jumlah manfaat pajak tangguhan	<u>(32.856)</u>	<u>(51.982)</u>
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>359.501</u>	<u>247.370</u>

Current tax
The Company
Adjustment of Tax Assessment Letter (Note 10)
Subsidiaries
Current year
Adjustment of Tax Assessment Letter (Note 10)
Total current tax expense
Deferred tax
The Company
Subsidiaries
Total deferred tax benefit
Total income tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2018 Rp Juta/ Rp Million	2017 Rp Juta/ Rp Million
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.173.417	597.451
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>(1.764.098)</u>	<u>(340.576)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(590.681)</u>	<u>256.875</u>
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	20.306	-
Penyisihan penurunan nilai persediaan	14.583	2.832
Imbalan kerja	5.019	8.399
Program loyalitas pelanggan	2.590	3.050
Perbedaan penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan komersial dan fiskal	489	33.617
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan	<u>(690)</u>	<u>375</u>
Jumlah	<u>42.297</u>	<u>48.273</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Kesejahteraan karyawan	62.738	29.414
Denda pajak	13.351	1.491
Perjamuan dan sumbangan	1.698	1.839
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(813)	(5.865)
Penghasilan dividen	(324.741)	(270.558)
Lain-lain	<u>703.415</u>	<u>(30.320)</u>
Jumlah	<u>455.648</u>	<u>(273.999)</u>
Laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi	(92.736)	31.149
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	<u>(144.816)</u>	<u>(175.965)</u>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(237.552)</u>	<u>(144.816)</u>
Beban pajak kini Perusahaan	<u>Nihil/Nil</u>	<u>Nihil/Nil</u>

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2011, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2018 Rp Juta/ Rp Million	2017 Rp Juta/ Rp Million
Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	1.173.417	597.451
Income before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level	<u>(1.764.098)</u>	<u>(340.576)</u>
Income (loss) before tax of the Company	<u>(590.681)</u>	<u>256.875</u>
Temporary differences:		
Allowance for impairment loss on receivables	20.306	-
Provision of allowance for decline in value of inventories	14.583	2.832
Employment benefits	5.019	8.399
Customer loyalty programmes	2.590	3.050
Difference between commercial and fiscal depreciation of property, plant and equipment and leased assets	489	33.617
Amortization of deferred license fees	<u>(690)</u>	<u>375</u>
Total	<u>42.297</u>	<u>48.273</u>
Permanent differences:		
Employee welfare	62.738	29.414
Tax penalty	13.351	1.491
Representation and donation	1.698	1.839
Interest income subjected to final tax	(813)	(5.865)
Dividends income	(324.741)	(270.558)
Others	<u>703.415</u>	<u>(30.320)</u>
Total	<u>455.648</u>	<u>(273.999)</u>
Taxable income (fiscal loss) before compensation	(92.736)	31.149
Uncompensated prior year fiscal losses	<u>(144.816)</u>	<u>(175.965)</u>
Accumulated fiscal losses of the Company	<u>(237.552)</u>	<u>(144.816)</u>
Current tax expense of the Company	<u>Nihil/Nil</u>	<u>Nihil/Nil</u>

The publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rate. Since the fiscal year 2011, the Company has complied with these requirements and therefore has applied the lower tax rate.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset pajak tangguhan:		
Liabilitas imbalan kerja	133.679	129.218
Rugi fiskal	92.875	86.283
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	39.278	20.112
Cadangan program loyalitas pelanggan	10.107	6.850
Jumlah	275.939	242.463
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap dan sewa pembiayaan	80.949	62.096
Biaya lisensi yang ditangguhkan	3.312	3.102
Jumlah	84.261	65.198
Aset pajak tangguhan - bersih	191.678	177.265

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset pajak tangguhan:		
Rugi fiskal	3.783	4.044
Liabilitas imbalan kerja	2.966	6.885
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	935	2.616
Cadangan program loyalitas pelanggan	722	386
Jumlah	8.406	13.931
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap dan sewa pembiayaan	16.848	27.057
Biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek	320	195
Jumlah	17.168	27.252
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(8.762)	(13.321)

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

Deferred tax assets:
Employment benefits obligation
Fiscal loss
Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Allowance for customer loyalty programmes
Total

Deferred tax liabilities:
Property, plant and equipment and finance leases
Deferred license fees
Total

Deferred tax assets - net

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

Deferred tax assets:
Fiscal loss
Employment benefits obligation
Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Allowance for customer loyalty programmes
Total

Deferred tax liabilities:
Property, plant and equipment and finance leases
Deferred license fees and brand
Total

Deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal Grup yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 434.144 juta dan Rp 390.272 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize the Group's accumulated fiscal losses amounting to Rp 434,144 million and Rp 390,272 million as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2018 Rp Juta/ Rp Million	2017 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.173.417	597.451	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak yang telah dikenakan pajak final	2.932	(6.831)	Loss (income) before tax of subsidiaries which already subjected to final tax
Laba sebelum pajak entitas anak luar negeri	(36.628)	(11.699)	Income before tax of overseas subsidiaries
Rugi (laba) entitas asosiasi	(2.778)	5.572	Loss (income) of associates
Rugi ventura bersama	870	-	Loss of joint ventures
Laba sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan pajak penghasilan non-final	1.137.813	584.493	Consolidated income before tax subjected to non-final income tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	415.325	202.208	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(74.180)	(35.057)	Tax effect of permanent differences
Koreksi dasar pengenaan pajak	12.334	2.773	Adjustment of tax bases
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	25.089	65.908	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Pengaruh dari penggunaan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - pasal 31E	(216)	(159)	Effect of using the facility of income tax calculation - article 31E
Rugi fiskal yang sudah terealisasi	(35.643)	-	Realized fiscal loss
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	342.709	235.673	Consolidated income tax expense at effective tax rate
Beban pajak penghasilan entitas anak luar negeri	13.528	7.349	Income tax expense of overseas subsidiaries
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 10)	3.264	4.348	Adjustment of Tax Assessment Letter (Note 10)
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	359.501	247.370	Total consolidated income tax expense

38. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Standard Chartered Bank, Bank Maybank Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Mandiri, Deutsche Bank AG dan Bank Central Asia.

38. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign exchange rate movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Standard Chartered Bank, Bank Maybank Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Mandiri, Deutsche Bank AG and Bank Central Asia.

Perincian instrumen keuangan derivatif yang belum direalisasi berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of outstanding derivative financial instruments based on fair value as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

31 Desember/December 31, 2018				
Keterangan/ Description	Nilai nosional/Notional amount		Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million
	Mata uang/ Currency	Original		
Aset derivatif/Derivative assets	EUR	4.000.000	66.322	76
	USD	1.550.000	22.251	53
	JPY	12.200.000	1.570	25
Jumlah/Total				154
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	17.567.244	256.664	3.083
	EUR	2.856.000	47.467	192
	GBP	1.618.690	29.718	43
	JPY	7.778.223	1.033	15
Jumlah/Total				3.333

31 Desember/December 31, 2017				
Keterangan/ Description	Nilai nosional/Notional amount		Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million
	Mata uang/ Currency	Original		
Aset derivatif/Derivative assets	EUR	6.645.000	106.940	1.246
	GBP	626.000	11.369	110
	USD	4.735.000	64.279	92
	JPY	7.432.445	895	3
Jumlah/Total				1.451
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	5.390.599	73.358	120
	JPY	6.592.764	793	2
	EUR	13.000	210	2
	GBP	6.124	112	1
Jumlah/Total				125

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Kontrak pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang setelah akhir dari setiap tahun, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Contracts outstanding as of December 31, 2018 and 2017 will mature over the next three months after the end of each year, thus presented as current assets and current liabilities.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu, akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	(4.505)	1.836	Change in fair value - net
Keuntungan (kerugian) penyelesaian foreign exchange forward contracts - bersih	6.475	(53)	Gain (loss) on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Keuntungan - bersih	1.970	1.783	Gain - net

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

39. PENGATURAN RENCANA PEMBELIAN SAHAM YANG DITANGGUHKAN

Rincian dari rencana pembelian saham yang ditangguhkan karyawan Grup

Perusahaan telah menandatangani *Deferred Shares Share Purchase Agreement* dimana Perusahaan akan menjual saham miliknya dalam PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA) kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup dengan ketentuan bahwa karyawan tersebut tetap bekerja di Grup sampai setiap tanggal Tranche yang relevan.

Grup mengevaluasi pengaturan ini sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham.

Saham MBA akan dijual oleh Perusahaan dalam 3 Tranche, dimana masing-masing Tranche sebanyak 9.880.300 saham.

Tranche 1 adalah tanggal *placement* (sesuai dengan definisi yang ditetapkan dalam perjanjian). Tranche 2 adalah satu tahun sejak Tranche 1 dan Tranche 3 adalah dua tahun sejak Tranche 1.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan yang diberikan selama tahun berjalan

Grup mencatat pengaturan tersebut sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan menentukan nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan berdasarkan perhitungan yang dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan diestimasi pada tanggal pemberian dengan menggunakan model Monte Carlo. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	Tranche 1	Tranche 2	Tranche 3	
Harga saham pada tanggal pemberian (Rp)	2.040	2.040	2.040	Share price at grant date (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	2.119	2.262	2.405	Exercise price (Rp)
Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan (Rp)	425	452	501	Fair value of deferred shares purchase plan (Rp)
Periode vesting (tahun)	3,1	4,1	5,1	Vesting period (years)
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,00%	6,25%	6,50%	Risk free interest rate
Ekspektasi pengembalian	8,00%	8,00%	8,00%	Expected return
Ekspektasi volatilitas dari saham	10,00%	10,00%	10,00%	Expected volatility

39. DEFERRED SHARES PURCHASE PLAN ARRANGEMENT

Details of the employee deferred shares purchase plan of the Group

The Company entered into Deferred Shares Share Purchase Agreement whereby the Company will sell its shares in PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA) to certain key management employees within the Group provided that such employees remain in the Group's employment until each relevant Tranche date.

The Group has evaluated this arrangement as share-based payment arrangement.

The MBA shares will be sold by the Company in 3 Tranches, whereby each Tranche consists of 9,880,300 shares.

Tranche 1 is the placement date (according to the definition specified in the agreement). Tranche 2 is the first anniversary of Tranche 1 and Tranche 3 is the second anniversary of Tranche 1.

Fair value of deferred shares purchase plan granted during the year

The Group accounted the arrangement as equity-settled share-based payment arrangement and determined the fair value of the deferred shares purchase plan based on the calculation done by an independent actuary, PT Milliman Indonesia.

The fair value of the deferred shares purchase plan is estimated at grant date using the Monte Carlo model. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah kumulatif yang dicatat di ekuitas sebagai modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 4.057 juta. Pada tahun 2018, Grup mencatat beban sehubungan dengan pemberian rencana pembelian saham yang ditangguhkan sebesar Rp 4.057 juta yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

As of December 31, 2018, the cumulative amount recorded in equity as other capital - deferred shares purchase plan amounted to Rp 4,057 million. In 2018, the Group recorded expense related to the grant of the deferred shares purchase plan amounting to Rp 4,057 million which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

40. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	2018 Rp Juta/ Rp Million	2017 Rp Juta/ Rp Million
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	<u>735.829</u>	<u>334.651</u>

Earnings used in the calculation of basic earnings per share

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2018 Lembar/Shares	2017 Lembar/Shares
Jumlah lembar saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham	16.600.000.000	16.600.000.000
Rata-rata tertimbang saham treasuri	<u>(63.082.000)</u>	<u>(63.082.000)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	<u>16.536.918.000</u>	<u>16.536.918.000</u>

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

Number of shares with par value of Rp 50 per share
Weighted average number of treasury shares
Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 50 per saham yang terjadi pada tanggal 9 Mei 2018 (Catatan 24). Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar disesuaikan setelah efek dari pemecahan nilai nominal saham untuk setiap periode yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of the stock split from Rp 500 per share to Rp 50 per share on May 9, 2018 (Note 24). The weighted average number of outstanding shares is adjusted after the effects of the stock split for each period presented in the consolidated financial statements.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At the reporting dates, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

41. AKUISISI ENTITAS ANAK

a. Pada tanggal 7 September 2018, Grup, melalui entitas anaknya, PLI dan AAI, membeli 100% atau sebanyak 9.835 saham PT Out of Asia (OOA) dengan imbalan yang dialihkan sebesar Rp 7.456 juta yang memberikan Grup pengendalian atas OOA. Grup mengakui aset dan liabilitas OOA dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Agustus 2018.

41. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

a. On September 7, 2018, the Group, through its subsidiaries, PLI and AAI, acquired 100% ownership interest or 9,835 shares in PT Out of Asia (OOA) with consideration transferred of Rp 7,456 million which provided the Group control over OOA. The Group recognized the assets and liabilities of OOA at fair values as of August 31, 2018.

b. Pada tanggal 16 Juli 2018, Grup, melalui entitas anaknya, MAA, membeli 100% atau sebanyak 10.000 saham Magna Management Asia Co. Ltd. (MMA) dengan imbalan yang dialihkan sebesar Rp 146 juta yang memberikan Grup pengendalian atas MMA. Grup mengakui aset dan liabilitas MMA dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 Juni 2018.

b. On July 16, 2018, the Group, through its subsidiary, MAA, acquired 100% ownership interest or 10,000 shares in Magna Management Asia Co. Ltd. (MMA) with consideration transferred of Rp 146 million which provided the Group control over MMA. The Group recognized the assets and liabilities of MMA at fair values as of June 30, 2018.

Pada saat tanggal akuisisi OOA dan MMA, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

As of date of the acquisitions of OOA and MMA, the fair values of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	OOA	MMA	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	25.152	286	Total assets
Jumlah liabilitas	25.612	327	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(460)	(41)	Fair value of net assets acquired

Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi yang timbul atas transaksi akuisisi OOA dan MMA tidak material, sehingga goodwill yang timbul dibebankan di laba rugi tahun berjalan.

The difference between the consideration transferred and the fair value of net assets acquired arising from the acquisitions of OOA and MMA is not material, thus the goodwill incurred is charged to profit or loss in the current year.

Arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Net cash outflow arising from such acquisitions are as follows:

	OOA	MMA	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan yang dialihkan	7.456	146	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	(2.042)	(221)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar (masuk) bersih pada saat akuisisi	5.414	(75)	Net cash outflow (inflow) on acquisitions

42. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

42. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes										
	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas dari pendanaan/ Cash flows from financing activities	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Amortisasi diskonto Obligasi tanpa bunga/ Amortization of discount on non-interest bearing Bond	Kerugian penghapusan Obligasi awal/Loss on derecognition of the original Bond	Keuntungan penyesuaian estimasi arus kas/ Gain on revision of the estimates of cash flows	Penambahan aset tetap dari: Increase in property, plant and equipment from:			31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Utang bank	1.463.682	(115.960)	-	-	-	-	-	-	-	1.347.722
Utang bank jangka panjang	228.282	(141.755)	140	-	-	-	-	-	-	86.667
Utang obligasi	1.841.877	(813.807)	820	91.696	244.362	(27.830)	(18.038)	-	-	1.319.080
Utang pembelian aset tetap	228.900	(170.446)	-	-	-	-	-	175.501	8.404	242.359
Jumlah	3.762.741	(1.241.968)	960	91.696	244.362	(27.830)	(18.038)	175.501	8.404	2.995.828

Bank loans
Long-term bank loans
Bonds payable
Liabilities for purchases of property, plant and equipment

Total

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NON-KAS

SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property, plant and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	175.501	164.374	Other accounts payable to third parties
Utang pembelian kendaraan	8.404	18.235	Liabilities for purchases of vehicles
Estimasi biaya pembongkaran	8.124	5.649	Decommissioning cost
Uang muka pembelian aset tetap	6.247	26.115	Advances for purchases of property, plant and equipment
Penambahan properti investasi dari uang muka pembelian aset tetap	116.365	95.415	Increase in investment properties from advances for purchases of property, plant and equipment
Penambahan biaya lisensi yang ditanggguhkan dari:			Additions to deferred license fees from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	10.001	12.623	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	159	-	Accrued expenses
Penghapusan biaya lisensi yang ditanggguhkan melalui beban	-	342	Decrease in deferred license fees due to write-off
Pengurangan uang jaminan dari:			Decrease in refundable deposits from:
Pembayaran utang sewa	5.470	4.770	Payment for rental payable
Penghapusan melalui beban	1.425	19	Expense write-off
Penambahan uang jaminan dari utang lain-lain kepada pihak ketiga	494	2.229	Increase in refundable deposits from other accounts payable to third parties
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:			Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Pendapatan jasa manajemen	6.411	4.394	Management fee income
Pengalihan imbalan kerja	4.417	(5.204)	Transfer of employment benefits
Penghasilan bunga	2.609	-	Interest income
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.840	517	Interest income from other accounts receivable from third parties
Konversi utang obligasi menjadi modal saham entitas anak	-	725.002	Conversion of bond payable to capital stock in a subsidiary

43. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Satya Mulia Gema Gemilang merupakan entitas induk dan pemegang saham pengendali Grup.
- PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia dan PT Sari Burger Indonesia merupakan entitas asosiasi.
- PT Pepe Fashindo Adiperkasa merupakan ventura bersama.

- PT Satya Mulia Gema Gemilang is the parent and ultimate controlling party of the Group.
- PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia and PT Sari Burger Indonesia are associates.
- PT Pepe Fashindo Adiperkasa is a joint venture.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi sebagai berikut:

	2018	2017
Anggota Dewan Komisaris		
Rupiah (dalam jutaan)	3.957	6.282
Anggota Direksi		
Rupiah (dalam jutaan)	186.831	179.783
Baht Thailand (dalam jutaan)	5	5

- a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Commissioners and Board of Directors as follows:

Board of Commissioners
Rupiah (in million)
Board of Directors
Rupiah (in million)
Thailand Baht (in million)

- b. Grup memperoleh komisi penjualan konsinyasi - bersih dari PT Samsonite Indonesia sebesar Rp 113.370 juta dan Rp 93.257 juta masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 (Catatan 31).

- b. The Group earned consignment sales commission - net from PT Samsonite Indonesia amounting to Rp 113,370 million and Rp 93,257 million in 2018 and 2017, respectively (Note 31).

- c. PT Siola Sandimas menyewakan ruangan toko untuk outlet Domino's Pizza kepada PT Dom Pizza Indonesia dan outlet Burger King kepada PT Sari Burger Indonesia (Catatan 7).

- c. PT Siola Sandimas leases store spaces for Domino's Pizza outlets to PT Dom Pizza Indonesia and Burger King outlets to PT Sari Burger Indonesia (Note 7).

- d. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen dari PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia, PT Sari Burger Indonesia dan PT Pepe Fashindo Adiperkasa (Catatan 45j, 45k, 45l dan 45m).

- d. The Company received management fee income from PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia, PT Sari Burger Indonesia and PT Pepe Fashindo Adiperkasa (Notes 45j, 45k, 45l and 45m).

- e. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

- e. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Piutang usaha (Rp Juta)	75	176	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,001%	0,002%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	74.313	5.185	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,588%	0,045%	Percentage to total assets
Utang usaha (Rp Juta)	38.672	33.995	Trade accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,589%	0,473%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain (Rp Juta)	4.255	-	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,065%	-	Percentage to total liabilities

44. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan segmen-segmen operasi berikut:

1. Penjualan retail yang meliputi:
 - Penjualan pakaian dan aksesoris
 - Penjualan peralatan olahraga dan aksesoris
 - Penjualan mainan anak-anak dan aksesoris
2. Departemen store
3. Kafe dan restoran
4. Lain-lain
 - Properti
 - Investasi
 - Toko buku
 - Penjualan kerajinan tangan

44. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating segments:

1. Retail sales:
 - Trading of clothes and accessories
 - Trading of sports equipment and accessories
 - Trading of toys and accessories
2. Department stores
3. Café and restaurant
4. Others
 - Property
 - Investment
 - Book store
 - Handicraft trading

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen-segmen operasi:

The followings are segment information based on the operating segments:

	2018						
	Penjualan retail/ Retail sales	Departemen store/ Department stores	Kafe dan restoran/ Café and restaurant	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan ekstern	13.454.622	2.658.580	2.588.610	219.311	18.921.123	-	18.921.123
Penjualan antar segmen	306.429	-	2	610	307.041	(307.041)	-
Pendapatan bersih	13.761.051	2.658.580	2.588.612	219.921	19.228.164	(307.041)	18.921.123
HASIL SEGMENT *)	1.102.412	201.783	196.969	4.349	1.505.513	-	1.505.513
Beban keuangan	(486.538)	(48.658)	(427)	(490)	(536.113)	-	(536.113)
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih	(70.899)	(660)	(99)	(2.652)	(74.310)	-	(74.310)
Beban pajak final	(390)	(36.830)	-	(2.176)	(39.396)	-	(39.396)
Bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	1.908	-	-	(3.288)	(1.380)	-	(1.380)
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap dan properti investasi	(22.590)	245.531	(7.452)	159	215.648	-	215.648
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	28.937	10.008	(4.476)	1.182	35.651	-	35.651
Penghasilan bunga	16.289	1.047	11.333	1.777	30.446	-	30.446
Day 1 gain	27.830	-	-	-	27.830	-	27.830
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(24.508)	25.215	(1.972)	10.793	9.528	-	9.528
Laba sebelum pajak	572.451	397.436	193.876	9.654	1.173.417	-	1.173.417
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	9.375.517	1.442.088	1.751.039	997.527	13.566.171	(933.500)	12.632.671
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	9.375.517	1.442.088	1.751.039	997.527	13.566.171	(933.500)	12.632.671
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.914.229	996.656	710.313	112.522	4.733.720	(933.500)	3.800.220
Liabilitas berbeban bunga	1.309.067	53.069	1.749	533	1.364.418	-	1.364.418
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	1.405.847
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	4.223.296	1.049.725	712.062	113.055	6.098.138	(933.500)	6.570.485
Pengeluaran modal	960.525	298.732	341.965	16.489	1.617.711	-	1.617.711
Penyusutan dan amortisasi	450.530	139.166	193.359	7.088	790.143	-	790.143

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct costs, selling expenses and general and administrative expenses.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2017							
	Penjualan retail/ Retail sales Rp Juta/ Rp Million	Departemen store/ Department stores Rp Juta/ Rp Million	Kafe dan restoran/ Café and restaurant Rp Juta/ Rp Million	Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Million	Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan eksteren	11.257.385	2.713.510	2.119.020	215.818	16.305.733	-	16.305.733	External sales
Penjualan antar segmen	193.110	2.461	-	322	195.893	(195.893)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	11.450.495	2.715.971	2.119.020	216.140	16.501.626	(195.893)	16.305.733	Net revenues
HASIL SEGMENT *)	906.674	33.257	183.166	(2.596)	1.120.501	-	1.120.501	SEGMENT RESULT *)
Beban keuangan	(291.571)	(84.301)	(25.668)	(2.063)	(403.603)	-	(403.603)	Finance cost
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih	(65.922)	(4.275)	316	(12.510)	(82.391)	-	(82.391)	Provision and recovery for decline in value of inventories - net
Beban pajak final	(20)	(19.735)	-	(3.539)	(23.294)	-	(23.294)	Final tax expense
Bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(5.572)	-	-	-	(5.572)	-	(5.572)	Share in net income/loss of associates and joint ventures
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap dan properti investasi	(5.399)	(71.540)	(2.031)	165	(78.805)	-	(78.805)	Gain (loss) on disposals/sales of property, plant and equipment and investment properties
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	1.976	10.551	260	(372)	12.415	-	12.415	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	17.230	601	13.515	1.838	33.184	-	33.184	Interest income
Keuntungan atas pelepasan entitas asosiasi	37.722	-	-	-	37.722	-	37.722	Gain on deemed disposal of an associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(4.481)	13.664	(6.781)	(15.108)	(12.706)	-	(12.706)	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	590.637	(121.778)	162.777	(34.185)	597.451	-	597.451	Income (loss) before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	8.563.860	1.647.162	1.693.708	643.397	12.548.127	(1.122.737)	11.425.390	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	8.563.860	1.647.162	1.693.708	643.397	12.548.127	(1.122.737)	11.425.390	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.991.705	929.288	730.209	101.556	4.752.758	(1.122.737)	3.630.021	Segment liabilities
Liabilitas berbeban bunga	937.502	517.002	1.685	25.547	1.481.736	-	1.481.736	Interest bearing liabilities
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	2.071.219	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	3.929.207	1.446.290	731.894	127.103	6.234.494	(1.122.737)	7.182.976	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	791.491	231.570	343.060	3.726	1.369.847	-	1.369.847	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	397.973	149.564	150.545	5.868	703.950	-	703.950	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct costs, selling expenses and general and administrative expenses.

Pendapatan bersih berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis:

	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Indonesia	17.379.831	15.257.200
Vietnam	1.203.309	707.993
Thailand	311.336	321.968
Lain-lain	26.647	18.572
Jumlah	<u>18.921.123</u>	<u>16.305.733</u>

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis:

	31 Desember/December 31, 2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Indonesia	4.881.394	4.189.917
Vietnam	185.197	202.730
Thailand	4.880	1.977
Lain-lain	56.724	54.978
Jumlah	<u>5.128.195</u>	<u>4.449.602</u>

Net revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated net revenues by geographical market:

Indonesia
Vietnam
Thailand
Others

Total

The following table shows the carrying amount of non-current assets except for the deferred tax assets by geographical location:

Indonesia
Vietnam
Thailand
Others

Total

45. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada bulan Juni 2016, Perusahaan melakukan restrukturisasi internal atas Bisnis *Food & Beverage* yang dioperasikan oleh empat entitas anak, yaitu PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia dan PT Premier Doughnut Indonesia, dengan mengkonsolidasikan kepemilikan saham atas keempat entitas anak tersebut di bawah PT Map Boga Adiperkasa (MBA), entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pada tanggal 22 Juni 2016, Perusahaan dan MBA telah menandatangani beberapa perjanjian:

- Obligasi Mitra Adiperkasa (MAP) dan Opsi
 - (1) *MAP Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 355.000 juta oleh Perusahaan kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - (2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara Perusahaan selaku pemegang saham di MBA dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman kepada Perusahaan.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. In June 2016, the Company carried out an internal restructuring of its Food & Beverage Business which are operated by its four subsidiaries, namely, PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia and PT Premier Doughnut Indonesia, by consolidating its ownership in the four subsidiaries under PT Map Boga Adiperkasa (MBA), a subsidiary owned by the Company.

On June 22, 2016, the Company and MBA entered into several agreements:

- Mitra Adiperkasa (MAP) Bond and Option
 - (1) *MAP Bond Subscription Agreement*, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 355,000 million by the Company to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - (2) *Governance Agreement*, which governs the relationship between the Company as a shareholder in MBA and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as a lender to the Company.

(3) *Option Agreement*, yang mengatur:

- pemberian opsi oleh Perusahaan kepada GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) untuk membeli 73.764 saham MBA yang dimiliki oleh Perusahaan atau yang mewakili 12,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA ("Opsi"). Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu, termasuk MBA melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham MBA.
- pemberian opsi oleh GA kepada Perusahaan untuk membeli saham MBA yang telah dimiliki GA setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan Perusahaan di MBA tidak kurang dari 67% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA ("Opsi Anti-Dilusi").

Atas pemberian opsi di atas, MAP menerima Rp 2.000 juta dari GA.

Pada tanggal 21 Juni 2017, MBA telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sehingga terjadi perubahan atas jumlah saham yang diatur dalam *Option Agreement* menjadi 211.112.568 saham atau yang mewakili 9,72% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA.

Obligasi ini mengandung beberapa opsi penyelesaian, yang antara lain meliputi penebusan obligasi pada tanggal jatuh tempo, opsi beli atas saham-saham MBA yang dimiliki Perusahaan, dan opsi penyelesaian dengan menggunakan kas dimana pada saat IPO MBA, Perusahaan mempunyai pilihan atas penyelesaian opsi beli. Opsi melekat tersebut dicatat sebagai liabilitas derivatif.

Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan tersebut dibukukan sebesar nilai wajar. Nilai wajar Obligasi pada saat penerbitan tahun 2016 adalah sebesar Rp 239.415 juta (Catatan 22). Selisih antara nilai nominal dengan nilai wajar Obligasi merupakan nilai wajar Opsi yang dibukukan sebagai liabilitas keuangan derivatif.

Pada bulan September 2018, MBA memperoleh kepemilikan saham atas AML dari PLI, entitas anak dari Perusahaan.

(3) Option Agreement, which governs that:

- the Company will grant GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) an option to purchase 73,764 shares of MBA owned by the Company or representing 12.3% of the total issued and paid-up capital of MBA (the "Option"). This Option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions, including the Initial Public Offering of MBA.
- GA will grant the Company an option to purchase the shares owned by GA in MBA following the exercise of the Option by GA as referred to above to enable the Company to maintain its shareholding in MBA at not less than 67% of the total issued and paid-up capital of MBA (the "Anti-Dilution Option").

On granting the options above, MAP received Rp 2,000 million from GA.

On June 21, 2017, MBA has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange, thus resulting in changes to the number of shares as stipulated in the Option Agreement to 211,112,568 shares or representing 9.72% of the total issued and paid-up capital of MBA.

The bond contains multiple settlement options, which among others, include the bond's redemption at maturity, written call option of the Company's shares in MBA, and a cash settlement option wherein at the time of MBA's IPO, the Company has a choice over the manner in which the call option is settled. The embedded options are accounted for as derivative liability.

The issued non-interest bearing Bond is recorded at fair value. The fair value of the Bond at the time of issuance in 2016 is Rp 239,415 million (Note 22). The difference between the nominal value and fair value of the Bond represents the fair value of the Option that is recorded as derivative financial liability.

In September 2018, MBA acquired ownership interest in AML from PLI, a subsidiary of the Company.

Sehubungan dengan akuisisi AML oleh MBA tersebut, berdasarkan *Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond* antara Perusahaan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. tanggal 10 September 2018, kedua belah pihak menyetujui untuk Perusahaan menerbitkan tambahan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 75.090 juta kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. *Amendment Letter* ini tidak menyebabkan modifikasi substansial atas persyaratan Obligasi.

Selain itu, berdasarkan *Amendment Letter to Option Agreement* antara Perusahaan dan GA Robusta Asia Holding, L.P. tanggal 10 September 2018, kedua belah pihak menyetujui untuk meningkatkan harga pelaksanaan Opsi dari Rp 355.000 juta menjadi Rp 430.090 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar Opsi masing-masing adalah sebesar Rp 77.634 juta dan Rp 130.109 juta yang dibukukan sebagai liabilitas keuangan derivatif.

b. Obligasi Map Aktif Adiperkasa dan Opsi

Pada tanggal 30 Maret 2015, Perusahaan telah menandatangani *Reorganization Agreement* untuk menjalankan proses reorganisasi Perusahaan dengan cara pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif, yang terdiri dari Bisnis *sports, golf, kids* dan *lifestyle* milik Perusahaan, serta investasi Perusahaan dalam bentuk penyertaan saham di PT Putra Agung Lestari dan PT Mitra Garindo Perkasa kepada PT Map Aktif Adiperkasa (MAA), entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian lainnya:

(1) *Bond Subscription Agreement*

Pada tanggal 30 Maret 2015, Perusahaan telah menandatangani *Bond Subscription Agreement* (BSA) dimana Perusahaan setuju untuk menerbitkan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 1,5 triliun kepada Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH).

Berdasarkan BSA, sebagai bagian dari reorganisasi atas Bisnis Aktif milik Perusahaan, Obligasi telah dinovasikan beserta dengan liabilitas dan kewajiban Perusahaan atas Obligasi kepada MAA (Catatan 22).

(2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara Perusahaan selaku pemegang saham di MAA dan ASH selaku pemberi pinjaman kepada MAA.

Related to the acquisition of AML by MBA, based on *Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond* between the Company and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. dated September 10, 2018, both parties agreed for the Company to issue additional unsecured and non-interest bearing Bond with nominal value of Rp 75,090 million to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. This *Amendment Letter* did not result to a substantial modification of the terms of the Bond.

In addition, based on *Amendment Letter to Option Agreement* between the Company and GA Robusta Asia Holding, L.P. dated September 10, 2018, both parties agreed to increase the exercise price of the Option from Rp 355,000 million to Rp 430,090 million.

As of December 31, 2018 and 2017, the fair value of the Option amounted to Rp 77,634 million and Rp 130,109 million, respectively, that is recorded as derivative financial liability.

b. Map Aktif Adiperkasa Bond and Option

On March 30, 2015, the Company entered into *Reorganization Agreement* to conduct a reorganization by way of a partial spin-off of its Active Business, consisting of sports, golf, kids and lifestyle businesses, as well as its investment in the form of shares owned by the Company in PT Putra Agung Lestari and PT Mitra Garindo Perkasa to PT Map Aktif Adiperkasa (MAA), a subsidiary owned by the Company.

On the same date, the Company entered into several other agreements:

(1) *Bond Subscription Agreement*

On March 30, 2015, the Company entered into *Bond Subscription Agreement* (BSA) under which the Company agreed to issue an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 1.5 trillion to Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH).

Based on the BSA, as part of the reorganization of the Company's Active Business, the Bond has been novated to, and the liabilities and obligations of the Company under the Bond will be assumed by MAA (Note 22).

(2) *Governance Agreement*, which governs the relationship between the Company as a shareholder in MAA and ASH as a lender to MAA.

(3) *Option Agreement*, yang mengatur:

- pemberian Opsi oleh Perusahaan kepada Montage Company Limited (MCL) untuk membeli saham yang dimiliki oleh Perusahaan di MAA, mewakili 30% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MAA ("Opsi"). Pemberian Opsi tersebut akan berlaku efektif setelah pelaksanaan rencana pemisahan dan hanya dapat dilaksanakan dalam hal MAA melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham MAA.
- pemberian Opsi oleh MCL kepada Perusahaan untuk membeli saham MAA yang telah dimiliki MCL setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan Perusahaan di MAA tidak kurang dari 70% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MAA ("Opsi Anti-Dilusi").

Pada tanggal 1 Juni 2015, Perusahaan telah menandatangani *Guarantee Agreement*, yang efektif berlaku sesuai proses pemisahan Perusahaan, dimana Perusahaan menjamin kewajiban MAA untuk membayar utang di bawah ikatan Obligasi kepada ASH.

Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan tersebut dibukukan sebesar nilai wajar. Nilai wajar Obligasi pada saat penerbitan tahun 2015 adalah sebesar Rp 992.067 juta (Catatan 22). Selisih antara nilai nominal dengan nilai wajar Obligasi sebesar Rp 507.933 juta merupakan premi kontrak Opsi dan dibukukan sebagai komponen ekuitas lainnya.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana oleh MAA, perubahan terhadap perjanjian-perjanjian di atas adalah sebagai berikut:

- (1) Terkait dengan harus dilunasinya Obligasi yang diterbitkan berdasarkan BSA di atas, ASH, dengan suratnya *Waiver of Mandatory Full Redemption of Bond on Listing Date* tanggal 11 April 2018, telah memberikan persetujuan untuk:
- mengesampingkan liabilitas MAA untuk melunasi Obligasi tersebut pada saat pelaksanaan Penawaran Umum Perdana.
 - menyetujui MAA membayar hanya sebagian dari Obligasi tersebut, yaitu sampai dengan Rp 950.000 juta, dengan dana yang berasal dari Penawaran Umum Perdana.
 - ASH berhak untuk menebus sisa utang Obligasi setiap saat dalam jangka waktu 2 tahun dari tanggal pencatatan.

(3) Option Agreement, which governs that:

- the Company will grant Montage Company Limited (MCL) an Option to purchase the shares owned by the Company in MAA, representing 30% of the total issued and paid-up capital of MAA (the "Option"). This Option will be effective upon the execution of the spin-off plan and can only be exercised at the time of Initial Public Offering of MAA.
- MCL will grant the Company an Option to purchase the shares owned by MCL in MAA following the exercise of the Option by MCL as referred to above to enable the Company to maintain its shareholding in MAA at not less than 70% of the total issued and paid-up capital of MAA (the "Anti-Dilution Option").

On June 1, 2015, the Company entered into *Guarantee Agreement*, which will be effective after the completion of the spin-off, under which the Company guarantees the obligations of MAA to repay any amount outstanding under the Bond to ASH.

The issued non-interest bearing Bond is recorded at fair value. The fair value of the Bond at the time of issuance in 2015 is Rp 992,067 million (Note 22). The difference between the nominal value and fair value of the Bond amounting to Rp 507,933 million represents a premium of Option contract and recorded as other equity component.

In connection with the Initial Public Offering of MAA, changes were made to the above agreements as follows:

- (1) Related to the settlement of the Bond under the BSA above, ASH, with its letter *Waiver of Mandatory Full Redemption of Bond on Listing Date* dated April 11, 2018, has given approval to:
- override MAA's liability to settle the Bond at the time of Initial Public Offering.
 - agree that MAA will pay only a portion of the Bond, up to Rp 950,000 million, with the proceeds from the Initial Public Offering.
 - ASH is entitled to redeem the remaining outstanding Bond at any time during the period of 2 years commencing from the listing date.

(2) Terkait dengan *Governance Agreement* di atas, pada tanggal 11 April 2018, Perusahaan, MAA dan ASH telah menandatangani *Termination of GA vis-à-vis MAA*, dimana disetujui untuk MAA tidak lagi menjadi pihak dari *Governance Agreement*.

(3) Terkait dengan *Option Agreement* di atas, berdasarkan *Waiver of Mandatory Full Exercise of Option on IPO Completion* tanggal 11 April 2018, Perusahaan dan MCL menyetujui bahwa:

- Opsi yang diberikan berdasarkan *Option Agreement* tidak akan dilaksanakan pada saat penyelesaian Penawaran Umum Perdana MAA.
- MCL berhak untuk melaksanakan Opsi setiap saat dalam jangka waktu 2 tahun dari tanggal pencatatan.

Selain itu, sehubungan dengan pemberian Opsi Anti-Dilusi oleh MCL kepada Perusahaan, berdasarkan surat kesepakatan antara Perusahaan dan MCL tanggal 11 April 2018, kedua belah pihak menyetujui bahwa:

- Opsi Anti-Dilusi yang diberikan berdasarkan *Option Agreement* tidak akan dilaksanakan pada saat penyelesaian Penawaran Umum Perdana MAA.
- Perusahaan berhak untuk melaksanakan Opsi Anti-Dilusi setiap saat dalam jangka waktu 2 tahun dari tanggal pencatatan.

Terjadi modifikasi persyaratan Obligasi secara substansial sehubungan dengan surat di atas, sehingga Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan sebelumnya dihentikan pengakuannya dan mengakui Obligasi baru sebesar nilai wajar pada tanggal 11 April 2018. Nilai wajar Obligasi baru pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 1.340.170 juta (Catatan 22). Selisih antara nilai nominal dengan nilai wajar Obligasi baru sebesar Rp 27.830 juta merupakan diskonto yang belum diamortisasi yang dibukukan sebagai *day 1 gain* pada tahun 2018.

Pada tanggal 5 Juli 2018, MAA telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan *Adjustment to number of Option Shares and Lapse of Anti-Dilution Option* antara Perusahaan dan MCL tanggal 21 Agustus 2018, kedua belah pihak menyetujui untuk menyesuaikan jumlah saham Opsi menjadi 417.700.920 saham dan Opsi Anti-Dilusi akan berakhir dan dihentikan.

(2) Related to the *Governance Agreement* above, on April 11, 2018, the Company, MAA and ASH have entered into *Termination of GA vis-à-vis MAA*, wherein it was approved that MAA is no longer a party to the *Governance Agreement*.

(3) Related to the *Option Agreement* above, based on *Waiver of Mandatory Full Exercise of Option on IPO Completion* dated April 11, 2018, MAP and MCL agreed that:

- the Option granted under the *Option Agreement* shall not be exercised at the completion of Initial Public Offering of MAA.
- MCL is entitled to exercise the Option at any time during the period of 2 years commencing from the listing date.

In addition, in connection with the grant of Anti-Dilution Option by MCL to the Company, based on letter of agreement between the Company and MCL dated April 11, 2018, both parties agreed that:

- the Anti-Dilution Option granted under the *Option Agreement* shall not be exercised at the completion of Initial Public Offering of MAA.
- The Company is entitled to exercise the Anti-Dilution Option at any time during the period of 2 years commencing from the listing date.

Substantial modification to the terms of the Bond has occurred based on the letter above, therefore the previously issued non-interest bearing Bond was derecognized and a new Bond was recognized at fair value on April 11, 2018. The fair value of the new Bond at that time is Rp 1,340,170 million (Note 22). The difference between the nominal value and fair value of the new Bond on initial recognition amounting to Rp 27,830 million represents the unamortized discount which was recorded as *day 1 gain* in 2018.

On July 5, 2018, MAA has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange. In this regard, based on *Adjustment to number of Option Shares and Lapse of Anti-Dilution Option* between the Company and MCL dated August 21, 2018, both parties agreed to adjust the number of Option shares to 417,700,920 shares and Anti-Dilution Option shall lapse and cease.

- c. Pada tanggal 3 Februari 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Punto FA, S.L. selaku pemilik merek Mango, yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka, mengoperasikan toko-toko dan menjual produk dengan merek Mango. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang pokok berdasarkan ketentuan yang telah disepakati.

Pada tahun 2018, perjanjian ini dinovasikan ke MFA, entitas anak.

- d. Pada tahun 1998, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka dan mengoperasikan toko-toko eceran yang dikenal dengan nama "The Athlete's Foot" di Indonesia. Pada bulan Agustus 2013, Perusahaan telah memperbarui perjanjian ini dengan IIC-Intersport International Corporation GmbH, Swiss. Perusahaan akan membayar royalti sebesar persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan kotor pada toko-toko yang bernama "The Athlete's Foot".

Efektif tanggal 1 Juni 2015, perjanjian ini dinovasikan ke MAA, entitas anak, terkait dengan pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik Perusahaan kepada MAA (Catatan 45b).

- e. Pada bulan Agustus 1999, Perusahaan mengadakan Perjanjian Lisensi dan Perjanjian Distribusi dengan Reebok International Limited, Inggris, (RIL), yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang, mendesain, memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk Reebok di Indonesia. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Pada tanggal 3 Januari 2009, Perjanjian Distribusi dengan RIL telah digantikan dengan Perjanjian Distribusi dengan Adidas International Trading BV.

Efektif tanggal 1 Juni 2015, perjanjian-perjanjian ini dinovasikan ke MAA, entitas anak, terkait dengan pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik Perusahaan kepada MAA (Catatan 45b).

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perjanjian Distribusi tersebut telah digantikan dengan PT Adidas Indonesia.

- f. Perusahaan juga mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan hak untuk menjual produknya, antara lain Kipling, Oshkosh B'Gosh, Carter's, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Diadora, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, Converse, Pandora, Speedo dan Bandai.

- c. On February 3, 2015, the Company entered into an agreement with Punto FA, S.L. as the principal of Mango trademark, which granted the Company the right to open, operate stores and sell products under the Mango trademark. Based on the agreement, the Company is required to pay certain fees and purchase essential goods under the terms agreed upon.

In 2018, this agreement has been novated to MFA, a subsidiary.

- d. In 1998, the Company entered into an agreement with The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., USA, which granted the Company the right to open and operate retail stores known as "The Athlete's Foot" in Indonesia. In August 2013, the Company renewed this agreement with IIC-Intersport International Corporation GmbH, Swiss. The Company shall pay royalty equivalent to certain percentage (as stated in the agreement) of the gross sales of "The Athlete's Foot" stores.

Effective on June 1, 2015, this agreement has been novated to MAA, a subsidiary, in relation to the partial spin-off of the Company's Active Business to MAA (Note 45b).

- e. In August 1999, the Company entered into License Agreement and Distribution Agreement with Reebok International Limited, England, (RIL), which granted the Company the license to use the Reebok trademark and other intellectual property of RIL in connection with the design, manufacture, marketing, distribution and sale of Reebok products in Indonesia. The Company shall pay royalty based on certain amount as stated in the agreements. On January 3, 2009, the Distribution Agreement with RIL was replaced by the Distribution Agreement with Adidas International Trading BV.

Effective on June 1, 2015, these agreements have been novated to MAA, a subsidiary, in relation to the partial spin-off of the Company's Active Business to MAA (Note 45b).

On January 1, 2017, the Distribution Agreement has been replaced with PT Adidas Indonesia.

- f. The Company entered into several distribution and license agreements with brandholders that granted the Company the rights to sell their products, namely Kipling, Oshkosh B'Gosh, Carter's, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Diadora, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, Converse, Pandora, Speedo and Bandai.

Terkait dengan pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik Perusahaan kepada MAA, entitas anak, beberapa merek Bisnis Aktif telah dinovasikan ke MAA.

Untuk beberapa merek, Perusahaan diwajibkan membayar royalti berdasarkan persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan/ pembelian atau melakukan pembelian minimum.

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi yang dimiliki, kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang merupakan pesaing dari produk yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun Perusahaan telah menjual beberapa produk yang merupakan pesaing dari produk yang diberikan oleh pemberi lisensi, Perusahaan berkeyakinan bahwa pemberi lisensi telah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah menyatakan keberatan.

- g. Entitas anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak.

Beberapa perjanjian juga menyebutkan pemberian hak untuk membeli saham entitas anak yang bersangkutan pada periode tertentu dengan syarat dan ketentuan lainnya yang diatur dalam perjanjian.

- h. Pada tanggal 1 September 2009, PT Siola Sandimas (SS) mengadakan perjanjian dengan PT Manning Development, dimana SS memperoleh bantuan konsultasi manajemen atas kegiatan usahanya. Sebagai kompensasi, SS diwajibkan membayar jasa manajemen. Perjanjian ini berakhir pada 31 Oktober 2018 dan tidak diperpanjang.
- i. Pada tanggal 1 November 2018, PT Siola Sandimas (SS) mengadakan perjanjian dengan PT Indonesia Prima Property Tbk, dimana SS memperoleh bantuan konsultasi manajemen atas kegiatan usahanya. Sebagai kompensasi, SS diwajibkan membayar jasa manajemen. Perjanjian ini akan berakhir pada 31 Oktober 2019. Kedua belah pihak mempunyai hak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum jatuh tempo.

In relation to the partial spin-off of the Company's Active Business to MAA, a subsidiary, some brands of Active Business have been novated to MAA.

For some trademarks, the Company shall either pay royalty based on certain percentage (as stated in the agreement) of the sales/ purchase, or to make minimum purchase.

Based on certain franchise agreements and/or distribution agreements owned, the Company and its group are prohibited from selling products that bear competitors' brand. Such infraction may lead to the cancellation of the agreements. Although the Company has been selling many of the competitors' products, the Company believes that the principals are aware of the matter and have not expressed objection.

- g. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights.

Several agreements provide an irrevocable option right to purchase the equity ownership of the related subsidiaries on a certain period of time with provisions and other term to be determined on the agreements.

- h. On September 1, 2009, PT Siola Sandimas (SS) entered into an agreement with PT Manning Development, wherein SS obtained management consulting assistance for its operational activities. As compensation, SS is required to pay management fee. This agreement was expired on October 31, 2018 and was not extended.
- i. On November 1, 2018, PT Siola Sandimas (SS) entered into an agreement with PT Indonesia Prima Property Tbk, wherein SS obtained management consulting assistance for its operational activities. As compensation, SS is required to pay management fee. This agreement will be expired on October 31, 2019. Both parties have the right to terminate this agreement before the expiration date.

- j. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Samsonite Indonesia (SI) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang pengelolaan data, audit internal, pengelolaan persediaan barang, administrasi operasional, administrasi pajak, manajemen piutang dan pencatatan utang luar negeri, manajemen sumber daya manusia, pengiriman, teknologi informasi, urusan umum dan perijinan, pendokumentasian data perusahaan dan pembelian (pengadaan barang) untuk menunjang kegiatan usaha SI. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- k. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Dom Pizza Indonesia (DPI) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang sumber daya manusia, urusan umum, administrasi pajak, perijinan, distribusi, administrasi hukum dan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan usaha DPI. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- l. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Sari Burger Indonesia (SBI) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang sumber daya manusia, urusan umum, administrasi pajak, perijinan, administrasi hukum dan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan usaha SBI. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- m. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pepe Fashindo Adiperkasa (PFA) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang pemasaran, sewa menyewa, keuangan dan akuntansi, administrasi hukum, sumber daya manusia, distribusi (untuk pengaturan pengiriman dan proses izin impor), teknologi informasi, administrasi pajak, urusan umum dan pembelian untuk menunjang kegiatan usaha PFA. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- n. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 5 sampai dengan 20 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- o. Grup mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga atas jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan persediaan.
- j. The Company entered into an agreement with PT Samsonite Indonesia (SI), wherein, the Company provided services in the fields of data processing, internal audit, inventory control, operational administration, tax administration, management of accounts receivable and recording process of overseas payable, human resources management, shipping, information technology, general affair and licensing, corporate documentation and purchasing (procurement) to support the operational activities of SI. The Company received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
- k. The Company entered into an agreement with PT Dom Pizza Indonesia (DPI), wherein, the Company provided services in the fields of human resources, general affair, tax administration, licensing, supply chain, legal administration and information technology to support the operational activities of DPI. The Company received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
- l. The Company entered into an agreement with PT Sari Burger Indonesia (SBI), wherein, the Company provided services in the fields of human resources, general affair, tax administration, licensing, legal administration and information technology to support the operational activities of SBI. The Company received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
- m. The Company entered into an agreement with PT Pepe Fashindo Adiperkasa (PFA), wherein, the Company provided services in the fields of marketing, leasing, finance and accounting, legal administration, human resources, supply chain (for shipment arrangement and import clearance process), information technology, tax administration, general affair and purchasing to support the operational activities of PFA. The Company received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
- n. The Group entered into several rental agreements with third parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 5 to 20 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- o. The Group entered into several agreements with third parties for warehousing services in connection with inventories management.

- p. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Pan Indonesia tanggal 3 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 21 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan limit sebesar USD 20.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 November 2019.

Fasilitas ini dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

- q. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank CIMB Niaga tanggal 1 Juni 2015 dengan addendum terakhir tanggal 30 November 2018, MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Impor Financing sebesar Rp 100.000 juta.
 - Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Ekstra sebesar Rp 100.000 juta.
- 2) Fasilitas *Letter of Credit* dan/atau SKBDN dengan jumlah maksimum sebesar USD 10.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Trust Receipt* sebesar USD 10.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi/*Counter Guarantee/Standby Letter of Credit* sebesar USD 10.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank CIMB Niaga tanggal 1 Juni 2015 dengan addendum terakhir tanggal 16 Oktober 2018, MAA, entitas anak, memperoleh Fasilitas Jual Beli Valuta Asing dengan *pre-settlement limit* maksimum sebesar USD 750.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 1 Juni 2019.

Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh MAA dan beberapa entitas anaknya.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAA memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

- p. Based on loan agreement from Bank Pan Indonesia dated September 3, 2013 which was amended recently on August 21, 2018, the Company obtained Foreign Exchange Line facility with a limit of USD 20,000,000.

This facility is valid until November 30, 2019.

This facility can be utilized by the Company and several of its subsidiaries.

As of December 31, 2018, this facility is not utilized.

- q. Based on loan agreement from Bank CIMB Niaga dated June 1, 2015 which was amended recently on November 30, 2018, MAA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- 1) Fixed Loan facility with a maximum limit of Rp 100,000 million, with maximum sublimit consisting of:
 - Import Financing Special Transactions Loan facility of Rp 100,000 million.
 - Extra Special Transactions Loan facility of Rp 100,000 million.
- 2) Letter of Credit and/or SKBDN facilities with a maximum limit of USD 10,000,000, with maximum sublimit consisting of:
 - Trust Receipt facility of USD 10,000,000.
 - Bank Guarantee/Counter Guarantee/Standby Letter of Credit facilities of USD 10,000,000.

Based on loan agreement from Bank CIMB Niaga dated June 1, 2015 which was amended recently on October 16, 2018, MAA, a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility with maximum pre-settlement limit of USD 750,000.

These facilities are valid until June 1, 2019.

These facilities can be utilized by MAA and several of its subsidiaries.

The loan agreement required MAA to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2018, these facilities are not utilized.

r. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 16 Juni 2015 dengan addendum terakhir tanggal 13 November 2018, MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 200.000 juta.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 200.000 juta.
- 2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 10.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 10.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran sebesar USD 10.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2019.

Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh MAA dan beberapa entitas anaknya.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAA memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

s. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank (Vietnam) Limited – Ho Chi Minh City Branch tanggal 22 Januari 2018, MAPV, entitas anak, memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

- Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar VND 113.000 juta.
- Fasilitas *Bonds and Guarantees* sebesar VND 113.000 juta.
- Fasilitas *Short Term Loan* sebesar VND 22.700 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku selama 1 tahun dan akan direview secara periodik.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

r. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated June 16, 2015 which was amended recently on November 13, 2018, MAA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- 1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 200,000 million, with maximum sublimit consisting of:
 - Clean Import Loan 1 facility of Rp 200,000 million.
 - Revolving Loan facility of Rp 200,000 million.
- 2) Combined limit 2 with a maximum limit of USD 10,000,000, with maximum sublimit consisting of:
 - Documentary Credit facility of USD 10,000,000.
 - Deferred Payment Credit facility of USD 10,000,000.
 - Bank Guarantee facility of USD 10,000,000.

These facilities are valid until May 31, 2019.

These facilities can be utilized by MAA and several of its subsidiaries.

The loan agreement required MAA to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of December 31, 2018, these facilities are not utilized.

s. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank (Vietnam) Limited – Ho Chi Minh City Branch dated January 22, 2018, MAPV, a subsidiary, obtained General Banking facilities as follows:

- Import Invoice Financing facility of VND 113,000 million.
- Bonds and Guarantees facility of USD 113,000 million.
- Short Term Loan facility of VND 22,700 million.

These facilities are valid for 1 year and will be reviewed periodically.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2018, these facilities are not utilized.

46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsional setiap entitas sebagai berikut:

46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2018 and 2017, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than each entity's functional currency as follows:

		31 Desember/December 31,				
		2018		2017		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	10.375.857	150.253	4.804.138	65.086	Cash and cash equivalents
	EUR	447.731	7.911	1.397.291	22.600	
	GBP	285.666	5.248	1.334.360	24.309	
	Lainnya/ Others		1.791		1.113	
Aset keuangan lainnya	USD	22.254.199	322.263	21.248.699	287.877	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	604.499	8.754	173.990	2.357	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	949.888	13.755	746.288	10.111	Other accounts receivable from third parties
	Lainnya/ Others		852		2.271	
Uang jaminan	USD	1.817.874	26.325	3.976.895	53.879	Refundable deposits
	SGD	2.106	22	11.421	116	
Jumlah aset			537.174		469.719	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	13.752.524	199.150	9.933.458	134.578	Trade accounts payable to third parties
	EUR	8.336.181	138.045	9.338.629	151.039	
	GBP	1.869.728	34.352	3.379.158	61.562	
	Lainnya/ Others		1.218		10.939	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	2.036.759	29.494	2.371.671	32.131	Other accounts payable to third parties
	EUR	251.321	4.162	614.968	9.946	
	GBP	31.646	581	102.494	1.867	
	Lainnya/ Others		244		100	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	11.728.104	169.835	2.717.661	36.819	Accrued expenses
	Lainnya/ Others		3.154		1.451	
Jumlah liabilitas			580.235		440.432	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih			(43.061)		29.287	Net assets (liabilities)

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 GBP	18.373	18.218	GBP 1
1 EUR	16.560	16.174	EUR 1
1 USD	14.481	13.548	USD 1
1 SGD	10.603	10.134	SGD 1

**47. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**47. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

31 Desember/December 31, 2018					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset keuangan lancar</u>					
Bank dan setara kas	1.358.686	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	-	357.201	-	-	-
Piutang usaha					
Pihak berelasi	75	-	-	-	-
Pihak ketiga	389.328	-	-	-	-
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	74.313	-	-	-	-
Pihak ketiga	237.784	-	-	-	-
Instrumen keuangan derivatif	-	-	154	-	-
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					
Aset keuangan lainnya	-	57.174	-	-	-
Uang jaminan	398.435	-	-	-	-
Jumlah aset keuangan	2.458.621	414.375	154	-	-
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					
Utang bank	-	-	-	1.347.722	-
Utang usaha					
Pihak berelasi	-	-	-	38.672	-
Pihak ketiga	-	-	-	1.301.910	-
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	-	-	-	4.255	-
Pihak ketiga	-	-	-	672.878	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	539.107	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Utang bank	-	-	-	40.000	-
Utang obligasi	-	-	-	948.806	-
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	9.179	-
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	3.333
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Utang bank	-	-	-	46.667	-
Utang obligasi	-	-	-	370.274	-
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	7.517	-
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	77.634
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	5.326.987	80.967

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

31 Desember/December 31, 2017					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Bank dan setara kas	1.201.383	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	287.877	-	-	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	176	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	501.512	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	5.185	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	201.791	-	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	-	1.451	-	Derivative financial instruments
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Aset keuangan lainnya	-	54.521	-	-	Other financial assets
Uang jaminan	371.147	-	-	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	<u>2.281.194</u>	<u>342.398</u>	<u>1.451</u>	<u>-</u>	<u>Total financial assets</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang bank	-	-	-	1.463.682	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	33.995	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	1.216.854	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	739.180	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	389.013	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	-	-	228.282	Bank loans
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	6.932	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	125 Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang obligasi	-	-	-	1.841.877	Bonds payable
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	11.122	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	130.109 Derivative financial instruments
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.930.937</u>	<u>130.234 Total financial liabilities</u>

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan aset keuangan lainnya dan pembelian persediaan dalam mata uang USD, EUR dan GBP.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of other financial assets and purchases of inventories denominated in USD, EUR and GBP.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 46. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 38).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang asing berdasarkan tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci. Tingkat sensitivitas tersebut merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rp menguat terhadap mata uang USD, EUR dan GBP. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD, EUR dan GBP tersebut, akan ada dampak yang sebanding pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Pengaruh pada laba setelah pajak/ Impact on income after tax		
	2018	2017	2018	2017	
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur USD	5,17%	0,96%	(5.082)	(1.657)	(i) USD Exposure
Eksposur EUR	3,34%	7,50%	3.578	8.196	(ii) EUR Exposure
Eksposur GBP	3,69%	5,93%	955	1.924	(iii) GBP Exposure
Jumlah			(549)	8.463	Total

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, uang jaminan, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang EUR pada akhir periode pelaporan.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 46. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 38).

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in the Rp against foreign currency based on the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel. Those sensitivity rates represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rp strengthens against USD, EUR and GBP currencies. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD, EUR and GBP currencies, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

(i) This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, refundable deposits, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

(ii) This is mainly attributable to the exposure on EUR denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

(iii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang GBP pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti mempertahankan campuran yang tepat antara pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Tingkat sensitivitas di bawah ini didasarkan pada kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Pengaruh pada laba setelah pajak/ Impact on income after tax		
	2018	2017	2018	2017	
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur Rupiah	5	5	500	636	Rupiah Exposure
Eksposur THB	25	15	194	122	THB Exposure
Eksposur VND	1	-	7	-	VND Exposure
Jumlah			701	758	Total

(iii) This is mainly attributable to the exposure on GBP denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fixed and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risks table in section (iv) below.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity rates below are based on the increase or decrease in the interest rates that were used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Sensitivitas Grup terhadap tingkat bunga telah menurun selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan instrumen utang dengan tingkat bunga mengambang.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit dan pihak ketiga lainnya yang terpercaya serta pihak berelasi, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

The Group's sensitivity to interest rates has decreased during the current year mainly due to the decrease in variable rate debt instruments.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with reputable credit card issuers and other credit worthy third parties and related parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Group's maximum exposure to credit risk.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2018								
Instrumen tanpa bunga								December 31, 2018
Utang usaha	-	511.651	752.147	76.784	-	-	1.340.582	Non-interest bearing instruments
Utang lain-lain	-	349.440	305.731	21.962	-	-	677.133	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	362.421	129.639	47.047	-	-	539.107	Other accounts payable
Utang obligasi	-	-	-	479.103	430.090	-	909.193	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Bonds payable
Utang obligasi	11,25%	-	293.500	210.900	-	-	504.400	Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	9,20%	867	1.726	7.731	7.944	-	18.268	Bonds payable
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank								Variable interest rate instruments
Rupiah	9,08%	497.801	584.525	106.125	-	-	1.188.451	Bank loans
THB	5,19%	-	14.331	84.541	-	-	98.872	Rupiah
VND	6,06%	88.631	-	-	-	-	88.631	THB
Utang bank jangka panjang	10,55%	4.121	8.081	35.108	49.796	-	97.106	VND
Jumlah		1.814.932	2.089.680	1.069.301	487.830	-	5.461.743	Long-term bank loans
31 Desember 2017								
Instrumen tanpa bunga								December 31, 2017
Utang usaha	-	446.088	761.858	42.903	-	-	1.250.849	Non-interest bearing instruments
Utang lain-lain	-	408.042	293.409	37.729	-	-	739.180	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	336.320	48.459	4.234	-	-	389.013	Other accounts payable
Utang obligasi	-	-	-	-	1.723.000	-	1.723.000	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Bonds payable
Utang obligasi	11,25%	-	13.500	41.250	500.338	-	555.088	Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	9,14%	751	1.460	6.514	13.104	-	21.829	Bonds payable
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank								Variable interest rate instruments
Rupiah	7,98%	1.014.328	338.074	25.500	-	-	1.377.902	Bank loans
THB	5,19%	55	40.578	63.269	-	-	103.902	Rupiah
Utang bank jangka panjang	10,08%	19.346	21.553	119.184	97.106	-	257.189	THB
Jumlah		2.224.930	1.518.891	340.583	2.333.548	-	6.417.952	Long-term bank loans

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih kontraktual tidak didiskontokan dari instrumen derivatif.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual net cash inflows and outflows on derivative instruments.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month Rp Juta/ Rp Million	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months Rp Juta/ Rp Million	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp Juta/ Rp Million	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years Rp Juta/ Rp Million	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2018						December 31, 2018
Foreign exchange forward contracts	(2.064)	(1.115)	-	-	-	Foreign exchange forward contracts
Opsi	-	-	-	(77.634)	-	Option
Jumlah	<u>(2.064)</u>	<u>(1.115)</u>	<u>-</u>	<u>(77.634)</u>	<u>-</u>	Total
31 Desember 2017						December 31, 2017
Foreign exchange forward contracts	1.332	(6)	-	-	-	Foreign exchange forward contracts
Opsi	-	-	-	(130.109)	-	Option
Jumlah	<u>1.332</u>	<u>(6)</u>	<u>-</u>	<u>(130.109)</u>	<u>-</u>	Total

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbunga yang terdiri dari utang bank, utang bank jangka panjang, utang obligasi dan utang pembelian kendaraan (Catatan 16, 21 dan 22) dan ekuitas, yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi, penghasilan komprehensif lain, komponen ekuitas lainnya, saldo laba, saham treasury dan kepentingan non-pengendali (Catatan 12, 13, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 39 dan 45b).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman	1.930.985	2.189.098	Debt
Kas dan setara kas	<u>1.412.140</u>	<u>1.286.373</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	518.845	902.725	Net debt
Ekuitas	<u>6.062.186</u>	<u>4.242.414</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	<u>8,56%</u>	<u>21,28%</u>	Net debt to equity ratio

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of bank loans, long-term bank loans, bonds payable and liabilities for purchases of vehicles (Notes 16, 21 and 22) and equity, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, difference in value of equity transaction with non-controlling interest, difference due to change in equity of associate, other comprehensive income, other equity component, retained earnings, treasury shares and non-controlling interests (Notes 12, 13, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 39 and 45b).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

	31 Desember/December 31,			
	2018		2017	
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset keuangan</u>				
Uang jaminan	398.435	349.963	371.147	312.793
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Utang obligasi	1.319.080	1.321.409	1.841.877	1.950.021
Utang pembelian kendaraan	16.696	16.420	18.054	16.359

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Tersedia untuk dijual

Nilai wajar dari investasi melalui manajer investasi diperkirakan berdasarkan nilai aset investasi bersih pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Nilai wajar dari investasi saham PT Plaza Indonesia Realty Tbk diperkirakan sebesar Rp 34.938 juta dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar Rp 2.880 per saham pada tanggal 31 Desember 2018.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Available-for-sale

The fair value of investments through investment manager are estimated based on the net asset value of the investments as of December 31, 2018 and 2017.

The fair value of investment in shares of PT Plaza Indonesia Realty Tbk is estimated to be Rp 34,938 million using quoted price available in market amounting to Rp 2,880 per share as of December 31, 2018.

Uang jaminan

Nilai wajar dari uang jaminan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 1,45% - 6,25% dan 5,8% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Utang obligasi

Nilai wajar dari Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dan Tahap III Tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp 484.263 juta dan Rp 505.360 juta dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar Rp 1,0050 - Rp 1,0150 dan Rp 1,0511 - Rp 1,0601 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Nilai wajar dari Obligasi Map Aktif Adiperkasa Tahun 2015 diperkirakan sebesar Rp 470.282 juta dan Rp 1.172.398 juta dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 5,81% dan 6,98% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Nilai wajar dari Obligasi Mitra Adiperkasa Tahun 2016 diperkirakan sebesar Rp 366.864 juta dan Rp 272.264 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dengan menggunakan tingkat diskonto yang ditentukan dari penambahan tingkat bunga IDR-JIBOR sebesar 6,804% - 7,439% dan 7,439% - 7,962% dengan tingkat *spreads*. Tingkat *spreads* sebesar 0,592% - 2,861% dan 2,284% - 2,364% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diperhitungkan dari dua obligasi terbaru yang diterbitkan oleh Perusahaan yang dapat diobservasi dan tingkat bunga IDR-JIBOR 6M yang diinterpolasi berdasarkan jatuh tempo obligasi.

Utang pembelian kendaraan

Nilai wajar dari utang pembelian kendaraan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 8,66% - 12% dan 11,12% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Refundable deposits

The fair value of refundable deposits are estimated using discount rates of 1,45% - 6.25% and 5.8% as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Bonds payable

The fair value of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 and Phase III Year 2014 are estimated to be Rp 484,263 million and Rp 505,360 million using quoted prices available in market amounting to Rp 1.0050 - Rp 1.0150 and Rp 1.0511 - Rp 1.0601 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

The fair value of Map Aktif Adiperkasa Bond Year 2015 are estimated to be Rp 470,282 million and Rp 1,172,398 million using discount rate of 5.81% and 6.98% as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

The fair value of Mitra Adiperkasa Bond Year 2016 are estimated to be Rp 366,864 million and Rp 272,264 million as of December 31, 2018 and 2017, respectively, using discount rate determined from IDR-JIBOR rates of 6.804% - 7.439% and 7.439% - 7.962% plus spreads margin. The spreads margin of 0.592% - 2.861% and 2.284% - 2.364% as of December 31, 2018 and 2017, respectively, are derived from two of the most recent observable bonds issued by the Company and interpolated IDR-JIBOR 6M rates based on bonds' term to maturity.

Liabilities for purchases of vehicles

The fair value of liabilities for purchases of vehicles are estimated using discount rates of 8.66% - 12% and 11.12% as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2018	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2018
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	154	-	154	Derivative financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	34.938	322.263	-	357.201	Available-for-sale financial assets
Jumlah	34.938	322.417	-	357.355	Total
<u>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Assets for which fair values are disclosed</u>
Aset keuangan					Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Uang jaminan	-	349.963	-	349.963	Refundable deposits
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Properti investasi	624.690	-	269.835	894.525	Investment properties
Jumlah	624.690	349.963	269.835	1.244.488	Total
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	80.967	-	80.967	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang obligasi	-	1.321.409	-	1.321.409	Bonds payable
Utang pembelian kendaraan	-	16.420	-	16.420	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah	-	1.337.829	-	1.337.829	Total
31 Desember 2017	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2017
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	1.451	-	1.451	Derivative financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	342.398	-	342.398	Available-for-sale financial assets
Jumlah	-	343.849	-	343.849	Total
<u>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Assets for which fair values are disclosed</u>
Aset keuangan					Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Uang jaminan	-	312.793	-	312.793	Refundable deposits
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Properti investasi	887.921	-	243.097	1.131.018	Investment properties
Jumlah	887.921	312.793	243.097	1.443.811	Total
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	130.234	-	130.234	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang obligasi	-	1.950.021	-	1.950.021	Bonds payable
Utang pembelian kendaraan	-	16.359	-	16.359	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah	-	1.966.380	-	1.966.380	Total

48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 12 Februari 2019, PLI, entitas anak, melakukan pelunasan dipercepat dan telah melunasi seluruh utang bank jangka panjang kepada Bank Maybank Indonesia.
- b. Pada tanggal 20 Februari 2019, Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri B sebesar Rp 280 milyar.
- c. Pada bulan Januari dan Februari 2019, Perusahaan melakukan penjualan saham treasury sebanyak 2.695.400 lembar.
- d. Sejak bulan Januari 2019 sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup telah menerima restitusi atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2014 sampai 2016 (Catatan 10) sebesar Rp 22.536 juta.
- e. Pada tanggal 13 Maret 2019, SFA, entitas anak, telah menerima pengembalian pembayaran atas banding Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPKTNP) (Catatan 10) sebesar Rp 47.652 juta.

49. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 121 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2019.

48. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On February 12, 2019, PLI, a subsidiary, made an early repayment and has fully paid its long-term bank loan to Bank Maybank Indonesia.
- b. On February 20, 2019, the Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 B Series amounting to Rp 280 billion.
- c. In January and February 2019, the Company sold 2,695,400 shares of its treasury shares.
- d. Since January 2019 up to the issuance date of the consolidated financial statements, the Group has received tax refund from Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2014 to 2016 corporate income tax (Note 10) amounting to Rp 22,536 million.
- e. On March 13, 2019, SFA, a subsidiary, has received the return on payment of Letter of Redetermination of Tariff and /or Customs Value (SPKTNP) (Note 10) amounting to Rp 47,652 million.

49. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

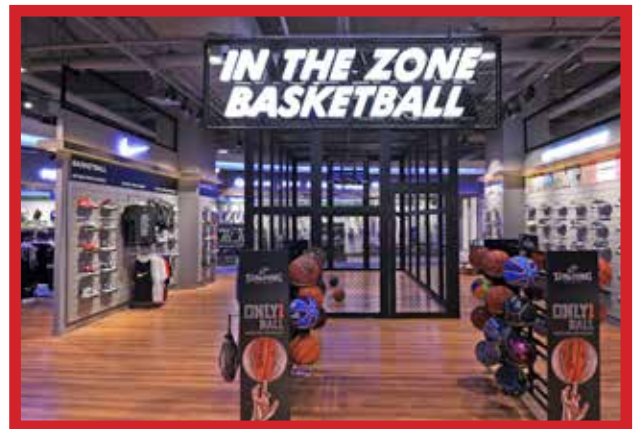
The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 121 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2019.

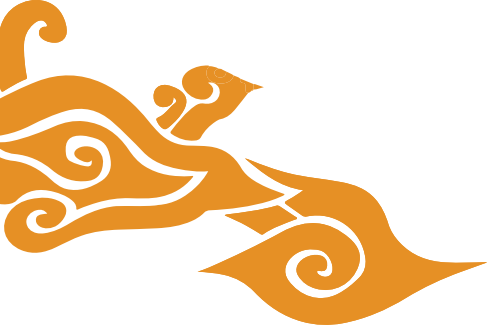
PT MITRA ADIPERKASA TBK

Sahid Sudirman Center Lt. 29

Jl. Jend.Sudirman Kav. 86 - Jakarta 10220







Statement

of The Board of Commissioners and Directors' Accountability for PT Mitra Adiperkasa Tbk 2018 Annual Report

We, the undersigned confirm that all the information in PT Mitra Adiperkasa Tbk 2018 annual report is complete and we take full responsibility for the accuracy of its contents.

Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 15th April 2019

The Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Mari Elka Pangestu
Independent President
Commissioner
*Presiden Komisaris
Independen*

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi
Independent Vice President
Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Independen

Hendry H. Batubara
Commissioner
Komisaris

Chiew Guan Choo
Commissioner
Komisaris

Johanes Ridwan
Commissioner
Komisaris

Surat Pernyataan

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Mitra Adiperkasa Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mitra Adiperkasa Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh untuk kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 April 2019

The Board of Directors

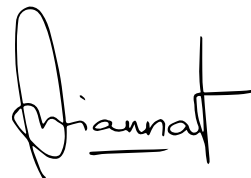
Direksi



H.B.L. Mantiri
Independent President
Director
*Presiden Direktur
Independen*



V.P. Sharma
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur



Susiana Latif
Director
Direktur



Michael D. Capper
Director
Direktur



Sintia Kolonas
Director
Direktur



Sjeniwati Gusman
Director
Direktur



Handaka Santosa
Director
Direktur

Corporate Information

INFORMASI PERUSAHAAN

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Mari Elka Pangestu

Independent President Commissioner

Presiden Komisaris Independen

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi

Independent Vice President Commissioner

Wakil Presiden Komisaris Independen

Hendry Hasiholan Batubara

Commissioner | Komisaris

Chiew Guan Choo

Commissioner | Komisaris

Johanes Ridwan

Commissioner | Komisaris

Board of Directors

Direksi

H.B.L. Mantiri

Independent President Director

Presiden Direktur Independen

V.P. Sharma

Vice President Director | Wakil Presiden Direktur

Susiana Latif

Director | Direktur

Michael D. Capper

Director | Direktur

Sintia Kolonas

Director | Direktur

Sjeniwati Gusman

Director | Direktur

Handaka Santosa

Director | Direktur

Audit Committee Chairman

Ketua Komite Audit

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi

Audit Committee Members

Anggota Komite Audit

Riono Trisongko

Wahyu Septiana

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan

Eva Andrianie

E-mail: corporate.secretary@map.co.id

Investor Relations

Hubungan Investor

Fetty Kwartati

E-mail: corporate.secretary@map.co.id

Nomination & Remuneration Committee

Chairman

Ketua Komite Nominasi & Remunerasi

GBPH H. Prabukusumo, S.Psi

Nomination & Remuneration Committee

Members

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi

Johanes Ridwan

Kiswati

Share Register Bureau

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2
Jakarta 10120

Telp: (62-21) 5709009

Fax : (62-21) 5708914

Auditor

Kantor Akuntan

Satrio Bing Eny & Rekan

The Plaza Office Tower Lantai 32

Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350, Indonesia

Telp: (62-21) 2992 3100

Fax : (62-21) 2992 8200, 2992 8300

(Member of Deloitte Touche Tomatsu Limited)

Share Listing

Saham Tercatat

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

Credit Rating Agency

Lembaga Pemeringkat Kredit

PT PEFINDO

(Pemeringkat Efek Indonesia)

Panin Tower Senayan City Lantai 17

Jl. Asia Afrika Lot.19 - Jakarta 10270

Telp: (62-21) 7278 2380

Fax : (62-21) 7278 2370

Trustee of Bond Issuance

Wali Amanat

PT CIMB NIAGA TBK

Graha Niaga Lantai 20

Jl. Jend. Sudirman Kav. 58

Jakarta 12190

Telp: (62-21) 2505050 / 2505252

Fax : (62-21) 250 5777



PT MITRA ADIPERKASA TBK

29th Floor, Sahid Sudirman Center - Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Telp: (62-21) 5745808 Fax: (62-21) 5740150 Homepage: www.map.co.id